Tuhan Mencintai Kita

MENGUNGKAP KONSEP KONSEP AL QUR'AN YANG TERABAIKAN
DALAM KEHIDUPAN

Tuhan Mencintai Kita

MENGUNGKAP KONSEP KONSEP AL QUR'AN
YANG TERABAIKAN DALAM KEHIDUPAN

Deses Esa Karya, dr, MARS.

Editor & Penyelaras Aksara Dendi Riswandi, M.S.I
Desain Cover dan Layout Isi @comadesain
Copyright 2015 Anggota IKAPI
Hak Cipta dilindungi undang-undang All right reserved
13 x 20,5 cm, 336 halaman
QRCBN: 62-2953-0266-431
Cetakan I, Tahun 2024

Penerbit Penerbit Suhuf Media Insani
Jln. Salak Raya Al-falaah 3 Blok H-2 RT 04/RW 21 Pondok
Benda Pamulang Tangerang Selatan Banten.
Telp: 085868685177; email: dendiriswandi16@gmail.com

KETERANGAN LUKISAN PANORAMA PANCASILA

KETUHANAN YANG MAHA ESA
Digambarkan dengan bintang-bintang dilangit yang telah memberikan petunjuk arah pada manusia agar berada di jalan yang benar.

KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
Digambarkan dengan pertambangan minyak lepas pantai yang dapat dimanfaatkan kepentingan manusia untuk kegiatan kehidupannya

PERSATUAN INDONESIA
Digambarkan dengan pohon beringin Dimana banyak cabang-cabang dan ranting-rantingnya tetapi tetap satu pohon yang kokoh

KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAH KEBIJAKSANAAN / PERWAKILAN
Digambarkan dengan binatang banteng yang sangat kuat dan hidup berkelompok sehingga rakyat banyak lah yang punya berkuasa dalam dalam negara.

KEADILAN SOSIAL BAGI RAKYAT INDONESIA
Digambarkan dengan sawah dimana setiap orang makan nasi sesuai dengan porsinya masing-masing untuk kebutuhan hidupnya

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih
dan Maha Penyayang

Untuk Kedua Orang Tuaku
Bapak Drs. H. Uci Sanusi (Alm)
Ibu Hj Eloh Ratna Arilah (Alm)

Untuk Istriku
Ir Titari Saleha Janafika

Untuk anak-anaku
Gatra Alghaniy Desesputra
Jaymi Almajid Desesputra

Praise be to the Almighty God, who gives abbility and opportunity to be a doctor. Thank's to my beloved mother, father, brothers and sister and relatives, who always encouraged to get aspiration. I express my gratitude to teachers, assistants, fellows and faculties or hospital employees, who give value aids.

Bandung, 2 November 1994.

God Loves Us

By: Deses Esa Karya, dr, MARS.

Time is going on, never stops.
Contemplating the past, and look at the waves roll in the sea.
Learn the future, and take a look the stars are scattered in the sky.
Plan everything, to achieve the dream.

God loves us, as long as we close to Him.
If we understand His love, we will shed tears.
How great is God's love for us, more than everything.
Pure and eternal love.

Maybe God will turn the plan around, but don't be sad.
God's plan is better, if we have prayed and worked.
Even though it won't be achieved later, at least we have tried.
Effort is value, result is His will.

Anyer, 31 Desember 2015 M.

Tuhan Mencintai Kita

Oleh: Deses Esa Karya, dr, MARS

Waktu berjalan terus, tak pernah berhenti.
Renungi masa lalu, dan lihatlah gelombang ombak berdeburan.
Pelajari masa depan, dan lihatlah bintang-bintang bertaburan.
Rencanakan segalanya, tuk meraih impian.

Tuhan mencintai kita, selama kita dekat dengan-Nya.
Bila kita paham akan cinta-Nya, kita akan meneteskan air mata.
Betapa besar cinta Tuhan kepada kita, melebihi segalanya.
Cinta yang tulus dan abadi.

Mungkin Tuhan akan membelokan rencana, tapi janganlah bersedih hati.
Rencana Tuhan lebih baik, bila kita telah berdoa dan bekerja.
Walau nanti tak tercapai, setidaknya kita telah berusaha.
Usaha adalah nilai, hasil adalah kehendak-Nya

Anyer, 31 Desember 2015 M

Harus Selalu Ingat

Oleh: Deses Esa Karya, dr, MARS.

Dikala fajar menyingsing,
Dikala pagi merekah,
Dikala siang bolong,
Dikala senja meremang,
Dan dikala malam kelam.
Aku harus selalu ingat kepada Ilahi,
Yang Maha Pengasih dan Penyayang,
Aku harus selalu ingat kepada Rabbi,
Pencipta Langit dan Bumi.

Tangerang Selatan, 19 April 2015 M

Untuk mengenang ayahku
Tanpa ajaran dan pembelajarannya
Konsep-konsep ini tidak akan pernah terungkap

To the memory of my father
Without whose teaching and learning
These concepts would never have been revealed

A la memoria de mi padre
Sin cuya enseñanza y aprendizaje
Estos conceptos nunca habrían sido revelados

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Yang Maha Kuasa Allah SWT yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua. Kepada-Nya kita memuja dan kepada-Nya kita memohon pertolongan. Dan tidak ada Tuhan selain Dia.

Judul buku ini adalah "Tuhan Mencintai Kita". Mencoba membahas permasalahan pada nilai-nilai kehidupan yang terabaikan. Arti kata terabaikan di sini adalah dianggap tidak ada dalam kehidupan sehari-hari atau tidak peduli dengan perintah-perintah Tuhan yang tertulis dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh adalah surat al Fatihah ayat pertama ada kalimat arrahmaan arrahiim adalah "kasih sayang", ini adalah kalimat yang terabaikan. Adalah kenyataan sesama umat Islam yang berbeda aliran saling bermusuhan, perang dan perebutan kekuasaan terjadi di berbagai belahan negeri-negeri Islam. Seakan-akan perang dan perebutan kekuasaan adalah bagian dari ajaran Islam. Bagi mereka, ayat-ayat yang mengajarkan perdamaian, toleransi dan saling menghargai dari yang berbeda agama atau aliran keyakinan dalam agama yang sama sepertinya tidak ada dalam Al-Qur'an.

Perjalanan sejarah umat Islam mengalami naik turun kadangkala mengalami kemajuan dan kemunduran. Saat ini tidak ada satu negeri Islam yang menjadi negeri maju. Kemunduran ini mungkin karena kelalaian umat Islam menjalankan perintah Tuhan atau ketidakpahaman pada makna-makna firman Tuhan atau mungkin peran orang lain misalnya para ahli kitab yang tidak ingin ada kemajuan umat Islam sehingga memasukan konsep-konsep negatif dalam tubuh umat Islam. Konsep-konsep negatif ini masuk ke majelis-majelis Islam kemudian orang yang ikut di sana menjadi pribadi yang pembenci, sombong, dan ujub akhirnya sesama umat Islam berbeda aliran saling berselisih dan umat Islam menjadi lemah.

Terima kasih kepada yang telah memberikan ilmunya baik melalui buku-buku bernafaskan Islam maupun melalui media sosial sebagai masukan yang bermanfaat. Mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan buku ini. Saran dan kritik untuk penyempurnaan adalah sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat mengingatkan agar nilai-nilai kehidupan yang terabaikan dapat diperhatikan kembali dan mendapat tempat di hati umat Islam, amiin

Daftar Isi

Persembahan iii
Puisi v
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix

Pendahuluan 1
Bab 1. Tidak Ada Tuhan selain Allah 11
Bab 2. Roh, Jiwa dan Raga 27
Bab 3. Hakikat Nilai Kemanusiaan 41
Bab 4. Perubahan Kualitas Hidup 67
Bab 5. Menutup Aurat Wajib Berkerudung tidak Wajib 83
Bab 6. Amanah untuk Khalifah 117
Bab 7. Kewajiban Orang Tua pada Anak 139
Bab 8. Beriman dan Beramal Soleh 155
Bab 9. Masyarakat Modern 181
Bab 10. Hukum Keesaan Tuhan 205
Bab 11. Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan 221
Bab 12. Allah Sebaik-baiknya Pelindung dan Penolong 269
Penutup 303
Daftar Pustaka 307
Profil Penulis 317

Pendahuluan

Buku ini memuat beberapa hal mendasar yang seharusnya dihayati dan dilaksanakan oleh umat Islam berhubung umat Islam sudah memiliki pedoman hidup yang sempurna yakni kitab Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki nilai-nilai luhur untuk menjadi pegangan hidup bagi umatnya. Judul-judul yang dipaparkan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

Tidak ada Tuhan Selain Allah
Hubungan roh, jiwa dan raga
Hakikat Nilai Kemanusiaan
Perubahan Kualitas Hidup
Menutup Aurat Wajib Berkerudung tidak Wajib
Amanah untuk Khalifah
Kewajiban orang tua pada anaknya
Beriman dan beramal soleh
Masyarakat modern
Hukum Keesaan Tuhan
Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan
Allah Sebaik-baiknya Pelindung dan Sebaik-baiknya Penolong

Semoga hal-hal yang mendasar ini menjadi pijakan untuk melangkah selanjutnya. Manusia yang memiliki pijakan yang salah akan terjerembab dan jatuh karena pijakannya lemah tapi bila pijakan benar akan melangkah lebih jauh karena pijakannya kuat. Dengan pijakan yang kuat akan membuat perubahan kehidupan umat Islam ke arah yang lebih baik.

Pertama-tama yang harus kita ketahui dan pahami adalah Tuhan. Banyak orang Islam yang bercerita tentang tuhannya yang bernama Allah Subhanahu wa Ta'ala. Perkataan "Allah" selalu disebut-sebut dan dipuja-puja tapi sebagian mereka tak memahami tentang hakekat "Allah". Ketidaktahuan tentang hakekat Allah itu mengakibatkan mereka hanya pandai berkata tentang Allah akan tetapi tingkah lakunya tidak sesuai perintah Allah. Kalimat ketuhanan yang sering terungkap adalah "La ilaha illallah", namun kalimat ini hanya sampai terucap di mulut tidak sampai menyentuh hati dan tidak tertuang dalam tingkah laku sehari-hari. Perintah-perintah Allah untuk menjalani hidup penuh dengan kejujuran, amanah dan bertanggung jawab tak terlihat di sebagian umat Islam.

Pembahasan kedua adalah tentang ciptaan Tuhan yang paling sempurna yakni manusia. Dalam diri manusia terdapat tiga unsur yakni roh, jiwa dan raga. Hubungan roh, jiwa dan raga tidak banyak dipahami umat Islam, padahal pemahaman ini adalah hal yang mendasar yang harusnya diketahui dalam mengemukakan ilmu keagamaan. Memang sulit kita mengetahui hubungan roh, jiwa dan raga, namun secara garis besarnya kita harus tahu agar kita tahu apa yang kurang pada diri kita. Apakah roh kita yang buruk,

atau jiwa kita yang rapuh atau raga kita yang lemah. Mengetahui kekurangan diri adalah jalan menuju kesempurnaan dan kesempurnaan akan membuat kita kuat dan dapat bertahan dari gangguan-gangguan setan dalam mengarungi hidup ini.

Pembahasan ketiga adalah tentang HNM (Hakekat Nilai-nilai ke-Manusia-an). Manusia yang kualitas keimanannya tinggi akan mampu mempertahankan nilai-nilai (bertaqwa). Untuk membangun sebuah kejayaan diperlukan manusia-manusia yang berkualitas. Membentuk manusia yang berkualitas tidaklah mudah butuh waktu yang cukup lama dan prosesnya panjang. Tidak banyak orang paham bahwa manusia hidup di dunia adalah sedang menjalani proses. Tuhan telah membuat peraturan yang tertulis dalam kitab suci dimana setiap orang memiliki tugasnya masing-masing. Tugas penguasa (umara) melindungi rakyatnya, tugas cendikiawan (ulama) mengumbangkan ilmunya, tugas pengusaha berbagi dengan karyawannya dan tugas pemuka agama (rohaniawan) sama dengan tugas para nabi berdakwah mengajak orang bertaqwa.

Pembahasan keempat ialah tentang kualitas hidup bangsa Indonesia yang mayoritas muslim. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal adalah cara berfikir yang kita miliki. Eksternal adalah lingkungan luar kita yang masuk ke dalam cara berpikir kita. Orang-orang kaya di negera terbelakang terkadang jangankan untuk orang lain untuk dirinya pun tidak berkualitas. Kemiskinan (kurangnya fasilitas) dan kebodohan (ketidaktahuan tentang mutu) adalah faktor utama hidup tidak berkualitas. Sebetulnya bisa

diperjuangkan dengan modal (kekayaan alam) yang kita miliki namun kita kurang berjihad (berjuang keras) untuk melakukan proses perubahan dalam meningkatkan kehidupan yang bermutu agar negara semakin maju.

Pembahasan kelima adalah bagaimana pentingnya manusia dibandingkan dengan makhluk lain di muka bumi. Salah satu yang membuat manusia mulia adalah dengan keberadaan aurat (aib) yaitu perasaan malu bila terbuka atau diketahui orang lain. Cara untuk menutup aurat adalah dengan berpakaian, bentuk lain adalah tidak membicarakan keburukan orang lain. Namun penerapannya di lapangan terjadi kesalahpahaman. Ada yang mengutamakan pakaian arab (jilbab) melebihi pakaian lainnya, menggunakan kerudung (khimar) di segala tempat mengabaikan pakaian yang sesuai dengan situasi. Terjadi juga kesalahpahaman tentang pembatas (hijab) yang pengertiannya menjadi sempit hanya sebagai pakaian (kerudung). Peraturan agama Islam digiring kearah yang sempit dan kaku seperti yang terjadi pada abad pertengahan di jaman kegelapan Eropa dimana benda (uang, pakaian dan perhiasan) lebih diutamakan daripada sikap (karakter, integritas dan dedikasi).

Pembahasan keenam adalah bagaimana setiap manusia menjadi khalifah pengelola bumi dengan baik. Dari hal yang terkecil misalnya menjaga kebersihan taman sampai yang besar misalnya pemanasan global yang akan menghancurkan keseimbangan alam. Allah telah menganugerahkan pada setiap insan sejak Adam AS hingga kini potensi untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Kerap kata “khalifah” disalah-

artikan bahwa seseorang menjadi khalifah apabila menjadi kepala keluarga, kepala partai, kepala daerah dan lain-lain. Dan disalahartikan pula bahwa khalifah itu berhubungan dengan manusia saja tidak berhubungan dengan pekerjaan misalnya menjaga kebersihan, mengadakan penghijauan, mengelola lingkungan hidup, memelihara fasilitas, mencatat hutang piutang, mengurus tertib administrasi, membuat peraturan dan lain-lain. Mereka yang bergerak dalam bidang-bidang tersebut akan diminta pertanggung-jawabannya kelak oleh Allah Yang Maha Mengetahui apa yang dikerjakan oleh hamba-hambanya.

Pembahasan ketujuh adalah pembinaan kehidupan manusia dari generasi ke generasi. Ada sebagian orang yang melangsungkan pernikahan hanya untuk kebutuhan biologis tidak paham tugas berat yang akan diembannya yakni membentuk generasi baru yang lebih baik. Tugas berat orang tua adalah menjadikan anaknya berbudi luhur, berbadan sehat dan cerdas. Banyak orang tua mengharapkan anaknya mengabdi pada orang tua sedangkan kewajiban orang tua pada anaknya tidak dijalankan dengan baik. Lembaran ayat-ayat yang memerintahkan orang tua bertanggungjawab pada pembentukan kesalehan, kecerdasan dan psikologis anak diabaikan begitu saja. Ini berakibat umat Islam menjadi lemah dari generasi ke generasi.

Pembahasan kedelapan adalah tentang orang-orang beriman dan beramal soleh. Banyak orang menyebut kalimat tersebut tapi tidak paham apa yang dibalik kalimat tersebut. Iman atau keyakinan ini merupakan jalan untuk berhubungan dengan Tuhan. Kita tidak bisa

mendekati Tuhan dengan melangkahkan kaki menuju dimana Tuhan berada, Tuhan bukanlah makhluq atau benda yang dapat dilihat oleh mata manusia. Sedangkan amal soleh merupakan cara untuk mengikuti perintah Tuhan seperti yang dilakukan para nabi. Catatan sejarah bahwa para nabi adalah orang-orang yang beramal soleh, tapi dalam setiap diskusi atau pertemuan keagamaan tak pernah terungkap apa itu amal soleh yang dilakukan para nabi secara mendalam. Karena tidak paham dengan amal soleh maka selanjutnya tidak melaksanakan amal soleh seperti yang dicontohkan oleh para nabi.

Pembahasan kesembilan adalah tentang masyarakat modern. Pada masa itu posisi umat Islam adalah sebagai masyarakat modern menggantikan masyarakat terbelakang yang didominasi oleh kaum yahudi dan nasrani dalam hal agama yang kitab sucinya telah diubah tidak sesuai dengan Nabi Musa pembawa taurat dan Nabi Isa pembawa Injil, dan kaum kafir quraish dalam bidang politik dan hukum. Nabi muhammad mengadakan revolusi mengubah masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat modern. Beliau adalah sosok yang cerdas dan berpandangan luas. Beliau juga memiliki ilmu pengetahuan tentang berbagai negara di dunia seperti Romawi, Persia, Cina bahkan mungkin sampai ke Nusantara. Dengan dibantu para sahabatnya berhasil mengadakan perubahan untuk kemajuan diantaranya adalah menjunjung tinggi nilai-nilai, memberdayakan sumber daya manusia, mementingkan persatuan bangsa, mendirikan keadilan sosial dan meningkatkan keyakinan masyarakat akan adanya pertolongan Allah apabila kita dekat dengan-Nya.

Pembahasan kesepuluh adalah tentang Hukum ke-Esa-an Tuhan (HET) yang menggambarkan hubungan Tuhan, manusia dan ilmu pengetahuan. HET ini hanyalah salah satu hukum yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Bila kita kaji Al-Qur'an akan kita temukan hukum-hukum Allah atau sunatullah untuk mengatur kehidupan makhluq-Nya. Agar manusia mengetahui dan memahami apa yang telah ditentukan Pencipta (Khaliq) kepada yang diciptakan (Makhluq), maka manusia dalam agama Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Pembahasan kesebelas adalah tentang hubungan ilmu pengetahuan dan agama Islam. Ilmu pengetahuan akan selalu sejalan dengan ajaran agama Islam karena sesuai dengan firman Tuhan yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an. Bila kita melihat seakan-akan tidak sejalan itu karena kemungkinan orang yang bersangkutan ajaran agamanya masih tekstual belum konseptual atau ilmu pengetahuan yang ada belum sampai saat itu. Ketika surat ar Rahman diluncurkan belum banyak yang tahu apa yang terkandung didalamnya, namun beberapa abad kemudian terlihat jelas kebenaran surat itu. Jadi pedoman kita umat Islam tidak ada pertentangan antara agama Islam dan Ilmu pengetahuan.

Pembahasan keduabelas adalah Allah sebaik-baiknya Pelindung dan sebaik-baiknya Penolong bagi kehidupan manusia di dunia untuk menuju akhirat. Cara Tuhan memberi pertolongan bukanlah seperti manusia menolong sesama. Ketika kita duduk dipinggir jalan dan tangan kita menengadah untuk memintaminta

seketika itu juga ditangan kita ada selembar uang diberi oleh orang yang lewat dijalan. Tuhan menolong tak terbatas ruang (mesti di pinggir jalan) dan waktu (mesti seketika itu) dan selalu akan memberi yang terbaik untuk kita. Allah memberi pertolongan kepada kita akan lebih berkesan karena Allah memberi pertolongan indah pada waktunya.

Dunia bukanlah surga, tempatnya berbagai kebahagiaan.
Dunia bukanlah neraka, tempatnya penderitaan.
Dunia adalah dunia, terkadang indah terkadang menyakitkan.

Mega Mendung, Bogor, 11 September 2001

Ya Allah
Bimbinglah setiap langkahku
Inilah jalan hidupku, jalan terjal dan berliku, kadang jatuh
dan terluka.

Purwakarta, 16 Juli 2014

Jika saja sabar itu mudah, tentu semua orang pun
bisa melakukannya.
Sabar itu tidak ada batasnya di dunia ini,
batasnya ada di dekat pintu surga, dalam naungan keridhoan-
Nya.

Purwakarta, 13 April 2014

BAB 1

Tidak Ada Tuhan Selain Allah

Dalam bahasa Arab/Inggris kata *rab* = *lord* maka *ar rab* = *the lord* sedang kan kata *ila* = *god* maka al ila yang biasa disingkat dengan "Allah" = the god,ada juga yang berpendapat *the lord* = tuan, namun secara resmi *the god* dan *the lord* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan hanya satu kata "tuhan", jadi Allah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah tuhan. Kata "Rab" adalah Pengatur manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an surat pertama al Fatihah ayat 2/surat terakhir an Naas ayat 1,2 dan kata "Ilaah" adalah sembahan manusia dijelaskan dalam surat pertama al Fatihah ayat 1/surat terakhir an Naas ayat 3,4,5,6.

Dari sudut sejarah kata "Allah" sudah ada sebelum Muhammad lahir, ayah Muhammad adalah Abdullah

(hamba Allah), yang diperkenalkan oleh nabi Muhammad bukan perkataan "Allah" tapi "hakekat Allah"yakni kebenaran tentang keberadaan Allah dan sifat-sifat Allah. Banyak masyarakat arab tidak tahu Allah itu..... seperti apa, karena gelapnya pengetahuan mereka maka berhala-berhala latta, uzza dan ubay disembah sebagai Allah "allahu ya latta, uzza wa ubay". Karena bodohnya maka waktu itu disebut jaman kebodohan atau jaman jahiliyah. Muncullah seorang utusan bernama Muhammad yang sudah paham tentang "hakikat Allah", memerkenalkan tentang sifat-sifat-Nya bahwa Allah itu Maha Pengasih = ar Rahman, Maha Penyayang = ar Rahim, Maha Berkuasa = al Malik dst. Dan meyakinkan pada umatnya tentang keberadaan-Nya bahwa Allah itu ada = wujud (exist), abadi = qidam (permanent), kekal= baqa (eternal)....dst. Tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an surat al Furqon ayat 59 yang artinya:

> *"..., (Dialah) Yang Maha Pengasih, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad).*

Nabi Muhammad SAW telah diberi wahyu dari Allah mengenai hakekat Allah bahwa Allah itu identitas/keberadaan/zat–Nya adalah wujud, qidam, baqa dst yang umat Islam menyebutnya 20 sifat wajib Allah. Dan memiliki sifat-sifat/karakter/aktifitas–Nya adalah arrahman, arrahim, al qudus dst yang umat Islam menyebutnya asmaul husna (99 nama-nama Allah). Sebetulnya dalam bahasa sekarang 20 itu identitas Allah bukan sifat Allah dan 99 itu bukan nama-nama Allah tapi sifat-sifat Allah. Mungkin bahasa dahulu masih terbatas perbendaharaannya sehingga sifat-sifat Allah ditulis dalam Al-Qur'an nama-nama Allah (Q.S. al Hasyr: 24)

Pada dasarnya semua agama Tuhannya sama yakni Tuhan YME (ila, eloh, theos), Tuhan PLB/Pencipta Langit Bumi (rab, yahweh, kurios), perbedaannya adalah dalam menterjemahkan keberadaan dan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita manusia membuat computer, maka kita tahu computer tapi computer tidak tahu siapa kita. Demikian juga Allah menciptakan kita, maka kita tidak tahu siapa Allah, sedangkan Allah tahu siapa kita. Orang Islam tahu Allah dari Rasulullah (utusanNya) Muhammad, orang Yahudi tahu Tuhannya dari Musa, orang Nasrani dari Isa, orang Budha dari Sidharta Gautama, orang Tao dari Lao zi, dst.

Konsep yang menciptakan dan yang diciptakan ***(creator and creature)*** inilah maka muncul berbagai macam agama yang diungkapkan oleh manusia (para nabi/rasul). Tidak mungkin nabi Muhammad lebih mengetahui Tuhan dari pada Tuhan mengetahui nabi Muhammad, demikian juga para nabi yang lain. Tuhan memberikan pada setiap umat arahannya masing-masing, jangan ragu lakukan saja yang terbaik menurutmu, masalah benar tidaknya itu urusan Tuhan (al Baqarah: 147,148). Prof Averroes mengungkapkan seseorang menganut agama tertentu menurutnya bukan karena agamanya yang benar tapi karena keadaan dirinya atau alasan pribadinya dan karena merasa nyaman dengan agama yang dianutnya. Berikut pernyataannya: ***Todas las religiones son obras humanas y en el fondo, equivalentes, se elige entre ellas por razones de conveniencia personal o de circunstancias*** *(semua agama adalah pekerjaan manusia (para nabi/rasul) dan pada dasarnya semua agama sejajar, sesungguhnya*

seseorang memilih agama karena kenyamanan atau ada masalah pribadi pada dirinya) ***Averroes****.* Konsep Ini yang dianut oleh kebanyakan orang di negara-negara eropa tempat lahirnya Prof averroes, sehingga mereka tidak berkeberatan apabila para pemimpin daerahnya berbeda agama dengan mereka sendiri. Bahkan diantara keluarganya berbeda agama pun tidak dipermasalahkan, karena Tuhannya sama hanya berbeda dalam bahasa/ pengucapan.

Diantara para rasul yang mengucapkan tuhannya dengan kata "allah" adalah hanya rasul Muhammad, sedangkan rasul-rasul lain sesuai dengan bahasanya masing-masing. Misalnya rasul Isa mengucapkan kepada tuhannya dengan kata "ely" untuk kata "allah" dan yesus/yosua untuk kata "rab", rasul Musa mengucapkan kepada Tuhannya dengan kata "eloh" untuk kata "allah" dan "yehova/yahweh" untuk kata "rab". Adapun bila dalam kitab suci Al-Qur'an tertulis bahwa rasul-rasul itu menyembah "allah" bukan "eli" atau "eloh" karena kitab suci Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yakni bahasanya rasul Muhammad:

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهٖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۗ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. **(Q.S. Ibrahim: 4).**

Nabi Muhammad SAW memerkenalkan kalimat yang amat terkenal yakni " Laa ilaaha illa allah" bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "Tidak ada tuhan selain Tuhan", namun tidak mungkin kita tahu apa yang terkandung dalam kalimat itu tanpa melihat

sejarah. Kata “tuhan” yang pertama adalah berhala-berhala (patung, relief, tulisan), benda-benda langit (matahari, bulan, bintang), materi bumi (uang, emas, benda pusaka). Sedangkan kata “Tuhan” yang kedua adalah yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW yakni hakekat Allah seperti yg tertulis di atas. Karena kita sudah terbiasa menyebut tuhan dengan kata” Allah”, maka kita menterjemahkannya dengan kalimat “tidak ada tuhan selain Allah”.

Masa penjajahan yang panjang setelah masa kejayaan Islam (wali sanga) di Indonesia berakhir inilah mengakibatkan terkuburnya pemahaman kalimat Allah dalam agama Islam di masyarakat, terutama kalimat “Laa ilaaha illa allah”. Dampaknya umat Islam hanya pandai mengucapkan tapi tidak pandai melaksanakan.

Orang yang menjalankan “laa ilaaha illa allah” akan menjalani hidup sesuai dengan sifat-sifat Allah, orang itu jujur (al mukmin) perilakunya, lembut (al latief) hatinya, bijaksana (al hakim) keputusannya dan lain sebagainya. Bila kita mengikuti perintah Allah, maka Allah akan mencintai kita dan mengampuni dosa-dosa kita serta memberikan apa yang sebenarnya kita butuhkan. Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣١﴾

Katakanlah (Muhammad), “jika kamu mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun, Maha penyayang. **(Q.S. Ali Imran: 31).**

Berikut ini contoh kegiatan manusia yang menyimpang dari hakikat kalimat "laa ilaaha illa allah":

1. Ada yang mentuhankan jabatan ketimbang Allah. Contoh: seorang calon kepala daerah, ia katakan janji-janji dan kasak kusuk kesana kemari untuk mendapatkan kepercayaan, ia salurkan uang agar terpilih menjadi pejabat, kemudian setelah terpilih ia campakan janji-janjinya, ia manipulasi jumlah uang negara agar dapat korupsi, ia pakai alat-alat dan fasilitas milik negara untuk kepentingan pribadinya. Seharusnya kita semua bertanggung jawab memikul amanat, tidak ada tuhan (jabatan) selain Allah (al wakil/pemikul amanat).
2. Ada lagi yang mentuhankan manusia ketimbang Allah. Contoh: walaupun ia rajin salat dan bekerja keras tapi ia hidup tetap dalam kemiskinan, kemudian ia kecewa dan minta tolong dengan sangat kepada dukun/paranormal/orang pintar agar ia menjadi orang kaya, kemudian menjadi kaya sehingga meyakini mereka lah yang membuatnya kaya, ia tidak yakin bahwa Allah telah berencana untuk "kebahagiaan" hidupnya dengan cara yang lain. Seharusnya yakin kita hanya berusaha pada akhirnya Allah lah yang menentukan, tidak ada tuhan (manusia) selain Allah (al akhir/penentu).
3. Tidak sedikit yang mentuhankan uang ketimbang mentuhankan Allah. contoh: Seorang penjual barang, misalnya pedagang buah inginm endapatkan keuntungan yang banyak, ia mengatakan bahwa buah ini bagus padahal ia tahu di dalamnya sudah busuk, ia kurangi timbangannya dengan memberi beban di

dalam timbangannya yang kelihatannya 1 kg padahal tidak sampai 1 kg. Seorang penjual jasa, misalnya seorang tukang bengkel ia katakan pada pelanggannya bahwa kendaraan rusaknya ini dan itu padahal tidak ada yang rusak, ia katakan perlu ganti alat ini dan itu padahal tidak ada yang perlu diganti. Institusi penjual jasa pelayanan kesehatan, misalnya rumah sakit yang selalu menginstruksikan agar pasien diperiksa penunjang medis ini dan itu padahal tidak mengarah pada diagnosa penyakitnya. Itulah diantaranya contoh-contoh bila kejujuran dihancurkan demi untuk mendapatkan uang berarti tuhannya adalah uang bukan Allah. Seharusnya keseharian kita berdasarkan kebajikan bukan uang, tidak ada tuhan (uang) selain Allah (al mukmin/jujur)

Nabi Muhammad SAW adalah pribadi yang kuat atau keras hatinya dalam berpegang pada nilai-nilai kebajikan. Banyak godaan hidup yang menimpanya semenjak sebelum menjadi nabi namun tetap tegar tak tergoyahkan. Setelah menjadi nabi kekerasan hatinya semakin kokoh dan kawan-kawan yang bersamanya pun mengikuti karakternya. Mereka adalah orang-orang yang berprikemanusiaan, berdisiplin tinggi, memiliki integritas dan memiliki komitmen. Tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang kafir. Salah satu penyebab kemunduran umat islam dalam menerapkan ayat-ayat Qur'an yakni selalu menerjemahkan kafir/kufur itu adalah orang yang non islam (Kristen, katolik, hindu, budha, kongfucu). Padahal yang dimaksud kafir/kufur itu adalah orang-orang yang berbuat kejahatan/keburukan (menolak ajakan nabi). Kata kafir dalam istilah bahasa inggris

"Cover", bahasa spanyol *"Cubrir"* artinya menutup masuknya kebenaran *(Cover the truth/Cubrir la verdad),* dalam bahasa indonesia berarti membangkang perintah Tuhan misalnya: mengambil hak orang lain, tidak memegang janji-janji, menyelewengkan kewenangan, dan tidak mau memanfaatkan karunia Ilahi. Ini bisa terlihat pada surat al Fath 29 yang berbunyi:

> *"Muhammad itu utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi berkasih sayang sesama mereka..."*

Yang dimaksud "keras" pada ayat di atas adalah keras hati, tetap tegar pada pendiriannya bukan keras fisik. Ketika semua orang di sekeliling kita pemalas, kita tidak ikut menjadi pemalas. Ketika di sekeliling kita suka berguncing, kita tidak ikut berguncing. Ketika di sekeliling kita korupsi, kita tidak ikut korupsi. Melihat situasi saat itu cukup berat untuk tidak ikut berkelakuan buruk (kafir), tapi Muhammad dan pengikutnya bisa bertahan untuk tidak melakukannya.

Bila kita menegakkan kalimat Allah bukan hanya terhindar dari kekafiran, tapi juga akan terhindarkan dari kemusyrikan. Musyrik adalah mempersekutukan Allah dengan yang lain atau meniadakan kehendak Allah. Pengertian sekutu *(polytheists)* ini hubungannya dengan makhluq lain seperti dukun, pohon, batu, keris, cincin dll. Pada umumnya orang menghubungkan kemusyrikan itu dengan menyembah benda-benda tersebut diatas. Namun ada yang **terabaikan** bahwa kemusyrikan berhubungan juga dengan tanggungjawab / kewajiban / kewenangan yang tujuannya bukan untuk Allah. Dalam istilah bahasa inggris *"shirk"* artinya

menghindari kewajiban *(Shirk responsibility)*untuk menjalankan perintah Allah *(The Rules of God)*dan berbelok menjalankan perintah setan *(The Rules of Ghost).* Dalam masalah pemerintahan lebih mengutamakan atau menyandarkan pada hal-hal duniawi (uang, fasilitas, barang dll) daripada Allah dalam melakukan tindakan atau program kerja. Bila seseorang diberi kewenangan untuk menata daerah, maka haruslah bagaimana merencanakan ***(al bari')*** dan memperindah ***(al mushowir)*** daerah itu kearah yang lebih baik, maka perhatikan: Dimana letak pemukiman, dimana letak perkantoran, dimana letak penghijauan, kemana aliran sungai, kemana limbahnya dll. Ada banyak orang yang diberi kewenangan namun tidak peduli dengan itu semua, yang penting dapat uang, fasilitas, hadiah yang banyak dari hasil proyek sehingga terjadilah bencana demi bencana di kemudian hari pada daerah itu. Maka resikonya apa yang dikerjakannya tidak punya pahala dipandang Allah. Seharusnya orang tersebut bersyukur telah dikarunia Allah berupa kewenangan, maka melaksanakanlah kewenangan itu sebaik-baiknya. Tertulis dalam surat az Zumar: 64. 65, 66 berbunyi:

> *"Katakanlah: Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang bodoh (tidak menjalankan aturan Allah). Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada yang sebelummu, sungguh jika seandainya engkau telah mempersekutukan Allah (mengharapkan benda dan mengabaikan aturan Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang rugi (tak ada nilai pahala), Karena itu, maka (aturan) Allah saja yang mesti engkau taati dan jadilah orang-orang yang bersyukur "*

Dengan menegakkan kalimat Allah bukan hanya terhindar dari kekafiran dan kemusyrikan tapi juga akan terhindarkan dari kemunafikan. Munafik dalam Bahasa inggris adalah *"hypocrite"* artinya di bawah/tak sesuai kenyataan atau tidak sesuai dengan yangterlihat, sepertinya melaksanakan keagamaan *(religious grounds)* padahal tidak melaksanakan. Munafik yakni terlihat seperti berada di jalan Allah padahal tidak, misalnya salat ingin dilihat orang, sedekah ada maksud lain bukan karena Allah, sebagai orang terhormat ingin menikah lagi untuk membantu kaum perempuan padahal karena nafsu. Kata-katanya dan perbuatanya mirip orang yang beriman tapi niatnya tidak. Tertulis dalam surat al Baqarah ayat 9 yang berbunyi:

> *"Mereka (orang munafik) hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar".*

Marilah bercermin pada diri kita masing-masing, sudahkah hidup kita bersama-Nya dan sudahkah keseharian kita menerapkan perintah Allah *"Laa ilaaha illa allah".* Memang berat untuk dilaksanakan apalagi bila kita berada di tengah lingkungan kekafiran, kemusyrikan dan kemunafikan. Tapi dengan melaksanakan kalimat Allah tersebut, kita akan mudah membuka pintu surga karena kita telah memegang kuncinya. Rasulullah pernah bersabda:

> *"Apabila engkau ditanya tentang kunci surga, katakanlah kuncinya adalah laa ilaaha illa allah". (al-Hadits)".*

Mengapa diartikan kita telah memegang kunci surga?. Janji Allah tidak akan pernah salah (Q.S. ar Ruum: 6,7), kunci itu akan diberikan kepada kita,

bila kita telah memegang teguh aturan-aturan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud dengan pemberian kunci itu adalah Allah Yang Maha Besar (Allahu Akbar) akan menolong kita dalam peperangan menempuh jalan hidup yang benar sesuai aturan Allah, walaupun orang-orang kafir, orang-orang munafik dan orang-orang musyrik tidak suka langkah yang kita tempuh. Kita harus berjuang agar kita bukan bagian dari orang-orang yang menolak aturan Allah (kafir), bukan orang-orang yang mengabaikan aturan Allah (musyrik), dan bukan orang-orang yang berniat tidak mengikuti aturan Allah (munafik). Hal ini tertuang dalam "Takbiran" di Hari Kesucian (Idul Fitri) dan Hari Pengorbanan (Idul Adha), sebagai berikut:

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar.

Tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

Allah Maha Besar dan bagi Allah segala puji.

Allah Maha Besar dengan segala kebesaran-Nya dan segala puji bagi Allah Maha suci Allah dari pagi hingga sore hari.

Tiada Tuhan selain Allah dan tiada yang disembah kecuali kepada-Nya.

Kami rela mengikuti aturan-Mu, walaupun kami dibenci Orang-orang kafir, (yang menutupi kebenaran, menolak aturan-Mu) Orang-orang musyrik (yang mengharapkan benda, mengabaikan aturan-Mu) Orang-orang munafiq (yang diluar "okay" tapi didalam "ogah" mengikuti aturan-Mu)

Tiada Tuhan selain Allah yang Esa, yang janji-Nya Benar, yang menolong hamba-Nya. Yang memiliki pasukan dan menghancurkan musuhmusuh dengan ke Esaan-Nya. Tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar. Allah Maha Besar dan bagi Allah segala puji.

Keterangan:

Pohon: melambangkan manusia harus memiliki tekad yang kuat untuk menjalankan perintah Allah seperti sebatang pohon yang akarnya menancap ke tanah dan batangnya menjulang tinggi ke langit.

Lautan: melambangkan manusia harus menjalani naik turunnya perjalanan hidup seperti lautan yang senantiasa bergelombang dalam setiap keadaan.

Perahu layar: melambangkan manusia harus mengarahkan tujuan hidupnya hanya kepada Allah seperti perahu yang layarnya dikendalikan pada tempat tujuan.

Kesucian (idul fitri) adalah jika melakukan sesuatu dengan niat baik walaupun tidak berkenan pada orang lain atau akan merugikan diri sendiri. Mungkin banyak yang tidak memujinya tapi ia lakukan karena ini yang terbaik. Sedangkan pengorbanan (idul adha)

adalah jika melakukan sesuatu di jalan Tuhan, walau tidak berkenan di hati. Mungkin banyak orang yang menganggapnya aneh tapi ia sebenarnya bersandar pada aturan Allah. Seseorang yang mendapatkan surga adalah karena karunia Allah. Karunia Allah akan diberikan pada orang yang selalu berniat baik dan rela berkorban demi kebahagian yang lain (Q.S. at Taubah: 20, 21/Q.S. al Hajj: 58, 59). Contoh dalam kehidupan dunia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seorang lelaki mencintai wanita. Ia ingin wanita itu menjadi pendamping hidupnya. Dalam perjalanan wanita itu lebih memilih lelaki lain sesuai dengan keinginannya. Lelaki itu kecewa karena tidak bisa bersamanya lagi. Walaupun perasaannya terluka namun ia berdoa demi kebahagiaan wanita itu.
2. Seorang pejuang bertempur demi kemerdekaan bangsanya agar tidak terus dijajah. Ia masuk ditengah-tengah medan pertempuran kemudian ia banyak terluka dan akhirnya gugur sebagai pahlawan. Bangsanya bersenang-senang kemerdekaan tercapai tapi ia sendiri tidak menikmati kemerdekaan itu.

الرّبّ الله

AR RABB ALLAH

عيسى إيلي

IESOUS ELLY

KYPIOZ ΘEOZ

KURIOS THEOS

ישוע אלהא

YOSHUA ALAHA

יהוה אלוה

YAHWEH ELOAH

Kolom kanan: Tuhan sebagai zat yang disembah, Al Ilah (Allah), Elly, Theos, Alaha, Eloh

Kolom kiri: Tuhan sebagai Pencipta alam, Ar Rabb, Iesous, Kurios, Yoshua, Yahweh

Baris 1: Nabi Muhammad, berbahasa arab

Baris 2,3,4: Nabi Isa, berbahasa aram, yunani dan suryani

Baris 5: Nabi Musa, berbahasa ibrani.

Setiap agama (islam, nasrani, yahudi dll) mempunyai simbol (huruf, gambar, kalung, dll). Jika simbol itu dijadikan Tuhan, maka simbol itu berubah menjadi berhala (musyrik). Sebelum masuk Islam Adi bin Hatim beragama Nasrani, namun yang ia agungkan bukan Tuhan tapi salib emas (simbol): *Dari 'Adi bin Hatim, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan pada leherku ada (kalung) salib yang terbuat dari emas. Maka beliau bersabda, 'Hai 'Adi, buanglah berhala itu darimu!"* ***(HR Tirmidzi).***

Harus banyak berdoa untuk hati tenang
Jangan mengeluh, jangan bersedih.

Sukabumi, 24 desember 2006

Ya Allah, bimbinglah aku pada jalan-Mu yang lurus
Ya Allah, berilah aku kesabaran, ketabahan dan petunjuk-Mu.

Bekasi, 9 Agustus 2011

Ya Allah, kenapa aku menjadi lemah
Tolonglah hambamu ini, beri aku kekuatan.

Bekasi, 24 November 2011

Fitnah, bibitnya tumbuh di musim damai dan ber buah di musim kacau. Fitnah akan menimpa siapa saja, orang baik ataupun orang buruk. Aku hanya dapat berlindung dibawah kemurahan Tuhan dari fitnah yang kejam.

Bandung, 24 Maret 1991.

BAB 2

Roh, Jiwa dan Raga

Allah SWT artinya Tuhan Yang Maha Suci dan Maha Tinggi. Subhanahu wa Ta'ala adalah kalimat yang sering dikemukakan tapi jarang diuraikan. Maha Suci berhubungan dengan hal yang mikroskopis misalnya masalah kehidupan manusia sedangkan Maha Tinggi berhubungan dengan hal yang makroskopis misalnya masalah mekanisme tata surya di alam raya. Allah menguasai segalanya sesuatu yang mikroskopis maupun yang makroskopis. Yang dibicarakan disini adalah Tuhan Yang Maha Suci dan kaitannya dengan apa yang ada pada diri manusia.

Sulit membuat bagan ilustrasi tentang diri manusia apalagi dihubungkan dengan keberadaan zat Allah namun menurut salah satu teori manusia terdiri dari tiga unsur: unsur yang paling luar adalah raga/tubuh/badan dapat diketahui oleh panca indra kita yakni mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba.

Unsur yang lebih dalam dari raga adalah jiwa/nyawa tidak dapat diketahui oleh pancaindra kita namun dapat diketahui gejalanya yakni kesadaran, perasaan, ingatan dan khayalan. Unsur yang paling dalam adalah roh/ruh/arwah yang padanya ada kesucian, kasih sayang, kejujuran, ketulusan, dan berbagai hal yang berasal langsung dari Allah SWT. Selama hidup manusia akan tetap melekat tiga unsur yang tak terpisahkan namun ketika mati unsur roh akan tercabut dari jiwa dan raga. Roh tetap ada sedangkan jiwa raga akan sirna, ini dikemukakan juga oleh seorang ahli filsafat Aristoteles menganggap manusia terdiri dari tiga bagian selain jiwa dan raga yakni bila manusia itu mati ada bagian yang tidak bisa mati (roh).

Bagan ilustrasi hubungan roh, jiwa dan raga.

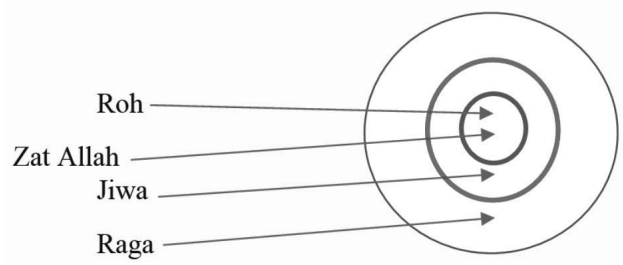

Untuk lebih jelas secara terperinci pengetahuan tentang roh, jiwa dan raga tentu harus dengan ilmu tersendiri. Raga diantaranya dengan ilmu kedokteran, keperawatan dll, jiwa dengan ilmu psikologi, psikiatri dll, sedangkan roh tidak dapat dipelajari dengan ilmu apapun. Alat untuk mengetahui suatu ilmu adalah pancaindra, yang merupakan bagian dari raga manusia yang memiliki keterbatasan. Bila kita lihat bagan ilustrasi di atas pancaindra tidak dapat mengetahui ilmu

tentang roh, karena keberadaan roh terhalang oleh jiwa. Keyakinan (iman) yang ada dalam jiwa kita ini yang dapat mengenalnya. Bila seseorang dicabut rohnya, maka pancaindra tidak dapat mengetahui kemana roh itu pergi. Perkembangan raga ini adalah kreatifitas Tuhan (Q.S. Al Hajj: 5), Jiwa-jiwa manusia ada dalam genggaman Tuhan (Az Zumar: 42), Roh manusia hanya Allah yang tahu apakah ada dalam diri Tuhan atau terlepas dari-Nya (al Isra: 85):

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِۗ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ اَمْرِ رَبِّيْ وَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٨﴾

Dan mereka bertanya kepadamu (muhammad) tentang roh. Katakanlah roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedang kamu diberi pengetahuan hanya sedikit. **(Q.S. al Isra: 85).**

Diantara pengetahuan tentang roh yang diberikan kepada manusia adalah keberadaan firman-firman Allah SWT. Pada jaman jahiliyah itu sangat sulit diketahui karena bercampurnya yang baik dan buruk beredar di masyarakat. Perbuatan yang baik tidak dilaksanakan sedangkan yang buruk banyak dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. Namun Nabi Muhammad dapat membedakan mana yang memiliki nilai kebajikan mana yang tidak. Pada jaman itu, banyak cerita-cerita masa lalu berseliweran pada masyarakat arab, ada yang benar ada yang salah, namun beliau dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Peristiwa-peristiwa di masa lalu seperti tentang Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dll bisa diungkap dengan jelas oleh Nabi Muhammad padahal beliau tidak hidup dimasa

itu. Pengetahuan nabi itu dari Allah yang diberikan pada manusia melalui rohnya (Q.S. an Nahl: 101, 102), karena itu kemungkinan keliru itu tidak ada (Q.S. Thaha: 51,52). Dan kemudian dikeluarkan dan ditulis oleh para sahabatnya serta dimasukan dalam kitab suci Al-Qur'an (Q.S. an Nahl: 89, 90).

Sejauh mana kedekatan Tuhan dengan manusia, tentu sangat dekat bahkan lebih dekat dari urat lehernya. Jika kita lihat bagan ilustrasi di atas, Tuhan ada dalam roh kita sedang urat leher adalah bagian dari raga. Allah SWT sebagai Pencipta (Khaliq) adalah Esa dan ada pada jutaan manusia dan mengetahui segala sesuatu yang ada pada diri manusia, baik lahir maupun batin, baik alam sadar maupun bawah sadar, baik rahasia tertutup maupun terpendam. Semua hal tentang manusia diketahui dengan jelas oleh Allah SWT karena manusia adalah ciptaan-NYA (Makhluq). Pada manusia juga terdapat makhluq lain yang senantiasa mengiringi kehidupan manusia yakni malaikat. Mereka diperintah oleh Allah SWT untuk mengawasi dan mencatat amal kebajikan yang dilakukan manusia selama hidup di dunia. *"Dan sungguh Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya. (ingatlah) Ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk (selalu hadir) di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat ",* **(Q.S. Qaaf: 16,17,18).**

Di dalam diri manusia disamping para malaikat juga ada setan, sebetulnya setan itu kata sifat yang

menunjukan suatu perkara yang jahat dan buruk. Setan terdiri dari dua yakni setan jin dan setan manusia, setan jin yang menggoda manusia ini biasa disebut dengan iblis. Setan ini beroperasi di ruang jiwa, ketika kita ditempat yang gelap perasaan kita takut ada setan tapi ia tidak akan melukai badan hingga tergores dan berdarah. Namun bila setan dibiarkan lama ada pada diri kita, akan memengaruhi badan juga, karena setan akan terus berjalan menyusuri aliran darah dan akhirnya kesehatan badan kita terganggu. Misalnya saja bila iman yang mengisi ruang jiwa ini lemah maka akan memengaruhi badan, contohnya:

- Kebersihan sebagian dari iman (Abi Malik al Asy'ari), malah malas bersih-bersih, badan dan lingkungan menjadi kotor, kondisi badan memburuk dan jatuh sakit.
- Mencintai tanah air sebagian dari iman (K.H Hasyim Asy'ari), malah malas mengabdi pada masyarakat, jadi lalai dalam pengabdian, korupsi uang dan waktu, makan hasil haram akan berpengaruh pada kesehatan diri dan keluarga.

Setan selain memengaruhi badan juga memengaruhi roh manusia. Setan selalu berusaha menjauhkan manusia dari kesucian. Terjadilah proses tarik menarik pengaruh antara Roh Khaliq yang menyuruh berbuat baik dengan jiwa yang terpengaruh oleh setan-setan yang menyuruh berbuat keburukan dan kejahatan (Q.S. al Araaf: 200.201,202). Roh makhluq yang biasa disebut arwah menentukan lebih memilih kemana, apabila memilih pada pekerjaan setan maka roh makhluq akan menjadi roh jahat selanjutnya akan menjadi setan juga dengan memengaruhi manusia lain sebagai setan manusia. Namun apabila selalu

menaati perintah Allah, roh makhluq ini akan menjadi roh suci sehingga iman dan taqwa kita kuat dan tak akan terpengaruh oleh usaha setan:

إِنَّهُۥ لَيۡسَ لَهُۥ سُلۡطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٩٩

Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya. **(Q.S. an Nahl: 99).**

Manusia berjiwa besar adalah yang punya iman dan bertawakal atau berkarakter tidak mudah tergiur oleh harta atau uang. Hal serupa dikemukakan juga oleh seorang penulis besar asal Perancis Sebastian Roch Nicolas de chamfort (1741-1794): ***L'intérêt d'argent est la grande épreuve des petits caractères, mais ce n'est encore que la plus petite pour les caractères distingués*** *(perhatian pada uang adalah hal yang paling besar bagi yang berjiwa kerdil, Tapi hal yang paling kecil bagi orang yang berjiwa besar)* ***Nicolas de chamfort.*** Manusia yang lemah imannya dan tidak bertawakal atau tidak memiliki karakter bisa bergerak kemana saja tergantung siapa yang membawanya bagaikan benda mati. Tapi manusia yang memiliki karakter atau roh suci akan memperkuat kepribadiannya tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan: ***Quinconque n'a pas de caractere n'est un homme, c'est une chose*** *(Siapa yang tidak memiliki karakter bukanlah manusia, ia adalah benda mati)* ***Nicolas de chamfort.***

Contoh-contoh keberadaan roh suci pada diri manusia:

- Ketika ada seorang yang lemah, papa, dan tidak punya apa-apa timbul dalam hati kita ingin

memberikan apa yang kita punya untuk dia.

- Ketika melihat orang berhasil, bahagia telah mencapai cita-cita yang yang diinginkan, maka kita ikut merasa senang melihat orang lain bahagia.
- Ketika mengetahui ada yang berselisih ingin memberikan kedamaian pada mereka yang berselisih dan berbuat seadil-adilnya tanpa pilih kasih.

Hakikat fitrah manusia ialah penuh dengan keindahan dan kebaikan tapi setan sudah menyatakan sumpah janjinya akan selalu menjerumuskan manusia dengan berbagai macam cara. Setan senang sekali kalau orang lupa akhirat (hari pembalasan) dan terlena dengan keduniaan, mengakibatkan orang berbuat buruk dan jahat (Q.S. al Araaf: 16,17). Dengan kata lain setan akan berusaha agar manusia tidak melakukan jalan lurus dalam perbuatannya. Dan tertuang juga dalam sebuah Hadits sebagai berikut:

> *Sesungguhnya setan berkata: Demi kemulyaan Engkau wahai Tuhan, aku senantiasa menyesatkan hamba-Mu selama roh berada dalam raga mereka. Maka Allah SWT berfirman: Demi kemulyaan-Ku dan keagungan-Ku, aku senantiasa mengampuni mereka, selama mereka mohon ampun kepada-Ku* **(HR Ahmad).**

Jika roh manusia dari Tuhan semakin jauh maka setan sangat senang. Contohnya, setan lebih suka orang yang masuk masjid dengan hati yang penuh iri dengki, ria, ujub dan sombong dari pada orang yang masuk hotel melacur. Hal ini karena orang yang masuk masjid letak kehancurannya ada di roh, sedangkan yang masuk hotel kehancurannya di jiwa raga, mungkin rohnya masih baik, tidak memiliki iri dengki, ria, ujub ataupun

sombong. Bagaimanapun setan lebih pandai dari kita dalam masalah ini karena mereka tak terlihat sedangkan kita terlihat oleh mereka, oleh karena itu kita harus *khusyu'* (sungguh-sungguh) dan *tawadhu* (rendah hati) dalam menjalankan perintah Allah.

> *Al-Fakhrur-Razy berkata: "Diriwayatkan bahwa ketika Iblis mengatakan ucapannya tersebut, maka hati para malaikat menjadi kasihan terhadap manusia mereka berkata: "Wahai Tuhan kami, bagaimana mungkin manusia bisa melepaskan diri dari gangguan setan?" Maka Allah berfirman kepada mereka bahwa bagi manusia masih tersisa dua jalan: atas dan bawah, jika manusia mengangkat kedua tangannnya dalam do'a dengan penuh kerendah-hatian atau bersujud dengan dahinya di atas tanah dengan penuh kekhusyu'an, Aku akan mengampuni dosa-dosa mereka"* **(at-Tafsir Al-Kabir V/215).**

Hadits tersebut di atas mengisyaratkan bahwa kita harus melakukan doa dengan kerendahan hati dan bekerja keras menuruti perintah Tuhan (sujud) dengan penuh konsentrasi agar kita dapat keluar dari jeratan setan. Bila roh kita telah dalam genggaman iblis maka masih ada jalan yakni dengan memerbaiki jiwa dan raga. Memerbaiki jiwa dengan doa dan memerbaiki raga dengan bekerja keras/berjuang. Berdoa dan berjuang *(ora et labora)* harus dipadukan karena bila kita berjuang tanpa doa itu berarti raga tanpa jiwa, hal ini akan lemah tidak memberi kekuatan untuk membebaskan roh kita yang telah diduduki oleh iblis. Umat Islam telah diingatkan setiap hari berulang-ulang dalam suara azan, *hayya alash shalah* (marilah berdoa) dan *hayya alal falah* (marilah berjuang). Tuhan telah berjanji akan menolong orang yang berdoa (Q.S. Ghafir: 60) dan orang yang berjuang (Q.S. Al Ankabut: 69).

Sering kita tidak dapat mengidentifikasi setan; misalnya, karena kita selalu berprasangka buruk; Orang yang berbeda pendapat disebut setan, padahal pendapat mereka yang betul. Orang yang mengkritik kita disebut setan, padahal kritikan itu menyempurnakan kita yang banyak kekurangan. orang yang sedang menari disebut pengaruh setan, padahal sedang menyuguhkan keindahan seni tari. Orang yang berpakaian tidak sesuai dengan keinginan kita disebut pengaruh setan padahal ia sedang berolah raga untuk menyehatkan raganya yang merupakan anugerah dari Tuhan. Orang yang sembahyang tidak sama dengan agama/aliran kita disebut setan, padahal mereka sedang mendekatkan diri pada Tuhan. Ada juga misalnya, karena kita selalu hilaf; Ada yang awalnya berpidato berapi-api untuk menegakan agama Allah, ujungnya menghasut (fitnah). Ada yang awalnya bercerita tentang kebaikan orang, ujungnya berguncing (ghibah), ada yang awalnya promasi suatu barang, ujungnya berbohong (kadzab). Karena tidak mengenal kehebatan musuh maka kita dengan mudah dikalahkan oleh musuh (setan) sehingga setiap harinya kita hidup dari dosa ke dosa tanpa terasa

Tempat kegiatan perang yang paling dashyat antara manusia (roh) dan iblis adalah di masjid selain di gedung pemerintah dan gedung pengadilan. Dalam bangunan masjid ada tiga unsur penting disamping unsur lain yakni policy, money dan religy (3Y) intern masjid. Policy (kebijakan/jiwa) maksudnya keinginan orang atau golongan yang merancang masjid misalnya bentuk bangunannya berkubah atau tidak, punya menara atau tidak, bertingkat atau tidak, perlu diperluas atau tidak

dll. Money (keuangan/fisik) maksudnya manajemen keuangan beserta dana-dana yang keluar masuk untuk aktifitasnya. Religy (agama/roh) maksudnya adalah orang-orang yang mengurus masjid apakah mereka orang-orang yang rendah hati, lembut dan pemaaf sehingga menciptakan kedamaian atau malah rusuh (ria, ujub, sum'ah). Kadang orang lebih senang dengan unsur policy dan money padahal unsur yang paling penting adalah *religy*. Bila unsur agama tidak ada maka esensinya bukan lagi sebuah masjid, walaupun manifesnya masjid. Nabi pernah membakar sebuah masjid karena unsur agamanya tidak ada, Iblis sangat sedih markas besar mereka sebuah masjid di tenggara Madinah dihancurkan oleh Nabi Muhammad. Pada dasarnya bila didalam masjid banyak orang yang beriman dan bertaqwa maka iblis akan kalah tapi bila orang yang beriman dan bertaqwa sedikit atau tidak ada maka kemungkinan besar manusia yang akan kalah.

Bisa saja terjadi di dunia nyata masjid itu namanya masjid Al Iman, At Taqwa, Al Ikhlas, Al Ikhsan dll, namun di dunia ghaib masjid itu adalah masjid al munafikun, al kafirun, al ghibah, al kadzab. Hal itu karena didalam masjid itu terdiri dari orang-orang munafik, suka mengadu domba, suka berguncing, suka menyebarkan kebohongan, sehingga masjid tidak lagi sebagai tempat untuk menyembah Allah (QS al Jinn: 18).

Allah memberikan bekal untuk ketiga unsur tadi agar manusia hidup di dunia ini utuh tidak dihancurkan oleh kekuatan setan. Apabila manusia tidak memergunakan bekal ini sebagai senjata melawan setan kemungkinan manusia akan kalah dan kemenangan di pihak setan.

Maka marilah kita bersama-sama menghayati dan melaksanakan perintah-perintah dari Allah dan anjuran-anjuran dari Nabi dengan sunguhsungguh dan penuh kerendahan hati agar ketiga unsur dalam diri manusia yakni roh, jiwa dan raga kita benarbenar kuat dan dapat mengalahkan setan-setan. Di dalam roh diberikan ihsan, di dalam jiwa diberikan iman dan di dalam raga diberikan Islam. Malaikat menyampaikan bekalnya pada umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW:

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Pada suatu hari, Rasulullah SAW muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seseorang dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah Iman itu?". Rasulullah SAW bersabda: "Yaitu engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir (kiamat) dan beriman kepada qodha an qodar-Nya".

Orangitubertanyalagi:"Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?". Rasulullah SAW bersabda: "Islam, yaitu engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, mendirikan salat fardhu, memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan dan pergi haji bila mampu".

Orang itu kembali bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah Ihsan itu?". Rasulullah SAW bersabda: "Yaitu engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak mampu melihat-Nya, maka ketahuilah bahwa Dia selalu melihatmu". (HR. Bukhari-Muslim)

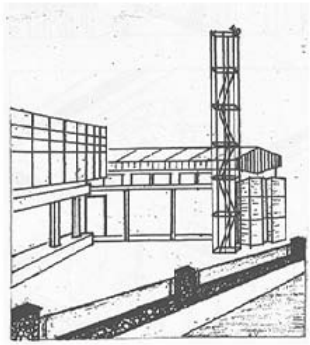

Gambar diatas adalah masjid-masjid dimana penulis biasa shalat setelah atau sebelum kuliah.

Baris Pertama: Masjid Ukhuwah Islamiyah Universitas Indonesia

Baris Kedua: Masjid Asy-syifa fakultas Kedokteran Universitas Padjdjaran.

Risalah Islamiyah yang disiarkan dari Arab lebih mengutamakan budaya fitri (kesucian/rohani) daripada budaya fisik (penampilan/jasmani). Budaya fitri adalah bagaimana agar kita memiliki hati yang suci dan jiwa yang tenang dalam beribadah. Budaya fisik adalah sarana dan prasarana dalam beribadah. Budaya fisik yang dijalani umat Islam Indonesia terambil dari berbagai wilayah di dunia: bedug dari cina, sarung dari yaman, peci dari turki, permadani dari persia, kubah masjid dari nasrani, menara masjid dari majusi dll.

Apabila kita lebih mengutamakan fisik misalnya interior, infrastruktur, material dll, sementara fitri misalnya mental, spiritual, kasih, sayang, kelembutan dll diabaikan maka umatnya akan mendekati kehancuran: *"Apabila kalian hanya menghiasi mushaf-mushaf kalian dan menghiasi masjidmasjid kalian, maka kehancuran akan menimpa kalian" (HR al Hakim).*

Tidak semua yang kita inginkan harus kita dapatkan
Dan tidak semua yang kita senangi harus kita miliki.

Bandung, 6 Juni 1991.

Lakukanlah mana yang terbaik untukmu
Tuhan akan membimbing-Mu, kalau memang niatmu agung dan suci

Bandung, 19 Februari 1992.

Perbuatan-perbuatan manusia dan penilaian Allah Adalah seperti diri kita sendiri dan bayangannya

Sukabumi, 10 September 2008

Orang bodoh itu
Sering dihina, diremehkan dan disakiti
Hanya orang yang bijaksana yang dapat menolong-Mu
Sedang orang yang bijaksana itu sedikit

Bandung, 4 Februari 1992.

Ternyata aku tidak tahu
Dimana aku berdiri dan kemana aku melangkah
Kini.....kusadari
Bahwa memeroleh jawaban dari pengalaman lebih berarti
Daripada memeroleh jawaban dari kata-kata
Dan. ....benarlah
Bahwa digembleng oleh keadaan lebih bermakna
Daripada digembleng oleh nasehat

Bandung, 1 Januari 1993.

BAB 3

Hakikat Nilai Kemanusiaan

Kata ***"manusia/insan"*** berbeda dengan ***"orang/basyar".*** Kata "orang" (person, people) adalah sejenis binatang yang membutuhkan makan, bernafas, bergerak dan lain-lain, namun orang punya kelebihan dari binatang lain yakni diberikan bentuk fisik yang lebih sempurna. Disamping itu orang ditingkatkan derajatnya yakni diberikan juga hati nurani dan akal fikiran. Tetapi bila hati nurani dan akal fikirannya tidak berfungsi, yang berfungsi nafsunya saja selalu menolak (kafir) perintah Tuhan, maka derajatnya akan lebih rendah dari binatang, tertulis dalam surat al Anfal ayat 55 yang artinya: ***"sesungguhnya binatang (makhluq) yang paling buruk disisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman".*** Fungsi hati nurani dan akal fikiran itulah yang menjadikan orang

tersebut menjadi manusia. Manusia *(man, human)* adalah bentuk non fisik atau abstrak yang ada pada diri orang tersebut, oleh karena itu manusia bisa bercita-cita, menganalisis, berencana dan berbudi pekerti.

Dalam ***HNM (Hakekat Nilai-nilai ke-Manusia-an),*** sebagai makhluk sosial manusia memiliki tingkatan moralitas yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu manusia yang senantiasa berpedoman pada perintah Tuhan *(minal kitabi),* manusia yang melakukan hal yang keji/memalukan/*(fahsya'i),* dan manusia yang melakukan kejahatan/kriminal *(mungkari)* (QS al ankabut:45).

- Golongan pertama: Orang-orang yang berbudi pekerti/orang baik adalah orang yang tidak berbuat buruk juga tidak berbuat jahat, memiliki keteguhan dalam melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Mereka adalah orang-orang yang jujur, amanah, kasih sayang, pembawa kedamaian dan lain-lain.
- Golongan Kedua: Orang-orang yang berbuat buruk adalah orang yang suka berjudi, mabuk-mabukan, melacur dan lain-lain.
- Golongan Ketiga: Orang-orang yang berbuat jahat adalah orang mencuri, merampok, korupsi, manipulasi, menipu, menjual obat terlarang dan lain-lain.

Dalam struktur bermasyarakat seharusnya yang memiliki status sosial yang lebih tinggi adalah menempati golongan pertama, golongan kedua yang berbuat buruk ada di bawahnya dan ketiga yang berbuat jahat ada di bawahnya lagi.

Perlu diketahui bahwa pada kebanyakan ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut orang kafir itu adalah bermakna orang jahat karena orang jahat biasa membangkang (kafir) perintah Tuhan, bukan bermakna orang non Islam. Dan yang disebut orang beriman pada kebanyakan ayat-ayat Al-Qur'an bermakna orang berbudi pekerti dari berbagai agama bukan bermakna orang yang beragama Islam saja. Dalam sejarah kejayaan Islam para pemimpin negeri-negeri Islam menaungi orang-orang yang beriman dari berbagai agama maka disebut ***Amirul Mukminin*** (pemimpin orang-orang yang beriman) bukan ***Amirul Muslimin*** (pemimpin orang-orang yang beragama Islam saja). Karena walaupun agamanya Islam mungkin juga perbuatannya jahat (kafir). Maka itu bila orang jahat menjadi pemimpin akan membahayakan masyarakat itu sendiri: *"Janganlah orang-orang beriman (berbudi pekerti) menjadikan orang-orang kafir (jahat) sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang yang beriman (berbudi pekerti). Barang siapa berbuat demikian niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah,.."* **(Q.S. Ali Imran: 28).**

Seharusnya para pemuka masyarakat atau pemuka agama adalah golongan pertama (orang berbudi pekerti), sehingga dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan pengabdiannya pada masyarakat. Nabi pernah bersabda: *"Sesungguhnya seorang penguasa adalah pengurus (urusan rakyatnya) dan ia bertanggung jawab terhadap rakyat yang diurusnya."* **(HR Muslim dan Ahmad).** Golongan kedua (orang yang berbuat buruk) sebaiknya disekat atau diisolasi punya kehidupan tersendiri karena cenderung tidak merugikan orang lain,

namun orang lain bisa terganggu karena aktifitasnya. Sedangkan golongan yang ketiga (orang yang jahat) dikurung atau dipenjara karena dapat berbahaya atau merugikan orang lain.

Perbuatan buruk berbeda dengan perbuatan jahat, Tuhan masih menganggap orang yang beriman pada orang yang berbuat buruk walau imannya lemah (Q.S. al Maidah: 90/Q.S. al Baqarah: 219), jaman dulu bentuknya diasingkan *(alienating)* jaman sekarang disekat *(localization)* dari masyarakat lain. Sedangkan perbuatan jahat, Tuhan memberi kesempatan pada penjahat kembali ke jalan yang benar, jaman sekarang bentuknya penjara/lapas (Q.S. al Maidah: 34), namun kalau tidak juga bertaubat atau kejahatannya amat berat maka akan berakibat buruk pada dirinya sendiri (Q.S. al Maidah 33). Segala bentuk kejahatan mesti ada peradilannya, minimal *"I'm Sorry – Never mind",* karena dampaknya luas bila tidak ada peradilannya dan bila ada yang berwenang memutuskan hukum harus mempelajari sebab-akibat dari kejahatan itu sehingga bisa menetapkan keadilan (Q.S. al Maidah: 32).Adapun orang-orang yang perbuatannya baik (Q.S. al Baqarah: 177/Q.S. Ali Imran: 159) tentu harus menolong mereka sesuai kemampuannya, menghibur, menyantuni atau membuat regulasi yang adil dan bijaksana, bukan membebani mereka dengan kezaliman.

Tertulis dalam berbagai hadits pada jaman pemerintahan Nabi Muhammad SAW mereka yang berkelakuan buruk diusir/dikeluarkan *(takhrij)* dari ruang publik karena dianggap mengganggu tapi mereka tidak melakukan tindak kejahatan. Apabila mereka

berbuat jahat tentu dihukum *(tarhib)* sama dengan warga negara lainnya yang melakukan kejahatan. Sedangkan mereka yang berbuat baik diberikan kebebasan untuk berusaha dengan jalan hidupnya masing-masing namun harus disertai rasa tanggung-jawab *(targib).*

Umat Islam banyak yang tidak paham memetik hikmah dari kisah Nabi Luth AS, seakan-akan Nabi Luth memberantas mereka kaum transgender padahal hanya memberi peringatan sedangkan pemberantasan suatu kaum atau azab itu kewenangan Tuhan. Golongan kedua yakni yang berbuat buruk mendominasi bangsa sodom sehingga kehidupan masyarakat tidak memiliki keharmonisan. Kalau dilihat dari ilmu genetika para *transgender* atau bisexual itu hanya 1 dari 7.000 orang yang dikenal dengan nama *"syndroma klinefelter"* yang secara anatomis laki-laki namun kromosom wanita lebih banyak "xxy" sumber lain 1:10.000 orang. Mereka harus dilindungi dan punya komunitas tersendiri karena adanya mereka adalah dari Sang Pencipta seperti juga kelainan genetik lain misalnya kelainan kulit *"albino"* 1 dari 100.000 orang, sumber lain 1:20.000 orang, kelainan intelektual *"down syndrome" 1:7000 orang, sumber lain* 1:10.000 orang.

Banyaknya kaum transgender atau homosexual pada jaman nabi Luth adalah karena adanya homosexual non genetik (aslinya mereka normal) (Q.S. asy Syu'ara: 165) dan karena adanya dukungan dari pejabat negara setempat sehingga masyarakat mengikutinya (Q.S. asy Syu'ara: 166), serta mereka melakukan kejahatan ditengah masyarakat (Q.S. asy Syu'ara: 167). Sesungguhnya Nabi Luth tidak memberantas kelainan

sexual, beliau hanya menciptakan keseimbangan (Yin-Yang), yakni membereskan masalah kelainan sexual di masyarakat karena karena terlalu banyak tidak sesuai sunatullah atau hukum alam (1: 7.000).

Bila suatu bangsa banyak berkeliaran orang-orang jahat tidak dikurung atau dipenjarakan dan orang-orang buruk tidak diisolasi atau dilokalisasi. Ini berakibat kualitas kehidupan suatu bangsa akan lemah, sangat sulit menghasilkan peradaban yang tinggi. Karena orang jahat akan menjadi pemimpin masyarakat bahkan menjadi pemimpin agama, sedangkan orang baik tenggelam berada di bawah orang jahat. Dan orang buruk akan mengganggu ketertiban umum, orang akan berjudi di pasar, mabuk di terminal, berbuat mesum di gedung bioskop dll.

Sebagian orang tidak setuju dengan adanya penjara atau lokalisasi, bahkan mengatakan orang-orang tak beriman dihapus saja dari muka bumi. Namun Tuhan menghendaki lain, Dia akan menguji mana yang terbaik di antara kita yang layak masuk dalam surga-Nya. maka itulah Allah mencegah para nabi memaksakan ke-hendak.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيْعًاۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٩٩﴾

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki tentulah beriman semua orang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? **(Q.S. Yunus: 99).**

Tidak sedikit dari kalangan masyarakat terutama pemuka agama yang melanggar atau mengabaikan ayat

di atas yang seharusnya hanya mengingatkan tapi selalu memaksakan kehendak pada orang lain harus seperti dirinya saat itu juga.

Sebagian orang menempuh kehidupan sosial yang berat, misalnya: ibu yang kerja sendiri menghidupi anaknya, seorang gadis yang menerima kejahatan sexual, anak-anak terlantar, orang-orang yang tunawisma, korban pemecatan pekerjaan *(discharge),* kebimbangan wanita yang gagal diawal nikah *(distraught),* luka karena ditinggal orang yang dicintai *(oppresive),* mengungsi karena perang *(evacuate)* dan lain-lain. Diantara mereka ada yang mampu bertahan ***(good deed/iman)***. Sebagian ada yang tak mampu menjalani kehidupan seperti itu mereka pergi ke brothel, *gambling house* dll ***(bad deed/ fasiq),*** sebagain lagi bertindak jahat seperti *deceiter, robbery, assassination dll* ***(evil deed/kafir)***. Mereka yang mampu bertahan *(hafidz)* inilah orang-orang yang beruntung karena kualitas keimanannya telah teruji. Keimanannya tidak hanya dalam pembicaraan/ slogan/simbol/yel-yel saja tapi telah dilaksanakan dalam kehiduan sehari-hari. Kisah ini tersirat dalam Al-Qur'an surat al Muminun ayat 1-11.

Umat Islam banyak yang tak pahammemetik hikmah dari kisah Adam-Hawa dan kisah anak-anak Adam yakni Habil-Qobil. Untuk mencapai kebahagian harus menempuh berbagai ujian, makin besar kekuatan iman kita makin tinggi ujian yang kita terima. Kita harus berjuang jangan sampai lengah ketika kita sudah hidup nyaman, jangan sampai hanyut oleh indahnya dunia dan gemerlapnya kehidupan sehingga lupa akan segalanya, dan sesama manusia harus berbagi dan

memahami hak dan kewajiban masing-masing.. Sudah menjadi kehendak Tuhan di dunia ini adanya godaan (syajarotul khuldi) dan adanya bujukan (fawaswasa ilaihisy-syaithon) sebagai ujian keimanan sejauh mana ketaatan kita pada perintah Tuhan (Q.S. al Mulk: 2/Q.S. Hud: 7/Q.S. Muhammad: 31). Ujian keimanan diungkapkan juga oleh filosof besar profesor Ibnu Sinna/Avicenna (980-1037 M), yang hidup pada masa kejayaan Islam:

> ***Is it the fault of wine if a fool drinks it and goes stumbling in to darkness*** *(apakah kesalahan buah anggur bila seseorang mabuk-mabukan dan terjerumus di lembah kegelapan) ?.*

Beberapa versi sejarah pohon khuldi itu adalah ***"symbol"*** pohon itu (akar, batang dan daun) adalah penghubung antara bumi, bulan dan matahari, bumi pada akar, bulan pada batang dan daun pada matahari. Pohon tersebut ditanam oleh Allah Rabbil alamin ditengah-tengah manusia, tidak ada pohon maka tidak ada kehidupan manusia.Adam dan Hawa diharapkan memegang amanah untuk menjagakeseimbangan kehidupan dunia,namun mereka melanggarnya.

Versi lain pohon khuldi adalah ***"metaphor",*** yang dimaksud pohon kuldi adalah sifat negatif manusia baik *visble* (judi, melacur, mabuk dll) maupun invisible (ria, ujub,sombong dll) yang sifatnya kekal abadi, maka pohon itu disebut pohon kekekalan ***(Aeon).*** Yang menanam pohon itu Allah robbil 'alamin (manusia diberi nafsu), ketika Adam terbujuk rayu setan yang dipersalahkan Allah adalah Adam dan Hawa bukan keberadaan pohon itu, Karena manusia juga diberi akal fikiran dan hati

nurani untuk mengendalikan nafsu bukan terbawa nafsu. Pohon itu disebut pohon ilmu pengetahuan ***(Log/logy/logic)*** oleh karena sifat negatif itu sebetulnya bisa dijadikan positif, misalnya sifat judi dengan undian berhadiah, lacur dengan cinta atau menikah, ria dengan mengadakan pameran, ujub dengan diskusi mencari solusi, obat terlarang menjadi obat kedokteran dll. Bila pohon khudi itu sifat *negative* manusia, maka yang dimaksud *saw'atuhuma (their shameful)* adalah keburukan yang mereka lakukan. Dan daun-daun yang ada di surga adalah sifat positif manusia *waroqil jannah (the leaves of paradise)* adalah cinta/kasih sayang, daun surga berbentuk lambang cinta *(love).* Dengan saling mencintai keburukan akan tertutup/hilang.

Versi lain lagi pohon khuldi itu ***"real",*** Adam dan Hawa mendekati pohon dan memakan buahnya. Karena memakan buah itu mereka tiba-tiba telanjang kemudian menutupi badannya dengan daun-daun yang ada di kebun itu.

Kisah Adam dan Hawa adalah titik fokusnya bukan pada pohon khuldi ***(Shajaroh/Plant)*** tapi pada manusia agar memiliki tekad yang kuat ***(Azman/will power)*** untuk mentaati perintah Allah(Q.S. Thaaha: 115). Allah telah mengingatkan bahwa Adam sebagai manusia punya banyak kelebihan dari dunia jin sekalipun (Thaaha: 116), sehingga harus berhati-hati (Thaaha:117). Pada awalnya Adam taat pada Allah karena ia memiliki segalanya yang diberikan Allah: tubuh lebih sempurnadanintelektual lebih tinggi dari makhluq lain(Thaaha: 118),pangan cukup dan papan nyaman (Thaaha: 119). Kemudian setan iri dengki

terhadap kelebihan yang dimilki Adam dan berusaha menjatuhkan martabatnya dengan mengodanya berulang-ulang (Thaaha: 120). Ketika keduanya lengah, mereka lepas kendalidan terbujuk oleh setan, maka rendahlah martabatnya dan merasa malu pada Allah (Thaaha: 121). Namun kasih sayang Allah lebih besar dari murka-Nya (Thaaha: 122), maka Adam diberikan petunjuk yakni menjalani hidup dengan perjuangan (Thaaha: 123). Dan Allah mengingatkan dalam menempuh kehidupan dunia jangan mengabaikan perintah Tuhan nanti akan hidup susah. Namun Adam sangat lemah imannya ketika itu dan akhirnya ia mengabaikannya juga (Thaaha: 124). Setelah mengabaikan firman Tuhan barulah Adam menyadari bahwa orang yang tidak bisa mengendalikan materi atau tergoda harta benda kehidupan dunia, membuat segalanya menjadi gelap, tak menyadari arti kehidupan dan makna kebajikan/firman-firman Tuhan (Thaaha: 125). Dan Allah mengingatkan Adam karena kamu tak peduli pada perintah-KU maka sekarang kamu Adam mengalami kekecewaan yang mendalam (Thaaha: 126). Ku ulangi sekali lagi Adam, jika engkau melanggar lagi (firman-firman Tuhan/ayat-ayat Allah), maka resikonya akan lebih berat (Thaaha: 127).

Kisah habil dan Qobil adalah titik fokusnya pada pengorbanan ***(Qorroba/sharing)*** saling berbagi yang merupakan ketetapan Allah ***(Al Hakam)*** pada umat manusia, jadi fokusnya bukan masalah pembunuhan ***(QotlaKilling).*** Allah mempersalahkan Qobil karena ia tidak mau berbagi, untuk dirinya yang baik-baik tapi untuk orang lain yang buruk-buruk. sehingga

hasil usahanya tidak diterima Allah. Sementara Habil dibenarkan karena ia telah memberikan kualitas yang terbaik dari hasil usahanya (Al Maidah: 27). Habil seorang yang berpendirian kuat, walaupun diancam Qobil ia tidak takut, ia hanya takut pada aturan Allah (Al Maidah: 28) dan mengingatkan pada Qobil jangan zholim pada sesama manusia (Al Maidah: 29). Namun Qobil nekat berbuat zholim dengan membunuh saudaranya atau orang yang mengeritiknya, Qobilmendapat hukuman dari Allah ***(Al Hakim)*** (Al Maidah: 30), dan harus bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan (Al Maidah: 31).

Manusia atau masyarakat Islam harus bisa membedakan: *Iradah*/kehendak Allah (Dia mengadakan pohon khuldi) dan Al-Hakam/ketetapan Allah (tidak mendekati pohon itu) serta Al Hakim/keputusan Allah (Adam Hawa diusir, tidak disuruh menebang pohon khuldi). Tindakan adam hawa disebut juga ***"Mal"*** keburukan. Pada kasus habil qobil Al Hakam/ manusia harus berbagi, Al Hakim/seorang pembunuh (Qobil) diberi pembalasan yang setimpal *(fa ashbaha minal khasirin).* Tindakan qobil disebut ***"Criminal"*** kejahatan. Mal bisa berubah jadi criminal, misalnya berjudi kemudian terjadi perkelahian, lacur kemudian terjadi pemerkosaan, prasangka buruk kemudian terjadi fitnah dll.

Di dunia ini tidak mungkin semua nya positif dan tidak ada yang negatif (tidak ada larangan). Positif dan negatif akan selalu ada dan abadi selama dunia ini ada. Manusia harus mampu berjihad (mengendalikan diri) memanfatkan hal positif dan menghindari hal negatif

untuk dirinya. Disinilah letak perbedaan kehidupan manusia dan binatang, kehidupan manusia memiliki nilai-nilai (values) karena dapat mengendalikan diri dan dapat membedakan positif dan negatif, baik dan buruk, benar dan salah. Sedangkan binatang tidak bisa berbuat seperti itu, ia berjalan dengan instingnya, bila lapar ia akan makan entah halal entah haram, bila haus ia akan minum entah beracun entah tidak, bila birahi ia akan berhubungan sexual dimana saja, kapan saja dengan siapa saja yang sejenis dengannya.

Berkenaan dengan ***pohon khuldi dan kisah Adam Hawa,*** Allah tidak menyuruh menebang pohon itu tapi melarang mendekati pohon itu, apakah maknanya?. Pohon khuldi adalah metaphor dari keburukan/ mal (bukan kejahatan/kriminal). Keburukan visible seperti yang tersebut diatas perjudian, pelacuran, minum-minuman keras dll. Sebagai penguasa tugasnya ***melokalisasikan*** atau menyingkirkan tempat-tempat keburukan dari ruang publik agar tidak ***mengganggu kehidupan kita sehari-hari.*** Tempat-tempat tersebut kebaikannnya adalah terjadi *social interaction dan economic transaction namun* keburukannya lebih banyak (Q.S. al Baqarah: 219/ QS al Maidah: 90). Maksud ayat tersebut adalah dimana pun kita tinggal/bekerja, dipetimbangkan *(considering/tatafakkaruun)* bila banyak mudharat daripada maafaat sebaiknya ditinggalkan/ dihindari. Berbeda dengan pemerintah, para alim ulama tugasnya menyerukan atau mengingatkan pada masyarakat agar tidak banyak yang bergerak di bidang-bidang yang lebih banyak keburukannya daripada kebaikannya.Bila masyarakat kita banyak yang mau

mengikuti para alim ulama maka masyarakat kita tidak hanya iman dalam omongan tapi telah dibuktikan dalam tingkah laku. Masyarakat terhindar dari kemunafikan, mengaku beriman tapi mudah tergoda, Itulah maknanya pohon khuldi tidak ditebang tapi dihindari saja. Dalam bahasa sekarang dilegalkan namun sebaiknya dihindari (Q.S. al Ankabut: 1-3)

Berkenaan dengan peristiwa ***pembunuhan atau kisah habil qobil*** itu adalah kejahatan. Maka tugas penguasa adalah ***memenjarakan*** karena mereka akan ***menghancurkan kehidupan kita sehari-hari.*** Ruang publik menjadi kacau dengan banyaknya orang jahat (pembunuhan, perampokan, penipuan, korupsi, penyalahgunaan wewenang dll). Pada dasarnya mereka bukan iblis (musuh manusia), mereka adalah manusia yang tersesat jalan hidupnya karena dihasut oleh iblis. Adalah tugas para alim ulama memberi jalan terang kehidupan bagi mereka agar tidak lagi terhasut lagi oleh iblis. Pada peristiwa habil-qobil dalam bahasa sekarang perbuatan yang illegal (Q.S. al Ankabut: 4-5)

Sebaiknya untuk menangani masalah, setiap insanberjuang/berjihad pada bidang masing masing tidak tumpang tindih atau intervensi yang bukan bidangnya. Harus ditentukan ***prosedur dan uraian tugasnya*** masing-masing, misalnya antara orang tua dan guru, antara tentara dan polisi, antara pemuka masyarakat dan pemuka agama, antara petani dan nelayan, antara buruh dan pengusaha dst. Bagaimana bila masalah pemuka agama diurus oleh pemerintah dan sebaliknya ?, bagaimana masalah orang tua diurus oleh guru dan sebaliknya ?, bagaimana bila urusan

buruh dikelola pengusaha dan sebaliknya?. Semua itu di masyarakat akan terjadi sikut-menyikut bukan bahu-membahu. Suatu bangsa yang rakyatnya sikut menyikut akan mengalami ***kemunduran/dekadensi***, sedangkan yang rakyatnya bahu membahu akan mengalami ***kemajuan/moderasi***. Dalam bahasa sekarang orang harus bekerja sesuai profesi dan kompetensi masing-masing (Q.S. al Ankabut: 6-7).

Suatu bangsa yang tidak mau adanya ujian maka tidak akan naik kelas, bangsa itu akan menjadi bangsa yang rapuh dan kedudukannya tetap dibawah bangsa-bangsa lain. Orang-orangnya hanya pandai berbicara simbol-simbol negara dan agama, tapi tidak bisa berbuat untuk memajukan bangsanya. Sedangkan bangsa-bangsa yang dapat mengendalikan diri atau lulus dalam ujian, maka bangsa itu memiliki HNM (Hakekat Nilai-nilai ke-Manusia-an) yang tentu orang-orangnya akan memiliki moralitas dan intelektual yang tinggi. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang maju karena memiliki peradaban dan kebudayaan yang maju dan kedudukannya bisa mengungguli bangsa-bangsa lain.

Kemajuan peradaban berhubungan dengan pembinaan moral. Moral adalah kebiasaan berbuat baik, orang dikatakan bermoral apabila dapat mewujudkan hati nuraninya untuk berbuat baik, jujur dan adil dalam tindakannya.

Budaya atau kebudayaan berhubungan dengan intelektual. intelektual ialah penggunaan akal fikiran untuk bekerja, belajar, membayangkan, menggagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Hasil karya kebudayaan dapat dilihat

keagungannya, misalnya tembok raksasa (China), Candi Borobudur (Indonesia), Taj mahal (India) dan lain lain. Sedangkan hasil karya peradaban tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan keagungannya karena berupa aturan atau tatanan kehidupan.

Berikut ini contoh-contoh peradaban Islam setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW dalam cara-cara berdemokrasi, penyelenggaraan administrasi negara dan penyusunan perundang-undangan:

1. Cara-cara berdemokrasi:

   Ketika Rasulullah sebagai kepala negara meninggal dunia ada beberapa orang yang layak menjadi pengganti beliau. Umar bin Khattab adalah orang kuat saat itu dan yang paling berpotensi melakukan kudeta, namun ia tidak melakukan malah mencari orang yang layak menggantikan Rasulullah. Calon yang ada pada saat itu adalah; pertama, Ali bin Abu Thalib adalah keluarga terdekat menantu Rasulullah. Kedua, Abu Bakar Shidiq adalah sahabat terdekat Rasulullah yang selalu mendampingi perjuangan Rasulullah. Ketiga adalah Abu Ubaidah bin Jarrah adalah pemimpin kaum Anshor yang telah ikut andil dalam menyebarkan Islam. Dari hasil berdiskusi disepakatilah yang menjadi khalifah adalah Abu Bakar, argumentasinya ia adalah orang yang paling mengerti tentang Islam. Bila peradaban moral rendah tidak akan ada diskusi model kepemimpinan tersebut, tidak ada argumentasi, yang ada siapa cepat dia yang dapat, siapa yang kuat dia yang menjabat.

2. Penyelenggaraan administrasi negara: Ketika Umar bin Abdul Aziz sebagai kepala negara sedang sibuk bekerja mengurus negara, tiba-tiba datang anaknya ingin berbicara masalah keluarga, seketika itu juga beliau memadamkan lampu kerjanya. Anaknya terkejut dan berkata "kenapa lampu dipadamkan, ayah?". Umar bin Abdul Aziz berkata " Anakku, lampu ini menggunakan minyak milik negara jadi harus digunakan untuk kepentingan negara, sedang kamu datang untuk berbicara masalah keluarga bukan masalah negara, maka lampu ini ayah padamkan". Kemudian Umar bin Abdul Aziz memanggil seorang pembantu agar dibawakan lampu dari ruang tidur dan berkata pada anaknya "sekarang sudah terang kembali, Inilah lampu milik kita dan menggunakan minyak dari uang kita sendiri". Bila peradaban rendah tidak akan diperhitungkan apakah administrasi dari negara atau dari pribadi, malah senang menggunakan administrasi negara untuk kepentingan pribadi.
3. Penyusunan perundang-undangan:

   Sebagaimana diketahui bahwa pada jaman Rasulullah ayat-ayat Al-Qur'an belum dalam bentuk buku masih berupa lembaran-lembaran. Pada jaman Usman bin Affan barulah dibukukan. Yang dimaksud undang-undang adalah undang-undang yang mengatur kehidupan manusia yang isinya adalah firman-firman Tuhan yang masih tersebar diberbagai tempat untuk dikumpulkan menjadi satu buku besar yang disebut Al-Qur'an. Jadi isinya sudah ada yakni ayat-ayat dari Allah SWT, tinggal

menyusun ejaan, dialek, paragraf (ayat), surat-surat dan bab (juz) nya. Buku ini susunan suratnya diatur menurut cara tertentu berdasarkan ijtihad dan pedoman yang didapat dari Rasulullah. Usman bin Affan membentuk panitia khusus yang terdiri dari Zaid ibnu Tsabit, Abdullah ibnu Zubair, Said ibnu Ash dan Abdurrahman ibnu Harits. Anggota panitia adalah orang-orang yang jujur dan berbudi pekerti sehingga Al-Qur'an tersusun dengan sangat baik. Bila peradabannya rendah panitianya terdiri dari para pembohong dan isinya berdasarkan kepentingannya sendiri bukan berdasarkan firman Tuhan dan dapat dipastikan umurnya juga hanya sebentar.

Perlu diingat oleh umat Islam bahwa perang-perang yang terjadi ketika masa nabi Muhammad masih hidup adalah perang peradaban diantaranya perang badar (Q.S. Al An'fal: 5,6,7). Jadi bukan perang agama antara orang Islam (orang berbudi dan orang jahat) dan non Islam (orang berbudi dan orang jahat). Perang terjadi antara orang-orang beradab yakni orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang Islam, Yahudi dan Nasrani yang berpusat di Madinah dengan orang-orang yang tidak beradab yakni orang-orang kafir Quraisy yang berpusat di Mekah. Namun pada perang konfederasi (perang Khandaq), penganut agama yahudi mengkhianati perjanjian dengan berpihak kepada orang-orang kafir Quraisy.

Seorang pemimpin dunia Islam dari Indonesia pernah mengingatkan jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah (jas merah). Dari dulu sampai sekarang sebagian orang yahudi tidak suka bila peradaban tinggi terjadi

di dunia Islam. Kemungkinan mereka akan terus memasukan konsep-konsep dasar Islam yang salah ke dalam tubuh umat Islam dengan maksud merendahkan peradaban umat Islam dengan cara mengubah pengertian ayat-ayat Al-Qur'an:

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ ۙ وَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلٰى خَاۤىِٕنَةٍ مِّنْهُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣﴾

Dikarenakan mereka (orang-orang yahudi) melanggar janjinya. Kami mengutuk mereka dan mengeraskan hati mereka (untuk tetap melanggar janji). Mereka memutar-balikan pengertian kata-kata dalam kitab suci (al Qur'an) dan mengabaikan sebagian dari apa yang telah diperintahkan kepada mereka untuk ditegakan. Wahai nabi, engkau akan selalu menemukan penipuan mereka, kecuali beberapa saja (dari mereka yang tidak melakukan penipuan). Maaafkan mereka dan biarkanlah (tetap berbuat baik) pada mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik **(Q.S. Al Maidah: 13)**

Umat Islam yang menjadi obyek para ahli kitab Yahudi adalah umat Islam yang masih bodoh (tidak berpengetahuan tentang suatu perkara) dan yang sombong (merasa pengetahuannya sudah top). Kaum Yahudi tidak bisa diremehkan dalam pengetahuannya tentang Islam, mereka adalah turunan para nabi, banyak hal mereka lebih mengerti risalah nabi Muhammad dari umat Islam itu sendiri.

Saat ini, peradaban dunia Islam dimasa lalu banyak dianut negara-negara barat daripada negara-negara arab yang mayoritas Islam, negara-negara arab saling berselisih perebutan kekuasaan, melanggengkan kekuasaan walaupun sudah tidak disukai rakyatnya, tidak menghargai hak-hak minoritas, tidak ada kasih sayang untuk orang-orang yang lemah dan lain lain. Indonesia sebagai negara yang penduduk Islam terbesar dan multikultural seharusnya punya potensi tempat munculnya kebangkitan umat Islam dunia abad ini. Patut dipertanyakan mengapa Indonesia tidak menjadi negara yang lebih maju dari negara-negara yang beragama Islam lain di dunia?.

Di Indonesia dan beberapa negara Islam lainnya yang mayoritas muslim saat ini orang berbuat buruk misalnya judi dikategorikan bentuk kejahatan (UU no 7 tahun 1974) dan tidak diijinkan/dihapus dari muka bumi Indonesia (PP no 9 tahun 1981). Konstitusi Indonesia tersebut menggantikan konstitusi Hindia Belanda yang hanya melarang perbuatan judi di ruang publik (staatsblad no 230 tahun 1912 dan statsblad no 526 tahun 1935). UU dan PP indonesia ini bertentangan dengan ayat-ayat al Qur'an surat asy Syura 48 / al Maidah 92 / Yunus 99, dimana kewajiban nabi Muhammad (sebagai penguasa) adalah menyampaikan risalah, tidak ada kewajiban memaksakan untuk urusan yang tidak merugikan orang lain atau bukan kejahataan.Di beberapa negara Islam mereka yang berbuat kejahatan tidak diberi ampunan untuk memerbaiki diri langsung dilenyapkan dari muka bumi. Ketentuan tersebut tidak sejalan dengan surat al Araaf 199/al Baqarah 109/as

Syura 40, dimana nabi Muhammad (sebagai pemimpin) harus memiliki akhlaqul karimah.

Dengan keadaan sekarang ini apakah dunia Islam sedang menegakkan keadilan atau malah kezaliman?. Apakah dunia Islam sekarang sedang mengikuti ***sistem Dios*** *(input-proses-output-outcome)* yang menghasilkan kualitas keimanan masyarkat tinggi atau malah mengikuti s***istem Diablo*** *(only outcome/instant)* yang menghasilkan kualitas keimanan masyarakat rendah walaupun kuantitas umat Islam banyak, bagaikan buih dilautan *(many but weak)?*

Pada masa kejayaan Islam kota besar baghdad sebagai kota metropolitan dihiasi dengan berbagai macam peradaban dan kebudayaan: adanya kedai-kedai minuman *(tavern),* rumah perjudian *(gambling house),* tempat pertemuan privase atau lokalisasi di pinggiran kota, tempat-tempat konser, sekolah-sekolah berkualitas untuk mencetak para intelektual *(scholarship),* tempat-tempat ibadah seperti mesjid, gereja, sinagoge dll. Disebutkan oleh Professor Gaston Wiet (1887-1971) dalam bukunya ***"Baghdad: Metropolis of the Abassid Chaliphate,The Golden Age of Arab and Islamic Culture".*** Menurut beliau kemajuan negara-negara barat terinspirasi dari masa keemasan negara-negara Islam di timur tengah. ***People of the west should publicly express their gratitude to the scholars of the abbasid period, who were known and appreciated in europe during the middle ages*** *(orang-orang barat seharusnya secara terbuka mengungkapkan rasa terimakasihnya pada parailmuwan dari masa kekhalifahan Abbasyiah yang telah dikenal dan dihargai di eropa selama abad*

pertengahan) ***Gaston wiet.*** Jadi peradaban barat yang modern pada saat ini adalah berasal dari Islam, peradaban barat sebelumnya adalah mirip jahiliyah. Nabi pernah berkata *"Kemiskinan/fakir (ekonomi) bisa memunculkan kejahatan/kafir (sosial)".* Bila peradaban dan kebudayaan rendah maka perputaran ekonomi akan rendah dan akhirnyakehidupan sosial pun rendah sehingga terjadi ketidakadilan, pelanggaran, perampokan, korupsi, kebohongan dll.

Perlu digali dan dikaji kembali bersama-sama peristiwa masa keemasan dunia Islam yang memiliki peradaban tinggi. Sudah sekitar tujuh abad (abad XV–XXI) mengalami degradasi peradaban karena negeri-negeri yang mayoritas penduduknya muslim sedang tenggelam dari masa kejayaannya.

Bila saja pemerintah dan masyarakat umat Islam beriman kepada Allah, menjunjung tinggi peradaban dan mengerti Hakekat Nilai ke-Manusia-an (HNM) dengan memegang teguh nilai-nilai seperti yang diperintahkan Allah misalnya rendah hati, kejujuran, kesucian, kebersamaan, kasih sayang dll, maka umat Islam akan ditempatkan di golongan pertama yakni golongan umat manusia yang selamat karena ditolong Allah. Dengan demikian umat Islam akan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan umat lain. Tetapi bila banyak umat Islam yang berbuat sesuatu tanpa menjunjung tinggi peradaban dan tidak melihat hakekat nilai-nilai kemanusiaan misalnya ujub, sombong, penuh prasangka, iri dengki, tidak adil (zalim), tidak ada kasih sayang (bukannya menolong tapi senang menjelekan orang lain) dll maka celakalah. Umat Islam akan tetap

berada dalam peradaban yang rendah dan tidak akan memiliki kedudukan yang tinggi. Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تَنصُرُوا۟ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ۝

Wahai orang-orang yang beriman (orang yang berbuat baik), jika kamu membantu menegakan agama Allah (berbuat kebaikan), maka pasti Dia akan membantumu dan menetapkan kedudukanmu. **(Q.S. Muhammad: 7).**

Dan orang-orang kafir (orang yang berbuat buruk/jahat), maka celakalah mereka dan Allah menghapus segala amalnya **(Q.S. Muhammad: 8).**

Gambar diatas ini bercerita tentang kehidupan dan kisah Nabi Adam AS (Adam, Kekasih Adam dan Anak-anak Adam).

Barisan pertama: Tong Joledar Tos Jongjon (jangan lalai bila sudah merasa nyaman)

Barisan kedua: Tong Poho Tos Ngolo (jangan lupa bila ada bujukan)

Barisan ketiga: Tong Poporose Tos Hoyong (jangan memaksakan bila berkehendak)

Manusia diciptakan untuk berbhakti pada Allah, maka semua yang kita lakukan di dunia harus bermanfaat (mashlahat/ advantage), jangan sampai merugikan (mudlarat/detriment) baik diri sendiri maupun orang lain: “Janganlah mencari kerugian (ke lokalisasi) dan jangan pula membuat kerugian (ke penjara)“(kaidah ushul fiqh).

Memang
Kita harus saling menasehati satu sama lain
Tapi sebenarnya ada yang lebih penting dari nasehat
Yakni teladan
Akan lebih baik kita banyak memberi contoh kepada orang lain
Daripada banyak menasehati orang lain Juga tentang cinta
Ada yang lebih penting dari cinta
Yakni tanggung jawab

Bandung, 6 Februari 1993.

Jika jiwamu ingin tenang, terimalah apa adanya

Bandung, 5 Mei 1994

Setiap perjuangan harus tulus
Tidak mengharapkan apa-apa
Kecuali perjuangan itu sendiri

Tanah Grogot, Kaltim, 29 Agustus 1997

Lebih baik semua orang menghinamu
Daripada semua orang memujimu
Jika semua orang memujimu kamu akan lupa siapa dirimu

Tanah Grogot, Kaltim, 30 Agustus 1997.

BAB 4

Perubahan Kualitas Hidup

Indikator Kualitas Hidup (IKH) atau *Indicators of Quality of life* berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran berdasarkan komponen:

1. Harapan hidup (rata-rata anak lahir hidup dan anak yang masih hidup).
2. Pengetahuan (angka buta huruf dan lama sekolah)
3. Standar Hidup (konsumsi riil masyarakat). IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.

IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Sebagaimana telah diketahui

IPM negara kita sudah diukur oleh badan dunia untuk pembangunan atau ***United Nations Development Programme (UNDP)*** pada tahun 2019 yakni 0,715 peringkat 113 dari 189 negara di dunia. Sulit dimengerti mengapa menjadi peringkat 113 di dunia. Padahal Indonesia memiliki tanah yang subur dan berbagai macam kekayaan alam yang melimpah di dalamnya, yang seharusnya dapat menopang IPM bangsa Indonesia. Dalam kekayaan alam Indonesia menempati nomor satu di Asia Tenggara dan sepuluh besar dunia. Namun mengapa Indonesia tidak mampu meningkatkan pembangunan manusia menjadi peringkat satu di Asia Tenggara dan peringkat sepuluh di dunia?.

Mungkin kita kurang bersyukur dengan apa yang diberikan Tuhan.Tidak serius mengelola kekayaan alam yang kita miliki sehingga derajat kita bangsa Indonesia turun drastis.

وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَىِٕنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَىِٕنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ ۝

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". **(Q.S. Ibrahim: 7).**

Azab itu tidak selalu di akhirat kelak, di dunia pun ada. Bangsa Israel telah diselamatkan oleh Rasul Musa dari penjajahan selama 4 abad, namun mereka setelah dimerdekakan Musa kembali membangkang perintah Allah maka ditimpakan azab. Bangsa Indonesia pun

mengalami hal itu dengan konteks yang berbeda, yakni telah dimerdekakan dari penjajahan hampir 4 abad, namun tidak disyukuri sehingga ditimpakan azab (Q.S. al Baqarah: 58,59). Mayoritas bangsa Indonesia sangat jauh dari kenikmatan, banyak yang sulit menjadi kaya, banyak anak yang tidak dapat pendidikan dengan baik, banyak yang tak dapat uang untuk kebutuhan hidup layak dll. Tidak seperti bangsa-bangsa lain yang tanah airnya kaya raya seperti kita, mereka dapat menikmati sendiri kekayaan alam yang mereka punya bahkan berbagi pada bangsa-bangsa lain.

Bagaimanakah IKH di masyarakat kita saat ini?. Badan dunia bidang kesehatan ***WHO (World Health Oganization)*** mendefinisikan kualitas hidup adalah persepsi individual dalam hidup ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan tujuan hidupnya, harapannya, standar hidup dan apa yang menjadi perhatiannya. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Internal adalah cara berfikir yang kita miliki. Eksternal adalah lingkungan luar kita yang masuk ke dalam cara berpikir kita. Hal yang penting yang menentukan kualitas hidup adalah kemampuan kita menikmati semua yang kita ingin lakukan, misalnya berjalan, berbicara, melihat dan merasakan semua yang menjadi kualitas hidup kita.

Faktor internal dalam kualitas hidup terungkap dalam sebuah hadits ketika Rasulullah menjenguk seseorang yang sedang sakit. Rasulullah mengisyaratkan kepada kita bahwa hidup kita dibentuk oleh pikiran kita sendiri. Jika kita mau ikhlas menerima dengan

kesusahan yang kita derita, maka kita bisa menjadikan penderitaan itu sebagai pelebur sebagian dosa kita. Atau sebaliknya, jika kita tidak ikhlas, maka kita sendiri yang memilih penderitaan itu menjadi kebinasaan. Menurut nabi salah satu kebahagiaan seseorang adalah ikhlas menerima keputusan.

Beliau berkata, 'Semoga penyakitmu ini menjadi penawar dosamu'. Orang itu menjawab, 'Tapi ini adalah demam yang menggigil, yang menimpa orangtua yang sudah kurus, yang bisa menyeret ke lubang kubur'. Mendengar keluhan orang itu, Rasulullah berkata, 'Kalau demikian anggapanmu, maka akan begitulah jadinya' (al Hadits).

Kualitas hidup satu tempat berbeda dengan tempat lainnya, juga berbeda satu waktu dengan waktu lainnya. Di padang rumput orang berkualitas bila punya kuda, di padang pasir bila punya unta dan di padang padi bila punya kerbau. Di kampung dengan udara yang segar nyenyak tidur di kamar bilik, di kota nyaman bila ada AC dan kamar tembok. Dulu orang sudah cukup berkualitas bila punya sepeda, sekarang orang berkualitas kalau punya motor, dan seterusnya. Semua mesti sesuai kenyataan dan harapan hidupnya dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿٨﴾

Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang

kamu merasa ringan (membawanya) di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikannya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). **(Q.S. An Nahl: 80)**

Ayat di atas menunjukan faktor eksternal yakni Tuhan telah menyediakan bahan dasar berupa binatang ternak yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia sehari-hari pada saat itu. Tinggal bagaimana kita bisa melaksanankan tugas dan kewajiban mengelola apa yang telah disediakan Tuhan untuk kualitas hidup kita. Dengan demikian hidup menjadi berkualitas karena kita mendapat ketenangan dan dapat menikmati apa yang kita butuhkan. Namun ukuran kualitas hidup tak selamanya seperti itu akan berubah seiring dengan berubahnya ilmu pengetahuan manusia. Dengan waktu berjalan suatu ketika semua akan berubah atau mungkin berakhir seperti yang tertulis pada kalimat terakhir ayat tersebut diatas (dan kesenangan sampai waktu tertentu/ wa mata 'an ilaa hiin).

Danielle S Hollar seorang ahli kebijakan dan administrasi publik menulis dalam bukunya *"The Creation and Illustration of Quality of Life: A Conceptual Model for Examining Welfare Reform Impacts"* menyebutkan ada sembilan komponen IKH sbb:

1. *Health and Access to Health Care*
2. *Employment and Working Conditions*
3. *Economic Resourches*
4. *Educations and Skills*
5. *Housing*
6. *Security of Life and Proverty*

7. Family and Social Integration
8. Recreation and Culture
9. Political Resources

Dan bagaimanakah konsep Hollarbiladihubungkan dengan kualitas hidup bangsa Indonesia sekarang ini:

1. *Health and Access to Health Care* (Kesehatan dan akses untuk pelayanan kesehatan)
   a. Masyarakat kesulitan untuk berhubungan dengan ahli kesehatan, misalnya dokter umum atau spesialis karena jarak yang jauh. Hal ini dialami terutama oleh mereka yang tinggal di daerahterpencil, bertemudenganahlikesehatan butuh waktu lama sementara penanggulangan kegawatan harus segera dilakukan.
   b. Jika dirawat karena sakit parah biaya perawatan sangat tinggi hingga biaya perawatannya tidak terjangkau oleh masyarakat. Selain biaya untuk dokter juga untuk penunjang kesehatan yang lain misalnya laboratorium dan radiologi serta obat-obatan yang harganya mahal.
   c. Masyarakat tidak mampu mengenal penyakitnya sendiri maka sering mengacuhkan penyakit yang dialaminya dan menganggap biasa saja. Maka aktifitas sehari-hari terganggu karena adanya gejala penyakit tidak terobati.
2. Employment and Working Conditions (Karyawan dan kondisi pekerjaan)
   a. Masyarakat pegawai ingin beristirahat dengan tenang selesai bekerja namun kenyataannya tidak dirasakan karena kebutuhan hidup

yang mendesak maka bekerja di tempat lain juga, akhirnya mereka selalu ingin punya kesempatan untuk meninggalkan pekerjaan selama jam kerja untuk urusan yang lain untuk mendapatkan kebutuhan hidup. Bila tidak mendapat ijin untuk meninggalkan kerja maka terpaksa berpura-pura sakit atau berbohong.

b. Seseorang karena pengalaman kerja yang sedikit dan putus sekolah maka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan butuh orang-orang yang terampil dan profesional. Sempitnya peluang dan kesempatan kerja mengakibatkan banyak orang yang tak dapat pekerjaan.

3. *Economic Resourches*(Sumber pendapatan)

a. Besar kecilnya pendapatan memengaruhi tercapainya kebutuhan hidup, banyak yang diinginkan tapi tak mampu dibeli, sehingga mereka yang dipercaya menangani anggaran logistik instansi terkadang terpaksa *mark up* atau memanipulasi harga-harga barang dan logistik instansinya. Mereka yang berwenang menangani keuangan terpaksa korupsi mengambil yang bukan haknya.

b. Karena sumber pendapatan yang kecil maka kepemilikan masyarakat terhadap barang-barang atau peralatan masih kecil. Tinggal di rumah yang tidak nyaman, tidak punya tanah dan hanya punya motor itu pun kreditan. Tidak memiliki rumah tinggal nyaman, tanah yang

luas, kendaraan yang memadai dan lain lain.

4. *Educations and Skills* (Pendidikan dan ketrampilan)
   a. Masih banyak masyarakat Indonesia dengan latar belakang pendidikan yang rendah sehingga tidak mampu untuk bekerja disuatu bidang yang mengharuskan bekerja sesuai dengan ketrampilannya.
   b. Banyakjugayangmemilikisertifikatpendidikan tinggi namun tidak berkualitas akibatnya tidak trampil bekerja. Tahun dan lama waktu dalam menyelesaikan pendidikan seharusnya sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, namun kenyataannya terlalu singkat sehingga tidak siap pakai dalam pekerjaan.
   c. Untuk memiliki setifikat yang tinggi terkadang menempuh jalur yang tidak lazim, tidak ada proses belajar mengajar di kelas tapi ijazah didapatkan, sehingga intelektual atau ketrampilan dengan sertifikatnya tidak sejalan.
5. *Housing* (Perumahan)
   a. Dalam satu rumah kecil mestinya ditempati oleh sedikit jumlah orang namun banyak orang dalam rumah itu terdapat kakek, nenek, anak, menantu, cucu dan orang lain, bahkan ada satu rumah yang terdiri dari beberapa keluarga.
   b. Jumlah orang yang menempati satu ruangan juga kurang memadai misalnya karena untuk mengirit biaya kos bersama-sama dalam satu ruangan. Ada juga rumah yang dihuni satu atau dua orang namun mirip kandang binatang,

tidak layak dihuni manusia seperti yang terjadi di kota-kota besar.

6. *Security of Life and Proverty* (Rasa aman diri dan barang miliknya)
   a. Masih tingginya tingkat pencurian terhadap barang pribadi mengakibatkan rasa aman dalam menyimpan atau meletakkan barang terganggu misalnya menyimpan motor atau mobil harus dengan kunci ganda. Untuk meningkatkan rasa aman diri dan barang miliknya pada umumnya rumah-rumah masyarakat memiliki pagar.
   b. Bagi yang memiliki perusahaan masih adanya kecemasan akan adanya kemungkinan hukum/perselisihan/keributan yang mengakibatkan aset-aset hilang dan tidak dapat memilikinya lagi.
7. *Family and Social Integration* (Keluarga dan integrasi sosial)
   a. Hubungan dengan teman dan relasi kurang harmonis karena tidak adanya saling percaya satu sama lain dan juga masih banyak pengusaha tidak memberikan kepercayaan pada pekerjanya baik tingkat manajer maupun ditingkat buruh.
   b. Hubungan yang harmonis atau tidak harmonis sangat berpengaruh dalam kehidupan keluarga besar. Status perkawinan seseorang memengaruhi kenyamanan seseorang, mungkin akan lebih baik bagi pribadi seseorang dengan status janda, namun karena lingkungan sosial tetap saja menganggap janda berada di bawah status menikah maka menimbulkan ketidaknyamanan dalam integrasi sosial atau dalam pergaulan.

8. *Recreation and Culture* (Rekreasi dan budaya)
    a. Dalam beraktifitas selayaknya diselingi waktu-waktu santai untuk menikmati ketenangan jiwa dan pemikiran yang jelimet. Pada orang tertentu yang sedang berjuang berusaha berdagang atau berwirausaha agak kesulitan untuk mendapatkan hal tersebut karena selalu ada dalam pikiran walaupun tidak dalam bekerja.
    b. Perjalanan liburan harus terjadwal misalnya setahun sekali libur bersama keluarga atau sendirian ke suatu tempat bersejarah atau ke puncak gunung untuk kesenangan saja. Sebagian masyarakat kecil jarang punya budaya seperti itu terbentur keuangan dan urusan lain yang lebih penting baginya.
9. *Political Resources* (Kehidupan sosial politik)
    a. Memiliki keanggotaaan dan keikutsertaan dalam organisasi atau partai politik akan menambah kualitas hidupnya. Namun sayang kondisi partai politik di Indonesia jauh dari harapan sehingga tidak dapat menampung banyak orang dalam berpartisipasi membangun negeri. Ditambah lagi sistem keluarga dan pemilik modal partai lebih mendominasi sehingga membuat anggota lain tidak nyaman dalam partai tersebut.
    b. Keikutsertaandalammemberikansuaradisuatu pemilihan adalah suatu kebahagiaan terlebih bila yang dipilih menjadi pemenang. Namun terkadang terjadi kekecewaan karena orang

yang dipilih, setelah terpilih tidak memenuhi harapannya. Akibatnya kekecewaan masa lalu menjadikan orang tidak lagi berpartisipasi dalam pemilihan berikutnya.

c. Kurangnya penyelesaian keluhan/komplain. Tidak adanya tempat yang menguntungkan untuk berdagang maka banyak para pedagang memilih berdagang di pinggir jalan, sehingga pengatur jalan tidak mampu menyelesaikan komplain dari pengendara mobil yang melintas hingga terjadi kemacetan. Demikian juga kesulitan mewujudkan komplain jalan-jalan yang banyak rusak yang mengakibatkan kurang lancarnya aktifitas bisnis sehari-hari.

Untuk saat ini kebanyakan masyarakat Indonesia dengan mata telanjang memiliki kualitas hidup rendah. Menjadi bahan renungan bagi para pemimpin negeri (umara) dan kaum cendikiawan (ulama) ini bagaimana membuat instrumen-instrumen untuk mengukur kualitas hidup yang lebih baik dan dimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan yang tepat. Perjalanan bangsa Indonesia untuk mencapai kualitas hidup masih panjang tetapi jalan menuju ke sana harus direncanakan. Terungkap dalam kata-kata mutiara berikut ini:

"If you fail to plan, you are planning to fail" *(jika engkau gagal membuat rencana, berarti engkau sedang merencanakan kegagalan).*

Dan ambil yang terbaik dari sebuah rencana yang akan kita jalankan.

Diriwayatkan Ibn al Mubarok: "Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya,

maka jika perbuatan itu baik, ambilah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah".

Maka segeralah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa ini. Jika tak punya langkah-langkah atau perjuangan maka kesusahan bangsa ini akan tetap abadi. Allah mengingatkan bahwa tidak akan ada perubahan dari bangsa ini sampai kapanpun kecuali bangsa ini mau merubah nasibnya sendiri, tertulis dalam surat ar Ra'd ayat 11 yang artinya:

"....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada pada diri mereka.... ".

Nabi Muhammad SAW menyadari bahwa untuk mengadakan perubahan mencapai kualitas hidup yang lebih baik bukan suatu hal yang mudah bagi bangsanya karena diperlukan energi tambahan dan pemikiran yang jernih. Kadang kita menghindari hal-hal yang baru yang lebih baik karena sudah biasa dengan hal-hal yang lama yang menyenangkan. Ditambah lagi godaan setan yang selalu menarik kita ke arah yang lebih buruk. Belum lagi menghadapi orang-orang yang tidak mau berubah yang waktu itu dari kalangan yahudi dan nasrani yang punya agama tapi bodoh, mereka selalu berprasangka buruk dan menghasut Nabi Muhammad, maka itu beliau memotivasi umatnya untuk berjuang dan mohon pertolongan dari Allah AWT. Tertulis dalam sebuah Hadits:

Dari Anas bin Malik, beliau berkata, Rasulullah bersabda ; " Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, bakhil dan aku berlindung kepada-Mu dari azab dunia dan fitnah hidup dan mati". **(HR Muslim).**

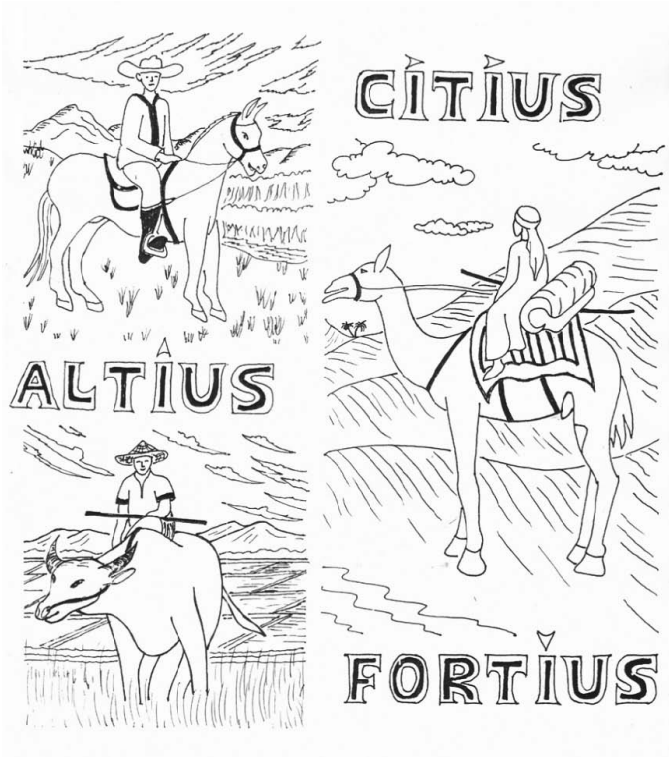

Baris pertama: Seekor kuda dan penunggang, cepat *(citius)* dalam mencapai tujuan

Baris kedua: Seekor unta dan pedagang, tinggi *(altius)* dalam meningkatkan prestasi

Baris ketiga: Seekor kerbau dan penggarap, kuat *(fortius)* dalam melakukan pekerjaan

Untuk melakukan perubahan kualitas hidup yang lebih baik diperlukan *citius, altius* dan *fortius*. Jangan merasa diri lemah karena setiap manusia diberi potensi oleh Allah, diungkapkan juga oleh ibnu majah sbb: *bersunguh-sungguhlah untuk mendapatkan yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah dalam segala urusan serta janganlah sekali-sekali engkau merasa lemah* ***(Ibnu Majah).***

Ambilah sesuatu yang abadi
Jangan mengambil sesuatu yang fana
Yang abadi itu kemuliaan, kejujuran dan cinta
Yang fana itu harta, jabatan dan uang.

Cirebon, 14 Februari 1998

Di dunia ini ada orang yang beruntung dan ada yang tidak beruntung.
Tapi keberuntungan atau pun ketidak-beruntungan tidak akan berpengaruh di akhirat nanti.
Yang akan berpengaruh adalah amal-amal kita
Yang amalnya banyak sekali akan masuk surga yang tertinggi Yang amalnya biasa akan masuk surga yang biasa.

Tanah Grogot, Kaltim, 26 April 1998.

Jiwa besar itu lahir dari penderitaan dan kegagalan
Jiwa besar itu menjalani hidup apa adanya
Jiwa besar itu akan meninggalkan pahit getirnya dunia ini dengan penuh kenangan manis.

Halmahera, 13 desember 2002

Kekayaan alam anugrah Tuhan untuk manusia agar dikelola sebaik-baiknya.
Bukan hanya untuk dimiliki sekelompok orang dan bukan untuk kepentingan pribadi.
Tapi untuk sebesar-besanya kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

Sangatta, Kaltim, 5 November 2021

BAB 5

Menutup Aurat Wajib Berkerudung Tidak Wajib

Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW bersifat universal untuk seluruh dunia. Dan sama sekali bukan untuk menjadi kaku/membuat suram dalam berbagai macam pergerakan kehidupan dunia ini tapi justru untuk mencerahkan dunia,misalnya: untuk dunia kesehatan, dunia seni, dunia olahraga, Ini tertulis dalam surat al Anbiya ayat 107:

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

We sent thee not (Mohamed), but as a mercy for all creatures (QS al Anbiya: 107)

No te he enviado (Mujammad), sino como mosericordia para todos los seres (CS al Anbiya: 107)

Tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), kecuali untuk mencerahkan dunia ini (QS al Anbiyaa: 107)

Rahmatan lil 'alamin berbeda dengan Rabbul 'alamin (QS al Jatsiyah: 36), rabbul alamin berkenaan dengan bumi dan langit, bulan dan matahari serta bintang-bintang bertaburan yang adalah ciptaan Tuhan yang begitu indah dan teratur. Sedangkan rahmatan lil alamin maksudnya mencerahkan dunia (rahmat = mencerahkan, alam = dunia), isinya adalah pesan/anjuran/metode yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW untuk umat manusia di dunia yang bergerak di pelbagai bidang kehidupan. Sebelumnya banyak orang bimbang dan ragu. Misalnya: Di dunia seni ini, bolehkah main musik, menyanyi, atau dancing?. Berolahraga itu yang betul bagaimana, berkuda kah, memanahkah atau seperti gladiator?. Bila hidup sehat seperti apa, haruskah mandi setelahcouple intercourse, harus bagaimana setelah urination ? dll. Semua masalah telah diungkapkan benar tidaknya, baik buruknya, manfaat mudharatnya oleh nabi Muhammad pada masa hidupnya.

Tidak semua masalah/pertanyaan dapat dijawab dengan kata-kata, dapat dijawab dengan kalimat, dapat dijawab dengan paragraph. Ada juga masalah yang hanya dapat dijawab dengan uraian cerita/sejarah/narasi. Karena begitu jelimet nya dan tak mudah dicerna oleh orang awam. Salah satunya adalah masalah yang baru berkembang di Indonesia sejak tahun 1980 an dan sangat pesat di awal orde reformasi ini, yakni masalah kerudung jilbab. Apakah benar jilbab itu wajib atau tidak wajib dalam agama

islam dan apakah harus dipakai sebagai pakaian untuk muslimah di Indonesia?. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut harus tahu dulu definisi-definisi yang ada dalam pembahasan ini yakni apakah definisi aurat, pakaian, jilbab, kerudung, dan hijab?

Kata bahasa arab saw'at, ziinat, aar atau aurat bisa berarti bahasa indonesianya tubuh, terbuka, perhiasan, aib, malu dll.. Ini tergantung kalimatnya, dalam masalah ini yang dimaksud aurat adalah "aib" atau "rasa malu". Sedangkan definisi aurat adalah sesuatu yang oleh seseorang mesti ditutup karena merasa malu atau rendah diri jika sesuatu itu kelihatan atau diketahui orang lain. Bentuknya bisa non fisik (perkataan/perbuatan), bisa juga bentuk fisik (anggota tubuh/kemaluan).

1. Bila berkenaan dengan perbuatan diterjemahkan sebagai aib *(desgracia).* Pengertian aurat disini berhubungan dengan kasus "scandalism".
2. Bila berkenaan dengan badan diterjemahkan sebagai rasa malu *(verguenza).* Pengertian aurat disini berhubungan dengan kasus "sexuality".

Sebagaimana yang banyak tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits, sesuatu yang dianggap aib orang yang beriman tentu wajib menutupinya (Q.S. al Araaf: 26). Dalam kehidupan sehari-hari menutupi aurat badan semua orang bisa, tapi tidak semua orang bisa menutup aurat perbuatan. Contoh: "ssst jangan bilang-bilang ya" tapi malah diceritakan kemana-mana, sehingga auratnya terbuka lebar.

Dalam ilmu tata bahasa *(grammar)* aurat termasuk kata sifat *(adjective),* kata sifat adalah kata yang relatif,

seperti indah, bagus, bersih dll. Indah menurut saya belum tentu indah menurut kamu, misalnya lukisan expresionisme itu indah menurut saya, menurut kamu yang lebih indah itu lukisan naturalisme. Semua tergantung kemampuan individu dimana ia berkecimpung dan keadaan tempat dimana dia berada. Berbeda dengan kata benda *(noun)* yang tidak relatif, kalau itu "air" dimana pun dan siapapun akan berkata itu air, tidak ada yang mengatakan itu api, batu, angin dll, kecuali orang yang belum tahu misalnya anak kecil. Karena sifatnya yang relatif maka keterangan aurat dalam Al-Qur'an dan Hadits pun tidak dibakukan, misalnya:

1. Suara wanita adalah aurat, hubungkan dengan MTQ.
2. Tubuh wanita adalah aurat., hubungkan dengan amirah/khofifah.
3. Muka dan telapak tangan bukan aurat, hubungkan dengan salat.
4. Muka, telapak tangan dan punggung tangan bukan aurat, hubungkan dengan memasak.
5. Aurat ketika di pemandian, hubungkan dengan olah raga renang.
6. Aurat ketika bercocok tanam, hubungkan dengan wanita di sawah.
7. Suami istri tidak ada aurat (Q.S. al Baqarah: 223), hubungkan dengan berkeluarga.
8. Aurat dalam rumah tangga (Q.S. an Nur: 58), hubungkan dengan hidup bertetangga.
9. Dan lain-lain

Salah satu contoh perbedaannya sebagai berikut:

"Sesungguhnya wanita itu adalah aurat, setiap kali mereka keluar, setan akan memerhatikannya". **(HR. Bazzar & At-Tirmizi).**

Dalam Hadits tersebut menunjukan bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat, namun dalam hadits yang lain menunjukan tidak semua tubuh wanita adalah aurat, seperti yang terlihat pada hadits berikut ini:

"Bahwa Asma' binti Abi Bakr (kakaknya) bertemu Nabi SAW. dalam keadaan pakaiannya tipis sehingga nampak kulit badannya, lalu Nabi SAW. pun bersabda: "Wahai Asma', seorang perempuan yang telah sampai haidh (baligh) tidak boleh dilihat (hendaklah bertutup) pada badannya melainkan ini dan ini" (sambil baginda menunjukkan ke arah wajah dan kedua pergelangan tangannya). **(HR Abu-Dawud).**

Demikian juga perbedaan hadits pada aurat laki-laki sebagai berikut:

Apa yang ada diantara pusar dan lutut adalah aurat **(HR. Al Hakim)**

Dalam hadits tersebut menunjukan bahwa aurat laki hanya lutut ke pusar, namun pada hadits lain dada laki-laki juga bisa merupakan aurat, seperti terlihat pada hadits berikut:

*Jabir bin Abdullah berkata, ketika Nabi ikut membantu pembangunan ka'bah dan memindahkan batu bersama bangsa Quraisy dengan mengenakan sarung maka diberi tahu oleh Abbas, paman Nabi: 'hai keponakanku kenapa engkau tak melepas baju dan engkau letakan di bahu untuk menahan batu yang engkau angkat?', maka Nabi melepas baju dan meletakan diatas bahunya, tiba-tiba beliau jatuh pingsan, maka sejak itu beliau tidak pernah terlihat telanjang (dada)"***(HR. Bukhari)**

Perbedaan pernyataan hadits-hadits tentang aurat yang dikemukakan oleh nabi Muhammad SAW ini bukan berarti nabi plin-plan atau tidak berpendirian atau munafik, tapi ini karena Nabi memahami yang dimaksud dengan aurat. Jadi hadits-hadits nabi yang berbeda-beda itu sesungguhnya satu kesatuan yakni ***"berpakaian untuk menutup aurat".*** Perumpamaannya adalah apabila kita berada sebelah barat ka'bah maka nabi akan perintahkan kita harus salat menghadap ke timur, apabila kita berada di selatan ka'bah maka nabi akan memerintahkan salat menghadap ke utara dan seterusnya. Jadi perintah yang berbeda-beda tapi tetap satu kesatuan yakni ***"salat menghadap ke arah ka'bah".***

Fungsi fungsi pakaian adalah sbb:

1. Menutup aurat (rasa malu), prinsipnya aurat adalah kata sifat yang relative ditentukan oleh diri sendiri. Bayi dan anak kecil tidak ada rasa malu tapi setelah dewasa baru ada rasa malu (aurat). Oleh karena itu harus lah berpakaian atau menutup aurat.
2. Melindungi raga kita agar kesehatan jasmani tetap terjaga, tentu bentuknya berbeda-beda tergantung sunatullah (lingkungan alam atau iklim). Daerah beriklim dingin seperti Alaska, Siberia, berpakaian tebal dan menempel erat ke badan, sedangkan daerah beriklim panas seperti di gurun sahara, gurun arab, berpakaian lebih tipis dan longgar.
3. Menghias diri agar kelihatan lebih indah, orang berpakaian kain sutera dengan pernak perniknya tentu berbeda dengan orang berpakain biasa.

4. Pembeda rasa/citra dalam pergaulan, ketika berolah raga atau main bola tentu berbeda pakaiannya ketika ke acara pernikahan atau ke tempat pesta.
5. Berperilaku taqwa dalam kepatuhan, hubungannya dengan peraturan, misalnya di Indonesia dalam acara kenegaraan laki-laki pakai batik peci dan perempuan pakai kebaya sangul, tusuk konde dan selendang. Seragam profesi misalnya tentara, polisi, dokter, perawat dll. Tiap tempat/negara punya budaya atau kesepakatan sendiri dan kita sebaiknya patuh pada kesepakatan.

Dengan adanya aurat maka di dunia manusia dikenal adanya pakaian, di dunia binatang tidak dikenal adanya aurat. Binatang tidak memiliki baik aurat perbuatan maupun aurat badan. Pakaian untuk menutup aurat adalah wajib. Tertulis dalam Al-Qur'an:

يَا بَنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًاۗ وَلِبَاسُ
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Hai anak adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Mudah-mudahan mereka selalu ingat. **(Q.S. al Araaf: 26).**

Maka itulah diharuskan (wajib) berpakaian untuk menutup aurat, adapun jenis pakaiannya bukan merupakan keharusan, boleh (mubah) apa saja menurut iklimnya masing-masing dan disesuaikan dengan auratnya masing-masing.

Banyak aneka ragam jenis pakaian di dunia ini namun jenis pakaian yang sering diungkapkan dalam keagamaan adalah kerudung (khimar), jilbab dan jubah. Merujuk pada Ibnu Asyur: " Jilbab adalah pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah (cadar). Ini di letakkan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisinya itu melalui pipi hingga ke seluruh bahu dan belakangnya". Jilbab berbeda dengan kerudung atau pun jubah. Kerudung berfungsi menutupi kepala, jilbab adalah baju kurung berfungsi menutupi badan kecuali wajah, tangan dan kaki, sedangkan jubah atau sejenisnya berfungsi menutupi juga tangan dan kaki.

Pakaian terindah yang sebaiknya kita pakai adalah pakaian taqwa yakni pakaian yang membuat kita berpahala diantaranya adalah pakaian untuk kesopanan, ini tercantum dalam surat al Ahzab ayat 59 yang artinya:

yā ayyuhan-nabiyyu qul li`azwājika wa banātika wa nisā`il-mu`minīna* ***yudnīna 'alaihinna min jalābībihinn,*** *żālika adnā ay yu'rafna fa lā yu`żaīn, wa kānallāhu gafurar rahīmā(Suratul ahzab: 59)

"Wahai Nabi ! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ***'Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'.*** *Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang".*

Maksud turunnya ayat tersebut dianjurkan berpakaian sopan ***(tzniut),*** sehingga tidak diganggu oleh orang yang ngeres pikirannya, bukan harus berjilbab Memang ada aliran Islam yang saat ini mewajibkan

pakai jilbab, tapi pada ayat itu ada kata ***"yudniina"***,yang bermakna merapihkan jilbab agar lebih sopan, bukan menyuruh menggunakan jenis pakaian jilbab. Bila ayat itu lahir di Persia rapihkan kaftan mu, bila ayat itu lahir di romawi rapihkan stola mu. Pada ayat tersebut yang diperintahkan adalah memerbaiki atau merapihkan pakaian jilbab yang dipakai wanita arab waktu itu sehingga lebih sopan dan terhormat. ***Jilbab adalah contoh untuk negeri Arab, prinsip dasar ajaran islam adalah untuk seluruh negeri di dunia, bukan hanya negeri arab saja.*** Pakaian adat istiadat atau budaya lain dari berbagai negara adalah kimono (Jepang), cheongsam (Cina), sari (India), kebaya (Indonesia), namun jilbab kaitannya pada kepala sedangkan baju lainnya pada pundak supaya pakaiannya tidak terjatuh. Sudah merupakan Sunatullah orang yang berada di tempat panas cenderung berpakaian longgar, sedangkan orang yang di tempat dingin (misal: Alaska) cenderung lebih rapat ke kulit dan lebih tebal.

Adapun sejarah turunya ayat tersebut di atas adalah sbb: Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad di dalam kitab ath Thabaqat dari Abi malik ia mengatakan bahwa istriistri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang hajat (buang air). Pada waktu itu orang-orang munafik mengganggu dan menyakiti mereka. Hal ini diadukan kepada Rasulullah sehingga beliau pun menegur kaum munafikin. Mereka menjawab "kami hanya mengganggu hamba sahaya". Maka turunlah ayat 59 surat Al Ahzab.

Jilbab mulai bermasyarakat di Indonesia awal tahun 1980-an, kemungkinan dibawa oleh organisasi Islam

Internasional bukan Nasional (NU, Muhammadiyah, dan Persis), karena sejak berdirinya organisasi Islam nasional tidak menganut jilbab wajib, tapi justru menjunjung tinggi budaya bangsa sendiri. Sebagai contoh ketika bapak KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah)menikah pengantinnya memakai pakaian adat jawa. Kata jilbab baru masuk dalam lema KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pada tahun 1990 bersamaan dengan mulai populernya penggunaan jilbab di kalangan muslimah perkotaan. Pada KBBI terbitan Balai Pustaka cetakan ke-7 tahun 1984 belum ada lema kata jilbab, lema yang digunakan adalah kata yang belum populer di Indonesia (saat itu) yaitu "hijab" yang merujuk pada kain penutup aurat bagi perempuan muslim.

Perlu diketahui jilbab adalah kata benda *(Noun)* bukan kata sifat *(adjective)*, tidak relatif dimanapun yang dimaksud jilbab seperti itu bentuknya. Entah bagaimana ceritanya di Indonesia banyak orang yang keliru, perempuan pakai kebaya dan kerudung disebut berjilbab, perempuan pakai kerudung, rok dan baju sekolah disebut berjilbab, perempuan pakai seragam perawat dan berkerudung disebut berjilbab. Perempuan berkerudung arab disebut berjilbab. Perempuanberjubah disebut berjilbab.

Kebanyakan muslimah di Indonesia saat ini lebih senang memakai pakaian budaya asing (jilbab) daripada pakaian budaya bangsa sendiri (kebaya, bodo, sasirangan, dara baro, cele dll), kerudungnya pun lebih senang dengan kerudung iran dari pada kerudung indonesia, padahal pada masa lalu kebanyakan dari

muslimah Indonesia memakai pakaian bangsa sendiri. Bahkan para pejuang Muslimah di negeri ini telah memberi contoh kepada kita bagaimana memakai pakaian budaya sendiri, misalnya pejuang persamaan hak-hak wanita (R A Kartini, R Dewi sartika dll), pejuang anti penjajahan (Cut Nyak Dhien, Cut Nyak Meutia dll), berjuang untuk mempertahankan negara (istri-istri M Hatta, M Natsir dll). Entah kenapa kaum muslimah kita sekarang meninggalkan pakaian adat budaya bangsa sendiri?.

Nabi Muhammad sendiri dalam kapasitasnya sebagai kepala negara memang menganjurkan berpakaian jilbab, karena memang beliau mencintai budaya bangsanya sendiri, tidak ikut pakaian budaya Persia maupun Romawi saat itu. Jilbab dipakai juga oleh wanita Yahudi dan Nasrani di sana. Namun dalam kapasitasnya sebagai rasul tidak pernah menganjurkan memakai jilbab untuk seluruh dunia. Seperti yang terungkap dalam sebuah Hadits:

> *"Sesungguhnya sebagian ahli neraka ialah perempuan-perempuan yang berpakaian tapi telanjang yang condong pada maksiat dan menarik orang lain untuk melakukan maksiat. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya."* **(Riwayat Bukhari dan Muslim).**

Pernyataan Nabi Muhammad ini cukup mencengangkan dunia, karena saat itu para pemimpin agama dunia menganggap pakaian adalah bagian dari kemuliaan ***(tiferet)***. Menurut Nabi kemuliaan seseorang tidak bisa ditentukan oleh pakaiannya tapi ditentukan oleh niat baiknya. Orang yang berpakaian tertentu tidak ada jaminan masuk surga, karena mungkin saja pakaian

ini bisa dijadikan topeng untuk menutupi maksud buruknya, misalnya untuk menjaga gengsi atau untuk riya, tentu mereka akan dijauhkan dari surga.

Menutup aurat diharapkan tidak mengganggu pergaulan di masyarakat. Terungkap dalam surat an Nur ayat 30-31. ***Kedua ayat ini adalah satu konsep yang tidak dipisah-pisahkan.*** Bercerita tentang pergaulan muda-mudi agar jangan ke arah birahi (pergaulan bebas, kumpul kebo, children of god dll). Pergaulan muda-mudi harus ke arah yang positif, misalnya: belajar bersama, membentuk group band, pendaki gunung, dll. Ayat ini sering dipisahkan dan salah satunya (31 surat an Nur) digunakan sebagai dalil bahwa wanita Islam wajib berjilbab, padahal pada ayat tersebut tidak ada kata "jilbab" dan tidak bercerita tentang jilbab (pakaian bangsa arab).

> *Wa qul lil-mu'mināti yagdudna min absārihinna wa yahfazna furūjahunna wa lā yubdīna zīnatahunna illā mā zahara minhā* ***walyadribna bikhumurihinna'alā juyūbihinn(a),…*** **(QS an Nur: 31)**

> *Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat.* ***Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya…*** **(QS an Nur: 31)**

Maksud ayat ini sebetulnya bukan untuk mewajibkan berkerudung tapi untuk menutup aurat, yang dimaksud aurat disini adalah payudara dan sekitarnya ***(ala juyubihinna)*** dengan penutupnya menggunakan ujung kerudung ***(walyadribna bikhumurihinna)***. Adapun kebiasaan menutup kepala atau kerudung disana karena

pengaruh iklim gurun pasir, lebih sehat rambut kepala ditutup daripada tidak. Sedangkan pengaruh iklim yang bukan gurun pasir malah sebaliknya akan beresiko kekurangan vitamin D. Kekurangan vitamin D pada anak-anak dapat menyebabkan penyakit "rakhitis" yang mengakibatkan cacat rangka tulang anak, sedangkan pada orang dewasa menyebabkan penyakit "osteomalacia" yang mengakibatkan nyeri tulang dan kelemahan otot.

Perbedaan iklim adalah sunatullah kawasan yang satu berbeda dengan kawasan yang lain, yang beriklim tropis dimana banyak pepohonan yang dapat melindungi rambut kepala kita, seperti Afrika Tengah, Amerika Selatan, Asia Tenggara (contohnya Indonesia), masyarakatnya kebanyakan tidak memerlukan kerudung, kecuali pada saat-saat tertentu saja, misalnya pada saat acara pengajian.

Dalam kitab suci agama Yahudi dan agama Kristen juga tertulis tentang berhijab (berkerudung). Entah bagaimanamaksudnyadalamayat-ayatinitapitulisannya tegas mengharuskan berhijab, sedangkan dalam agama Islam tidak ditegaskan berhijab atau memakai khimar (kerudung) untuk menutup kepala (menutup rambut wanita) yang ditegaskan adalah mengulurkan kerudung untuk menutup aurat (menutup dada wanita), namun kenyataan di lapangan yang paling banyak berhijab adalah umat Islam.

Kerudung dalam agama Yahudi tertulis dalam kitab Talmud:

And Isaac went out walking in the field toward evening and, looking up, he saw camels approaching. Raising her eyes, Rebekah saw Isaac. She alighted from the camel and said to the servant, "Who is that man walking in the field toward

us?" And the servant said, "That is my master." So she took her veil and covered herself. **(Torah,Genesis 24:63-65)**

*Dan ketika Isaac berjalan diladang menjelang sore hari, dia melihat sekumpulan unta datang. Rabekah melihat Isaac. Dia turun dari untanya dan berkata pada pekerja ladang. "Siapa itu yang berjalan diladang menuju kemari?". Dan pekerja menjawab. Itu majikanku. Maka ia mengambil kerudung dan memakainya.***(Taurat, Genesis 24: 63-65).**

In a society so highly conscious of sexuality and its dangers, veiling was considered an absolute necessity to maintain modesty and chastity. If a woman walked bareheaded in the street, her husband could divorce her without repaying her dowry. **(Talmud, Ketubah. 7:6).**

Dalam suatu masyarakat yang sangat menyadari akan perbedaan jenis kelamin dan bahayanya, kerudung diperlukan sebagai suatu kewajiban untuk menjaga kesopanan dan kesucian. Jika seorang perempuan berjalan di jalan dengan tanpa penutup kepala, suaminya dapat menceraikannya tanpa membayar mahar. **(Talmud, Ketubah. 7:6).**

Kerudung dalam agama Kristen tertulis dalam kitab Injil:

"5. But every woman who prays or prophesies with her head uncovered dishonors her head, for that is one and the same as if she were shaven. 6. For if the woman be not covered, let her also be shorn. But if it be a shame for a woman to be shorn or shaven, let her be covered." **(1 Corinthians 11:5-6)**

"5 tetapi tiap-tiap perempuan yang berdo'a atau bernubuat dengan kepala yang tidak bertudung, menghina kepalanya, sebab ia sama dengan perempuan yang dicukur rambutnya. 6 sebab jika perempuan tidak mau menudungi kepalanya, maka haruslah ia juga menggunting rambutnya. Tetapi jika bagi perempuan adalah penghinaan, bahwa rambutnya

digunting atau dicukur, maka haruslah ia menudungi kepalanya." **(1 korintus 11: 5-6)**

Bila kita lihat dari dua ayat yang tertulis di atas dari kitab suci agama Yahudi dan agama Nasrani, mengisyaratkan bahwa rambut kepala wanita adalah aurat sehingga harus ditutup. Dari aturan agama Yahudi wanita bergaul kemanapun harus menutup rambutnya atau berhijab, aliran Orthodok Yahudi masih memegang prinsip ini sampai saat ini. Sedangkan dari aturan agama Kristen kaum perempuan bila berdoa harus menggunakan hijab. Hal ini dijalankan oleh Gereja Orthodok Rusia.

Adapun aturan agama Islam dalam kitab suci Al-Qur'an "tidak ada ayat yang menyatakan rambut kepala wanita adalah aurat". Hal ini dikemukakan juga oleh guru besar ilmu syariah dan hukum Universitas al Azhar Cairo Prof. Dr Mohammed Mustapha Rashid dalam thesisnya berjudul *"Al Hijaabi laysa fareedat Islameeyah"* artinya kerudung bukan kewajiban agama Islam.

Terlihat jelas dari uraian di atas bahwa dalam Islam yang "wajib itu adalah menutup aurat "(menutup aib atau perasaan malu)" itulah pijakan yang benar, sedangkan pijakan yang salah adalah "wajib berkhimar" (memakai kerudung) atau "wajib berjilbab" (memakai baju adat Arab). Perlu diketahui bahwa: Khimar atau kerudung dikenal di lima benua di dunia dengan fungsinya masing-masing dan tertulis di berbagai kitab suci, itu artinya kerudung universal jadi bukan identitas sebuah agama. Jilbab dipakai di dunia Arab oleh orang Islam, Nasrani dan Yahudi, sedangkan orang Islam, Nasrani dan Yahudi di Asia Tenggara, Asia Timur,

Afrika dan Eropa masyarakatnya tidak memakai jilbab, itu artinya jilbab identitas dunia Arab bukan identitas dunia Islam.

Di Perancis sebagai negara maju dan kota Paris sebagai salah satu pusat mode (fashion) dunia banyak juga membicarakan tentang hijab/jilbab/khimar (kerudung). Masyarakat perancis pada umumnya menerima kerudung sebagai kewajiban agama islam, namun tidak menerima bila kerudung menjadi kewajiban di tengah-tengah masyarakat: ***"Ils (les Français) sont laïques, ils n'acceptent pas l'intervention de la religion dans leurs affaires. Il s'agit d'une affaire interne", avait-il ajouté, en réaffirmant que le port du voile restait une "obligation" religieuse pour les musulmanes.*** *(Masyarakat perancis bersifat sekuler/sosial/habluminannas, mereka tidak menerima urusan akhirat/agama/habluminallah masuk ke dalam urusan mereka. Itu urusan pribadi. Namun mereka menghargai bila kerudung sebagai kewajiban agama untuk perempuan islam).*

Negara perancis adalah negara sekuler. Yang dimaksud sekuler ***(Laïques)*** adalah segala keputusan berdasarkan ruang dan waktu, tidak menerima keputusan berdasarkan sabda para nabi, karena pada jaman nabi situasi itu belum ada,misalnya: nyetir mobil di jalan, belajar di ruang kelas, berselancar di pantai dll. Sekulerisme tidak menerima simbol-simbol keagamaan misalnya pakaian (kerudung gereja), perhiasan (kalung salib), gambar (yesus kristus) dll, tapi yang diterima adalah karakter keagamaan misalnya displin/*discipline (al matin),* jujur/*honnete (al amin),* lembut/*douce*

(al latief) dll. Masa lalu Eropa pada abad kegelapan adalah sebaliknya dari sekuler yakni *fanatic/frantic* (keranjingan/tergila-gila) pada agama, di ruang publik simbol-simbol agama (Kristen/Katolik) ditonjolkan tapi karakter agama ditinggalkan.

Namun entah kenapa terjadi *miss-information* tentang pengertian *secularisme* di Indonesia. Jaman keemasan islam dulu umat islam sangat mengenal apa itu secularisme *(alaamaniyah)*, berasal dari kata "alam" (dunia). Sekarang masyarakat islam Indonesia tidak banyak yang paham latar belakang lahirnya sekularisme. Sekuler berasal dari bahasa latin *"seculum"* artinya dunia. Ayat-ayat qur'an yang berhubungan dengan sekuler/seculum/dunia sering diakhiri kalimat *"afala Ta'qiluun/afala Tatafakkarun"*.Implementasi sekuler dalam bahasa agama islam adalah ijmak ulama yakni peraturan berdasarkan kesepakatan para ahli. Berfungsi membuat keputusan/peraturan untuk kemashlahatan umum yang adalah perintah agama Islam hanya detailnya tidak letterlijk tertulis dalam Al-Qur'an dan al Hadits. Pada umumnya negara-negara eropa sekuler meniru jaman kejayaan islam. Namun sekularisme yang terjadi di negara Turki ada hal yang berlebihan. Semua hal dalam bidang agama harus berbahasa Turki, bahasa internasional agama Islam diabaikan sehingga dapat merusak persatuan islam (Q.S. al Qashash: 77).

Sedangkan fanatisme mungkin baik untuk masalah pribadi tapi tidak baik diterapkan pada masalah kenegaraan karena mengandung unsur pemaksaan dalam keyakinan sehingga akan membentur keyakinan lain/berselisih (Q.S. Hud: 118). Menurut Dalil

Boubakeur ketua DKM masjid Agung Paris dalam suatu negara fanatisme tidak bisa hidup bersama ***"C'est la laïcité qui nous permet de vivre ensemble****/Sekularisme lah (ijma ulama lah) yang memungkinkan kita untuk hidup bersama,".* Dalil Boubakeur yang juga sebagai presiden CFCM *(Conseil français du culte musulman/* dewan kebudayaan muslim perancis) umat Islam harus bersikap moderat bukan fanatik. ***La vision d'un islam, moderne, ouvert et tolerant****/moderat, terbuka dan toleran adalah pandangan hidup umat islam.*

Pemerintah Perancis mempertahankan sekulerisme tidak berdasarkan fanatisme, pada kasus ini telah mengumpulkan pelbagai pakar dari pelbagai bidang dan akhirnya menetapkan peraturan pemerintah tanggal 15 maret 2004 pada pasalnya L.141-5-1 dalam bidang pendidikan, bahwa: Simbol-simbol keagamaan di sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA) dilarang digunakan, peraturan tersebut bukan hanya untuk umat Islam tetapi juga untuk umat Yahudi, Kristen, Hindu dan lain-lain. Munculnya peraturan ini pertimbangannya adalah demi masa depan negara yang berada pada anak muda umur sekolah hari ini,dimana ke depan negara harus mempertahankan semboyannya yakni *"egalite"* dan menghilangkan *"discrimination".*

Sedangkan dikalangan pemuka agama Islam sendiri hubungannya dengan kerudung ada perbedaan pendapat antara yang mendukung wajib berkerudung bagi wanita Islam dan ada yang tidak mendukung. Berikut kritikan pemuka agama yang tidak mendukung wajib kerudung kepada yang mendukung wajib kerudung: ***Ils attribuent des significations différentes au voile, passant du***

hijab au Khimar et jusqu'au Jalabib, ce qui montre qu'ils se sont écartés de la véritable signification qu'ils avaient l'intention d'aborder, la couverture de la tête *(mereka [pendukungwajib kerudung] mengkait-kaitkan hal yang berbeda tentang kerudung. Dari hijab [penghalang/penutup] ke khimar [kerudung/penutup kepala] kemudian ke jilbab [baju adat arab/penutup badan]. Mereka punya maksud semua itu [hijab, khimar, jilbab] memiliki pengertian yang mendekati [sama saja] sebagai penutup kepala, namun hal ini menyimpang dari makna yang sebenarnya)*

Pendapat para imam atau ulama pada abad pertengahan tentang kevalidan hadits kita sebut mazhab. Sebelum abad pertengahan tidak ada umat Islam menganut mazhab-mazhab. Hubungannya dengan jilbab adalah Para imam selain masalah ushuludin/tauhid/aqidah dipengaruhi juga oleh budaya masa itu, maka tidak ada mazhab yang dalam fikihnya (hukum) menyuruh memakai pakaian kebaya, cheongsam, kimono dll. Demikian juga bidang lain tidak ada mazhab yang menyuruh pakai kacamata, pakain motor, pakai telpon dll. Sehingga banyak ulama saat ini yang menggunakan pembanding (qiyas) dalam memutuskan suatu hukum yang tertulis dalam Qur'an (nash). Islam di negeri arab bajunya jilbab maka islam di Indonesia kebaya, islam di china cheongsam, islam di india sari dll.

Sebaiknya para penceramah dalam bidang agama atau para ahli dalam bidang kitab suci menyampaikan hukum-hukum sesuai keinginan Tuhan, bukan keinginan pribadi. Ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad dimana beliau itu rajin salat tahajud

dan ingin tahajud merupakan masuk hukum wajib (diharuskan), namun Tuhan ingin salat tahajud itu sunah (dianjurkan), maka Nabi pun kepada umatnya mengatakan salat tahajud itu sunah bukan wajib seperti salat lima waktu. Maka itu jangan sampai karena kita senang berjilbab disampaikan kepada umatnya wajib (diharuskan) padahal hukumnya mubah (dibolehkan) memakai jilbab. Hukum berpakaian sebagai berikut:

1. Yang diharuskan (wajib) itu berpakaian atau menutup aurat.
2. Berpakaian indah, rapih, sopan itu dianjurkan (sunah).
3. Jenis pakaian termasuk kebaya (melayu), sari (hindia), jilbab (arab) dll, itu hukumnya dibolehkan (mubah) sesuai dengan auratnya masing-masing.
4. Berpakaian yang awut-awutan tidak dianjurkan (makruh).
5. Bila tidak berpakaian dalam pergaulan bermasyarakat adalah dilarang (haram).

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kekeliruan "fallacy", misalnya di perusahaan-perusahaan (hospital, factory, outsourcing dsb) yang harus menggunakan pakaian tertentu, ada yang tidak mau menggunakan seragam perusahaannya yang sesuailingkungankerjadan tetap pada pendiriannya memakai kerudung atau jilbabkarena meyakini bahwa pendiriannya itu artinya telah berpegang teguh pada agama Islam. ***Sebenarnya yang wajib itu bukan memakai jilbab (jenis pakaian), tetapi yang wajib itu menutup aurat / aib / rasa malu atau dengan***

kata lain berpakaian. Jadi bila anda merasa malu bila rambut kepala terbuka ya ditutuplah seperti di arab, tapi bila anda tidak merasa malu ya tidak apa terbuka. Jadi aturan islam itu sederhana, orang islamnya yang jelimet karena ketidak-pahaman. *Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah hadits:* ***Abû Hurayrah (qu'Allah l'agrée) rapporte que le Prophète: La religion est facile à pratiquer.Quiconque s'impose de la pratiquer de manière extrême se verra terrassé par elle,Efforcez-vous de suivre le droit chemin de manière parfait****/ Abu Hurairah RA bahwa bahwa nabi bersabda: Agama itu mudah untuk dilaksanakan. Namun siapa pun yang melaksanakannya secara berlebihan akan kewalahan dengan sendirinya. Berusahalah sesuai dengan standar prosedur operational (HR Bukhari).*

Berikut ini ayat Al-Qur'an mengingatkan kepada orang yang selalu mengatasnamakan Allah padahal itu keinginannya sendiri:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوا۟ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوٓا۟ أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا۟ مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا۟ كَثِيرًا وَضَلُّوا۟ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

Katakanlah, "Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan telah menyesatkan banyak manusia, dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus. **(Q.S. Al Maidah: 77).**

Hal serupa disebutkan juga dalam Hadits Mutawatir:

> *"Barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah dia bersiap-siap (mendapat) tempat duduknya di neraka."*

Dalam agama Islam pada hakekatnya keimanan seseorang bukan ditentukan oleh obyek (apa yang dipandang) tapi ditentukan oleh subyek (siapa yang memandang). Bila keimanan ditentukan oleh obyek itu menunjukkan kelemahan iman seseorang. Ketika tidak punya harta beriman dekat pada Yang Maha Kuasa tapi ketika memiliki harta iman turun, lupa segalanya. Ketika di pesantren beriman, ketika keluar pesantren bekerja di pemerintahan atau perusahaan sudah tidak ada lagi nilai kebajikan yang dilaksanakan di pesantren. Ketika melihat wanita berpakaian ia beriman tapi ketika melihat wanita telanjang langsung jatuh imannya. Sering terjadi masalah ada pada subyek tapi yang diperbaikinya obyek.

Pada kasus ini Nabi pun menekankan pada subyeknya agar tidak menimbulkan perzinahan, ini terlihat pada kalimat pertama surat An Nur ayat 30 & 31:

> *"Tell the believing men that they shall **subdue their eyes**, and **safeguard their private parts** (from being seen). This is purer for them. God is fully Cognizant of everything they do. And tell the believing women to **subdue their eyes**, and **safeguard their private parts** (from being seen). And they shall not display their beauty and ornaments, except what is apparent of it. And they shall draw their scarves over their bosoms"* **(Holy Qur'an, Surah an-Nur, 24:30, 31)**

"Katakanlah pada laki-laki yang beriman agar mereka ***menjaga pandangannya*** *dan* ***memelihara kemaluannya****. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Tuhan mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan katakanlah pada perempuan yang beriman* ***agar menjaga pandangannya*** *dan* ***memelihara kemaluannya*** *dan janganlah menampakan perhiasannya (auratnya) kecuali yang (biasa) tampak. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya."* **(Kitab suci Qur'an, Surat an-Nur, 24: 30,31)**

Dan kalimat subyek juga tertulis dalam sabda Nabi berikut:

"Jangan sampai pandangan yang satu mengikuti pandangan lainnya. Kamu hanya boleh pandangan yang pertama, pandangan seterusnya tidak dibenarkan." **(Riwayat Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi).**

"Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki, dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lain." **(HR. Muslim).**

Pada kitab suci Al-Qur'an terlihat ada kalimat subyek "*yaghudhdhu min abshorihim/subdue their eyes*/menahan diri dari pandangan birahi" kalimat yang selalu terlewati jarang dibahas dalam setiap ceramah keagamaan dan langsung pada kalimat obyek "*wayahfazhuu furuujahum/safeguard their privat part*/memelihara kemaluannya (berpakaian)". Padahal subyek lebih penting dari obyek dalam kehidupan ini. Bila seorang manusia beriman mampu menahan diri maka wanita berpakaian apapun tidak akan berpengaruh, sebaliknya bila tidak mampu menahan diri berpakaian apapun akan dicari bentuk birahinya dari tubuh wanita.

Banyak sekali umat Islam terutama laki-laki yang tidak beriman atau tidak mentaati Hadits-Hadits tersebut

di atas dan kalimat pertama (subyek) ayat 30 & 31 surat An Nur, lebih cenderung mengandalkan kalimat yang kedua (obyek), ini berakibat fatal dalam pergaulan karena hanya memandang perempuan sebagai birahi saja, sisi lain dari perempuan tidak dilihat misalnya kelembutan, pengertian, kasih sayang, dan keindahan.

Adapun sejarah turunnya ayat-ayat di atas adalah: Menurut riwayat yang ditakhrijkan oleh Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalib r.a.; Pada masa Rasulullah SAW ada seseorang berjalan di suatu jalan di Madinah, kemudian dia melihat seorang wanita dan wanita itu pun melihatnya, lalu setan pun mengganggu keduanya sehingga masing-masing melihatnya karena terpikat. Ketika laki-laki itu mendekati suatu tempat untuk mengintai wanita tersebut, hidungnya terbentur tembok hingga luka dan berdarah-darah. Lalu ia bersumpah demi Allah tidak akan membasuh darah itu sebelum bertemu Rasulullah SAW. dan menceritakan peristiwa tersebut. Lalu Rasulullah SAW. bersabda: "Itu adalah balasan dosamu". Kemudian turunlah ayat 30 surat an-Nur ini.

Menurut riwayat yang ditakhrijkan oleh Ibnu Katsir dari Muqatil Ibnu Hibban, dari Jabir Ibnu Abdillah al-Anshari, ia berkata: Saya menerima berita bahwa Jabir Ibnu Abdillah al-Anshari meriwayatkan bahwa Asma' binti Martsad ketika berada di kebun kurma miliknya, datanglah beberapa orang wanita dengan tidak memakai pakaian yang rapi, sehingga tampak gelang kaki dan dada mereka. Maka berkatalah Asma': "Ini tidak pantas". Kemudian turunlah ayat 31 surat An Nur ini.

Karena ketidakpahaman dalam memetik hikmah dari ayat-ayat suci Al-Qur'an (Q.S. an Nisa: 113) dan Hadits-Hadits di atas maka yang seharusnya kaum pria melindungiwanita *malah* wanitayangharusbertanggung jawab dan menerima akibat dari kelemahan iman laki-laki. Perempuan-perempuan Islam harus berpakaian

sangat tertutup menutupi hampir seluruh tubuhnya sehingga membatasi langkahnya, kehendaknya dan fitrahnya untuk bergerak di berbagai bidang dan berdedikasi menyumbangkan sesuatu untuk bangsa dan negara.

"Wanita adalah tiang negara, jika wanitanya baik maka baik pula negara itu, namun jika wanitanya buruk maka hancurlah negara itu" **(Qaulul Hikmah).**

Dalam masalah aurat ini Islam sebagai agama yang flexibel bukan agama yang sempit (Q.S. Al Haaj: 78), dan tertulis dalam sebuah hadits sbb:

"Agama itu adalah mudah, agama yang disenangi Allah adalah agama yang benar dan mudah" **(Al Hadits)**

Jika untuk maksud baik bagian tubuh kita terbuka maka tidak ada berdosa malah berpahala. Maksud baik itu diantaranya untuk kesehatan misalnya operasi untuk menyembuhkan penyakit. Maksud buruk diantaranya untuk mengumbar nafsu birahi. Hal ini mendapat kecaman dari Nabi Muhammad seperti yang tertera pada Hadits-Hadits di bawah ini:

"Sesungguhnya kepala yang ditusuk dengan besi itu lebih baik daripada menyentuh kaum yang bukan sejenis yang tidak halal baginya." **(Riwayat At Tabrani dan Baihaqi).**

"Wahai anakku Fatimah! Adapun perempuan-perempuan yang akan digantung rambutnya hingga mendidih otaknya dalam neraka adalah mereka itu di dunia tidak mau menutup rambutnya daripada dilihat oleh lelaki yang bukan mahramnya." **(Riwayat Bukhari dan muslim).**

Banyak orang salah persepsi sehingga ditafsirkan tidak boleh bersalaman dan harus tutup rambut sepanjang masa dan dalam setiap keadaan. Padahal

konteksnya tidak demikian, maksudnya adalah anggota tubuh tidak boleh dijadikan alat untuk mengumbar nafsu birahi. Bila kita bersalaman dalam rangka persahabatan untuk keindahan batin (inner beauty) misalnya pada saat Idul Fitri dan menguraikan rambut dalam rangka penataan yang mengarah pada keindahan lahir (outter beauty) justru akan memilki pahala karena mengikuti apa yang diperintahkan Allah SWT.

"Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, Dia Suka kepada yang indah-indah" **(H.R. Muslim)**

Sesungguhnya hadits-hadits bernada keras seperti diatas dari nabi bukan masalah aurat saja, masalah lain pun bernada keras, misalnya masalah ghibah (berguncing), masalah vandalism (merusak barang-barang milik orang lain), masalah fitnah (mencelakakan seseorang), masalah korup (mengambil yang bukan haknya), masalah kecurangan (fraud) dll. Banyak orang yang hidupnya tidak punya integritas/kaffah. Sangat fanatic pada satu hadits (kerudung), tapi mengabaikan hadits-hadits lain (ghibah, fitnah, fraud, korup dll). Banyaknya pelanggaran hadits-hadits itu, tingkah laku kita akan mengikuti Langkah-langkah setan (QS al Baqarah: 208).

Pada dasarnya tubuh yang kita miliki adalah karunia seperti kepala, rambut, mata, telinga, mulut, tangan sampai kaki, jangan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik nanti akan mendapat ancaman dari Allah. Misalnya mulut digunakan untuk melantunkan nyanyian merdu, untuk bercerita kebajikan, menyampaikan dan mengajak pada kebenaran, maka akan mendapat pahala (Q.S. Yunus: 60). Tapi bila digunakan untuk mengolok-

olok, menghina dan menyebar kebohongan, maka akan mendapat ancaman:

> *Rasulullah bertanya kepada Jibril dan Mikail: Beritahu aku tentang yang aku lihat. Keduanya menjawab "Orang yang engkau lihat dirobek mulutnya, dia adalah pembohong, dia berbicara dengan kebohongan kemudian kebohongan itu dikutip hingga tersebar luas. Maka Dia disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat "* **(HR Bukhari).**

Ancaman bernada keras ini adalah mencegah umat Islam berniat tidak baik dalam tingkah lakunya. Ancaman itu punya pengertian bahwa bila yang bersangkutan sungguh-sungguh bertaubat atau amal baiknya lebih banyak dari amal buruknya maka ancaman itu tidak terjadi. Walaupun kasih sayang Allah lebih besar dari murkanya, tetapi tetap kita harus berusaha menghindari ancaman itu dengan tidak melakukan hal-hal yang buruk agar kita tetap berada dalam kasih sayangnya.

Untuk menjaga keindahan lahir dan bathin selain berpakaian untuk menutup badan yang sering dihubungkan dengan aurat adalah "Berhijab". Dalam arti luas hijab adalah "Penutup/pembatas" dan dalam arti sempit adalah "penutup kepala/kerudung". Kemampuan menjaga hijab (pembatas/penghalang) ini bukan hal mudah, cukup berat kecuali orang-orang yang benar-benar beriman. Hijab artinya adalah pembatas suatu benda dengan benda lain atau keadaan dengan keadaan lainnya. Ada hijab lahir dan ada hijab bathin, yakni yang dimaksud hijab lahir adalah tabir, dinding, tirai, pakaian, kerudung dll. dan hijab bathin adalah ikrar, pernikahan, sumpah jabatan, tekad dll.

Sebaiknya para pemuka agama berpengetahuan teliti, tidak ikut-ikutan seperti orang awam *"conformity" (mimiluan).* Selama ini di kalangan umat Islam perempuan pengertian berhijab itu berpakaian. Mungkin pengertian itu muncul pada saat negara arab dijajah negara barat, sebelumnya tidak ada. Berhijab diwajibkan berdasarkan surat al Ahzab: 59 dan surat an Nur: 31, padahal ayat-ayat itu di dalamnya tidak ada kata "hijab" dan tidak membahas "hukum hijab". Seperti yang telah disebutkan diatas kedua ayat tersebut adalah mengungkapkan bahwa manusia harus punya sopan santun (al Ahzab: 59) dan perasaan malu (aurat badan) baik laki-laki (an Nur: 30) maupun perempuan (an Nur: 31). Tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa hijab itu pakaian/gaun/busana *(clothes/dress/fashion).* Ayat-ayat Al-Qur'an yang ada kata hijab didalamnya adalah ada pada tujuh ayat berikut ini:

1. Hijab tingkatan: Surat al A'raf ayat 46, batas antara yang tinggi derajatnya penghuni surga dan yang rendah penghuni neraka di akhirat.
2. Hijab kewenangan: Surat al Isra' ayat 45, batas kewenangan antara rasul dan orang-orang yang tak percaya adanya kehidupan akhirat, sejauh mana kewenangan seruannya.
3. Hijab jarak: Surat Maryam ayat 17, batas pemisah antara siti maryam dan masyarakatnya, berhubungan dengan siti maryam mengasingkan diri dari masyarakat
4. Hijab aturan: Surat al Ahzab ayat 53, batas peraturanantara para sahabat nabi dan istri-istri nabi Muhammad.

5. Hijab waktu: Surat Shaad ayat 32, batas siang ke malam, seseorang keseharian mengerjakan apa yang disenanginya sehingga lupa pada Allah.
6. Hijab hati: Surat Fushshilat ayat 5, batas kemauan antara mereka yang mau menerima ajaran Islam dan mereka yang tidak mau menerima.
7. Hijab alam: Surat asy Syuraa ayat 51, batas antara kongkrit dan abstrak, Tuhan memberi wahyu pada manusia secara langsung di alam abstrak yakni pada roh manusia, tidak langsung di alam konkrit seperti: *schist* (loh batu), *leaf* (daun lontar), dll.

Entah fenomena apa yang terjadi dengan dunia Islam ini, banyak orang keliru memahami hijab sebagai "penghalang" hati nurani agar kita tidak berbuat keburukan menjadi hanya sejenis pakaian penutup badan saja. Hijab bathin misalnya mantan istri-istri rasul bersumpah tidak akan menikah sesudah rasul meninggal dan hijab bathin ini hanya Allah dan manusia yang bersangkutan yang tahu (Q.S. al Ahzab: 53, 54)

Tidak sedikit para pemimpin dunia Islam (mis: sultan) dan para pemuka agama Islam (mis: kyai) yang tidak mau menyentuh wanita lain (hijab lahir) walaupun wanita itu butuh bantuan misalnya mengobati karena sedang sakit, namun kenyataan pernikahan (hijab bathin) mereka berulang-ulang (berpoligami). Mungkin maksudnya berpoligami ini ingin meniru nabi Muhammad, namun tidak melihat konteksnya (situasi dan kondisi). Nabi beserta para sahabatnya demi kepentingan perjuangan Islam, mereka menikahi para janda pahlawan untuk memberi perlindungan kehidupan

pada istri dan anak-anaknya yang ditinggal oleh suaminya yang telah gugur. Muhammad SAW mempunyai satu istri (monogami) selama 24 tahun, namun perjalanan hidup berikutnya demi tugas dan tanggungjawab untuk mengembangkan agama Islam ia harus mengorbankan kehidupan pribadinya (poligami) selama 12 tahun untuk kepentingan yang lebih besar. Maka bila ada pemuka atau pemimpin agama Islam berpoligami atas nama Nabi Muhammad SAW sedangkan konteksnya tidak sama dengan Nabi atau alasannya tidak tepat, misalnya semata-mata karena birahi, berarti mereka tidak menjaga kehormatan sebagai pemimpin besar keagamaan. Berpoligami karena nafsu adalah perbuatan tercela (aib) dan merupakan cermin ketidakmampuan membatasi diri (berhijab) agar terhindar dari keaiban (aurat).

Mereka sebagai pemimpin masyarakat atau pemuka agama hendaknya memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya (infaq) atau menjadi teladan bagi orang lain, bila dilanggar maka nantinya akan mendapat kemurkaan Allah. Diantara perbuatan baik berhijab yakni menutup aurat, baik aurat badan maupun aurat perbuatan. Aurat badan dicontohkan oleh Nabi, beliau merasa malu bila bertelanjang dada maka beliau selalu tampil berbaju. Seseorang yang sudah mendapatkan tempat yang tinggi di dunia ini atau telah mendapatkan status sosial yang baik sebaiknya tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji, nanti orang akan memandang rendah dirinya karena sifatnya yang buruk. Walaupun jabatan kita tinggi misalnya sebagai professor, doktor, kyai, ustadz, raja, sultan dll, tidak ada jaminan untuk

tidak terperosok ke lembah dosa bila tidak berhijab (membatasi diri):

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِۛ وَاَحْسِنُوْاۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٩٥﴾

Dan berinfaqlah (taburkan rejekimu) di jalan Allah dan janganlahmencampakkan diri ke dalam kebinasaan(melakukan hal yang tak terpuji) karena perbuatanmu sendiri dan kerjakanlah kebajikan. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang melakukan kebajikan **(Q.S. al-Baqarah: 195)**

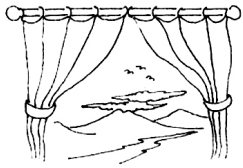

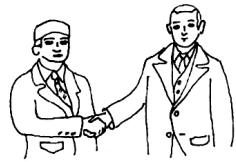

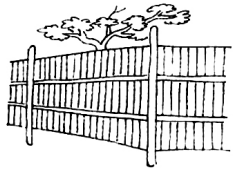

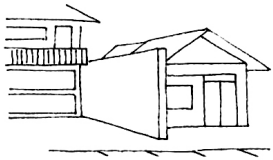

Gambar atas:

- Kerudung dan pakaian adat
- Kerudung arab *(khimar)* dan pakaian arab (jilbab)
- Kerudung Indonesia (selendang) dan pakaian indonesia (kebaya)
- Kerudung india *(dupatta)* dan pakaian india (sari)

Gambar bawah kiri: Hijab Dzahir

- Gorden jendela
- Pagar bamboo
- Tembok rumah

Gambar bawah kanan: Hijab Bathin

- Kerja sama
- Sumpah jabatan
- Akad nikah

Pakaian jilbab berbeda dengan kerudung. Kerudung berfungsi menutupi kepala, jilbab adalah baju kurung berfungsi menutupi badan kecuali wajah, tangan dan kaki **(Ibnu Asyur).**

Hijab bukanlah berupa pakaian wanita, akan tetapi apa saja yang menutupi atau memisahkannya berupa tembok, kain korden atau yang serupa **(Muhammad Nasruddin)**

Jangan sesali kemiskinan dan kekurangan
Sesalilah dosa-dosa dan kesalahan
Kekurangan dan kemiskinan adalah ujian dari Tuhan untuk mencapai derajat yang tinggi
Dosa-dosa dan kesalahan adalah karena kita sendiri yang tak mengerti jalan hidup yang benar

Halmahera, 6 Desember 2002.

Sesuatu yang terindah dalam hidup ini adalah ketika aku dekat dengan Tuhanku

Sukabumi, 9 September 2006

Ya Tuhan Di masjid ini aku bersimpuh memohon kehadirat-Mu Berikanlah kedamaian yang abadi di negeri ini Ya Tuhan Di masjid ini aku bersujud memohon hidayah-Mu Berikanlah kemajuan yang abadi untuk negeri ini

Banda aceh, 17 oktober 1999

Betapa indahnya kerukunan hidup di negeri ini, Banyak gereja-gereja berdiri, masjid-masjid pun berdiri kokoh, Mereka terbiasa hidup bersama Kristen dan Islam Tuhan jagalah toleransi abadi di negeri ini.

Manado, 4 Februari 2003.

Oh Tuhan Pulau-pulau berserakan, lautan luas membentang
Penduduk negeri yang ramah dan bersahaja
Semoga kelak menjadi negeri yang adil dan makmur

Sorong, 21 juli 2001.

Ya Tuhanku
Ampunilah dia yang telah menyakitiku
Dan berkahilah dia yang telah membahagiakanku

Bandung, 15 Desember 1993

BAB 6

Amanah untuk Khalifah

Sebelum manusia tercipta Tuhan menciptakan matahari dan bumi terlebih dahulu yang menurut para ahli sekitar 4,6 milyar tahun yang lalu. Salah satu teori terbentuknya matahari dan bumi yakni teori kabut *(nebula theory),* bahwa tata surya (matahari dan planet-planetnya) berasal dari awan gas raksasa yang kemudian mengerut sambil berputar akibat gaya gravitasi. Saat mengerut kecepatan berputar makin bertambah sehingga membentuk piringan yang terus berputar. Setelah itu ada bagian piringan yang terlempar keluar dan memadat lalu membentuk planet dan satelitnya. Proses ini berlangsung sekitar 100 juta tahun. Salah satu planetnya adalah planet *terrace* atau kita sebut dengan planet bumi, sehingga dari proses itu bumi terbentuk sekitar 4,5 milyar tahun yang lalu.

Sebetulnya posisi bumi terhadap matahari ini cukup berbahaya karena jaraknya 150 juta km, sementara itu planet terluar seperti pluto jaraknya 6000 juta km. Jarak matahari dan bumi harus benar-benar terjaga agar gravitasi matahari seimbang dengan gravitasi bumi. Diameter matahari 1,4 juta km sedangkan diameter bumi hanya 13 ribu km. Bayangkan betapa dekatnya bola besar yang sangat panas (matahari) berdekatan dengan bola kecil (bumi). Tuhan telah menciptakan langit (atmosfer) berlapis lapis untuk melindungi makhluq hidup di bumi. Sinar matahari yang masuk ke muka bumi sebagian diterima di permukaan bumi, sebagian diterima atmosfer dan sebagian lagi tidak sampai atmosfer (dipantulkan oleh atmosfer). Tuhan telah mengatur sedemikian rupa sehingga manusia, hewan dan tumbuhan tidak terbakar matahari. Itulah sebabnya manusia dan makhluq hidup lain yang berada di bumi merasa nyaman. Oleh karena itu Allah berfirman berulang-ulang dalam surat ar Rahman *(fabiayyi ala'i rabbikuma tukadzdzibaan)* agar kita jangan memungkiri nikmat dan kasih-Nya.

> *Dialah Allah yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit Lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu* **(Q.S. al Baqarah: 29).**

Setelah langit dan bumi dilanjutkan mengokohkan bumi dengan memerkuat gunung-gunung, bukitbukit dan lembah-lembah, mengatur aliran air dengan danau-danau, sungai-sungai dan lautan. Kemudian mengokohkan langit dengan menyusun udara yang berlapis-lapis sehingga sempurna melindungi bumi. Dengan sempurnanya susunan

udara maka ini tempat yang baik untuk makhluq hidup. Belakangan tercipta tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan. Terakhir menciptakan penguasa atau pengatur bumi, awalnya dipercayakan kepada jin sebagai penguasa dan pengatur bumi (Q.S. Al Hijr: 27). Namun keadaan bumi tidak terurus dengan baik, bumi tidak tertata dengan rapi, banyak makhluq lain yang lenyap karena perbuatannya.

Allah menunjuk pengganti (khalifah) kepemimpinan jin atas kelestarian bumi. Hal ini menimbulkan ketegangan dikalangan bangsa jin. Dan kemudian malaikat mengajukan pertanyaan: *"Mengapa orang yang akan menimbulkan kerusakan dan menimbulkan pertumpahan darah menjadi khalifah".* Sementara iblis protes dengan kebijakan Tuhan karena merasa kedudukannya lebih tinggi, ia tercipta dari api (penerang alam) sementara Adam tercipta dari tanah (tak mampu menerangi dunia). Tapi Tuhan lebih paham masa depan bumi ini bila diatur oleh manusia dibandingkan diatur oleh iblis karena manusia memiliki kecerdasan yang lebih tinggi. Kisah ini tertulis dalam firman Tuhan surat al Baqarah ayat 30-34 yang artinya:

> *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,"Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi". Mereka berkata "apakah engkau hendak menjadikan makhluq yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu"?. Dia berfirman," sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*
>
> *Dan diajarkan kepada Adam sifat-sifat benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman,"sebutkan kepada-Ku sifat semua benda ini jika kamu yang benar".*

Mereka menjawab," Mahasuci Engkau tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan". Sungguh Engkau Maha mengetahui, Maha bijaksana.

Dia berfirman, Wahai Adam!, " Beritahukan kepada mereka sifat-sifat itu". Setelah Adam menyebutkan sifat-sifatnya, Allah Berfirman, "Bukankah telah aku

katakan kepada-Mu, bahwa aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?".

Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat, Hormatlah kamu kepada Adam!". Maka mereka pun hormat kecuali iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri dan ia termasuk golongan pembangkang.

Amanah adalah bentuk mashdar dari kata kerja *amina ya'manu-amnan-wa amatan*. Kata kerja ini berakar huruf-huruf hamzah, mim dan nun bermakna pokok: aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Diharapkan manusia memegang janji-janji pada Allah untuk melaksanakan amanahnya/tanggung jawabnya: ***Tidak sempurna iman seseorang yang tidak Amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji. (HR Ahmad).***

Dari kisah di atas jelas bahwa manusia diharapkan untuk dapat menata dunia dengan baik untuk tidak terjadi kerusakan di muka bumi. Di dalam bumi ini ada benda-benda hidup lain selain manusia. Benda hidup lain tak mampu memimpin walaupun sehari-hari mereka berada di lingkungannya sendiri apalagi benda mati. Bagaimana kalau hutan dikelola oleh singa si raja rimba. Tentu akan merusak ekosistem (suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik

antara makhluq hidup dan lingkungannya, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga). Andaikan hutan dikelola oleh singa tentu hutan itu tak akan terjadi keseimbangan, malah tambah rusak karena singa adalah *carnivora* (pemakan daging) maka *herbivora* (pemakan tumbuhan) akan lenyap. Singa yang tak memiliki akal pikiran tentu tidak memiliki kemampuan menganalisa, merencanakan dan melestarikan keseimbangan alam.

Bila bumi dikelola oleh benda-benda mati seperti angin, api ataupun air akan lebih cepat lagi porak porandanya. Bila dipimpin oleh angin, kotoran akan bertebaran kemana-kemana menebarkan bau busuk sesuai kehendaknya. Bila dipimpin api, bumi semakin panas semua tumbuhan dan hewan akan habis terbakar.

Bila dipimpin oleh air, akan menenggelamkan berbagai macam kehidupan. Maka manusialah yang layak memikulnya daripada makhluk lain. Ini diungkapkan oleh Allah dalam surat al Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."***(Q.S. Al-Ahzab 72).**

Namun kata terakhir dari ayat tersebut di atas menyatakan, walaupun manusia lebih mampu mengemban amanat tapi bila tidak mengikuti hukum-hukum Allah maka manusia akan berbuat ketidakadilan (zalim) dan tidak akan bisa (bodoh) menata dunia.

Nabi Adam AS mulai menjadi khalifah menurut sejarah yang ada atau ilmu pengetahuan yang berkembang sekarang ini adalah sekitar tahun 6000 SM. Sedangkan nabi-nabi berikutnya adalah Nabi Nuh AS sekitar tahun 4000 SM, Nabi Ibrahim sekitar tahun 2000 SM, Nabi Musa AS sekitar tahun 1500 SM, Nabi Isa AS tahun 1 Masehi dan Nabi Muhammad SAW tahun 500 Masehi. Sehingga kekhalifahan di bumi yang dipimpin bangsa manusia baru 8000 tahun dari umur bumi yang panjang.

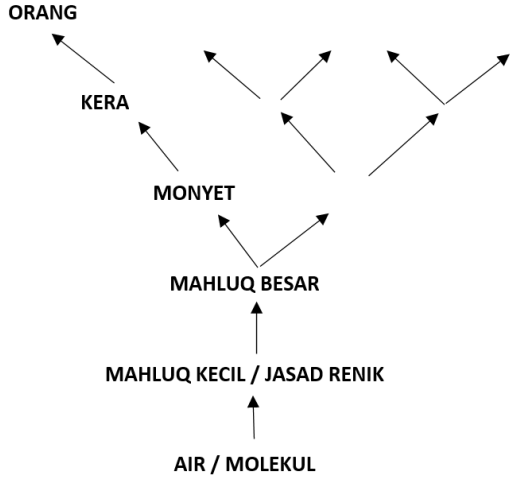

POHON EVOLUSI DARWIN

Menurut teori Darwin disebutkan bahwa Adam adalah manusia hasil evolusi dari kera. Mungkin hal

tersebut perlu ditinjau kembali karena makhluq asal evolusi (kera) masih ada, seharusnya hanya hasil evolusi (manusia) yang ada sekarang.

Teori yang kemungkinan bisa diterima adalah dulu jutaan tahun yang lalu ada makhluq entah apa namanya, anggaplah namanya mahgap (mahluk tegap) yang berdiri dengan dua kaki kemudian berevolusi menjadi spesies orang, kera dan monyet. Ada mahluk lain namanya mahkak (mahluk merangkak) yang berdiri dengan empat kaki kemudian berevolusi menjadi spesies singa, harimau dan kucing. Dan ada juga mahluk lain namanya mahyap (mahluk merayap) berevolusi menjadi spesies buaya, kadal dan cecak. Diantara mahluk hasil evolusi ini yang paling baik adalah spesies orang. Nah mahluk yang bernama "orang" ini yang nanti akan menjadi "manusia". Pada saat menjadi "orang"ilmuwan menyebutnya "manusia purba" sedang pada saat menjadi "manusia" ilmuwan menyebutnya "manusia modern".

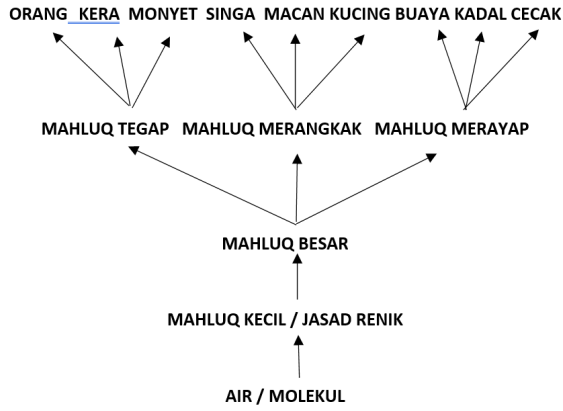

POHON EVOLUSI TAFSIR ANNUR 45

Hal ini dikemukakan juga oleh Ian Tattersall kepala musium sejarah antropologi amerika dalam makalahnya ***"Rethinking Human Evolution"*** bahwa spesies manusia yang disebut homo sapiens adalah hanya salah satu ranting dari cabang pohon evolusi, bukan ujung dari hasil evolusi. Jadi proses evolusi spesies manusia bukan berurutan dari monyet, kemudian menjadi kera dan kemudian ujungnya jadi manusia.

> *Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka Sebagian ada yang berjalan diatas perutnya (mahluq merayap) dan sebagaian berjalan dengan dua kaki (mahluk tegap), sedang sebagian yang lain berjalan dengan empat kaki (mahluq merangkak). Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu* **(QS an Nur: 45)**

Sebetulnya jaman nabi Muhammad Al-Qur'an sudah membahas dunia kepurbakalaan namun umat Islam pada saat ini lebih banyak yang membaca kitab suci secara tektual/harfiah/letterlijk atau terlalu permukaan seakan-akan Al-Qur'an tidak membahas arkeologi. Pola fikir yang dibatasi oleh sebuah kalimat " Adam adalah orang pertama yang ada di muka bumi" yang sebenarnya tidak pernah tertulis dalam Qur'an, berakibat tidak berkembangnya ilmu antropologi di kalangan sebagian umat Islam. Banyak hal yang tidak dipelajari secara mendalam sehingga makna firman Tuhan tidak terjangkau, diantaranya dalam dunia fosil yang menggambarkan proses evolusi yakni penciptaan makhluq hidup yang berkelanjutan sesuai tatabahasa arab yakni fi'il mudhari (Q.S. An Annur: 45). Perlu diketahui kitab suci Al-Qur'an tidak akan pernah mengacaukan ilmu pengetahuan, baik arkeologi, antropologi,

antronomi ataupun ilmu-ilmu lainnya. Bila terlihat ada perbedaan antara firman Tuhan dan ilmu pengetahuan itu karena kelemahan kita sebagai manusia yang tak paham firman Tuhan.

Perbedaan orang dan manusia adalah orang adalah sejenis binatang memiliki tubuh yang bisa melihat dan mendengar sedangkan manusia lebih sempurna karena memiliki hati nurani (mirruhihi) dan kecerdasan (wal afidah) (Q.S. as Sajdah: 9). Karena memiliki hati nurani dan kecerdasan maka manusia memiliki kebijaksanaan (mampu memilih yang terbaik) sehingga pantas menjadi khalifah (pemimpin mahluk-mahluk lain di muka bumi). Maka itu dalam ilmu arkeologi Adam sebagai manusia modern ini disebut "homo sapiens" artinya mahluk/binatang yang bijaksana. Selanjutnya Adam berjumpa dengan satu spesies (minafsih wahidah) yang bernama Siti Hawa. Mereka melakukan hubungan intim, dengan hubungan intim ini dalam proses biologis salah satu dari jutaan sperma (rijalan katsiro) masuk ke dalam satu ovum (wanisaa) kemudian secara genetis dari pria/wanita (xy/xx) menjadi mahluk baru dalam kandungan (arham) (Q.S. an Nisaa: 1).

Bagaimanakah Adam diciptakan, tidak ada dalam kitab suci Al-Qur'an yang menyatakan, bahwa, ***"Adam adalah orang pertama di muka bumi"***, yang ada adalah ***"Adam diciptakan dari tanah"***. Adam diciptakan seperti juga Isa diciptakan melalui ***reproduktif (perkembangbiakan)***. Ada perkembangan ***vegetatif (tanpa sperma)*** yakni Nabi Isa AS dan ada perkembangan ***generatif (dengan sperma)*** yakni Nabi Adam AS.Isa diterangkan dalam Al-Qur'an bahwa

orang tuanya hanya satu (Siti Maryam) dari jenis manusia juga (Ali Imran: 47). Adam diciptakan melalui suatu sistem dimana inputnya adalah dari unsur-unsur tanah (Kalsium/logam, Ferum/besi, Plumbun/timah dll), kemudian diproses di dalam kandungan dari pertemuan sel telur dan sperma sampai pada bentuk bayi saat dilahirkan dan berkembang hingga bisa mendengar, melihat dan bicara sebagai outputnya dan diharapkan bisa mengatur dan melestarikan alam. Ini terlihat dari kandungan ayat suci Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 59:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ ٱللَّهِ كَمَثَلِ ءَادَمَ ۖ خَلَقَهُۥ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Sesungguhnya permisalan Isa di sisi Allah adalah seperti permisalan Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah kemudian mengatakan terhadapnya "Kun (jadilah)!", maka jadilah dia." **(Q.S. Ali Imran: 59)**

Perlu diketahui "kun" artinya *"proses"*, bukan "simsalabim" berubah dari gajah menjadi ular, dari anjing menjadi kucing. Sedangan *"fayakun"* adalah output dari sebuah proses sedangkan mengatur dan melestarikan alam adalah *outcome*-nya. Maksudnya bila Allah menghendaki itu pasti terjadi melalui suatu sistem sesuai dengan hukum Allah.

Dalam kehidupan sehari-hari pun terjadi walaupun manusia mengatakan tidak mungkin, tapi bila Tuhan menghendaki itu pasti terjadi, (Q.S. Yasin: 82-83). Seorang yang miskin papa tak punya modal bisa menjadi orang kaya raya melalui proses kehidupan misalnya ada

orang yang memercayainya memberikan modal usaha dan bisa memanfaatkan modal itu dengan kerja kerasnya. Seorang yang sudah sakit berat, dilihat dari rontgen, dari hasil lab, dari kondisi klinis semua parah, namun dengan ketekunan mengikuti prosedur pengobatan dan mencari orang yang bisa menyembuhkan serta do'a orang itu bisa menjadi sembuh dan sehat kembali.

Bagaimanapun kita harus mengikuti hukum Allah/ hukum alam/sunatullah. Bila kita tidak mengikuti sunatullah berarti tidak mengikuti Allah. Bila kita berjalan dengan egonya dan nafsunya masing-masing maka kita tidak akan menemui pencerahan. Berikut ini contoh-contoh hukum Allah:

Yang berkenaan dengan binatang: ada binatang yang tak punya tangan tapi bisa memegang (gajah), ada juga binatang yang tak punya kaki tapi bisa berjalan (ular), hewan yang setia (anjing) pada majikannya, hewan yang malu-malu (kucing) bila ingin makanan dan lain-lain.

Yang berkenaan dengan tumbuhan: pohon mangga berkembang biak dengan bijinya, pohon paku berkembang biak dengan sporanya, pohon pisang berkembang biak dengan tunasnya dan lain-lain.

Yang berkenaan dengan benda-benda mati: air yang selalu turun dari atas ke bawah, angin yang selalu bergerak dari tekanan tinggi ke rendah dan lain-lain.

Sedangkan hukum Allah yang berkenaan dengan manusia kepada Tuhannya: diantaranya adalah manusia harus berdoa dan bekerja keras sebagaimana yang dikumandangkan ketika adzan yakni hayya alash shalah

(mari kita berdo'a, dengan mengerjakan salat) dan hayya alal falah (mari kita bekerja keras, untuk mencapai kemenangan).

Bagi mereka yang egois mengandalkan nafsu pribadinya saja, sunatullah menjadi kedua setelah nafsunya, mereka tak akan mampu mengantarkan dunia ke arah yang lebih baik. Tidak bisa juga menjadi khalifah, karena khalifah yang mengatur dan mengelola bumi harus sesuai dengan hukum Allah dan khalifah tidak mungkin merubah hukum Allah. Diingatkan oleh Allah dalam surat al Fath ayat 23 yang artinya: *"Demikianlah hukum Allah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-sekali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu".*

Bangsa manusia dianggap berhasil sebagai khalifah apabila ia berusaha menata bumi ini dengan sebaik-baiknya, misalnya:

Berkenaan dengan tumbuhan: mengadakan reboisasi, menanam bunga-bunga di taman, memelihara kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

Berkenaan dengan binatang: melestarikan binatang-binatang yang hampir punah, memberantas nyamuk karena terlalu banyak nyamuk menyebabkan gejala endemik yang lebih luas, menyembelih sapi, kambing dan ayam dengan pisau tajam, dan lain-lain.

Berkenaan dengan alam: bagaimana agar ozon tidak terlalu banyak bocor, bagaimana agar tidak terjadi longsor, bagaimana membuat bendungan untuk kehidupan, dan lain-lain.

Sesungguhnya Allah telah memberikan kemuliaan pada bangsa Indonesia karena dikaruniai kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, ikan-ikan di laut, minyak dan gas bumi, batu bara, nikel, uranium, timah dan lain-lain. Bila bangsa Indonesia dapat menjadi khalifah di muka bumi maka akan sangat beruntung mendapat kasih sayang Allah tapi bila tidak maka akan merugi karena yang akan menjadi khalifah-khalifah di bumi Indonesia adalah bangsa-bangsa lain.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰٓئِفَ فِى الْاَرْضِ ۗ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗ ۗ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا مَقْتًا ۚ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ اِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi, karena itu barangsiapa yang kafir maka atas dirinya kekafirannya. Dan tidaklah menambah bagi orang-orang kafir kekufuran mereka di sisi Tuhan mereka kecuali murka. Dan tidaklah menambah bagi orang-orang kafir kekufuran mereka kecuali kerugian **(Q.S. Fathir: 39)**

Yang dimaksud khalifah-khalifah adalah bangsa bangsa pengganti atau bangsa-bangsa lain yang akan memanfaatkan bumi. Sedangkan yang dimaksud kafir adalah durhaka, diberi kekayaan alam untuk diolah untuk sebesar-besar kemakmuran tapi tidak dimanfaatkan untuk dunia yang lebih baik dan kemakmuran negeri.

Ayat tersebut di atas mengisyaratkan bahwa setiap orang bertugas membangun dunia ini dan memakmurkannya sesuai petunjuk Allah, apapun

fungsi dan kedudukan orang itu, baik sebagai penguasa maupun rakyat biasa. Allah telah menganugerahkan pada setiap insan sejak Adam AS hingga kini potensi untuk mengelola dan memakmurkan bumi.

Nilai seseorang menjadi khalifah bukan apa yang dijabatnya tapi apa yang dikerjakannya. Bisa saja seorang tukang kebun telah berhasil menata taman sehingga tampak indah dengan bunga-bunganya yang berkembang, bisa saja seorang buruh tani tekun menggarap sawah untuk meningkatkan intensifikasi pertanian dan bisa saja seorang penyayang binatang yang telah memelihara hewan-hewan menjadi bersih dan sehat.

Demikian juga petugas kebersihan yang membuat tempat umum menjadi sangat bersih, ia lebih mulia dari pejabat yang licik, karena petugas kebersihan itu seorang khalifah sedangkan pejabat yang licik bukan khalifah tapi seorang yang berbuat hina. Entah kenapa kota-kota di Indonesia adalah kota-kota yang kotor dan kumuh, sedangkan penduduk Indonesia mayoritas Islam yang Nabinya menekankan agar menjaga keindahan alam. Pada jaman Nabi orang-orang Yahudi berbuat tidak menjaga kebersihan tapi sekarang kitalah sebaliknya yang tidak menjaga kebersihan. Sangat diharapkan oleh Nabi Muhammad SAW agar kita menjaga kebersihan lingkungan dan halaman rumah. Tertulis dalam sebuah Hadits:

> *"Sesungguhnya Allah s.w.t adalah baik dan menyukai kebaikan; bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan menyukai kemurahan hati; dermawan dan sangat suka kepada kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru orang Yahudi"* **(HR Imam Muslim).**

Nabi Muhammad memikirkan keindahan, keseimbangan dan kelestarian alam jauh sebelum munculnya ***UNEP (united nations environment programme)*** yakni badan dunia yang memikirkan keindahan lingkungan sekitar manusia dan membantu negara-negara untuk menanggulangi bencana alam.

Sangat disayangkan banyak ayat-ayat yang dibelokan pengertiannya tapi tidak diketahui oleh kebanyakan umat Islam itu sendiri. Ayat yang berkenaan dengan khalifah tersebut di atas sesungguhnya tidak berkenaan dengan masalah manusia dengan manusia misalnya harus menjadi pejabat, harus menjadi pemimpin organisasi, pemimpin partai, pemimpin agama, pemimpin golongan dan pemimpin kehidupan orang lain sehingga terjadi perebutan kekuasaan atau jabatan.

Mengenai kedudukan manusia dengan manusia lainnya ada di ayat-ayat yang lain, yakni ayat-ayat yang mengatur tentang profesionalisme seseorang. Misalnya seseorang yang akan menjadi pejabat wilayah sebaiknya disetujui bersama melalui musyawarah atau pemilihan yang jujur dan adil. Seorang kepala bank sebaiknya orang yang telah menempuh sarjana bidang ekonomi atau yang sudah berpengalaman dalam bidang itu. Seseorang yang akan jadi panglima perang tentu sudah menempuh pendidikan dan pelatihan kemiliteran. Kepala bidang teknik pembangunan bendungan adalah seorang insinyur, kepala pusat pengendalian medis seorang dokter, dan lain-lain. Hal Ini juga diungkapkan dalam sebuah Hadits:

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya." **(Al Hadits).**

Pengertian khalifah adalah manusia memimpin alam sedangkan amir adalah manusia memimpin manusia lain. Namun dalam dunia politik khalifah adalah seseorang yang menguasai atau memimpin negara. Yang disebut negara selain masyarakatnya juga terdiri dari hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, tanah air, dan segala peraturan yang ada di dalamnya. Bila negara berbentuk republik kepala negaranya adalah presiden sedangkan bila negara berbentuk kerajaan kepala negaranya adalah raja. Amirul mukminin adalah juga kepala negara yang fungsinya mengarah pada pelayan masyarakat *(public service)* sedangkan khalifah mengarah pada perintah pada masyarakat *(government)*. Para sahabat nabi yang memangku jabatan pada umumnya lebih senang disebut amirul mukminin daripada disebut khalifah. Ketua dari bidang-bidang tertentu dalam pemerintahan atau ketua dari suatu kaum, golongan, partai, pasukan, organisasi dan wilayah yang lebih kecil biasa disebut amir.

Memang dilihat dari sejarah "agama" Islam maka urutannya sebagai berikut: Pertama-tama penyebaran agama Islam dipimpin oleh Muhammad SAW (Nabi dan Rasulullah), kemudian dilanjutkan oleh Khulafaurasyidin yang terdiri dari Abu Bakar Shiddiq RA, Umar Bin Khattab RA, Usman Bin Affan RA, Ali Bin Abu Thalib RA. Namun bila dilihat dari sudut sejarah "politik" dunia maka Nabi Muhammad telah mendirikan sebuah negara republik yakni negara kesatuan republik arab (NKRA) dan urutan presiden-

presidennya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Bin Abdullah (Presiden I, gelar al Amin) 28 juni 622 s/d 6 juni 632
2. Abdullah Bin Abu Quhafah (Presiden II, gelar ash Shidiq) 6 juni 632 s/d 23 agustus 634
3. Umar Bin Khattab (Pesiden III, gelar al Faruq) 23 agustus 634 s/d 3 november 644
4. Utsman Bin Affan (presiden IV, gelar al Ghaniy) 3 november 644 s/d 17 juli 656
5. Abu Turab Bin Abu Thalib (Presiden V, gelar al Zulfikar) 17 juli 656 s/d 28 januari 661

Muhammad bin Abdullah ditunjuk oleh berbagai suku, agama dan golongan di negeri itu menjadi kepala negara atau presiden pertama tahun 622 di Madinah. Mendirikan negara Republik ini sebenarnya prestasi besar Muhammad di bidang keduniaan. Negara republik (bukan kerajaan) ini umurnya 40 tahun dengan 5 presiden, kemudian diubah menjadi negara Monarki (kerajaan) oleh Presiden VI Muawiyah Bin Abu Sofyan. Walaupun diubah menjadi negara monarki tetapi konsep pemerintahan yang dipakai tetap berasal dari konsep Muhammad. Setelah itu berabad lamanya tidak ada lagi negara besar berbentuk republik, baru muncul negara republik yakni USA tahun 1789 disusul republik Perancis tahun 1793. Pada awal abad ke-20 ini negara-negara republik bermunculan baik bentuk negara kesatuan maupun negara serikat. Diawali oleh Portugis tahun 1910, Cina tahun 1912. Turki tahun 1923, Yunani tahun 1924 dan lain-lain termasuk Indonesia tahun 1945.

Zaman nabi Muhammad dan Abu Bakar ash shidiq membentuk negara cenderung pada bentuk republik federasi arab dengan bentuk kabinetnya presidensial dan setelah zaman Umar bin Khatab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib cenderung pada bentuk republik demokrasi arab dan kabinetnya lebih ke kabinet parlementer sedangkan zaman Muawiyah dan seterusnya berbentuk kerajaan. Zaman kerajaan dinasti Umayah menghasilkan orang besar seperti Umar bin Abdul Aziz. Zaman kerajaan dinasti Abbasiyah menghasilkan orang besar Harun Al Rasyid. Bentuk negara dan pemerintahan dalam agama Islam tidak ditentukan apakah berbentuk republik atau kerajaan. Yang penting masyarakatnya dan pemukanya sesuai dengan sunatullah, mengikuti arahan nabi/rasul dan pemimpin yang dekat dengan Tuhan, disiratkan dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatilah Rasul dan (perintah) Pemimpinmu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat kembalilah kepada Allah dan Rasul, jika kamu percaya kepada Tuhan dan hari pembalasan. Yang seperti itulah (pemerintahan) yang berkualitas. **(Q.S. An Nisa: 59).**

Baris pertama: seorang penyapu jalan/petugas kebersihan, penyiram bunga/tukang kebun

Baris kedua: pengembala domba/berternak hewan, penyayang binatang/pawang harimau

Manusia diberi tanggungjawab menjadi khalifah untuk mengatur alam (benda hidup dan benda mati), tertuang dalam hadits sbb: *Sesungguhnya Allah menempatkan kalian di bumi, dan menjadikan kalian khalifah di dalamnya dan Allah melihat bagaimana kalian bekerja* **(HR Muslim)**

Berusahalah dan giatlah bekerja
Jangan terbawa lamunan dan hanyut dibawa arus kesedihan

Bandung, 23 Desember 1993

Matahari terbit di ufuk timur dan tenggelam di ufuk barat
Kau tak pernah berubah
Burung-burung bersiul di pagi hari dan riang gembira
Kau tak pernah mengeluh
Sekecil semut kau angkat sebutir beras dan kau gagal, gagal dan gagal lagi
Tapi kau tak pernah putus asa dan kau tak pernah kesal
Mereka makhluq yang lebih hina tapi lebih taat pada-Mu

Cirebon, 19 Juli 2005

Kuda, aku ingin bertanya padamu
Setiap harinya kamu berlari, berlari dan berlari
Bahkan larimu makin kencang dan terus kencang
Apakah kamu tidak lelah?
Pada waktu kau berlari badanmu disakiti
Apakah kamu tidaak jengkel?
Mungkinkah kau menyadari bahwa dirimu hanya seekor kuda
Yang harus mengerjakan segala sesuatu yang merupakan pekerjaanmu
Atau kau telah menerima apa yang ditentukan padamu?

Linggarjati, 20 Juli 2005

BAB 7

Kewajiban Orang Tua pada Anak

Selama ini yang sering diungkapkan adalah anak yang berbakti pada orang tua, sedangkan amanah orang tua pada anak-anaknya jarang terungkap. Cukup banyak orang tua yang tidak paham dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua. Ketika kedua insan menikah mereka terkadang hanya mengetahui kesenangan yang akan didapatnya namun tidak menyadari kewajiban yang harus dipikulnya.

Dan tanda-tanda kebesaran-Nya antara lain adalah Dia menciptakan dari kalangan kalian sendiri pasangan-pasangan yang didalamnya ada ***sakinah/repose/comodo*** *(rasa damai dan nyaman), kemudian dijadikannya diantara kalian* ***mawaddah/affectionate/amorosa*** *(rasa cinta dan kesejukan hati) dan* ***rahmah/mercy/carinoso*** *(rasa kasih dan sayang). Sesungguhnya yang demikian ini benar-benar ada tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi orang yang merenung (Q.S. ar Rum: 21).*

Ayat tersebut diatas bukan tujuan perkawinan tapi syarat sebuah perkawinan. Tujuan perkawinan didunia manusia: ***Pertama*** adalah membentuk generasi baru sama dengan dunia binatang (Q.S. asy Syura: 11). Perkawinan harus dari spesies yang sama namun dari jenis kelamin yang berbeda (berpasangan) sehingga menghasilkan generasi baru. ***Kedua*** adalah dalam dunia manusia ada tambahan diberi amanah melestarikan kehidupan di bumi karena manusia memiliki akal budi dan dapat membentuk generasi baru yang lebih baik dari sebelumnya(Q.S. an Nahl: 72/Q.S. at Thur: 21). Sehingga dengan demikian diperlukan syarat-syarat yakni sakinah, mawaddah dan rahmah. Bila syarat ini tidak ada atau kurang maka akan memperlemah ikatan dan kelanjutan perkawinan.

Dianjurkan nabi untuk memilih jodoh dalam rangka memperkuat ikatan perkawinan adalah berdasarkan agamanya (dien), tidak mengutamakan hartanya (maal), ketampanan/kecantikan (jamal) atau kedudukannya (hasab). Namun yang dimaksud agama bukan hanya ritual tapi juga spirtual/praktek, misalnya ritual sering salat berjamaah, maka spritualnya adalah senang kerjasama, baik dengan tetangga, suka kerja sosial dll (Q.S. al Mu'minuun: 1,2).

Perkawinan adalah anugerah Tuhan, hal yang positif namun menjadi hal yang negatif apabila dilakukan tanpa aturan Tuhan. Perkawinan dengan perjanjian dengan syarat-syarat tersebut diatas biasa kita sebut pernikahan. Ada juga pernikahan tanpa perkawinan karena tidak bisa berpasangan (jenis kelamin sama) atau hanya diatas kertas atau karena sebab yang lain. Banyak

orang salah paham bahwa pernikahan itu penyatuan dua hati dalam satu hati. Roh atau jiwa manusia tidak bisa dilebur menjadi satu. Hal ini diungkapkan juga dalamsebuahlagu yang melegenda di belantika musik dunia berjudul Cinta Abadi *(Endless Love)* yang diciptakanoleh Lionel Richi, yakni: *Two hearts that beat as one, our lives had just began forever.* (Dua hati satu tujuan, hidup bersama untuk selamanya). Bukan two hearts to be one (dua hati menjadi satu hati).

Pernikahan adalah perjanjian dua hati dalam satu tujuan, sehingga kita harus mengorbankan sebagian keinginan kita untuk tujuan bersama. Mungkin kita beda etnik, agama dan pandangan hidup. Dalam rangka mencapai tujuan bersama diperlukan komunikasi yang baik sebelumnya untuk mencapai kesepakatan, yang kita sebut sebagai Pacaran. Definisi pacar disini adalah teman/sahabat tapi lawan jenis, maksudnya berkomunikasi dengan lawan jenis dalam rangka kecocokan untuk pernikahan. Dan tentu komunikasi ini sebaiknya dilakukan di tempat-tempat terbuka misalnya di taman-taman kota, restaurant-testaurant, di rumah orang tua dll, tidak sembunyi-sembunyi agar terhindar dari hal-hal yang buruk, seperti yang diungkapkan dalam surat al Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةًۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ﴿٣٢﴾

Y evitad la fornicación: es una deshonestidad y mal camino. **(CS al Esra: 32)**

Dan hindarilah zina (hubungan sexual diluar nikah): sungguh itu adalah perbuatan tercela (memalukan) dan jalan (komunikasi) yang buruk **(Q.S. al Isra: 32).**

Perkawinan di dunia manusia berbeda dengan dunia binatang, di dunia binatang kawin induknya tidak dikenakan kewajiban apa-apa sedangkan di dunia manusia orang tuanya dikenakan kewajiban agar anaknya harus menjadi anak yang ***berakhlaq/berbudi luhur*** (QS Luqman: 17). Kewajiban lain adalah menjadikan anaknya ***sehat jasmani-rohani dan pintar*** (QS An Nisaa: 9).

Dalam bahasa Indonesia orang tua dan anak punya dua makna, orang tua *(parent)* sebagai ayah ibunya anak-anak dan orang tua *(old man)* sebagai orang yang lebih tua, anak pun demikian, seorang anak *(son/daughter)* sebagai anak yang lahir dari seorang ibu dan anak *(child/children)* sebagai masa ketika masih anak-anak. Yang dimaksud orang tua disini adalah parent sedangkan yang dimaksud anak adalah *child/children* dan *son/daugter* yang masih dalam asuhan orang tua.

Menjadikan anak sehat adalah bagaimana anak diberikan asupan yang bergizi agar tumbuh normal dan tidak sering kena penyakit ataupun kematian. Menjadik ananakpintaradalahdisekolahkanmenempuh pendidikan umum maupun pendidikan agama dan diberikan pengajaran menurut kegemarannya, misalnya sekolah musik piano, olahraga sepakbola, dan sebagainya.

Yang paling berat adalah orang tua berkewajiban membimbing dan membekali anak sejak kecil sifat-sifat kemuliaan agar mereka tumbuh menjadi manusia yang beradab, berjiwa besar dan mengerti arti kehidupan. Diharapkan anak-anaknya nanti menjadi anak yang beriman atau berbudi luhur, selalu berbuat kebaikan, menghindari dari perbuatan buruk, dan tegar menghadapi goncangan kehidupan. Tertulis dalam Al-Qur'an:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Wahai anakku, Laksanakanlah salat dan perintahkanlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). **(Q.S. Luqman: 17)**

Orang tua wajib mengajarkan pada anaknya bahwa dalam kehidupan sehari-hari berdoa (shalat) sebelum bekerja (amar ma'ruf nahi mungkar). Dalam agama Islam terdapat kalimat Allah yang sehari-hari diserukan *"Hayya alash-sholah, Hayya alal falah"*. Dalam istilah agama lain disebutkan *"Ora et Labora"* berdo'a dan berjuang. Anak-anak harus diajarkan konsep "ora et labora" sejak kecil atau setelah balita mereka harus tahu bahwa kita dilahirkan ke dunia untuk mengerjakan sesuatu bukan untuk bersenang-senang saja.

Anak-anak juga mesti diperkenalkan bahwa dunia ini penuh warna. Ada merah, kuning, hijau dll. Tersirat dalam sebuah lagu ciptaan A T Mahmud berjudul *"Pelangi"*. Di dunia ini ada berbagai macam suku, agama, warnakulitdll. Ada jawa, sunda, minang, bugis, batakdll. Ada islam, kriten, hindu, budhadll. Ada rasmelayu, melani, mongol dll. Semuanya ciptaan Tuhan agar kita saling mengenal dan saling mengasihi satu sama lain. Dan tersirat juga dalam sebuah lagu *"Balonku"*. Ketika ada teman kita yang terkena bencana mestinya merasa kehilangan berduka cita bukan merasa senang karena orang lain celaka. Saling mengasihi, saling mencintai mendekatkan kita kepada Tuhan ***"To Love is to reach God"*** (Jalaluddin Rumi).

Banyak orang tua yang egois, ia menuntut kewajiban pada anaknya agar anaknya menuruti kehendak orang tuanya, sementara kewajibannya pada anak diabaikan, mementingkan kepentingannya sendiri, kepentingan anak dikesampingkan. Tidak sedikit kita menemukan orang tua tidak melaksanakan kewajibannya dalam bidang kesehatan, contoh: orang tua yang perokok, berbatang-batang ayahnya merokok, uang yang didapat hanya untuk dirinya, untuk kesehatan anak tidak dibelanjakan, akibatnya anaknya kurang gizi dan sakit-sakitan.

Tidak sedikit juga orang tua yang tidak mengutamakan anaknya pintar, contoh: orang tua pedagang, ia tidak mau anaknya sekolah ingin anaknya bisnis saja padahal anak itu pintar dan berbakat, biaya juga ada untuk sekolah dari hasil dagang. Akibatnya anak tersebut bodoh dan putus harapan.

Seorang doktor filsafat bernama Dorothy Law Nolte, PhD. mengemukakan bahwa anak akan belajar dari kehidupannya dalam puisinya berjudul "Anak Belajar dari Kehidupannya *(Children learn what they live)":*

Children Learn What They Live By Dorothy Law Nolte, Ph.D.

If children live with criticism, they learn to condemn.
Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

If children live with hostility, they learn to fight.
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

If children live with fear, they learn to be apprehensive.
Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar kegelisahan

If children live with pity, they learn to feel sorry for themselves.
Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri

If children live with ridicule, they learn to feel shy.
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri

If children live with jealousy, they learn to feel envy.
Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia akan belajar merasa iri
If children live with shame, they learn to feel guilty.
Jika anak dibesarkan dengan rasa malu, ia belajar merasa bersalah

If children live with encouragement, they learn confidence.
Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

If children live with tolerance, they learn patience.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

If children live with praise, they learn appreciation.
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.

If children live with acceptance, they learn to love.
Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
If children live with approval, they learn to like themselves.
Jika anak dibesarkan dengan persetujuan, ia belajar menyukai dirinya

If children live with recognition, they learn it is good to have a goal.
Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar memiliki tujuan

If children live with sharing, they learn generosity.
Jika anak dibesarkan dengan berbagi, ia belajar kedermawanan

If children live with honesty, they learn truthfulness.
Jika anak dibesarkan dengan kejujuran, ia belajar kebenaran

If children live with fairness, they learn justice.
Jika anak dibesarkan dengan keadilan, ia belajar berbuat adil.
If children live with kindness and consideration, they learn respect.
Jika anak dibesarkan dengan kebajikan dan pengertian, ia belajar menghormati

If children live with security, they learn to have faith in themselves and in those about them.
Jika anak dibesarkan dengan keamanan, ia belajar tegar dalam keyakinannya

If children live with friendliness, they learn the world is a nice place in which to live.
Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan hidup bahagia.
Copyright © 1972 by Dorothy Law Nolte

Bila orang tua konsentrasi pada anak maka orang tua harus hati hati dalam beberapa hal, karena punya anak tidak jauh berbeda dengan punya harta akan menjadi ujian buat kita yang mungkin bisa jadi akan menggelincirkan kita ke neraka. Karena saking senangnya dengan anak, maka lupa hal hal penting yang harus kita laksanakan. Dan perlu diketahui memiliki anak ataupun harta sama saja tidak abadi sifatnya, yang abadi yang dapat membawa kita ke surga adalah mendidik anak berguna bagi sesama (Q.S. al

Kahfi: 46). Bila melihat kisah Nabi Muhammad SAW ketika anak-anaknya meninggal dunia karena sakit, dari perspective ketuhanan sudah takdir Ilahi, namun dari perspective kemanusiaan karena beliau manusia biasa kemungkinan beliau "overwhelmed" kewalahan menghadapi dua masalah antara risalah islamiyah dan keluarga. Kalau hal tersebut benar maka pengorbanan nabi Muhammad sangat besar dalam memperjuangkan agama Islam, bukan hanya dirinya tapi juga anak-anaknya. Sedangkan kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS, Ibrahim berhasil mendidik anaknya yang soleh Ismail namun ia berkurang dalam mengingat Allah ketika itu. Akhirnya Allah SWT memberikan ujian yang tergores kisahnya dalam peristiwa idul adha. Karena Ibrahim orang tua yang tha'at pada Allah, maka Ibrahim lebih mementingkan Allah dari pada anaknya.

Mengingat anak-anak belum dapat menentukan yang terbaik untuk jalan hidupnya, maka penting adanya bimbingan dan penyuluhan pada anak, karena anak akan belajar dari kehidupannya. Contoh: ketika seorang ibu membawa jalan-jalan anaknya melewati sebuah kebun milik orang lain, kemudian anaknya melihat ada buah yang matang dan anaknya meminta buah itu pada ibunya, ibunya berkata " Ambil saja buah itu, nak", itu berarti ibu telah menanamkan bibit pada benak anaknya bahwa mengambil punya orang lain atau mencuri itu boleh. Kelak bila anak itu sudah dewasa, maka akan mudah melakukan korup karena bibitnya sudah tertanam. Ketika seorang ayah membawa anaknya ke taman bunga milik umum, dan anaknya bermain-main memetik bunga dan tanaman itu rusak,

ayahnya melihat tapi "membiarkan", itu berarti ayah telah memberi pelajaran pada anaknya bahwa memetik bunga dan merusak tanaman itu boleh. Kelak bila anak itu sudah dewasa akan mudah melanggar hukum.

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۝

Dan hendaklah takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar. **(Q.S. An-Nisa': 9)**

Ingatlah bahwa anak adalah anugerah yang besar dari Allah yang harus kita syukuri yakni dengan membesarkan dan menunjukan pada mereka jalan kebajikan. Bila anak telah kita bimbing kemudian dia tetap menjadi anak yang tidak berbudi, maka itu sudah menjadi urusan Tuhan, karena hidayah adalah milik-Nya. (Q.S. al Qashas: 56).

Sebetulnya ada batas kewajiban orang tua pada anaknya sesuai dengan berjalannya waktu, dalam dunia kerja ada "shift " aplusan sudah bukan pekerjaan orang tua lagi untuk pekerjaan berikutnya. Banyak orang tua yang tidak paham bahwa yang abadi itu kasih sayangnya bukan intervensinya, setelah dewasa atau mandiri anak harus dilepas. Batasnya tidak memiliki "standard" dibakukan karena setiap orang memiliki pertumbuhan dan pembelajaran yang berbeda-beda dipengaruhi oleh keadaan. Anak idiot tidak normal berbeda dengan anak normal. Anak normal mungkin setelah 18 tahun,

mungkin setelah menikah atau mungkin setelah lulus sekolah. Yang terpenting adalah pada saat anak dilahirkan sampai dewasa orang tua mesti konsentrasi mengikuti perkembangan anak dan kebutuhannya serta bagaimana perlakuan padanya, setelah itu dilepaskan (Q.S. al Qashash: 14).

Banyak anak di Indonesia ini orang tuanya tidak "concern" perhatian terhadap anak sampai umur dewasa dan ditambah lagi orang tua ikut campur terus sampai mereka meninggal. Akhirnya banyak anak yang tidak soleh, tidak pintar dan tidak sehat sebelum ia dewasa karena orang tuanya tidak konsen pada anaknya dan kehidupan pribadi atau rumah tangganya terganggu setelah ia dewasa karena orang tua masih merasa anak itu dalam aturannya.

Berikut ini kutipan dari sebuah lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi Whitney Houston yang melukiskan tentang anak yang berjudul Kasih Yang Terbesar *(Greatest love of all).* Berikut ini kutipannya:

I believe that children are our future
(Saya percaya bahwa anak-anak adalah masa depan kita).

Teach them well
(Ajarkan mereka kebajikan).

And let them live their way
(Dan biarkan mereka hidup dengan jalannya sendiri).

Show them all the beauty they possess inside
(Tunjukan pada mereka semua keindahan yang mereka miliki).
Give them a sense of pride

(Tumbuhkan rasa kebanggaan dalam diri mereka).

To take it easier, let the children's laughter
(Tenangkan mereka, biarkan mereka tertawa-tawa).

Remind us how we used to be
(Ingatlah bagaimana kita seperti mereka dulu).

Anak adalah masa depan kita yang akan membawa kita pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun kadang kita lupa tentang hal tersebut, banyak orang tua yang terlena mengejar keinginannya tanpa peduli pada anak-anaknya. Ayahnya mencari wanita lain, mencari harta sebanyak-banyaknya dan mengejar kedudukan setinggi-tingginya, misalnya sebagai direktur perusahaan, pejabat negara, pemuka agama dan sebagainya, sementara hati dan perasaan anak-anaknya tidak mendapat perhatian. Akhirnya orang tua tidak pernah diingat lagi oleh anaknya apalagi dido'akan. Anak tidak mau lagi dekat orang tua, mencari kesenangan dari orang lain, sebagian dari mereka terjerumus pada jalan yang salah.

Padahal bila orang tua sangat memberi perhatian pada anak melebihi kepentingan dirinya, anak itu menyelamatkan orang tuanya di akhirat kelak. Rasulullah SAW. Pernah bersabda, sebagaimana penuturan Anas bin Malik ra., "Pada hari kiamat kelak diserulah anak-anak kaum Muslim, 'Keluarlah kalian dari kubur kalian.' Merekapun keluar dari kuburnya. Lalu, mereka diseru, 'Masuklah ke dalam surga bersama-sama.' Mereka berkata, 'Duhai, Tuhan kami, apakah orangtua kami turut bersama kami?' Hingga pertanyaan keempat kalinya menjawablah Dia, 'Keduaorangtua kalian bersama kalian.' Berloncatanlah setiap anak menuju ayah-ibunya, memeluk dan menggandeng

mereka; mereka memasukkan orangtuanya kedalam surga. Mereka lebih mengenal ayah dan ibu mereka pada hari itu melebihi pengenalan kalian terhadap anak-anak kalian di rumah kalian." **(Kitab Nuzhah al-Majaliswa Muntakhib an-Nafais, ash-Shufuri,a dikeluarkan oleh Abu Nu'aim dari jalan ath-Thabrani).**

Baris pertama: seorang ibu menyuruh anaknya melempar batu untuk mendapatkan buah mangga di pohon milik orang lain, ibu telah menanam bibit kepada benak anaknya untuk menjadi pencuri.

Baris kedua: seorang ayah membiarkan anaknya merusak bunga-bunga di taman, ayah telah menanamkan bibit pada benak anaknya untuk melanggar aturan.

Kewajiban pokok orang tua pada anaknya adalah menjadikan anaknya berbudi luhur, sebagaimana diuraikan oleh imam Ghazali sbb: Jika anak dibiasakan melakukan keburukan dan diabaikan oleh orang tuanya seperti mengabaikan hewan, maka anak akan celaka dan rusak akhlaknya. Dan dosanya menimpa pada pengasuh dan orang tuanya **(Imam al Ghazali)**

Aku berjalan di atas trotoar
Kulihat tak ada kendaraan mengganggguku
Aku duduk di kursi bis kota
Kulihat tak ada pengemis minta padaku
Aku berjalan diatas jalan taman
Kulihat bunga-bunga tersusun rapih begitu indah taman ini
Aku berjalan di tepian sungai
Kulihat air mengalir tanpa sampah begitu jernih sungai ini
Aku berdiri diatas peron di statiun kereta.
Kulihat orang-orang menunggu sambil membaca buku.
Aku berdiri di dalam gerbong kereta
Kulihat seorang pemuda bangkit dari tempat duduk dan seorang nenek duduk ditempat duduk pemuda itu
Aku berwudhu di sebuah masjid kecil Kulihat seseorang menyapaku tersenyum
Penduduk yang ramah, lingkungan yang indah
Tak ada keributan, tak ada perang, saling menghargai
Itulah warga yang baik, harapan warga dunia.

Brisbane, Australia, 12 oktober 2002

BAB 8

Beriman dan Beramal Soleh

Seringkali dalam suatu diskusi mengabaikan sebuah "definisi" dari suatu "kata", sehingga ketika diskusi sudah sangat panjang tidak ada titik temunya. Ini karena pada awal diskusi para anggota diskusi tidak memiliki definisi yang sama tentang suatu materi pembicaraan. Masing-masing anggota punya definisi masing-masing sesuai pengetahuannya sendiri sehingga ketika diskusi berlangsung pemahamannya berbeda antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Oleh karena itu sebelum diskusi berlangsung para anggota harus sepaham dulu tentang definisi. Bila kita diskusi masalah agama maka definisikan dulu apa itu iman, islam, kafir, fasiq, syiriq dll. Demikian juga bila kita diskusi yang berhubungan dengan sosial politik seperti definisi fanatik, sekuler, liberal, capitalis,

komunis, dll. Dalam bidang teknologi tentukan apa itu yang disebut mobil, mesin, radio, pesawat dll. Dalam bidang ilmu pengetahuan alam seperti atmosfer, ozon, frekwensi, nuklir dll. Kalau kita hubungkan dengan Al-Qur'an mungkin kata-kata diluar masalah keagamaan tadi itu tidak tertulis namun dapat terlukis, tidak tersurat namun tersirat. Kata-kata yang tidak tertulis itu memang sulit dimengerti oleh orang-orang awam yang tidak bergerak di bidangnya ***(transcendental).*** Maka itu perlu kiranya selain mempelajari tulisan dalam kitab suci mempelajari juga dengan akal yang kita miliki ilmu pengetahuan dan teknologi agar apa yang tertulis dalam kitab suci dapat dimengerti, sebagaima tertulis dalam Al-Qur'an, sbb:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ۝١٠٠

"Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya" **(Q.S. Yunus: 100).**

Selain definisi perlu diketahui juga pengertian-pengertiannya yakni maksud dari sebuah definisi. Banyak sekali judul-judul sebuah cerita/berita ***(narration/ journal)*** yang tak sesuai dengan isinya karena hampir sama pengertiannya dimasyarakat, misalnya isi cerita tentang kebudayaan tapi judulnya peradaban, isi cerita tentang iman tapi judulnya islam. Isi cerita tentang kerudung tapi judulnya jilbab dll. Seakan-akan kedua kata sama padahal berbeda. Perlu kiranya para ahli

bahasa meluruskan pengertian kata-kata dari sudut tata bahasanya agar masyarakat tidak keliru mengungkapkan dan memahami sebuah kalimat. Pengertian yang salah akan berakibat salah persepsi (salah menanggapi) dalam menyimpulkan suatu cerita. Terlebih bila conteks (suasana) ceritanya tidak diketahui, bukan hanya salah pengertian tetapi juga bisa tersesat.

Kata "Iman" berasal dari bahasa arab yang dalam bahasa indonesia artinya "Yakin", diterjemahkan juga sebagai "percaya" pada kekuasaan Allah. Iman menurut istilah dalam Al-Qur'an berarti "membenarkan", orang-orang yang beryakinan (beriman) membenarkan apa yang telah difirmankan Allah dan disabdakan Rasul-Nya, itulah orang-orang yang benar dan yang akan mendapat keridhaan Allah (Q.S. at Taubah: 62). Definisi iman berdasarkan Hadits adalah yang ada dalam hati, yang diucapkan dan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah satu kesatuan. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut telah mencapai keimanan yang sempurna. Untuk mencapai kesempurnaan atau mendekatkan diri kita dengan Tuhan bukan hal yang mudah, perlu perjuangan yang berat dan melelahkan. Misalnya kita punya keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik apabila kita mau berusaha/berjuang, namun ditengah jalan kita tidak bisa melakukannya karena banyaknya godaan hidup. Contoh keimanan yang lemah dalam perjuangan hidup, diantaranya adalah orang yang tidak mau melaksanakan perintah Allah

dengan berhijrah (Q.S. al Anfal: 74) padahal di sana mendapat teman/tempat untuk berjuang dan orang yang berhijrah tapi tujuannya buruk untuk meraih kesenangan dunia ini dengan segera (Q.S. al Israa: 18), misalnya sebagai berikut:

1. Bila ada orang berjuang merantau ke daerah orang lain dan sangat diharapkan keberadaannya di rantau orang, mestinya tetap disana pada waktu itu, namun banyak diantara kita yang putus asa kembali ke kampung halamannya karena di kampung halaman ada ayah, bunda, sanak saudara atau kesenangan lainya. Sebenarnya dirantau ia menjadi orang yang berguna dapat membantu sesama membangun daerah dengan bekal ilmu yang dimilikinya, namun tidak mampu memanfaatkan kesempatan itu. Ia tidak kuat mentalnya menghadapi tantangan hidup di rantau orang. Maka orang tersebut imannya lemah karena tidak mampu menahan diri untuk tidak pulang kembali, padahal sebelumnya bertekad berjuang karena Allah.
2. Bila ada orang meninggalkan kampung halamannya pergi ke kota karena dikota ada banyak kesenangan dan hiburan walaupun pendapatan tidak seberapa dan kehidupan pun tidak membawanya pada kualitas hidup yang tinggi. Dia lebih baik meninggalkan pekerjaan daripada tidak menikmati kesenangan di kota. Ia hijrah tapi bukan untuk tujuan yang baik tapi untuk meraih kesenangan dunia dengan segera. Di kampung pekerjaannya menjadi terbengkalai karena malas mengerjakan pekerjaan tersebut, padahal kekayaan yang ia miliki

di desa akan lebih banyak memberi manfaat untuk sesama, misalnya: menggarap sawah, menanam diladang, membelah batu, memotong kayu, menyaring intan, menangkap ikan, dll. Maka orang tersebut imannya lemah karena tidak mau memanfaatkan apa yang telah diberikan Allah padanya, padahal ia percaya pada keberadaan Allah.

Iman atau keyakinan ini merupakan jalan untuk berhubungan dengan Tuhan. Kita tidak bisa mendekati Tuhan dengan melangkahkan kaki menuju dimana Tuhan berada, Tuhan bukanlah makhluq atau benda yang dapat dilihat oleh mata manusia. Namun Tuhan bisa melihat kita semua, Dia Maha Halus kekuasaannya, Maha Mengetahui sedalam-dalamnya (Q.S. al An'am: 103). Nabi Muhammad pun tidak pernah melihat Tuhan dengan indranya, tertuang dalam Hadits:

"Siapa yang menerangkan kepadamu bahwa Nabi Muhammad SAW melihat Tuhan, maka ia adalah Pembohong" (HR Bukhari Muslim).

Pernyataan tentang wujud Tuhan ini bukan hanya dari Nabi Muhammad, dari nabi sebelumnya juga sama Nabi Isa, Nabi Musa, Nabi Ibrahim dll. Satu milenium sebelum Nabi Muhammad (500 SM) juga seorang Nabi pembawa agama Budha yakni Sidharta Gautama yang disinyalir oleh pakar sejarah agama Islam adalah Nabi Sulaiman AS, telah mengemukakan bahwa Tuhan tidak dapat dilihat dengan indra, sebagai berikut:

Mereka yang dengan bentuk melihat Aku, dan mereka yang mengikuti Aku melalui suara, Salahlah mereka dengan apa yang mereka lakukan, Aku tak akan di lihat oleh mereka **(vajracchedika Prajanaparamita 26a,b).**

Di jaman Rasulullah orang-orang yang beriman itu terdiri dari orang Islam, orang Yahudi dan orang Nasrani. Mengapa orang-orang yahudi dan nasrani disebut orang yang beriman?. ini karena mereka juga sama menyembah Allah yakni Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha penyayang. Perbedaannya adalah dalam menterjemahkan sifat-sifat Tuhan dan firman-firman Tuhan.

Perbedaan agama Nasrani dan Islam adalah menurut nasrani roh Nabi Isa itu adalah roh Tuhan sehingga yang dikatakan Isa adalah firman Tuhan. Sedangkan menurut Islam roh Nabi Isa itu roh manusia sehingga sabda Nabi Isa bukan firman Tuhan. Perbedaan itu tidak perlu dipermasalahkan lakukan saja yang terbaik karena roh itu sudah menjadi urusan Tuhan (QS al Isra: 84-87). Perbedaan agama Yahudi dan Islam adalah pada mujizatnya. Nabi musa mujizatnya bersifat biofisika misalnya tongkat jadi ular, tangan memancarkan cahaya, membelah laut, mendatangkan banjir dll. Nabi Muhammad mujizatnya adalah al Qur'an lebih bersifat metafisika misalnya kecerdasan berfikir (intelegencia), keindahan hati (belliza), perumpamaan-perumpamaan (parabola) dll (QS al Isra: 88-93).

Dalam agama Hindu kepercayaannya seperti itu juga, yakni ***"Sang Hyang Widhi Wasa"*** (Tuhan Yang Maha Esa). Sedangkan sifatnya dan manifestasinya berbeda-beda seperti *wisnu* (memelihara alam), *indra* (menurunkan hujan), *sri* (memberi makanan), *laksmi* (memakmurkan negeri) dll. Mereka juga berkeyakinan adanya Allah Pencipta langit dan bumi dan mengurusi kehidupan Manusia. Tertulis pada sebuah buku

"Bhagawadgita" tentang pengenalan Tuhan sebagai Pencipta alam semesta adalah sebagai berikut: ***"Maya tatam idam sarvam jagat avyaktamurtina, Matsthani sarvabhutani na ca ham tesvavasthitah"*** (Semua yang ada di alam semesta ini terangkum di dalam wujud Ku, Semua makhluq tinggal ada pada Ku tapi Aku tidak berada pada mereka). Dalam agama Islam tertulis dengan bahasa yang berbeda ***"Qul huwallahu ahad"*** (katakan: Tuhan itu Esa) dengan sifat yang berbeda beda misalnya al Muhaimin (Memelihara), ar Rajak (memberi rejeki), al Ghaniy (mensejahterakan) dll. Mengenai kebesarannya tertulis ***Wa maa tasquhu min waroqotin illa ya'lamuha*** (Dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tak diketahui-Nya).

Perbedaan lainnya adalah dalam cara-cara beribadah ritual/upacara/ceremony, umat Islam mengikuti cara Nabi Muhammad SAW misalnya dalam ibadah shalat sedangkan umat Nasrani mengikuti cara Nabi Isa AS dan umat Yahudi mengikuti cara Nabi Musa AS. Perlu diketahui sekarang ini banyak orang yang tidak seagama tidak paham bahwa keimanan agama lain juga adalah menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang dan Pencipta langit dan bumi yaitu Allah SWT. Orang yang beragama tidak mungkin menyembah benda, yang menyembah benda itu disebut orang-orang musyriq walaupun mereka menyebut dirinya orang Islam, orang Kristen, orang Hindu atau pun orang Budha. Diantara mereka yang beragama akan mewarisi surga adalah mereka yang beriman dan beramal soleh, tertulis dalam surat at tin, ayat 1-8:

Bismillahi rahmani rahim

1. *Wattiini wazzaituun* (Demi buah tin dan zaitun)
2. *Watuurisiiniin* (Demi bukit sinai)
3. *Wahaadzal baladil amin* (Demi kota Mekah ini yang aman)
4. *Laqod holaqnal insaana fii ahsani taqwiim* (sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya)
5. *Tsumma rodadnaahu asfala saafiliin* (kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya)
6. *Illalladziina amanu wa amilusshoolihaati falahum ajrun ghoiru mamnuun* (kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya)
7. *Famaa yukadzzibuka ba'du biddin* (maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan hari pembalasan sesudah adanya keterangan-keterangan itu)
8. *Alaisallahu bi ahkamil haakimin* (Bukankah Allah Hakim Yang seadil-adilnya)

Bahwa orang-orang yang beriman baik itu agama nasrani (wattinni wazzaituun), agama Yahudi (waturisiiniin) dan agama Islam (wa haadzal baladil amin) yang akan masuk surga di akhirat kelak adalah orang yang benar-benar beriman dan beramal sholeh (amanu wa amilusholihat) diantara mereka. Ketentuan ini karena Allah Maha Adil (alaisallahu bi ahkamil haakimin) atas semua umat manusia yang adalah

semuanya ciptaan Allah. Mungkinkah umat nasrani dan yahudi yang baik akan masuk neraka sedangkan umat Islam yang jahat akan masuk surga?. Apakah umat Islam bisa masuk surga bila kekuatan iman tidak ada,amalnya tidak sholeh, kejahatan berlimpah?.

Di jaman sekarang di Indonesia memiliki beberapa agama yang menyembah pada Tuhan yang sama yakni Tuhan yang berada ditempat yang tak terlihat (Ghaib), Tuhan Yang Maha Esa namun dalam konsep yang berbeda (Q.S. al Baqarah: 3,4). Namun bila konsepnya salah bahwa yang dianggap Tuhan itu berbentuk dan terlihat (Dzahir), misalnya menyembah "Patung Budha" (benda) atau memuja "Kayu Salib" (benda), dan perintahNya tidak dilaksanakan, tidak berbuat baik, tidak zakat, tidak salat sesuai agama masing-masing, maka itu hampir sama dengan kemusyrikan (Q.S. al Bayyinah: 5,6). Konsep ketuhanan dalam Islam lebih lengkap ketimbang agama lain, ini karena Islam lahir terakhir penyempurna ajaran ketuhanan sebelumnya. Dalam agama Kristen dikenal konsep "Trinitas" yang dikenal sebagai Allah Bapak, Anak dan Roh Kudus, dalam Islam dikenal adanya Allah Subhanahu WaTa'ala, bukan berarti tuhan Islam ada tiga yakni Tuhan Allah, Subhan dan Ta'ala. Dalam agama Budha dikenal konsep Tuhan adalah sesuatu Yang tak dilahirkan, Yang tidak dijelmakan, Yang tidak Diciptakan dan Yang mutlak, dalam agama Islam dikenal dengan 20 keberadaan Tuhan yakni wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatul lilhawaditsi, Qiyamuhu binafsihi dst. Dalam agama Hindu dikenal konsep banyaknya dewa-dewa yang merupakan manifestasi dari sifat-sifat Tuhan, dalam agama Islam dikenal dengan sifat-sifat Tuhan yang

tergabung 99 sifat-sifat Tuhan dalam "Asmaul Husna". Memang tidak sama persis tapi ada kemiripan dalam konsep ketuhanan.

Umat Islam diingatkan dalam al Qur'an bahwa yang diterima Allah (tidak masuk neraka) di akhirat adalah mereka yang meyakini keberadaan Tuhan dan memegang teguh nilai-nilai kebajikan, jadi bukan berdasarkan agama yang dianutnya (QS al Baqarah: 256-257) dan juga dikemukakan oleh filosof muslim "Jalaluddin Rumi" bahwa di dunia ini tak akan pernah menjadi satu agama. Karena setiap manusia memiliki keinginan dan perencanaan yang berbeda beda dalam hidupnya. ***How do you expect to make religion one?. It will be one only in the next world, at resurrection.*** *(Bagaimana kamu menginginkan hanya ada satu agama?. Agama hanya akan menjadi satu di akhirat, hari pembalasan),* ***Jalaluddin Rumi.***

Dalam hal "Rumah Ibadah", berbeda-beda tapi tujuannya sama. Bila kita masuk masjid terdapat tulisan-tulisan arab, bila masuk gereja terdapat lukisan-lukisan yesus, bila masuk pura terdapat patung-patung dewa. Tulisan, lukisan dan patung itu bukan Tuhan, itu hanya cara manusia menyatakan Tuhan itu ada dan berfirman. Sesungguhnya mereka tidak menyembah tulisan, lukisan atau pun patung, mereka menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar bahasa lain lebih mudah ketimbang belajar agama lain karena bahasa bentuknya real sedangkan agama bentuknya abstrak. Bukan hal yang mustahil bila masih ada umat Islam yang menganggap Budha tuhannya patung Budha, Kristen tuhannya tiga dan Hindu tuhannya banyak.

Mungkin juga umat lain jika tidak belajar Islam akan menganggap umat Islam tuhannya batu (ka'bah).

Ada perbedaan sejarah umat Islam jaman sekarang di Indonesia dengan jaman Rasulullah. Dalam hal toleransi beragama, misalnya berkaitan dengan rumah ibadah. Dulu jaman rasulullah umat Islam senantiasa menjaga jangan merusak rumah ibadah agama lain. Nabi Muhammad dan para sahabatnya melarang umat Islam merusak gereja (rumah ibadah agama nasrani) dan sinagoge (rumah ibadah agama Yahudi). Sekarang umat Islam yang mayoritas ini cenderung tidak ingin ada rumah ibadah agama lain bahkan para pemuka masyarakat menjadi pemimpin pengrusakan tempat ibadah. Prasangka, iri dan dengki mendominasi dalam hati, lupa akan berbagai macam keindahan bermasyarakat: kedamaian, kebersamaan dan toleransi. Mengapa umat Islam tidak mencontoh Nabi Muhammad SAW pemimpin besar yang arif dan bijaksana?. Apakah umat Islam lupa bahwa arti kata Islam itu adalah pembawa kedamaian?

Perbedaan selain rumah ibadah adalah dalam hal "pernikahan". Dulu seorang laki-laki dan seorang wanita boleh menikah dengan agama lain, sepanjang agama itu menyembah pada Allah (Q.S. al Maaidah: 5), yang dilarang dalam Islam adalah dengan orang musyrik yang menyembah selain Allah (Q.S. al Baqarah: 221).

Dalam salah satu sejarah tercatat nabi menikah dengan wanita nasrani bernama Maria dan wanita yahudi bernama Sofia, maka itu istri-istri nabi disebutnya ***Ummahatul Mu'minin*** bukan ***Ummahatul Muslimin.*** Sedangkan sahabat nabi yang menikah

dengan orang selain Islam adalah Utsman bin Affan, Jabir bin Abdillah, Saad bin Abi waqqash dll dengan perempuan Nasrani dan Thalhah bin Ubaidillah, Hudzaifah bin Al Yaman dll dengan perempuan yahudi.

Pernikahan antar agama juga ditulis oleh Md Zahidul Islam PhD dari IIUM (International Islamic University Malaysia)dalam makalahnya berjudul "*Interfaith Marriage in Islam and Present Situation, sbb:* ***In addition, the proponent of interfaith marriage also supports their argument with the practice of our Prophet Muhammad S.A.W who married to Maria al Qibtiyah, a Christian. Other than that, 'Uthman bin 'Affan was among the companions who married to a woman from the people of the book i.e. Nailah binti al-Farafisah*** *(Perlu diketahui,hal yang mendukung pernikahan antar agamakarena dilakukan juga oleh Nabi kita Muhammad SAW yang menikah dengan Maria Al Qibtiyah, seorang beragama Kristen. Demikian juga Utsman Bin Affan salah seorang sahabat nabi yang menikah dengan seorang wanita dari ahli kitab seperti Nailah binti al Farafisah).*

Semua agama berkeyakinan selain kepada Allah, juga pada keberadaan malaikatnya, kitab sucinya, rasulnya dan hari akhirat. Namun agama lain memiliki konsep dan implementasi yang berbeda-beda tentang malaikatnya, rasulnya (utusannya), kitabnya dan hari akhiratnya sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dalam agama Islam tertulis dalam Al-Qur'an:

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى

رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada Kitab yang diturunkan kepada RasulNya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh." **(Q.S. An Nisa: 136)**

Bila kita percaya kepada Tuhan apapun agamanya atau alirannya tidak boleh berselisih karena yang akan menjadi saudara kita kelak di hari pembalasan adalah orang-orang beriman, ini tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٠﴾

Orang-orang yang beriman (bukan hanya orang-orang Islam saja) sesungguhnya bersaudara; maka rukunkanlah kedua saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat pencerahan **(Q.S. Al-Hujurat: 10).**

Lawan kata orang beriman adalah orang kafir. Berbeda dengan orang-orang beriman, orang-orang kafir adalah orang-orang yang menolak atau membangkang perintah Tuhan dan diantara yang membangkang (kafir) perintah Tuhan adalah orang yang menyembah berhala disebut juga sebagai orang yang musyrik, mereka tidak mau menyembah Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Malah kaum muslimin diajak menyembah tuhan mereka. Tertulis dalam surat al Kafirun ayat 1-6.

Bismillahi rahmani rahimi

1. *Qul yaa ayyuhaa alkaafiruun* (katakanlah wahai orang-orang kafir)
2. *Laa a'budu maa ta'buduun* (aku tak akan menyembah apa yang kamu sembah)
3. *Walaa antum 'aabiduuna maa a'budu* (dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah)
4. *Walaa anaa 'aabidun maa 'abadtum* (dan aku tak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah)
5. *Walaa antum 'aabiduuna maa a'budu* (dan kamu tak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah)
6. *Lakum diinukum waliya diin* (untukmu aturanmu dan untukkulah aturanku).

Maksud orang-orang kafir dalam surat ini bukan lah orang agama Yahudi dan Nasrani, mereka Yahudi dan Nasrani berada di pihak Islam karena samasama menyembah Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Yang dimaksud kafir disini adalah para penyembah berhala. Mereka menawarkan kepada Nabi untuk satu tahun saja nabi tidak menyembah Allah, menyembah berhala saja. Tawaran ini dibuat karena penyembah berhala sangat khawatir dengan da'wah nabi yang semakin mendapat simpati dari masyarakat Mekah. Maka turunlah surat itu. Beritahukan pada mereka (qul yaa ayyuhaal kaafiruun) bahwa tawaran ditolak (laa a'budu maa ta'buduun). Untukmu aturanmu untukku aturanku (laku diinukum waliya diin). Berhala adalah sesuatu yang dibuat orang kemudian disembah orang, dulu bentuknya patung, mungkin sekarang bentuknya uang, karena uang dibuat manusia dan disembah atau dijadikan tujuan utama

yg dapat menentukan segalanya. Mengenyampingkan kejujuran dan pengabdian, hak dan kewajiban, kearifan dan kebijaksanaan.

Kafir dalam hubungannya dengan sesama manusia (Habluminannas) berarti "bertentangan", agama Islam kafir pada agama Kristen dalam masalah nabi Isa, dan sebaliknya, aliran sunni kafir terhadap syiah, dalam masalah khalifah Ali, dan sebaliknya. Namun sesungguhnya tidak baik menggunakan kata "kafir" bila berhubungan dengan agama atau pun aliran lain yang tidak sesuai dengan agama ataupun aliran kita, karena kata kafir disini bermakna menentang perintah Tuhan. Padahal mereka sama sekali tidak menentang Allah, sebut saja berbeda pendapat satu sama lain (Q.S. al Mumtahanah: 8). Bila mereka yang tidak sama dengan agama dan aliran kita berbuat buruk pada kita atau melakukan kejahatan itu adalah masalah lain. Tugas kita manusia hanya berusaha berbuat benar yakni memilih yang terbaik dari yang akan kita lakukan, karena kebenaran itu sesungguhnya dari Allah bukan dariku, darimu atau pun darinya (Q.S. al Baqarah: 147). Yang penting jangan sampai kita ragu melaksanakan apa yang sudah kita putuskan. Misalnya memilih agama Islam tapi tidak shalat fardhu, tidak mau mengeluarkan zakat fitrah dan tidak mau puasa di bulan Ramadhan. Sangat dilarang oleh Islam adalah mengkafirkan orang lain atas nama Allah, menganggap hubungan dirinya dengan Allah (Habluminnallah) yang benar-benar Islami dibandingkan hubungan orang lain dengan Allah, tertulis dalam sebuah Hadits:

Rasulullah bersabda: "Apabila seseorang mengkafirkan saudaranya, maka kembalilah kekafiran itu kepada salah seorang dari keduanya" **(H.R. Muslim).**

Seringkali kita salah mendefinisikan kata kafir dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kafir tapi juga fasiq, musyrik dan lain-lain. Definisi yang salah akan berakibat kesimpulannya yang keliru dan keputusannya akan buruk serta tindakannya bisa merupakan suatu kejahatan. Kadang umat Islam lupa ayat-ayat Allah seperti *ya ayyuhal kafirun, ya yyuhal musyrikun, ya ayyuhal fasiqun, ya ayyuhal munafiqun* tidak merasa ditujukan pada dirinya tapi merasa ditujukan pada orang lain, sedangkan *'ya ayyuhal mukminun'* baru merasa ditujukan pada dirinya karena dirinya merasa sudah sebagai orang yang beriman. Setiap manusia karena godaan setan akan terjerumus kedalam kekafiran, kemusyrikan, dan kefasiqan, sehingga kita semua diseru oleh ayat-ayat Allah tersebut diatas untuk menghindarinya. Definisi kafir pada umumnya dalam kitab suci agama Islam adalah orang yang menolak perintah Tuhan. Namun kafir selalu didefinisikan orang yang tidak beragama Islam saja. Sehingga bila ada seorang kyai yang menyelewengkan dana santri tidak merasa dirinya berbuat kafir (penyalahgunaan wewenang). Murid-murid madrasah yang tidak menjaga kebersihan lingkungan seperti yang dianjurkan agama tidak merasa dirinya bagian dari perbuatan kafir (kebersihan sebagian dari iman).

Sedangkan definisi munafik adalah yang dilihat dari luar penampilannya beriman tapi hatinya tidak beriman. Pada masa kerasulan kata "munafik" banyak

ditujukan pada orang-orang yang sudah beragama Islam atau sudah beriman pada ajaran rasulullah tapi diluar sepengetahuan rasulullah mereka melakukan hal yang sebaliknya (Q.S. al Maidah: 52). Orang-orang munafik ini memberatkan perjuangan rasul karena punya keinginan sendiri diluar keinginan rasulullah.

Setelah membahas apa yang dimaksud dengan iman yang harus ada pada diri orang Islam, maka sekarang apakah yang dimaksud dengan "amal soleh". Keduanya iman dan amal sholeh sering dirangkaikan menjadi satu kalimat yang amat bermakna. Amal soleh terdiri dari dua kata amal dan soleh. Amal adalah perbuatan yang terdiri dari perbuatan lahir yang dilakukan oleh tubuh dan perbuatan bathin yang dilakukan oleh hati dan fikiran. Sedangkan sholeh artinya baik dan sesuai. Amal soleh artinya perbuatan baik atau berkelakuan baik sesuai dengan apa yang sedang diamalkannya. Jadi beriman dan beramal soleh artinya "berkeyakinan dan berkelakuan baik". Misalnya: menghitung dengan teliti, bekerja dengan keras, menyapa dengan ramah, melayani dengan tulus. Maka ***menghitung, bekerja, menyapa dan melayani*** itu termasuk ***amal,*** sedangkan ***teliti, keras, ramah*** dan ***tulus*** itu termasuk ***soleh***. Orang-orang yang mengabaikan amal soleh dalam kehidupan sehari-hari adalah misalnya dokter yang mengobati asal-asalan, guru yang tidak fokus pada anak didiknya, ustadz yang menberi ceramah kurang persiapan, pejabat yang diundang selalu datang terlambat, pengusaha yang rakus tidak berbagi adil dengan karyawan, pegawai yang malas bekerja dll. Orang yang dikatakan amalnya sholeh akan mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya atau

dengan sunguh-sungguh. Ada orang yang banyak amal tapi tidak soleh, contohnya:

1. Seorang karyawan datang seharusnya jam 08.00 pagi dan pulang jam 16.00 sore. Mengerjakan pekerjaan kantor yang harus menyelesaikan administrasi 100 lembar perhari dan sesungguhnya itu bisa dilakukan. Namun datang biasa terlambat setelah itu tidak langsung mengerjakan pekerjaan, bersantai dulu. Pulang belum waktunya dan pekerjaan ditumpuk untuk keesokan harinya. Di rumah sering anak tidak diajak berbicara atau diberi perhatian hanya diperintah dan marah pada pembantu bila tak sesuai kehendaknya. Hari libur ikut pengajian tapi dengar ceramahnya 1 jam berguncingnya 2 jam. Hidupnya penuh kegiatan/amal, namun semuanya tidak soleh/ tidak sesuai dengan etika aturan yang ada atau tidak sesuai perintah Tuhan.
2. Seorang penggembala kambing, banyak sekali kambing yang ia gembalakan. Jumlah kambing tak pernah dihitung entah hilang atau tidak. Kambing terlihat kotor dan kurang makan, tak pernah dilihat kesehatannya. Ketika majikan datang baru ia bergegas serius memelihara kambingnya. Ketika ada orang lain yang ingin membelinya ia serahkan begitu saja dan uangnya masuk kantong pribadi. Kadang kambingnya disembelih untuk dimakan olehnya tanpa bicara dulu dengan majikannya karena pasti majikannya tidak tahu jumlah kambingnya karena tidak pernah menghitung semua dipercayakan pada penggembala. Setiap hari mengamalkan/memelihara kambing namun tidak soleh/amanah.

Contoh-contoh diatas adalah orang yang beramal tapi tidak serius mengamalkannya, semata-mata amalannya karena uang dan perut. Lawan kata amal soleh adalah "fasiq" yakni keluar dari kebajikan sering melanggar aturan. Mereka tidak memiliki jiwa pejuang untuk berharap keridhaan Allah (jihad fiisabilillah).

Fasiq berarti juga melakukan amal yang tidak soleh bisa mengarah pada maksiat. Jika bangsa kita banyak yang melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut diatas maka bangsa kita adalah bangsa yang fasiq (beriman/ percaya adanya Tuhan tapi tidak beramal soleh). Jika suatu bangsa yang melakukan amal soleh namun tidak dibarengi iman maka disebut bangsa "atheis" (beramal soleh tapi tidak beriman/tidak percaya adanya Tuhan). Mereka yakin bila dilakukan dengan baik segalanya akan baik, tidak ada intervensi Tuhan dalam pekerjaannya.

Apakah bedanya amal dan ibadah, sama-sama perbuatan atau melakukan sesuatu, bedanya amal berhubungan dengan sesama manusia misalnya sosial, politik, ekonomi dll, sedangkan ibadah berhubungan dengan Tuhan misalnya salat, zakat, puasa dll. Bila memakai definisi diatas maka tidaklah tepat atau keliru jika melihat pekerjaan orang lain misalnya orang yang sering ke masjid untuk salat dikatakan banyak amal solehnya. Sebutan yang tepat untuk orang yang banyak salat itu disebutnya banyak ibadahnya bukan banyak amal solehnya.

Bila dihubungan dengan bidang ekonomi atau bergelut dengan dunia bisnis, amal soleh memiliki makna "kualitas". Segala sesuatu yang akan kita tawarkan pada pelanggan (customer service) harus berkualitas, baik barang maupun jasa. Jika umat Islam tidak mengutamakan

kualitas kemungkinan akan kalah bersaing dengan umat lain yang lebih mengutamakan kualitas. Jika pelayanan buruk atau tidak berkualitas ini dilakukan oleh institusi negara, maka negara akan bangkrut ekonominya. Tertulis dalam surat al Ashr ayat 1-3:

Bismillahi Rahmaani Rahiimi

1. *Wal ashr* (demi waktu)
2. *Innal insaana lafii khusr* (sesungguhnya manusia pasti merugi)
3. *Illaadziina aamanuu wa'amiluuhu shshaalihaati watawaasaw bilhaqqi watawaasaw bishshabr* (kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, saling mengingatkan pada kebenaran dan mengingatkan pada kesabaran)

Dalam menjalani roda kehidupan kita senantiasa harus melakukan effektif dan effisiensi (wal ashr), mengapa harus demikian, karena bila tidak melakukan effektif dan effisien akan menimbulkan kerugian (innal insana lafii khusrin), banyak pekerjaan terbengkalai, banyak waktu terbuang, banyak sumber daya tidak digunakan. Namun apabila manusia memiliki tekad (aamanuu) untuk menciptakan sesuatu yang berkualitas (amilushshalihati) maka kita bisa menerangkan/ memasarkan baik barang maupun jasa yang berkualitas pada pelanggan dengan sebaik-baiknya (bilhaq). Dengan demikian cepat atau lambat kita akan mendapatkan sesuatu yang berarti asal kita mau bersabar (bisshshabr).

Beriman dan beramal soleh mengajarkan pola hidup mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain tapi hanya bergantung pada Tuhan yang memiliki kebesaran

dan kemulyaan. Banyak sudah kisah-kisah kehidupan dimana seseorang yang hidupnya dari belas kasihan orang lain pada akhirnya akan merugikan diri sendiri. Prinsip hidup yang tidak menghargai nilai-nilai kebajikan adalah kesenangan sesaat yang tidak akan datang lagi dan tidak akan membawa kita pada kebahagiaan akhir.

Dari uraian tersebut diatas, diharapkan orang yang beriman senantiasa bertaqwa. Definisi taqwa adalah apabila dalam kehidupan sehari hari dapat terus menerus menjaga/memelihara amal soleh. (Q.S. Ali Imran: 102/Q.S. al Araaf: 96)

Orang taqwa sangat diperlukan dipelbagai penjuru kehidupan dunia karena mereka bisa menciptakan kehidupan dunia sebagai bayang-bayang surga yang penuh kedamaian sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada Nabi Adam AS. Allah mencintai orang-orang taqwa (Q.S. at Taubah:7), Allah bersama-sama orang-orang taqwa (Q.S. al Baqarah: 194), Allah pelindung orang-orang taqwa (Q.S. al Jasyiah: 19). Dan Allah mewariskan bumi ini pada orang yang taqwa karena menata bumi akan lebih baik dilaksanakan oleh orang taqwa (Q.S. al araaf:128).Orang taqwa dalam kehidupan sehari-hari berusaha memberi jalan kemudahan kepada orang lain, digambarkan dalam kisah sbb:

Umar Bin Khattab bertanya pada ubbay bin ka'ab apakah itu taqwa.

Ubbayberkata: Pernahkah kamu berjalan di jalan yang penuh duri ?

Umar menjawab: ya pernah.

Ubbayberkata: apa yang kamu lakukan ?.

Umar menjawab: saya menggulung lengan bajuku

dan menyingkirkan duri-duri itu.

Ubbayberkata: yaitulah taqwa.

Hal yang mendasari kalimat "taqwa" adalah "selalu memelihara/menjaga amal soleh" bukan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan menjaga amal soleh diharapkan dapat selalu menyikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya para khotib jumat bukan hanya mengucapkan kata taqwa tapi mengutarakan makna taqwa sesuai dengan kasus yang dibicarakannya. Dalam kasus hati nurani menurut nabi Muhammad SAW, taqwa itu harus disertai iman juga karena Allah tidak menilai tindakan dan penampilanmu tapi yang dilihat adalah hatimu.

Surga (bahagia) dan neraka (sengsara) dunia ada dalam hati kita. Sedangkan surga neraka akhirat itu adalah apa yang disampaikan rasul pada umatnya. Semua rasul yang membawa ajaran agama memberitahuan pada umatnya tentang kebahagian akhirat dengan konsep yang sama namun dengan konteks yang berbeda-beda, selain kata "surga" ada yang mengatakan nirwana, nibaba, heaven, eden, firdaus dll:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

"Sungguh orang-orang yang beriman dan beramal soleh, untuk mereka disediakan surga firdaus sebagai tempat tinggal" **(Q.S. al Kahf: 107).**

"Mereka kekal didalamnya dan tidak ingin berpindah dari sana " **(Q.S. al Kahf: 108).**

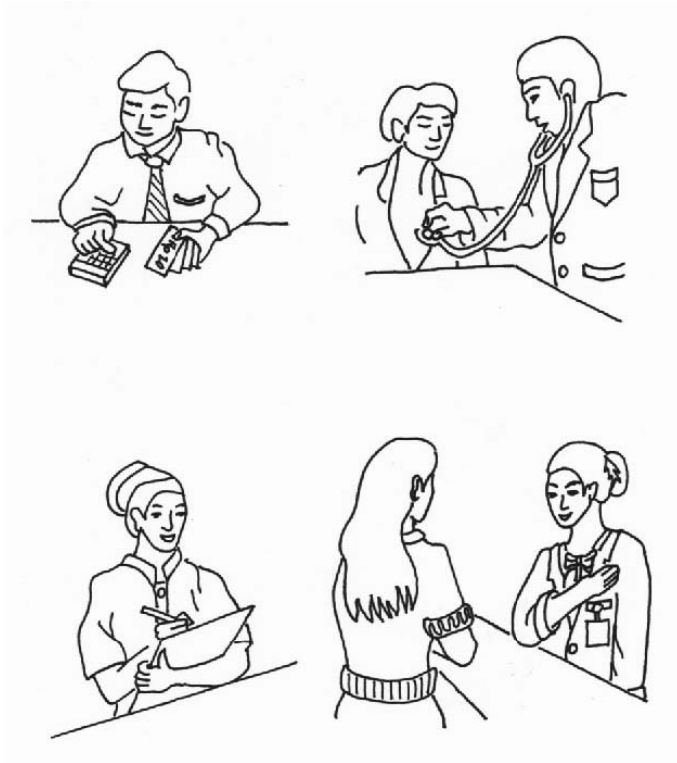

Baris pertama: manajer menghitung dengan teliti, dokter mengobati dengan tepat

Baris kedua: perawat menulis dengan lengkap, penerima tamu menyapa dengan ramah

Selain beriman untuk mencapai surga, kita juga harus bekerja dengan baik (amal soleh). Tertulis dalam sebuah tafsir sbb: *Tidak ada seorang pun yang masuk surga karena amalnya saja, seseorang masuk surga karena amal solehnya sehingga mendapat rahmat dan karunia Allah. Makin soleh seseorang makin tinggi derajatnya dimata Allah* **(Tafsir Ibni Katsiir).**

Kapal-kapal yang berlabuh,
kendaraan yang hilir mudik
dan gedung-gedung yang berdiri
Semuanya sederhana, tidak ada tanda-tanda kemewahan
Aku salat jumat di masjid di tengah kota dengan aman
Aku bangga masyarakat Katolik dan Islam begitu damai
Suasana negeri terbelakang, namun suasana hati terdepan

Kalabahi, Alor, 23 september 2005.

Persatuan adalah modal manusia di dunia
untuk selalu damai dan sejahtera.
Persatuan antar suku dan antar golongan,
persatuan antar umat beragama dan antar umat
berbudaya
Tanpa persatuan manusia akan lemah
dan mengalami kesulitan besar.
untuk menjadikan dunia ini sebagai bayang-bayang surga
yang penuh kedamaian dan kesejahteraan

Meikarta, 6 Juni 2021

Penerang kehidupan bukan api yang menyala,
tetapi hati yang suci.

Jakarta, 25 Juli 2018

BAB 9

Masyarakat Modern

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar berinteraksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" berasal dari bahasa arab "syakara" yang berarti berpartisipasi atau saling bergaul satu sama lain. dalam bahasa Inggris disebut "society" yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama. Modern adalah berhubungan dengan hal-hal yang baru, *up to date*, tidak kuno, maju dan senantiasa terdepan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi adalah proses dari serangkaian upaya untuk menuju atau menciptakan nilai-nilai yang bersifat universal, rasional dan fungsional. Dalam masyarakat modern maka nilai-nilai yang bersifat universal mendominasi dan mengisi

semua kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Kedatangan Rasulullah membawa risalah adalah jaman modern bagi masa jahiliyah waktu itu. Dan risalah tersebut ternyata menjadi pencerah bagi seluruh dunia *(rahmatan lil alamin)* sampai saat ini. Orang yang masih menganut kehidupan jahiliyah adalah orang yang terbelakang bukan orang yang modern. Orang yang modern adalah orang yang menganut Islam sebagai prinsip hidupnya. Islam seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak pernah usang dimakan waktu dan menjadi jalan terang kehidupan.

Dengan masuknya para peneliti sejarah yang non Islam (orientalis) dan dengan penjajahan (kolonialis) yang cukup panjang ditengah-tengah masyarakat Muslim telah merubah kondisi negara-negara Islam menjadi negara terbelakang dalam berbagai bidang saat ini. Pada umumnya para peneliti sejarah itu tidak tulus, mempelajari Islam untuk melemahkan umat Islam. Para penjajah yang datang tidak jujur, telah menyampaikan berita bohong atau mengadu domba satu sama lain untuk menguasai wilayah Islam. Entah siapa yang mengubahnya tapi ini kenyataan yang terjadi dimana umat Islam salah dalam melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Al Hadits. Al-Qur'an telah diubah interpretasinya dan Al Hadits telah ditambah dan dikurangi redaksinya. Hal ini berjalan sudah berabad-abad lamanya dan mungkin kita umat Islam secara tidak disadari telah memegang teguh hasil karya mereka. Perlu penelitian sejarah untuk melihat konteksnya (situasi dan kondisi pada saat itu). Banyak orang melihat tulisan dalam kitab suci Al-

Qur'an tanpa mengetahui konteksnya, sehingga salah dalam menginterpretasikan tulisan tersebut. Untuk menguaknya perlu kerjasama sesama umat Islam untuk saling menerima perbedaan dan melihat sejarah dengan teliti agar umat Islam mencapai kejayaannya kembali dan tidak mudah disetir atau diadu domba oleh orang yang tidak bertanggungjawab dari orang-orang jahat yang tidak berhati Islam.

Dalam menciptakan masyarakat modern ada beberapa landasan/pijakan yang mesti dipahami dan dipegang teguh dalam kehidupan bermasyarakat sehingga semua orang saling bahu membahu menciptakan masyakat yang selalu dinamis seperti yang diajarkan Nabi Muhammad kepada kita. Berikut ini landasan-landasanya:

1. *Values of History*
2. *Agents of Change*
3. *Coorporation to the future*
4. *Social Justice*
5. *Trust in One God*

Dan bagaimanakah landasan-landasan/pijakan-pijakan tersebut bila dihubungkan dengan situasi dan kondisi umat Islam saat ini terutama di negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Bila pemahaman pijakan-pijakan ini tidak ada atau tidak teraplikasi, maka kemungkinan masyarakat Islam menjadi masyarakat yang maju adalah sangat kecil. Berikut pemahaman-pemahaman tentang landasan yang harus diterapkan untuk terbangmenjadi masyarakat modern:

1. **Pemahaman tentang sejarah** *(values of history)*

Sejarah adalah suatu kejadian yang telah berlalu yang

takkan pernah terulang lagi, namun bila kejadian itu terulang lagi maka yang mungkin terulang adalah nilai-nilainya bukan subyek dan obyeknya. Nilai adalah sesuatu yang berharga untuk kehidupan umat manusia, misalnya kasih (rahman), sayang (rahim), damai (salam), suci (qudus) dll. Dalam agama Islam terkumpul dalam sifat-sifat Allah yang disebut "Asmaul Husna". Dulu jaman Nabi Muhammad SAW di negeri Arab banyak kafilah mengadakan perjalanan untuk berdagang (berbisnis) dari Mekah ke Damaskus dengan unta atau keledai, sekarang di Indonesia banyak pengusaha menjual produknya dari Cirebon ke Jakarta dengan mobil atau kereta api. Orangnya, kendaraannya dan barangnya berbeda, tapi intinya sama berjualan, nilainya sama misalnya menjual barang yang diperlukan konsumen. Demikian juga masalah ritual keagamaan, dulu dan di tanah arab orang salat dengan gamis dan sorban, sekarang dan di tanah melayu dengan baju koko, sarung dan peci, tapi intinya sama yakni salat sesuai yang diajarkan oleh Rasul Muhammad, dan nilainya sama yakni khusu dalam melaksanakan salat. Jadi nilai-nilai tidak berubah, sedangkan subyek dan obyeknya pasti berubah. Namun ada juga obyek yang tidak diubah dengan tujuan untuk mempertahankan nilai misalnya ka'bah di Mekah yakni untuk nilai kebersamaan dalam beribadah agar semua umat Islam bila salat menghadap pada arah yang sama. Dan ada juga subyek yang dipertahankan untuk nilai kesaksian dalam memahami sejarah Islam misalnya jasad Nabi Muhammad, Abu Bakar dan Umar Bin Khatab yang dimakamkan di Madinah.

Perlu diketahui bahwa sejarah berkaitan dengan keberadaan manusia, sebelum manusia ada di bumi ini kita sebut jaman pra sejarah. Ketika manusia hadir di bumi ini dalam sejarahnya adalah untuk menjadi khalifah mengatur dan mengendalikan bumi dengan segala yang ada didalamnya (lihat Bab vI buku ini). Tata cara pengaturan bumi ini sesuai dengan bekal yang dimiliki manusia yakni memiliki nilai-nilai yang berasal dari Sang Pencipta bumi. Manusia menjadi khalifah di muka bumi ini termasuk bertanggungjawab menjadikan bumi sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi banyak makhluq Tuhan. Oleh karena itu Allah menegaskan pada manusia untuk mempertahan nilai-nilai penting dalam kehidupan yang tertulis dalam Al-Qur'an pada ayat pertama surat pertama sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Penyayang **(Q.S. al Fatihah: 1)**

Berulang-ulang disebut dalam setiap shalat, tulisannya terpampang di berbagai masjid, juga terpampang di dinding-dinding rumah, juga ditulis diberbagai buku bernafaskan Islam, namun sayang sepertinya umat Islam lupa dengan ayat ini dan tidak paham apa yang harus dilakukan setelah mengucapkan ayat ini. Dengan adanya saling mengguncing antar organisasi Islam yang satu ke organisasi Islam yang lain, antar aliran satu dengan aliran lain, kebencian tersembunyi antara golongan Islam yang satu dan yang lainnya, ini menunjukan umat Islam tidak melaksanakan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal yang membuat kemunduran Islam adalah pemahaman yang dangkal dari masyarakat tentang nilai-nilai dan kecenderungan masyarakat mempertahankan subyek dan obyeknya daripada nilai-nilainya. Ada beberapa hal yang berbeda dalam memahami sejarah yang dulu pada masa kejayaan Islam dengan yang sekarang pada masa kemunduran Islam. Nabi Muhammad sebagai pemimpin besar selalu mengambil nilai-nilai dari nabi-nabi sebelumnya untuk memodernisasi umatnya, misalnya bagaimana Nabi Musa berani menghadap Raja Firaun, bagaimana Nabi Sulaiman selalu menganggap bahwa kekayaannya titipan Allah, dan bagaimana Nabi Isa seorang pemuda sederhana yang selalu berfikiran jernih. Nabi tidak mengambil obyeknya, misalnya punya lempeng batu seperti Musa, punyatongkatsepertisulaiman, punyabaju seperti Isa. Jaman Nabi Muhammad pencuri mendapat hukuman potong tangan untuk mempertahankan kedamaian masyarakat Arab tapi jaman Khalifah Umar Bin Khattab tidak dilakukan lagi karena masyarakat Arab membutuhkan sumber daya manusia untuk meningkatkan perdagangan dan industri negara dan mempertahankan kedamaian masyarakat dari serangan musuh. Nilainya sama yakni kedamaian masyarakat namun subyek dan obyeknya berbeda.

Nilai-nilai yang ada dalam kitab suci agama non Islam tidak banyak diketahui umat Islam di negeri ini. Kita umat Islam Indonesia memang kekurangan sejarahwan dalam bidang kitab suci sehingga banyak yang tidak tahu perkembangan kitab suci dari Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, dan tidak

tahu persamaan dan perbedaan subyek dan obyeknya. Persamaannya antara lain adalah semua kitab suci (veda, tripitaka, taurat, zabur, injil) sebelum datangnya islam berasal dari Tuhan yang Esa (QS Al Ankabut: 46). Perbedaannya antara lain dalam bahasa, tulisan dan gambaran tentang Tuhan. Hal ini karena kitab suci agama-agama tidak banyak yang ditulis dalam bahasa Indonesia, kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris, bahasa Latin dan bahasa Mandarin. Yang banyak ditulis dalam bahasa Indonesia dan beredar di masyarakat hanya kitab suci Al-Qur'an (bacaan) dan injil (kabar baik) saja, sedangkan agama lain seperti kitab suci Taurat/perintah (Yahudi), Avesta/tulisan suci (Majusi), veda/ilmu pengetahuan (Hindu), Tripitaka/tiga kumpulan (Budha), Shu Si/empat buku (Kong Hu Cu) dll, Dao de jing/jalan kebajikan (Tao) tidak banyak yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Dan yang tidak banyak ditulis juga adalah agama Nabi Ibrahim yang mungkin namanya Mikra (bacaan) dan kitab suci agama Nabi daud bernama zabur (suluk/nyanyian rohani). Kedua kitab suci itu mungkin adaditempat lain yang belum diketahui keberadaannya atau sudah di adopsi oleh kitab suci yang lahir berikutnya.

2. Pemahaman tentang perubahan *(agent of change)*

Perubahan adalah suatu keadaan yang pasti akan terjadi, berkesinambungan dan terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan tahap kehidupan (lihat Bab Iv buku ini). Dan tahap kehidupan sangat bergantung pada kemampuan seseorang atau suatu bangsa untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bila seseorang atau suatu bangsa tidak

mampu menjalani tahap-tahap kehidupan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka ia tidak dapat mencapai tempat tertinggi pada masanya. Semua orang sudah menggunakan digital, ia masih menggunakan manual, mereka sudah menggunakan pesawat tempur, kita masih menggunakan meriam.

Salah satu penyebab kemunduran umat Islam adalah karena tidak mengikuti perubahan yang sedang berlangsung, misalnya yang dialami kerajaan Turki Usmani dimana kemajuan militernya tidak diimbangi dengan ilmu dan teknologi, sementara itu pihak eropa berhasil mengembangkan teknologi persenjataan. Maka ketika terjadi kontak senjata, pihak usmani berkali-kali menderita kekalahan. Itulah pentingnya perubahan agar umat Islam dapat bertahan dan meningkatkan diri. Suatu kaum yang mengadakan perubahan takkan pernah bertentangan dengan Tuhan, Perubahan jaman yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dengan Al-Qur'an tidak akan pernah bertentangan, kecuali kaum itu hanya mengikuti nafsu (pedoman-pedoman yang telah ditetapkan Tuhan tidak dilaksanakan):

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٢﴾

Sungguh Kami telah mendatangkan kepada mereka sebuah buku (Al-Qur'an), yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, menjadi pedoman dan pencerah bagi orang-orang yang percaya pada Tuhan **(Q.S. al Araaf: 52).**

Di jaman jahiliah kaum kafir Quraish tidak ingin mengikuti perubahan yang dilakukan Nabi Muhammad

dan orang-orang terdekatnya. Dengan hadirnya tokoh-tokoh atau organisasi sebagai agen perubahan membuat kehidupan masyarakat semakin maju, contohnya adalah dalam bidang militer Khalid bin Walid, bidang bahasa Hasan bin Sabit, bidang teknologi Salman Alfarisi, bidang ekonomi Utsman bin Affan, bidang kedokteran Harits bin Kaladah dan lain-lain. Kaum kafir quraisy tidak suka dengan perubahan, mereka ingin tetap seperti dulu yang dilakukan oleh para leluhurnya. Kebodohan yang paling fundamental dan ingin tetap dipertahankan adalah mengubur anak perempuan hidup-hidup, merasa bersalah bila melahirkan anak perempuan, karena anak perempuan lemah dan tidak bisa berperang. Mereka tidak paham bahwa untuk mempertahankan generasi manusia perlu anak perempuan yang nantinya menjadi seorang ibu. Generasi yang baik akan lahir dari ibu-ibu yang baik karena mereka selalu mendampingi anak-anaknya hingga dewasa (lihat Bab VII buku ini).

3. **Pemahaman tentang kerjasama** *(Cooperation to the future).*

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa "Ukhuwah Islamiyah" sesama penganut agama Islam yang berkecimpung di berbagai bidang kehidupan adalah suatu nilai yang "Amat Penting". Yang terjadi selama ini masing-masing merasa dirinya paling benar dan menganggap agama Islam adalah milik golongannya semata. Orang lain tidak berhak menganggap alirannya disebut Islam. Hal ini berakibat umat Islam dunia menjadi rapuh, tidak ada komunikasi dan tidak ada kerjasama sesama (Habluminannas). Bagaimanapun kerjasama itu penting agar kita dapat mengalahkan

musuh bersama (lihat Bab II buku ini). Seharusnya kita bisa melihat contoh dari masyarakat eropa disana ada katolik, protestan, advent, anglikan, mormon, orthodox, pantekosta dll, tapi mereka bisa bekerja sama dalam hal habluminannas, misalnya membentuk mata uang bersama "euro", tidak ada perselisihan dan tidak ada peperangan antar agama/aliran, yang ada adalah kemajuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan teknologi. Mereka menjalankan amanah yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya padahal mereka non Islam, sebagaimana yang tertuang dalam sebuah Hadits:

> *Abdullah Bin Mas'ud berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda ; Memaki sesama muslim adalah fusuq (menyeleweng dari kebenaran) dan memeranginya berarti kufur (membangkan perintah Allah).* **(HR Bukhari Muslim)**

Pada jaman jahiliyah mereka tidak ada persatuan, membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok ingin menonjolkan diri, ingin menjadi pemimpin satu sama lain. Mereka terpecah belah menjadi berbagai suku dan keyakinan yang saling bermusuhan sehingga secara politis tidak mengenal kebersamaan untuk mencapai tujuan yang dapat mengendalikan perpecahan dan permusuhan. Mereka sama sekali tidak terpikirkan atau tidak punya cita-cita untuk masa depan bersama yang lebih baik. Dengan perjuangan yang panjang akhirnya Nabi Muhammad berhasil mempersatukan masyarakat arab menjadi masyarakat modern (Q.S. al Imran: 103).

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۠ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ
اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ
مِّنْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Bersatulah kamu semua, jangan berpecah belah. Ingatlah karunia Allah untukmu dahulu, ketika kamu bermusuhan kemudian menjadikanmu bersatu. Ketika kamu berada di jurang neraka, Allah menyelamatkanmu. Seperti itulah Allah menerangkan firman-Nya agar kamu bersyukur **(Q.S. Ali Imran: 103).**

Yang dimaksud jurang neraka adalah adanya kehancuran atau perang saudara yang menyengsarakan umat manusia. Sekarang ini terjadi karena satu sama lain ingin berkuasa pada saat itu seperti yang terlihat di Suriah (Allepo, Homs), Yugoslavia (Sarajevo, Srebenica), Afghanistan (Kandahar, Kabul) dan lain-lain. Bukan tidak mungkin Indonesia akan terjadi seperti itu bila sistemnya (Dasar negara, Undang-undang Dasar, undang-undangnya dll) tidak sesuai kondisi alam, dan manusianya tidak menjaga persatuan. Indonesia dimasa lalu terdiri dari berbagai suku bangsa yang saling berselisih kemudian menjadi bersatu. Masyarakat kita sebetulnya secara nyata sudah punya salah satu syarat untuk menjadi masyarakat modern yakni persatuan indonesia yang dibentuk oleh belanda dulu dimana satu wilayah disatukan dengan wilayah lain dalam satu kolonial kemudian di teruskan oleh para pendiri negeri ini, namun sayang para pemimpin berikutnya

tidak mampu memanfaatkan persatuan itu untuk meningkatkan kekuatan ekonomi sehingga keadaan masyarakat menjadi miskin dan terbelakang. Persatuan ini mungkin semu *(silent hostile)* dan dilapangan tidak disertai dengan keadilan sosial terlebih lagi bangsa kita sekarang ini kurang meyakini keberadaan Allah, terbukti dengan rendahnya tingkat kejujuran dan kepercayaan.

4. Pemahaman tentang martabat manusia *(Social Justice)*

Pada umumnya umat Islam menerjemahkan kata "Iman" hanya untuk orang yang beragama Islam dan menerjemahkan kata "kafir" untuk non Islam atau yang tidak beragama Islam (lihat Bab vIII buku ini). Padahal jaman nabi orang yang disebut beriman adalah orang yang menyembah hanya pada Allah dari kalangan umat Islam, umat Yahudi dan umat Nasrani (Q.S. al Baqarah: 62/Q.S. an Nisaa: 162/Q.S. al Maidah: 69). Sedangkan yang disebut kafir adalah umat yang tidak menyembah Allah SWT, menyembah Tuhan yang lain (Q.S. al Kafirun: 1-6), yakni orang-orang yang percaya pada kekuatan lain. Mengutak-atik firman Allah untuk kepentingan dirinya (Q.S. al Bayinah: 1-8), yakni orang yang mengetahui tapi memanfaatkan kitab suci untuk kepentingan pribadi baik dari Yahudi (Taurat) maupun Nasrani (Injil). Dan orang yang tidak melakukan kebaikan untuk sesama manusia (Q.S. al Ma'un: 1-7). yakni orang-orang yang menjalankan ibadah tapi dalam kehidupannya tidak berbagi kepada orang yang lebih lemah, tidak menyantuni orang miskin.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak benar mengurutkan orang berdasarkan agama, suku dan

golongan. Yang benar adalah urutannya berdasarkan kualitas manusianya atau dalam bahasa agama orang yang taqwa yang senantiasa memelihara kebajikan, yakni berbudi luhur, berpotensi tinggi dan berprestasi gemilang (lihat Bab III buku ini). Mereka yang punya budi pekerti yang tinggi berhak menjadi orang bebas dan menjadi pengurus masyarakat, mereka yang berkelakuan buruk tidak boleh melakukan kegiatan di sembarang tempat harus di lokalisasikan dan sebaiknya tidak menjadi pengurus masyarakat, mereka yang berperilaku jahat harus masuk ke penjara karena bila dibiarkan merugikan orang lain. Bila kita tidak melaksanakan keadilan, menempatkan sesuatu pada tempatnya maka pemimpin masyarakat akan dipegang oleh orang-orang yang berkelakuan buruk atau jahat.

Hukum yang digunakan jaman jahiliyah adalah mirip hukum rimba (hukum di dunia binatang) yang kuat akan menindas yang lemah, sedangkan hukum yang dilakukan pada jaman nabi adalah hukum berdasarkan kemanusiaan, mereka yang berbuat baik pada sesama akan diberikan "reward" dan mereka yang berbuat buruk pada sesama akan terkena "punishment". Nabi-nabi termasuk Nabi Muhammad tidak diutus untuk melakukan hukuman bila tidak mengganggu sesama, karena rasulullah diutus hanya untuk memberi peringatan dan tidak memaksakan kehendak (Q.S. Yunus: 99/Q.S. asy Syura 48/Q.S. al Maidah: 92). Ayat-ayat tersebut diatas tidak ditaati oleh orang-orang tertentu yang juga mengaku beragama Islam, mungkin karena tidak paham bahwa dunia ini ada baik dan buruk sebagai tempat ujian untuk memperoleh surga

ilahi dimana tidak ada keburukan yang ada hanyalah kebaikan, jadi dunia ini bukan akhirat sebagaimana yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٣٥﴾

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami **(Q.S. al Anbiya: 35).**

Nabi Muhammad juga nabi-nabi lain hanya menasehati dan memberi jalan terbaik bagi umatnya, tidak memaksakan kehendak agar orang semua berbuat baik, karena pembalasan/azab yang setimpal yang diberikan pada manusia menjadi urusan Allah. Berikut ini kisah Muhammad Rasulullah yang memimpin masyarakat Arab di Madinah selama sekitar sepuluh tahun:

Seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata,"Istriku suka berzina". Beliau SAW menjawab,"jauhilah dia". Orang itu menjawab,"Tapi Saya berat melepasnya". Beliau SAW bersabda,"Kalau begitu nikmatilah istrimu itu. **(HR. Abu Daud dan An-Nasai)**

Kisah lainnya di ceritakan oleh istrinya Aisyah, sebagai berikut:

Dari Aisyah radhiyallahuanha berkata,`Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seseorang yang berzina dengan seorang wanita dan berniat untuk menikahinya, lalu beliau bersabda,`Awalnya perbuatan kotor dan akhirnya nikah. Sesuatu yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal`. **(HR. Tabarany dan Daruquthuny).**

Dari kisah diatas terlihat Rasulullah melaksanakan perintah Allah seperti yang tertulis dalam qur'an surat Yunus ayat 99 dan surat sejenis lainnya, yakni hanya memberi tuntunan kepada umatnya yang bermasalah. Mereka yang riya, ujub, sum'ah, ghulul, ghibah, maysir, zina dan maksiat lainnya mungkin bebas di dunia ini karena tidak terlihat mengusik kepentingan umum atau kepentingan orang lain tapi di akhirat semua itu akan dibalas.

Hadits-hadits seperti diatas dimana masalah pribadi tidak dimasukan ke wilayah hukum sangat banyak jumlahnya. Hukum tidak dihubungkan dengan masalah pribadi kecuali bila masalah pribadi itu menjadi masalah masyarakat. Orang boleh monogami atau pun poligami tapi bila terjadi pemaksaan/kekerasan maka masuk wilayah hukum. Pada saat ini di beberapa negara orang yang berpenyakit ayan (masalah pribadi) dilarang menyetir kendaraan karena akan membahayakan orang lain (masalah masyarakat). Bila hukum banyak mengintervensi masalah pribadi maka negara modern akan sulit terbentuk.Negara akan kesulitan melahirkan orang-orang hebatkarena produktifitas, kreatifitas dan inovatifnya akan terhambat. Ini terlihat juga dalam sejarah negara kota sebagaimana yang diungkapkan oleh Aristoteles pada jaman Yunani Kuno.

Perlu diketahui bahwa hukum negara pada jaman Rasulullah berdasarkan musyawarah diantara para ahli hukum di antara mayarakat. Oleh karena itu bila kita ingin mengambil hikmah dari Al-Qur'an untuk masalah hukum adalah bukan apa yang tertulis tapi apa yang melatar belakangi tulisan itu. Kesepakatan

masyarakat waktu itu masih berlaku hukum rajam untuk yang berzina. Pada jaman utsman rajam dihapus dari undang-undang, banyak orang yang masih ingin menjalankan hukum rajam, tapi utsman hidup bersama nabi, mengerti psikologis Muhammad sebagai sahabatnya dan Utsman paham bahwa mayarakat maju atau modern harus memilki perikemanuasiaan dan akhlaqul karimah (Q.S. asy Syura: 40/Q.S. al Baqarah: 109/Q.S. al Araaf: 199). Sebagai manusia biasa Nabi Muhammad mengalami kesulitan dalam posisinya sebagai kepala negara yang harus adil ketika ada seorang pemuda yang mengaku dirinya berzina, kisahnya sbb:

> *Dari Abu Hurairah R.A, ia berkata: Seorang lelaki dari kaum muslimin datang kepada Rasulullah, ketika sedang berada di dalam masjid, lalu ia berseru memanggil beliau: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah berzina. Lalu Rasulullah memalingkan diri darinya sehingga orang itu menghadapkan dirinya ke arah wajah beliau dan berkata lagi: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku telah berzina. Rasulullah kembali memalingkan diri darinya sehingga orang itu mengulangi ucapannya sampai empat kali. Setelah ia bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali, Rasulullah memanggilnya dan bertanya: Apakah kamu gila? Lelaki itu menjawab: Tidak. Beliau bertanya lagi: Apakah kamu seorang yang pernah kawin? Lelaki itu menjawab: Ya. Maka Rasulullah bersabda kepada para sahabat: Bawalah ia pergi lalu rajamlah!.* **(HR Muslim)**

Terkadang kita kesulitan/berat hati menerapkan hukum kepada orang yang satu agama, satu etnik, satu famili, satu golongan, sementara kepada orang lain yang tidak satu golongan dengan mudahnya menerapkan hukum. Ketidakadilan pada golongan lain bisa menimbulkan permusuhan (Q.S. an Nahl:

90). Namun orang-orang besar akan berlaku adil pada siapapun misalnya pada jaman kejayaan kerajaan Aceh dimana Sultan Iskandar Muda menerapkan hukum pada anaknya sendiri karena bersalah.

5. Pemahaman tentang ketuhanan *(Trust in One God)*

Ketidakpahaman akan keberadaan Allah dan sifat-sifat Allah ini berdampak dalam kehidupan sehari-hari dimana ada orang yang malamnya beriman tapi siangnya kafir tidak menuruti perintah Allah. Malamnya berdzikir dengan mengucapkan "la ilaha ilallah" tapi siangnya berjualan dengan tidak jujur yakni mengurangi berat barang dagangan dalam timbangan. Ketika ia menjadi pegawai ia senantiasa korupsi waktu,uang dan fasilitas. Mereka tidak menyadari bahwa penerapan kalimat "Tidak ada tuhan selain Allah" tidak dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam anggapannya dekat dengan Allah hanya dengan berdzikir saja (lihat Bab I buku ini).

Pada masa jahiliyah, di kalangan kaum yahudi kebanyakan mereka orang-orang fasiq mengaku bertuhan Yang Maha Esa tapi sehari-hari tidak melaksanakan ajaran Tuhan dengan baik, mereka kurang menjaga kebersihan, malas bekerja, tidak kenal sopan santun, senang berguncing dan lain-lain. Nabi Muhammad menekankan pentingnya berperilaku yang baik (akhlaqul karimah). Di kalangan Nasrani masih ada yang menganggap tuhan itu beranak dan diperanakan. Nabi Muhammad menjelaskan bahwa tuhan itu bukan makhluq yang punya bapak dan punya anak, tuhan itu adalah Yang Maha Esa (Allahu Ahad). Kaum Yahudi dan Nasrani pada umunya sudah menyembah Allah tapi sangat terikat pada materi

(memuja simbol-simbol keagamaan) daripada perintah Ilahi (jujur, berbakti, melayani, disiplin, tanggung jawab, amanah). Simbol-simbol keagamaan itu pakaian, patung, gambar dll, mereka tidak taat salat, puasa, sedekah tapi jika simbol-simbolnya dikritik sangat tersinggung. Contoh mengagungkan simbol adalah orang disebut "Mulia/Glory" bila menggunakan "kerudung/veil", siapapun yang tidak berkerudung dianggap tidak dekat dengan Allah. Mereka lebih mengutamakan benda/pakaian daripada karakter/hati yang bersih (lihat Bab v buku ini).

Pada kehidupan ini ada yang bersifat ***ritual/ceremony*** (berisi sumpah) ada yang bersifat ***spiritual/practice*** (melaksanakan sumpah). Perbedaan ritual dan spiritual, adalah ritual berupa aturan pada suatu saat atau semacam serangkaian tindakan atau acara yang ditujukan kepada Tuhan. Ritual telah ditentukan tidak bisa dilaksananakan sembarangan (QS an Nissa: 103). Misalnya salat yang terdiri dari berdiri, ruku, sujud, jari telunjuk menunjuk dan bacaan-bacaannya, dalam Kristen duduk di gereja dengan lagu-lagu tertentu, dalam Kong Fucu berdoa memakai lidi yang dipegang di tangan dll. Sementara yang dimaksud spiritual adalah mengambil makna ritual misalnya dari salat dimana dalam shalat diantaranya mengandung kedisiplinan (al Matin), salat subuh harus sebelum *"sunrise"* salat magrib sesudah *"sunset"*, maka itu dalam kehidupan kita harus disiplin: datang kerja tepat waktu, pekerjaan tidak ditunda dll. Dan mengandung ketaatan pada keputusan/ketentuan (al Hakam), salat subuh 2 rakaat salat magrib 3 rakaat tidak boleh dirubah rakaatnya, maka itu kita harus sesuai dengan perintah:

mematuhi aturan umum, tertib berlalu lintas, ikut antrian dll.Hidup adalah keseimbangan, bila hanya ritualnya saja mungkin kita akan jatuh dalam kemunafikan, berjanji pada Tuhan tapi tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bila spiritualnya (semangatnya) saja kita akan jatuh dalam kemusyrikan, boleh jadi kita semangat kerja bukan karena Allah tapi karena hal lain. Ritual yang tak tersambung dengan spiritual adalah kerugian/kecelakaan (Q.S. al Maun: 4/Q.S. an Nisaa: 43), sedangkan ritual yang terkait erat dengan spiritual adalah keuntungan/keselamatan (Q.S. al Mukminun: 2/Q.S. al Jumu'ah: 10).

Menyembah bukan berarti kita bersujud dan didepan kita tulisan Allah atau gambar Ka'bah, menyembah itu melakukan hal-hal yang baik sesuai perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. (Q.S. an Nahl: 114). Perlu diketahui yang dimaksud menyembah Allahitu bukan bentuk ritual saja tapi bentuk spiritual juga. Kisah-kisah spiritual diantaranya kisah Uwais al Qorni, tanpa ingin dikenang atau dilihat orang ia benar-benar menerapkan perintah-perintah Allah dalam kehidupan sehari-harinya. Nabi Muhammad ketika mengingat sosok Uwais al Qorni pernah berkata "Tuhan tidak suka pada orang yang banyak bicara (sering mengucapkan kalimat Allah tapi tidak mengamalkannya), banyak bertanya (senang meminta tak suka memberi), banyak menghamburkan harta (mengeluarkan uang untuk acara ritual tapi prakteknya tidak ada)". Bila seseorang disiplin ritual dan punya spirit/rajin praktek kebajikan maka pintu-pintu langit akan terbuka. Doa-doa kita akan dapat menembus langit karena setiap keadaan dan setiap waktu kita selalu dekat Allah Azza wa Jalla

(Tuhan Yang Maha Perkasa dan Yang Maha Agung).

Demikan juga untuk sekelompok orang berkuasa atau lembaga pemerintahan dalam suatu negara hendaknya senantiasa meminta taufik (saran) dan hidayah (arahan) Allah agar pintu langit terbuka sehingga membawa ***"Virtue"*** kebaikan buat rakyatnya. Mungkin karena emosi, karena kebencian, karena ketidaktahuan akar masalah sehingga terjadi kesalahan dalam keputusan dan kebijaksanaannya. Lembaga/ badan/komite hendaknya senantiasa membuktikan kebenaran dan mengkoreksi diri atas keputusannya (al Hakam) dan kebijaksanaannya (al Hakim) di masa lalu. Misalnya yang diputuskan oleh lembaga tertinggi negara (MPR) dahulu: mengapa presiden Soekarno dijatuhkan?, apakah tindakan pada partai komunis berlebihan?, mengapa presiden Soeharto dilengserkan setelah dipilih?, mengapa dewan pertimbangan agung (DPA) dihapus dari UUD 45 yang dibentuk oleh bapak-bapak kita?, apakah referendum rakyat timor timur sudah benar atau ada kecurangan?, apakah tugas rakyat jelata (karyawan, petani, nelayan, pengemis, lansia, tuli, idiot dsb) untuk memilih presiden langsung?. Bila keputusannya salah maka keputusan ulang atau minta maaf karena telah membawa ***"Vice"*** keburukan pada rakyatnya. Bila benar argumentasinya harus kuat. Nabi kita sebagai manusia biasa dan secara kelembagaan sebagai seorang kepala negara,berkata:

> *"Sesungguhnya aku adalah manusia biasa seperti kalian, aku juga lupa sebagaimana kalian lupa, oleh karena itu ingatkan aku ketika aku lupa"* **(HR Bukhari).**

Sebelum modernisasi. dikalangan kaum Quraisy ada

ritual tapi tidak ditujukan kepada Allah, ditujukan pada berhala-berhala, kira-kira ada 360 berhala (patung yang disembah) mengelilingi ka'bahdan para penyembah berhala berjalan mengelilingi ka'bah (thawaf) sambil bertelanjang. Mereka berdoa untuk minta pertolongan pada berhala tersebut. Secara spiritual yakni semangat menjalani hidup sesuai perintah Allah tentu tidak ada karena berhala-berhala adalah benda mati yang tidak memberi perintah dan larangan pada manusia. Setelah modernisasi, Nabi Muhammad mengubah ritual ini dengan yang kita disebut ibadah Haji yang ditujukan kepada Allah SWT. Diharapkan dengan ritual ibadah haji ini secara spiritualnya masyarakat Arab yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari mau menerima perintah dan larangan dari Allah. berikut cuplikan pidato terakhir dari seoraang pemimpin besar yang membawa bangsa Arab dari masyarakat Jahiliyah ke masyarakat modern:

> *"Wahai manusia, pada suatu hari kamu akan menghadap Tuhan dan akan mempertanggungjawabkan apa yang telah kamu lakukan. Oleh karena itu janganlah kamu keluar dari landasan kebenaran setelah aku tiada. Dan tidak ada lagi utusan Tuhan setelah aku dan juga tidak ada agama baru. Perhatikan dengan seksama dan pahami kata-kataku yang telah kusampaikan padamu. Aku tinggalkan padamu dua hal agar kamu tidak tersesat dan berpegang teguhlah padanya, yakni firman-firman Tuhan (Al-Qur'an) dan yang biasa kulakukan (al Hadits)".*

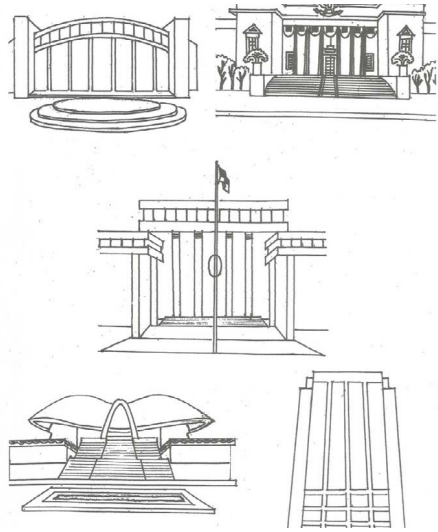

Baris pertama: *Values of History: Lembaga DPA* (UUD 45), memberi saran berdasarkan nilai-nilai. *Agents of change:* Lembaga Presiden sebagai pemimpin perubahan negara.

Baris kedua: *Social Justice*: Lembaga MA menerapkan keadilan berdasarkan HNM (Hakekat Nilai ke-Manusia-an) dari berbagai kalangan di masyarakat.

Baris ketiga: *Coorporation to The Future*: Lembaga MPR-DPR meningkatkan kerjasama. *Trust in One God:* Lembaga BPK mengendalikan uang, bukan dikendalikan oleh uang sehingga uang menjadi Tuhan.

Para pemimpin bangsa Indonesia yang tegabung dalam BPUPKI telah mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat modern dengan membentuk pondasi berupa lembaga-lembaga negara. Generasi berikutnya diharapkan dapat meningkatkan mental manusianya. Mental itu adalah manusianya memiliki kujujuran (sidiq), kecerdasan (fathonah), santun (tabligh) dan bertanggungjawab (amanah)

Bila suatu bangsa mentalnya rusak maka akan musnah: ***Troughout history many nations have suffered a physical defeat but that has never marked the end of a nation, But when a nation has become the victim of psychological defeat then that marks the end of a nation*** *(Sepanjang sejarah banyak bangsa yang mengalami kehancuran fisik tetapi ini bukan berarti tanda bangsa itu akan musnah. Namun ketika suatu bangsa mengalami kehancuran mental, maka itulah tanda bangsa itu akan musnah).* **Ibnu Khaldun.**

Mungkin manusia bisa
Menentukan baik buruk tingkah laku seseorang
Tapi manusia tidak punya kemampuan
Untuk menilai baik buruknya hati seseorang
Perpaduan dan kebersamaan
Adalah jalan kebebasan manusia
Untuk memilih yang terbaik untuk dirinya
Dan jalan untuk meningkatkan keyakinannya pada Sang Pencipta.

Pantai Kuta, Bali, 21 April 2015

Pelajari apa yang dapat kau pelajari
Pelajari masa lalu agar kau tahu mengapa ini terjadi
Pelajari hari ini agar kau tahu bagaimana melangkah kedepan

Jogjakarta, 24 Desember 2019

Kegelapan situasi bukan berarti kegelapan hati
Kesulitan dalam perjalanan bukan berarti kesulitan mancapai harapan

Semarang, 25 Desember 2019

BAB 10

Hukum Keesaan Tuhan

Sang Pencipta telah menetapkan hukum-hukum/rumus-rumus untuk terciptanya kestabilan di alam semesta dan kehidupan di dunia ini. Suka tidak suka, mau tidak mau, manusia harus menjalankan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan Tuhan. Agar manusia mengetahui dan memahami apa yang telah ditentukan Pencipta (Khaliq) kepada yang diciptakan (Makhluq), maka manusia dalam agama Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu. Salah satu ilmunya adalah "Hukum ke-Esa-an Tuhan" disingkat HET atau "God Oneness Law" disingkat GOL. Dalam HET ini keangkuhan/kesombongan manusia akan berbanding terbalik dengan perluasan ilmu pengetahuannya.

$$\frac{1}{0} = \sim$$

Angka "satu/(1)" diatas adalah angka Tuhan, maksudnya sebenarnya bukan satu tapi esa, satu berbeda dengan esa, satu menunjukan bilangan yang artinya ada satu yang lain sehingga bila ditambahkan menjadi dua. Misalnya orang ini dan orang itu menjadi dua orang yakni orang ini dan itu. Selain dua juga ada tiga, empat, lima dst. Esa adalah satu kesatuan yang hanya dimiliki oleh Allah, tidak ada Allah yang ini dan yang itu. Allah hanya satu tidak ada yang lain dan tak terpisahkan seperti halnya orang, binatang, tumbuhan ataupun benda-benda mati. Orang, ada orang indonesia, orang arab, orang cina dll. Binatang, ada binatang menyusui, binatang bertelur dll. Allah menyangkut keberadaannya hanya satu tapi menyangkut sifat-sifatnya Allah sangat banyak, contoh: Allah Maha Pengasih (Ar Rahman), Allah Maha Suci (Al Qudus), Allah Maha Disiplin (Al Matin), dll. Semua agama sama menyembah Tuhan Yang Esa, hanya menerjemahkan sifat-sifatnya yang berbeda beda. Bisa dilihat dari konsep Hindu tentang Trimurti, konsep Kristen tentang Trinitas, dll. Perlu diketahui mengenal Tuhan lebih dari satu itu sebenarnya bukan konsep agama manapun. Konsep agama Tuhan adalah Esa. Dalam agama Islam tertuang dalam sebuah Hadits:

"Sesungguhnya Allah itu witir (esa), dan Dia mencintai yang witir (esa)" **(HR Bukhari Muslim).**

Yang dimaksud witir itu adalah esa. Pengertian hadits tersebut diatas bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Allah mencintai hambanya yang tidak menganggap adanya Tuhan lain selain Allah. Dan dalam hidup ini ada orang yang menjadikan Tuhan berbilang, selain Allah ada Jabatan, ada uang, ada kemewahan, ada

popularitas yang amat didambakan manusia melebihi dambaannya kepada Allah. Maka Allah tidak suka orang semacam itu. Ada yang mengartikan lain dari hadits tersebut di atas. bahwa Allah itu ganjil (witir) dan senang dengan bilangan ganjil (witir), misalnya: bersuci 3 kali, shalat 5 waktu, thawaf 7 kali, sifat-sifat Allah 99 dll. Tapi mengartikan seperti itu kurang kuat argumentasinya karena yang genap juga ajaran agama Islam, misalnya: shalat shubuh 2 rakaat, ka'bah bersegi 4, satu tahun 12 bulan, nama-nama Allah ada 20 dll. Nah apakah Allah tidak suka yang genap-genap itu?. Tentu tidak mungkin, karena Allah juga senang dengan orang yang shalat shubuh 2 rakaat.

Setiap rumus ada konstantanya yakni dalam keadaan bagaimana rumus itu berlaku. Misalnya hukum pantulan cahaya, dimana sudut datang akan sama dengan sudut pantul bila bidang pantul datar. Bila tidak datar hukum itu tidak berlaku. Demikian juga hukum esa ini konstantanya bila angka satu itu angka kebenaran, dan pemilik kebenaran adalah Tuhan (Q.S. al Baqarah: 147). Bila bukan angka kebenaran dari Tuhan maka hukum itu tidak berlaku karena angka kebenaran adalah harus angka Tuhan. Tertuang dalam sebuah kitab suci bahwa pengetahuan Allah akan berpengaruh pada keangkuhan manusia. Makin tinggi keangkuhan manusia makin sedikit pengetahuan yang akan ia dapatkan dari Allah karena Allah tidak menyukai orang yang sombong.

اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌۚ فَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ قُلُوْبُهُمْ
مُّنْكِرَةٌ وَّهُمْ مُّسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٢﴾ لَا جَرَمَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا

يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

"Tuhan Kamu adalah Tuhan yang Esa. Maka orang yang tidak beriman kepada akhirat (tidak rendah hati), hati mereka mengingkari (keesaan Allah) dan mereka adalah orang yang sombong. Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang sombong" **(Q.S. an Nahl: 22, 23).**

Angka "tak terhingga (~)" adalah angka penghubung antara manusia dengan Tuhannya, angka tersebut menunjukan luasnya ilmu pengetahuan. Angka tak terhingga ini adalah nilai bagaimana kita dimata Tuhan, luasnya ilmu pengetahuan akan selalu berbanding terbalik dengan kesombongan manusia. Makin tinggi nilai kesombongan makin rendah ilmu yang akan didapat oleh manusia dari Tuhan. Maka itulah Tuhan telah mengingatkan manusia agar jangan memiliki kesombongan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

"Katakanlah: 'Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimatkalimat Rabbku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." **(Q.S. Al-Kahfi: 109)**

Tafsiran surat al Kahfi ayat 109 ini sering disalah-artikan bahwa ayat tersebut untuk menunjukan Allah itu luas ilmunya. Tidaklah demikian, maksudnya

ayat tersebut bukan seperti itu. Bila Allah bermaksud menunjukan diri-Nya mengetahui segalanya, Dia akan berfirman "Innallaha aliimun" sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Maksud ayat tersebut adalah menegur atau memperingati kepada orang yang merasa sudah pintar tidak mau belajar lagi dari orang lain dan orang lain itu pasti lebih bodoh darinya. Dengan kata lain ayat tersebut buat orang-orang yang sombong. Tidak mau rendah hati seperti "Serumpun padi yang makin berilmu makin merunduk".

Angka "nol/(0)" adalah lambang kerendahan hati manusia. Semakin rendah hati seseorang semakin banyak ilmu yang akan didapat karena ia selalu melihat dan mendengar (in put) bila ada yang menyampaikan sesuatu, namun bila kerendahan hati berkurang menganggap dirinya tinggi tidak butuh input dari siapapun, maka semakin berkurang ilmu yang didapat. Menganggap diri kita tak punya ilmu apa-apa hanya Tuhan yang maha mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu, maka ilmu pengetahuan kita pun akan meningkat. Untuk me-nol-kan diri (benar-benar rendah hati/mengkosongkan diri) bila berhadapan dengan kebenaran itu bukan hal yang mudah butuh keikhlasan/kepasrahan diri kepada Tuhan, banyak orang yang tak mampu meng-nol-kan diri. Coba kita lihat angka-angka matematika yang berhubungan dengan luasnya ilmu pengetahuan yang didapat dengan menggunakan rumus tersebut di atas. Bila pembilang itu angka kebenaran (1) dan penyebut adalah angka seseorang (0), maka hasilnya angka tak terhingga (~).

1/0 = ~ jika dapat meng-nol-kan diri, maka akan memilki ilmu tak terhingga

1/1 = 1 jika seseorang merasa ilmunya sama dengan pembilang maka nilainya 1

1/2 = 0,5 jika seseorang merasa ilmunya dua kali lipat pembilang maka nilainya 0,5

1/3 = 0, 33 jika seseorang merasa ilmunya tiga kali lipat pembilang maka nilainya 0,33

1/4 = 0,25 jika seseorang merasa ilmunya empat kali lipat pembilang maka nilainya 0,25.

Terlihat makin merasa tinggi angka kesombongan seseorang (1,2,3,4) makin rendah keluasan ilmunya (1. 0,5. 0,33. 0,25). Kejatuhan seseorang yang tidak rendah hati atau sombong dikemudian hari akan terlihat di depan mata karena ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan sebelumnya. Bila rumus pembagian ini dirubah menjadi rumus perkalian, maka tetap hukum ketuhanan berlaku. Tuhan adalah zat yang berdiri sendiri atau dengan kata lain berbeda dengan makhluqnya. Dilihat dari rumus persamaan matematika dimana a/b = c, maka a = b. c. Bila dihubungkan dengan HET dimana 1/0 = ~, maka 1 = 0. ~:

1	=	0. ~
Berdiri sendiri	=	Berbeda dengan makhluqnya
(Qiyamuhu binafsih)	=	(Mukhalafatuhu lilhawaditsi)

Dia berbeda dengan makhluqNya (mukholafatul lil hawaditsi), Esa itu haq Allah, dalam bahasa ilmiah disebut konstanta, maka yang dapat terurai adalah makhluq. Bila rumus pembagian 1/0 = ~, maka makhluqnya terbagi-bagi, Allah tetap satu (Esa). Bila rumus perkalian 1 =

0.~, maka makhluqnya terkali-kali (banyak), Allah tetap satu (Esa). Dia satu berdiri sendiri (qiyamuhu Binafsihi), keberadaannya satu (wahdaniyah), kekuasaannya satu (qodrat), dan kehendaknya satu (iradat). Sedangkan makhluq selalu ada ketergantungan pada yang lain, keberadaannya banyak, kekuasaannya terbagi, dan kehendaknya berlainan.

Siapakah yang bisa mewakili Tuhan dalam memberikan ilmu dari Tuhan kepada umat manusia. Bisa juga dari malaikat langsung melalui hati nurani atau mimpi, tapi ini sulit diketahui baik oleh orang lain maupun oleh diri kita sendiri karena setan juga berada disitu. Memiliki ilmu bisa darimana saja, yang penting orang tersebut berilmu, mungkin dari orang ternama, mungkin dari orang biasa, mungkin dari orang kaya dan mungkin juga dari orang miskin. Namun yang lebih mungkin adalah mereka yang sudah mengadakan penelitian atau dari pengalaman hidupnya.

"Abdullah bin amr bin al-ash berkata: aku mendengar Rasulululllah SAW bersabda ; sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dari hati hambanya, tapi tercabutnya ilmu dengan matinya ilmuwan, sehingga bila tidak ada orang-orang yang berilmu, maka orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh. Jika ditanya dia menjawab tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan" **(HR Bukhari Muslim).**

Hadits diatas menunjukan bahwa para cendikiawan (ulama) bisa mewakili Tuhan untuk menerangkan kepada umat manusia semua hukum-hukum (rumus-rumus) dalam bidang ilmu pengetahuan. Sesungguhnya hukum-hukum yang ditemukan manusia adalah hukum

Tuhan yang diamanatkan kepada umat manusia untuk disampaikan kepada manusia lain. Misalnya hukum air archimedes, persamaan trigonometri al battani, rumus gravitasi newton, teori relativitas einstein, dll. Bila mereka yang sudah mengadakan penelitian tidak didengar suaranya bagaimana manusia dapat ilmu pengetahuan dari Allah. Bisa diturunkan kepada para professor, doktor, insinyur dll dengan syarat mereka orang yang berintegritas sehingga memenuhi syarat bahwa yang disampaikannya adalah suatu kebenaran atau angka satu (esa).

Contoh HET dalam kehidupan sehari-hari:

Jika penyebutnya tidak sombong atau (<1)

1. Seorang pemuda pelajar ia tekun dan rajin belajar dan senantiasa mendengarkan apa yang diajarkan gurunya. Semakin gurunya menerangkan semakin ingin tahu apa yang diterangkan gurunya. Pemuda pelajar ini semakin lama semakin pandai hingga ia lulus dari sekolah dengan nilai yang memuaskan. Selama sekolah pemuda ini senantiasa merendahkan hati bahwa dirinya tak tahu apa-apa sehingga ingin tahu apa-apa. Bila pemuda ini tidak tekun dan tidak rajin maka ilmu pengetahuaan kurang atau sama seperti sebelumnya tidak ada kemajuan yang berarti.
2. Seorang santri ingin menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Merasa kurang banyak ilmu Ia datang ke berbagai pesantren atau organisasi agama Islam untuk mendengarkan ceramah agama. Dalam setiap acara tausiah (ceramah agama Islam) ia selalu

mendengarkan apa yang diberikan penceramah kadang bertanya apa yang tak dapat dimengerti. Akhirnya ia mempunyai banyak ilmu dari berbagai organisasi Islam dan dari berbagai penceramah yang ia datangi hingga ia bisa mengamati persamaan dan perbedaan aliran-aliran dalam agama Islam.

Jika penyebutnya sombong atau (>1)

3. Seorang tua pensiunan ia sudah keliling dunia dan berpengalaman dalam kehidupan ia tahu bagaimana mengelola organisasi/perusahaan dimana ia bekerja dulu. Cenderung setiap berbicara hanya ingin menggurui orang lain dianggap orang lain tidak mengerti apa-apa tidak seperti dirinya yang sudah memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang banyak. Karena kesombongan ia tidak paham bahwa ilmu pengetahuan senantiasa berkembang maka ilmu nya terhenti hanya sampai disitu karena banyak orang yang terdiam dan tidak mau lagi memberi pengetahuan padanya karena sifatnya yang merasa sudah pandai.
4. Seorang kiyai/ustadz/ulama merasa sudah menuntut ilmu ke berbagai negeri di timur tengah ia sudah tahu semua hal tentang agama islam. Ia mengetahui berbagai macam madzhab syafii, hanafi, dll, aliran-aliran wahabi, salafi dll, kelompok suni, syiah dll, sehingga merasa ilmu agamanya sudah cukup tidak perlu lagi mendengar orang lain bicara. Setiap dengar ceramah pun ia merasa ilmunya lebih tinggi dari si penceramah. Maka ilmunya hanya sampai disitu sebatas wilayah timur tengah, ia tidak tahu bahwa ajaran Islam itu sudah menyebar ke seluruh

dunia. Sesungguhnya ada ajaran kehidupan di luar wilayah timur tengah atau diluar wilayah muslim yang tidak dikemukakan bahwa ajaran ini dari nabi Muhammad. Hal ini terjadi karena terputusnya rantai sejarah.

Sekarang ini tahu atau tidak tahu, sadar atau tidak sadar di dunia perguruan tinggi telah melaksanakan HET. Misalnya perguruan tinggi fakultas kedokteran. Di dunia kedokteran para dosen kedokteran senantiasa berdiskusi untuk mencari kebenaran bagaimana mendiagnosa, mentherafi dan memprognosa penyakit pasien. Para dokter tidak merasa dirinya paling pintar bahkan dokter senior mau mendengarkan dokter yunior. Dengan diskusi saling mengisi maka berkembanglah keilmuan para dosen ilmu kedokteran. Dulu tidak tahu penyakit apa, sekarang tahu penyakitnya. Dulu tidak ada obatnya, sekarang ada obatnya. Dulu orang kena TBC meningga,l sekarang bisa hidup. Tapi sayang mengapa di dunia teologika (keagamaan) tidak seperti dunia civitas akademika (Perguruan Tinggi), tidak sedikit para ilmuwan dalam bidang agama merasa sudah top (puncak) ilmu agamanya dan merasa tidak perlu mendengarkan agama atau aliran orang lain?. Mengapa orang lain pun merasa tidak perlu mengemukakan kepada kita yang berbeda agama atau aliran, tentang kasus-kasus tertentu yang belum kita ketahui?.

Dalam penulisan buku-buku atau ceramah-ceramah agama Islam, kita menemukan hal-hal tidak sesuai dengan isi firman Tuhan dan sabda Rasul, kadang ada sesuatu yang utama terabaikan. Hal ini karena para penulis memiliki berbagai macam tujuan,

ada yang menulis dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan umat, ada yang menulis dengan sungguh-sungguh tapi tidak teliti sehingga analisis tidak tepat. Ada yang pengetahuan umumnya cukup luas ada yang pengetahuannyasangatsempit. Adayangmenulisdengan emosional sehingga tidak sengaja terjadi kesalahan, ada juga yang sengaja dengan maksud menyesatkan umat Islam. Unsur kesengajaan untuk menyesatkan umat itu biasa dilakukan oleh para ahli kitab (agamawan non muslim) yang hatinya busuk (QS al Maidah: 15) sedangkan yang hatinya baik tidak melakukannya (QS al Maidah: 16). Mereka menyusup ke dalam masyarakat Islam yang terjajah berabad-abad lamanya dan hasil karyanya mungkin sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan umat Islam saat ini hingga umat Islam menjadi jahilun (bodoh) dan terbelakang. Insya Allah dengan mengetahui HET ini dunia Islam menjadi nayirun (terang benderang) dan terdepan. Kebenaran-kebenaran yang masih tersembunyi dengan ilmu HET akan terkuak dengan sendirinya.

Dari persfektif manusia, ilmu yang kita dapatkan adalah hasil penemuan *(discovery)* atau penelitian *(research)* kita. Tapi dari persfektif agama, ilmu yang kita dapatkan bukanlah hasil dari penemuan atau penelitian kita manusia, tapi semua itu didapatkan dari pemberian Tuhan (agamawan non muslim) yang hatinya busuk (QS al Maidah: 15) sedangkan yang hatinya baik tidak melakukannya (QS al Maidah: 16). Karena manusia telah berusaha mencari ilmu maka Tuhan memberi Karunia-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu manusia diwajibkan menuntut ilmu terus menerus selama

hayat masih dikandung badan untuk mendapat karunia-Nya. Diharapkan setelah kita tua pun tetap harus mancari ilmu agar akhir hidup ini selalu terisi dengan kebajikan: Bila umurmu panjang, tidak bekerja lagi, dan tak punya kekayaan, tetaplah engkau mencari ilmu, bila berhenti mencari ilmu maka tak terlihat indahnya kehidupan dan cerahnya dunia (Imam Abu Hanifah). Manusia pada akhirnya akan menjadi tua artinya makin lemah dan makin bodoh kembali seperti ketika ia lahir. Oleh karena itu manusia yang memiliki kekuasaan yang besar dan ilmu yang tinggi diingatkan oleh Al-Qur'an bahwa semua itu karunia Ilahi bukan hasil pekerjaannya yang luar biasa:

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۗ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ
مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا
بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ
مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ وَلَا
يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾

"Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." **(Q.S. Al-Baqarah: 255)**

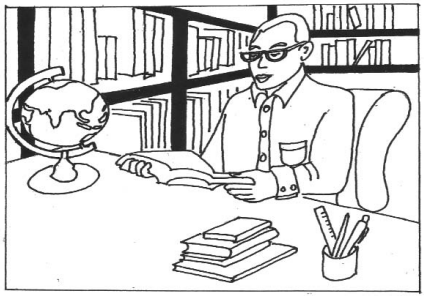

Baris Pertama: orang sedang salat dengan mengucapkan dua kalimat testimonya

Syahadat/kesaksian/testimony bukan hanya perkataan bahwa kita muslim tapi juga pernyataan bahwa ada Allah yang mempengaruhi kehidupan kita baik dalam kesendirian maupun dalam bermasyarakat. Benar tidaknya testimony itu tergantung diri kita sendiri. *"Allah swt berfirman, Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada diri-Ku. Aku bersamanya setiap kali mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku ketika ia sendirian maka Aku akan mengingatnya dalam kesendirian-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam sebuah kelompok niscaya Aku mengingatnya dalam suatu kaum yang lebih baik daripada mereka "* **(Hadits Qudsi).**

Baris Kedua: orang sedang membaca buku untuk memperluas ilmu pengetahuan

Ketahuilah lebih dalam alam ini, nanti engkau akan melihat segala sesuatunya. Walaupun tampak rumit tapi alam ini teratur, menunjukan adanya kekuatan tunggal yang mengendalikan alam ini. *"Allah swt berfirman, Aku adalah sekutu yang paling tidak memerlukan persekutuan. Barangsiapa melakukan suatu amalan kemudian dia mempersekutukan diri-Ku dengan yang lain, maka Aku akan meninggalkannya dan meninggalkan sekutunya."* **(Hadits Qudsi).**

Negeri ini miskin dan memiliki banyak kekurangan
Tidak menjanjikan hadiah bagi para pejuangnya
Oleh karena itu berjuang untuk negeri ini haruslah dengan ketulusan

Bandung, 20 agustus 1994

Ulurkan tanganmu bagi siapa yang membutuhkan
Perjuangan yang suci butuh ketulusan

Bandung, 13 Juni 1994

Dalam kehidupan ini
Terkadang muncul perasaan yang tiba-tiba berubah
Jangan banyak berharap pada manusia berharaplah pada yang diatas sana
Pada saat fikiran menerawang cakrawala dan hati serasa terbang di udara
Disitulah adanya firman
Semua hanya dapat disimak oleh orang-orang yang memiliki ketulusan.

Bandung 10 April 1993

BAB 11

Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan

Sudah berabad-abad lamanya negeri-negeri Islam tidak ada yang menjadi negeri yang maju termasuk Indonesia. Banyak negeri-negeri Islam terbelakang bahkan menjadi jajahan negeri-negeri lain baik di bidang politik, ekonomi maupun bidang lainnya. Dengan kenyataan yang terjadi saat ini berarti mungkin ada sesuatu yang salah atau keliru dari diri kita dalam memahami ajaran Islam, karena 10 abad yang lalu setiap negeri yang dimasuki ajaran Islam akan menjadi negeri yang maju. Mungkin kita harus introspeksi diri mengapa semua ini terjadi?. Apakah falsafah politiknya dan sistem ekonomi kita sudah sesuai agama Islam? Apakah peradaban dan kebudayaan kita sudah sesuai dengan ketentuan Allah?. Yang jelas ketentuan Allah sudah tergores dalam Al-Qur'an bahwa umat/bangsa/

masyarakat/kaum yang akan terpilih menjadi umat yang maju bukan umat Islam tapi umat yang melaksanakan ajaran Islam (Q.S. Ali Imran: 110).

Salah satu yang mesti dikaji adalah kesesuaian antara agama Islam dan ilmu pengetahuan. Mengingat salah satu indikator kemajuan suatu negeri adalah kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan *(science),* penelitian *(research)* dan teknologi *(technology)*. Kemajuan umat Islam tidak bisa begitu cepat berubah perlu waktu dan tahapan: Pertama mencari mengapa sebab atau sejarahnya sampai semua ini terjadi, Kedua menemukan kesadaran diri apakah kita umat Islam sudah sesuai dengan aturan Allah, Ketiga bisakah memanfaatkan atau melaksanakan apa yang sudah kita sadari bersama. Disini mari kita mencoba mencari untuk menemukan kesadaran yakni mengetahui yang benar itu yang ini salah atau sebaliknya dengan meneropong apa yang terjadi pada masa kejayaan Islam melalui tulisan beberapa profesor muslim terutama Prof Al Biruni (973-1048 M) dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan Prof Ibnu Rusyd (1126-1198 M) dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

Agama berasal dari bahasa sanksekerta artinya "tidak kacau", maksudnya adalah ada "aturan" dari Tuhan sehingga tidak kacau. Sedangkan menurut definisi adalah kepercayaan manusia pada Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada manusia melalui utusanNya untuk kebahagian dunia dan akhirat. Kalau dilihat dari asal kata atau maknanya ini seharusnya masyarakat yang beragama adalah masyarakat yang cinta damai tapi terkadang ada negeri yang mengaku

masyarakatnya beragama tapi penuh kekacauan. Mungkin mereka tidak meminta perlindungan Tuhan dalam melakukan kegiatan. Dalam Al-Qur'an tersirat bila akan melakukan kegiatan mengucapkan *"A'uzhu billahi minasy syaithonir rajim"* (Aku berlindung pada Tuhan dari setan yang terkutuk), agar diharapkan segala sesuatunya baik-baik saja/*everything has gone be okay* (Q.S. al Araaf: 200).

Islam sejalan dengan kata "Agama" karena dalam Al-Qur'an tertulis kalimat *"Bismillahi rahmani rahim" (Dengan nama Tuhan, Maha Kasih dan Maha Sayang)* kalimat pertama dari surat pertama kitab suci Al-Qur'an dan ditulis juga dalam sepucuk surat yang dikirim untuk Ratu Balqis dari Raja Sulaiman (Q.S. an Naml: 30) yang isinya Sulaiman mengajak Balqis untuk beragama (tidak kacau/tidak perang/berdamai). Agama dalam bahasa arab *"ad-dien"*, sebenarnya addien itu lebih luas dari agama yakni aturan dalam *"sistem kehidupan manusia"* (Q.S. Ghafir: 65), namun pada umumnya diterjemahkan sebagai agama.

Dalam arti umum Islam artinya penyerahan diri kepada Allah agar manusia selamat dunia akhirat. Hakekatnya ajaran Islam *(Risalah Islamiyah)* sudah ada sejak manusia ada, oleh karena itu rasul-rasul semua mengajarkan ajaran Islam. Pengertian Islam secara umum inilah rasul-rasul sebelum rasul Muhammad adalah orang-orang yang diridhai Allah karena beragama Islam:

*Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam.....***(Q.S. Ali Imran: 19).**

Dalam arti khusus Islam adalah yang diperkenalkan oleh Rasul Muhammad dan yang dimaksud dalam

tulisan ini adalah Islam dalam arti khusus. Ajaran agama Islam yang dibawa Rasul Muhammad diantaranya adalah salat lima waktu dan salat jumat di masjid yang dalam agama Ibrahim, Musa atau pun Isa tidak ada. Dalam pengertian khusus ini hanya Nabi Muhammad dan umatnya yang beragama Islam sedangkan Nabi lain tidak beragama Islam, mereka membawa aturannya sendiri yang juga harus berasal dari Allah. Atau istilah lainnya agama sama tapi syariat berbeda:

Kami berikan setiap umat aturan dan jalan yang terang..... **(Q.S. al Maidah: 48).**

Di Makkah al-Mukarramah/Mekah yang dimulyakan *(Mecca the honoured city)* tahun 612 M mula-mula agama Islam diperkenalkan oleh seorang pemuda yang terpercaya bernama Muhammad setelah beliau mendapatkan wahyu dari malaikat jibril di gua hira sebagai nabi pada usia 40 tahun. Ajaran yang disampaikannya adalah ajaran tauhid yang mengajarkan agar kita menjalani hidup sesuai kehendak Tuhan bukan kehendak makhluq, menyembah Allah SWT bukan menyembah berhala Latta, Uzza dan Manaf. Ajaran yang dibawa oleh rasulullah ini disambut baik oleh para penganut agama lain yakni agama Nasrani dan Yahudi karena sama-sama menyembah kepada Allah SWT, tapi ditentang keras oleh kaum beraliran kekolotan *(conservative)* yang tetap menganut ajaran nenek moyangnya yang menyembah berhala. Perjuangan menegakkan ajaran Islam di Mekah itu sangat berat karena adanya aliran koservatif yang *mainstream* (pendirian banyak orang) yang kala itu sudah menjadi idealogi masyarakat sehingga Nabi Muhammad

dianggap *extremist* (pendirianya tidak sesuai banyak orang). Apa yang dilakukan nabi sesungguhnya selain masalah teologi juga masalah peraturan tentang kehidupan bermasyarakat *(socialism)* dimana nilai-nilai kehidupan telah terabaikan disana. Agama Islam ditolak oleh berbagai kalangan baik kalangan orang-orang terpelajar seperti Abu Lahab maupun kalangan orang-orang awam seperti Abu Jahal. Masyarakat yang anti agama Islam (Dinnul Islam) ini justru dipimpin oleh kerabat-kerabat nabi sendiri bahkan Abu Thalib pun sebagai kerabat terdekat tidak mendukung agama Islam.

Kekuatan lawan di Mekah tidak seimbang dimana mayoritas (kaum fundamentalis konsenvatif) semakin menindas minoritas (kaum moderat sosialis) yang mendukung agama Islam, akhirnya nabi hijrah ke Yatsrib (Madinah). Di tempat baru ini nabi disambut gembira oleh masyarakat dan diangkat menjadi pimpinan oleh berbagai suku dan agama pada usianya yang setengah abad. Nabi Muhammad di Madinah menduduki presiden negara kecil tanpa *coup d'etat* ataupun chaos.

Di Maddinah al Munawwarah/Madinah yang bercahaya *(Medina the enlightened city)* berbeda tantangannya dengan di Mekah yakni mempertahankan negara dari serangan kaum kafir quraisy dari negeri Mekah yang saat itu diduduki kaum fundamental konservatif penyembah berhala dan anti pada kaum moderat sosialis yang dipimpin oleh Muhammad bin Abdullah. Dengan dukungan dari berbagai suku dan agama, beliau membangun rasa kebangsaan (Q.S. al Maidah: 2) agar tidak mudah diserang oleh pihak luar.

Selain dari luar negeri juga ada tantangan dari dalam negeri yakni dari kaum yahudi dan nasrani yang mungkin khawatir bila pasukan Nabi menang maka agama Islam akan berkembang lebih pesat daripada perkembangan agama mereka (Q.S. al Maidah: 51). Dan dari orang-orang munafik yang mengaku sudah beragama Islam tapi nggan berjuang bersama Nabi Muhammad, takut atau khawatir terkena akibatnya bila pasukan Mekah yang menang (Q.S. al Maidah: 52). Orang-orang yang telah masuk Islam di Madinah namun memiliki tabiat buruk atau berbuat kekafiran seperti menyebarkan kebohongan, issu yang tidak benar, ujaran kebencian dan suka memfitnah atau menyembunyikan kebenaran, dalam Al-Qur'an mereka disebut orang-orang munafik (Q.S. al Maidah: 61). Tidak semua orang non Islam mundur dari peperangan melawan kafir quraisy sebagian dari orang-orang Yahudi, Nasrani dan aliran kepercayaan (sabi'in) juga ada yang tidak khawatir, yang penting membela kebenaran bersama-sama dengan Nabi Muhammad SAW (Q.S. al Maidah: 69). Nabi Muhammad telah mengobarkan semangat perjuangan orang-orang yang percaya kepada Tuhan (mukmin) agar membela negara untuk memerangi orang-orang kafir yang mempertahankan tradisi jahiliah, (Q.S. al Maidah: 103). Mereka yang membela kebenaran yakni membela negara Madinah yang akan mendapat keridhaan Allah (Q.S. al Maidah: 119).

Banyak orang salah mengartikan takdir, bahwa Nabi Muhammad dan agama Islam sudah pasti menang karena sudah direncanakan oleh Allah sehingga tidak perlu poporose (memaksakan) untuk

berjuang. Kesalahan memahami takdir ini berakibat pada kalahnya tentara negara Madinah pada perang Uhud. Terkadang orang ikut campur yang menjadi urusan Allah sementara urusannya sendiri terabaikan (Q.S. Ali Imran: 128). Apakah kita saat ini akan memperoleh kemenangan atau akan gugur di medan perang itu sudah menjadi takdir Ilahi (urusan Allah), yang harus kita lakukan adalah mentaati perintah Allah yakni berjuang di jalan Allah (urusan manusia). Berjuang menegakan keadilan dan membela kebenaran bersamasama orang-orang yang beriman dan berperang melawan orang-orang kafir termasuk kerabat kita atau diri kita sendiri bila diri kita sendiri kafir (buruk laku/melanggar/jahat) itulah yang diajarkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW (Q.S. an Nisaa: 135). Bila saja orang-orang kafir di Madinah baik dari kalangan muslim maupun non muslim berhasil menyingkirkan nabi dari jabatan presiden kemudian orang-orang kafir (penyembah benda/berhala) dari negara Mekah menang perang maka sejarah ajaran Islam hanya sampai disini. Namun kisah-kisah heroik (kekuatan jiwa) dan romantik (keindahan hati) telah menghiasi perjuangan mempertahankan risalah Islamiyah.

Setelah pembawa risalah Islamiyah Rasulullah SAW meninggal dunia ajaran agama Islam dipertahankan oleh para sahabatnya. Para sahabatnya tidak seperti para sahabat Rasulullah Musa AS, tidak melupakan begitu saja pokok-pokok ajaran Islam yang telah disampaikan Rasulullah Muhammad SAW. Bahkan ajaran Islam yang universal ini dijadikan dasar-dasar negara/undang-undang/peraturan-peraturan masyarakat di

Negara Kesatuan Republik Arab (NKRA). Hal ini sesuai dengan pidato terakhir Nabi sebelum wafat bahwa firman Tuhan (Al-Qur'an) dan tingkah laku yang telah dicontohkan beliau sendiri (al Hadits) harus menjadi landasan kehidupan dalam berbagai kegiatan. Para sahabat dalam rangka mempertahankan agama Islam ini diantaranya mengumpulkan firman-firman Tuhan yang masih berserakan di berbagai tempat dan mengingat-ingat apa yang dilakukan oleh Rasulullah semasa hidup. Sabda rasulullah sangat banyak tentang berbagai macam kehidupan selain kehidupan akhirat, misalnya tentang kesehatan, ekonomi, pendidikan, masalah sosial, kebudayaan, politik, seni, olah raga dll. Untuk kumpulan firman Tuhan dimasukan dalam sebuah buku ***(Qur'an).*** Adapun kumpulan sabda rasul beserta jejak langkahnya ***(Hadits)*** dijadikan ilmu pengetahuan ***(Science)*** yang dianut dan dilaksanakan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu-ilmu yang diwariskan dari nabi ada yang bersifat *umum**(Universal)*** untuk seluruh umat manusia ada yang *khusus* ***(Partial)*** untuk umat yang percaya saja pada kenabiannya yakni umat Islam, misalnya wajib melaksanakan shalat jum'at, umat lain tidak hari jumat:

> *"Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak."* **(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).**

Sejarah perkembangan agama-agama besar dunia, agama Hindu lebih dulu ada kemudian agama Yahudi (1500 SM), agama Budha (500 SM), agama Nasrani

(1 M) dan agama Islam (500 M). Perkembangan Yahudi disalip oleh Budha, walaupun budha datang belakangan tapi lebih cepat perkembangannya di berbagai belahan dunia, sedangkan Nasrani disalip oleh Islam. Namun mulai abad ke-15 nasrani mulai mengejar ketertinggalannya hingga saat ini penganut agama Nasrani adalah yang terbanyak di dunia. Jadi bila merujuk ke sejarah dunia maka agama-agama di Indonesia rentetannya adalah kerajaan Tarumanegara (abad 3-7) beragama Hindu, kerajaan Sriwijaya (abad 7-13) beragama budha dan kerajaan Majapahit (abad 13-15) ada kemungkinan beragama Islam. Disamping itu dari rentetan perkembangan sejarah agama-agama dunia kerajaan Majapahit telah menggunakan mata uang koin emas berbahasa Arab bertuliskan "La ilaha ilallah Muhammad Rasulullah", terungkap dalam buku berjudul "Majapahit Kerajaan Islam" ditulis oleh Herman Sinung Janutama. Kemungkinan bahasa persatuan kerajaan Majapahit adalah bahasa internasional saat itu (bahasa arab), sedangkan bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Aceh, Bugis, Champa dll adalah bahasa daerah. Pada jaman penjajahan bahasa arab sebagai bahasa persatuan di Nusantara diubah oleh Belanda menjadi bahasa melayu yang belakangan menjadi bahasa Indonesia. Hal lain yang menguatkan majapahit kerajaan Islam adalah pecahan kerajaan majapahit yang telah menguasai nusantara dan sekitarnya adalah kerajaan Islam diantaranya yakni kerajaan Demak di pulau Jawa dan kerajaan Aceh di pulau Sumatra. Namun sayang istana Bintoro Demak dan istana Darudunya Aceh ini telah dihancurkan oleh penjajah tanpa bekas dan ditambah

lagi karena penjajahan yang panjang (350 tahun) maka Indonesia sekarang banyak kehilangan bukti-bukti sejarah yang sangat penting yang sengaja dihilangkan atau disembunyikan oleh penjajah termasuk sejarah agama Islam di Nusantara. Sejarah yang beredar sekarang terkesan kedatangan agama Islam menjadi penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit yang beragama Hindu?. Padahal mungkin Majapahit sudah beragama Islam dan keruntuhannya di Nusantara ini karena situasi dalam negeri sehingga mudah diserang oleh luar negeri seperti yang terjadi di semenanjung Andalusia/Iberia?.

Agama Budha yang muncul sekitar tahun 750--500 M bersamaan dengan masa hidup Nabi Sulaiman AS, maka salah satu catatan sejarah Islam diperkirakan Sidharta Gautama sebagai pembawa agama Budha adalah Nabi Sulaiman. Perlu diketahui bahwa keyakinan umat Islam adalah kitab suci agama lain sangat banyak ayat-ayatnya sampai yang terperincinya pun banyak, entah benar entah tidak, sejarah yang meragukan juga dimasukan dalam kitab suci, sedangkan Al-Qur'an telah tersaring, sehingga data dan informasi yang meragukan tidak dimasukan dalam kitab suci Al-Qur'an (Q.S. al Baqarah: 2). Kejadian Nabi Musa berkelahi disebutkan di kota Memphis, Nabi Ibrahim mendirikan tempat ibadah disebutkan di kota Mekah, Nabi Sulaiman memiliki kerajaan disebutkan di kota Babilon dll, tapi kejadian lain yang meragukan tidak disebutkan tempatnya, misalnya di pantai mana Nabi Musa bertemu Khidir, di gua mana masa kecil Nabi Ibrahim tinggal, di pulau mana Nabi Sulaiman bertemu Bilqis dll. Demikian juga wilayah dimana Raja Sulaiman

mendirikan bangunan bundar dan tinggi tidak tertulis dalam buku Al-Qur'an (Q.S. Saba: 13), hanya tertulis di tempat yang subur entah dimana. Menurut buku berjudul " Borobudur dan Peninggalan Sulaiman" yang ditulis oleh KH Fahmi Basya bahwa Nabi Sulaiman berhubungan dengan ratu Bilqis berada di Nusantara. Sidharta Gautama yang mengajarkan agar kita sadar, berbudi dan damai diperkirakan adalah Nabi Sulaeman AS karena kisahnya terukir di relief-relief di bangunan bundar (candi borobudur) dan disekitarnya ada bangunan tinggi (candi Prambanan). Dalam pengertian Islam secara umum Sidharta Gautama adalah seorang nabi beragama Islam, sedangkan dalam pengertian Islam secara khusus beliau beragama Budha.

Selain agama Budha di daratan asia ada agama besar lain yakni Rujiao (Kongfucu) dan agama Taoisme. Agama Kongfucu mengambil ajaran nenek moyangnya terdahulu yakni sepuluh kitab suci terdiri dari kitab shu si (kitab empat), wu jing (kitab lima) dan xiao jing (kitab bhakti) salah satu kitab Kongfucu mengajarkan kelembutan hati. Hal ini senada dengan pernyataan Nabi Muhammad dalam sebuah Hadits bahwa Rasulullah Ibrahim memiliki sepuluh kitab. Dan salah satu kitabnya mengajarkan kelembutan hati (Q.S. Huud: 75/Q.S. at Taubah: 114). Agama Taoisme yang dibawa Nabi Lao zi/Lao tze/Lao tzu yang menurut ahli sejarah agama adalah Nabi Luth (kerabat Ibrahim) mengajarkan keseimbangan hidup di masyarakat "Yin Yang" dimana positif-negatif akan selalu ada selama dunia ini ada. Nabi Luth juga mengajarkan Yin-Yang yakni karena dulu banyak yang negatif maka mengurangi

hal yang negatif, kehidupan negatif diantaranya prostitusi dan homosexual (Q.S. Huud: 78/Q.S. al Anbiyaa: 74). Kekuatan iman kaum Luth sangat rendah tidak bisa dibina oleh Luth sehingga Tuhan akhirnya membinasakan. Nabi Luth dan nabi sebelumnya hanya memberi peringatan keputusan azab ada di tangan Tuhan (Q.S. Huud: 82/Q.S. al Qamar: 31). Dengan demikian Nabi Ibrahim AS adalah Bapaknya agama-agama dunia, bukan hanya agama Yahudi, Nasrani dan Islam saja tapi juga agama Budha, Konfucu dan Taoisme (Q.S. al Mu'min 78). Oleh karena itu Ibrahim namanya diabadikan sebagai salah satu surat dalam Al-Qur'an yakni *"abraham epistle"*/surat ibrahim, yang bercerita tentang kedekatan Rasulullah Ibrahim AS dengan Allah SWT sehingga banyak do'ado'anya dikabulkan diantaranya ingin anak cucunya menjadi penyembah Allah (agama monotheis).

Bila Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman dari Babilonia menjelajah ke kepulauan Nusantara, alam yang subur dan banyak binatang ternak (Q.S. al Anbiya: 78) maka Nabi Ibrahim dan Nabi Luth menjelajah dari daratan Tionghoa ke Palestina, tempat munculnya nabi-nabi (Q.S. al Anbiya: 71). Dalam Qur'an tidak tertulis di daratan mana masa kecil Ibrahim hingga dewasa, namun dari ilmu pengetahuan (geografis) kisah hidup Nabi Ibrahim sesuai dengan alam Tionghoa yang memiliki goa-goa besar tempat orang bisa hidup lama misalnya saja gua zhongdong di provinsi Guizhou, Cina dimana dalam gua itu ada rumah-rumah dan bahkan sekolah. Dan di asia timur ini Ibrahim sebelum menjadi nabi, mencari tuhan menghadap lautan fasifik tempat

matahari terbit. Oleh karena itu Nabi Muhammad yang juga penganut ajaran ketuhanan Nabi Ibrahim menganjurkan pada umatnya *"Carilah ilmu walaupun harus ke Cina".* Maksud hadits nabi tadi adalah mencari ilmu lebih baik menggali dari sumbernya yakni daerah Cina, bukan karena Cina jaraknya jauh. Dari sudut geografi Cina lebih dekat ke Arab daripada nusantara melalui jalur sutra. Hadits ini benar adanya (shahih) diriwayatkan oleh Al Baihaqi berasal dari negara Khorasan yang sekarang sebagian wilayah Cina. Al Baihaqi sebagai ahli sejarah tentu ia mengetahui kisah-kisah orang besar yang pernah tinggal di wilayahnya diantaranya Nabi Ibrahim. Dalam kitab suci agama lain juga ada bahwa Ibrahim berasal dari timur *(Bible, Isaiah* 41: 2), dan dalam ilmu geografi cina adalah wilayah timur. Untuk lebih jelasnya hal yang mutashabihat yang tidak dijelaskan dalam Qur'an di gua mana masa kecil Ibrahim hingga dewasa diperlukan para ahli ilmu pengetahuan (*philology, archeology, anthropology* dll). Jadi untuk lebih jelasnya hadits nabi selain melalui sanad dan perawi bisa juga melalui Ilmu pengetahuan *(science),* teknologi *(technology)* dan penelitian *(research).*

Dengan melihat hal tersebut diatas maka penyembaraan Nabi Ibrahim AS dari kecil hingga tua diperkirakan dari timur ke barat. Dari ujung timur, Shanghai (shang=langit, hai = laut), (Q.S. al An'am: 74-79) ke ujung barat, Israel (isra = hamba, el = tuhan), (Q.S. al An'am: 80-83). Shanghai (sunrise) dan Israel *(sunset)* dalam ilmu bumi adalah satu garis lintang. Nabi Ibrahim berkelana sepanjang garislintang melalui daratan tionghoa dimana ada gua-gua besar

tempat ibrahim bersembunyi, melalui pegunungan himalaya india dimana Ibrahim disebut Brahma oleh masyarakat disana, melalui mesopotamia irak dimana ibrahim bermasalah dengan kerajaan sehingga dibakar raja tapi selamat. Dan akhirnya sampai ke tanah harapan ***(Hatikvah)*** atau tanah yang dijanjikan (Q.S. al Ankabut 26). Dari Israel/Palestina ini Nabi Ibrahim diperintahkan ke mekah dan mendirikan ka'bah (Q.S. al Baqarah: 125-128), kemudian kembali ke tanah yang dijanjikan dan meninggal di sana.

Penjajahan pada negara-negara Islam tidak hanya mempengaruhi ilmu pengetahuan sejarah tetapi mempengaruhi juga pendidikan agama dan budaya masyarakat yang terjajah. Pengajaran agama dibawah kontrol penjajah, bila tidak berbahaya bagi penjajah akan dibiarkan tetapi bila membahayakan maka diarahkan oleh penjajah sesuai dengan kehendaknya. Sebagai contoh adalah penyelenggaraan haji dimana mereka yang telah melakukan ritual haji ke Mekah harus mencantumkan gelar haji. Contoh lain: Ilustrasi sosok Nabi Muhammad dan aktifitas keagamaannya dilarang. Entah mulai kapan, entah siapa dan dari daerah mana asal keputusannya bahwa bentuk fisik nabi atau ilustrasi/visualisasi dilarang untuk ditampakan pada umat Islam. Padahal dulu profesor Al Biruni selalu mengajar dengan visualisasi/gambar-gambar. Diperkirakan pelarangan gambar-gambar nabi itu setelah abad ke-15 setelah masuknya penjajahan ke negara-negara Islam, karena sebelumnya gambar-gambar nabi sudah beredar di seluruh dunia.

Nabi Muhammad pada kasus ini tidak melarang dalam menggali ilmu tentang nabi, malah menganjurkan

jejak langkahnya diikuti yakni berupa hadits-hadts. Maka itu ilmuwan masa keemasan Islam selalu membuat ilustrasi untuk menerangkan kehidupan nabi pada generasi berikutnya. Adalah melampaui batas bila melarang semua hal yang tidak dilarang. Nabi Muhammad tentang fisik dirinya dihubungkan dengan agama hanya menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1). Dirinya tidak boleh dipuja-puja melampaui batas makhluq, karena dirinya hanya seorang manusia: ***"Janganlah kalian menyanjungku berlebihan sebagaimana orang-orang Nashrani menyanjung putra maryam, karena aku hanya hamba-Nya dan rasul utusan-Nya" (HR Ahmad dan Bukhari).***

2). Mesjid (tempat ibadah Islam) tidak dijadikan tempat mengagungkan jasadnya. Dilarang karena mesjid adalah tempat untuk menyembah Allah bukan tempat menyembah nabi-nabi yang telah tiada seperti yang dilakukan oleh orang-orang yahudi dalam sinagoga (tempat ibadah Yahudi): ***"Allah sangat murka kepada suatu kaum yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid." (Imam Malik dari kitab al Muwaththa).***

3). Nilai-nilai seni (patung, relief, gambar, tapak kaki, prasasti dll) yang diciptakan manusia, hanya untuk dinikmati keindahannya dan patung atau gambar yang berkenaan dengan sejarah hidup nenek moyang (pahlawan) cukup untuk dikenang saja, tidak untuk disembah seperti benda hidup karena akan mendapatkan kemurkaan Allah: ***"Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini***

akan disiksa pada hari kiamat. Kepada mereka dikatakan, 'Hidupkanlah apa yang kamu buat'." (HR Muttafaq 'Alaih).

Dengan melihat hal tersebut diatas pada dasarnya MuhammadSAW tidak keberatan bila dirinya di dikenang sebagai makhluq (manusia) misalnya: sebagai rasul, nabi, pemimpin besar pahlawan revolusi, pemberantas kebodohan, pendobrak tirani, pencetus perdamaian, bapak toleransi dunia, pendiri negara republik Arab dll. Beliau tidak suka disanjung berlebihan melebihi batas makhluq misalnya: Muhammad itu sangat sangat sangat pengasih (ar Rahman/Allah), Muhammad itu sangat sangat sangat suci (al Qudus/Allah). Oleh karena itu beliau tidak mau bila kuburan maupun jasadnya nanti dijadikan sembahan disamakan dengan Allah. Beliau melarang gambarnya ada di dinding mesjid seperti gereja, patungnya di mimbar mesjid seperti vihara, kuburannya ada di dalam mesjid seperti sinagoga. Tetapi beliau tidak melarang jasad dan peninggalannya diabadikan di luar tempat ibadah misalnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan terutama sejarah, seperti gigi lepas dan rambut rontoknya, jubahdan pedangnya ada di turki, salah satu suratajakannya untuk masuk Islam ada di mesir, ilustrasi atau lukisan wajahnya ada di iran, lukisan kisah-kisah hidupnyatersebar di eropa, patung-patungnya terpampang di amerika dll. Jadi fisik/badan nabi Muhammad atau yang nempel dibadannya (baju, pedang, dll) tidak boleh ada dalam mesjid, tetapi ajarannya ataurisalahnya yang wajib ada di mesjid.

Baik di Al-Qur'an maupun al Hadits tidak pernah ada larangan agar jangan menampakan wajah atau

penampilan nabi kepada umat Islam. Nabi hanya memerintahkan bahwa hasil karya penggambar/pelukis/pemahat (mushawwir) tidak boleh disembah. Mudah-mudahan mereka dahulu yang awal awal melarang menggambarkan sosok nabi punya tujuan yang baik, bukan bertujuan buruk supaya umat Islam menjadi gelap pendalamannya tentang karakter nabi dengan tidak tahunya sosok fisik nabi Muhammad SAW.

Berikut ini positif dan negatifnya bila sosok nabi tidak digambarkan sebagai manusia biasa. Mungkin ada positifnya agar umat Islam tidak menyembah sosok materi (gambar nabi). Ada juga yang menyatakan tujuan tidak digambarkannya nabi agar nabi tetap mulia. Tapi sesungguhnya beliau memiliki kemulyaan laksana emas dikubur atau pun tidak, tetap menjadi emas. Sedangkan sudut negatifnya adalah kurang nya umat Islam menjiwai sisi kemanusian dari nabi. Untuk memastikan raut wajah dan penampilan nabi tentu tidak ada yang tahu persis karena waktu itu belum ada foto tapi bila digambarkan setidaknya kita tahu ia adalah manusia, seorang lelaki, berwajah arab. Berikutnya kita akan tahu bahwa beliau juga makan minum dan berniaga serta kegiatan lain seperti juga manusia pada umumnya (Q.S. al Furqan: 20), sehingga penyimpangan-penyimpangan atau kegelapan tentang "Sirah Nabawiyah/Jejak langkah Kenabian" tidak akan terjadi. contohnya sebagai berikut:

1. Pengabdian Kemanusiaan ***(Dedicatio Humanitate):*** Ketika beliau umur 40 tahun, ia tampak gagah fisiknya dan tampan wajahnya, namun di usianya 60 tahunan beliau tampak lemah badannya dan agak

keriput wajahnya dan meninggal pada usia 63 tahun. Ini karena beliau seorang yang memikul tanggung jawab yang besar sebagai seorang rohaniawan atau rasul selama 20 tahun (612-632 M) dan menjadi seorang pemimpin negara atau presiden selama 10 tahun (622-632 M). Sedangkan pada umumnya umat Islam Indonesia setelah menjabat dari kurus kering langsung menjadi tampak gendut dan bugar, wajahnya pun semakin ceria tanpa beban.

2. Penghayatan Kehidupan ***(Appreciation Vitae)***: Banyak orang memposisikan nabi sebagai malaikat atau dewa bukan sebagai manusia (Q.S. al Furqan: 7). Padahal nabi adalah manusia biasa yang diberi amanah oleh Allah sebagai penerima wahyu/rasulullah (Q.S. al Kahfi: 110). Dengan tidak ditampilkannya nabi sebagai sosok manusia maka sebagian umat Islam menjadi tidak begitu memiliki perasaan yang mendalam pada nabi sebagai pribadi, kurang menghayati bagaimana nabi tersenyum, sumringah, bangga sampai dengan murung dan sedihnya serta tetesan air matanya yang mengharukan dalam menjalani liku-liku kehidupan.
3. Metode Pengajaran ***(Doctrina Modum)***: Dalam ilmu pengetahuan itu tidak ada *"taboo"*/larangan, yang ada adalah *"category"*/pengelompokan. Pada saat umur sekian tidak boleh tapi nanti boleh tahu, pada saat jadi orang lain tidak boleh tapi setelah jadi anggota boleh dll. Pancaindra kita tidak bisa mengetahui masa lalu *(anterior/retrospective)* dan masa depan *(posterior/prospective),* dan tidak bisa

mengetahui benda yang sangat kecil *(inferior/ mikroscopis)* dan benda sangat besar *(superior/ makroscopis)* kecuali dengan alat bantu, misalnya ilustrasi/gambaran yang dapat diketahui oleh pancaindra kita. Di bidang kimia (mikroskopis) para dosen menerangkan kepada mahasiswa tentang percampuran senyawa kimia, misalnya gambar pada rumus $H_2O + CO_2 = H_2CO_3$, percampuran yang sesungguhnya tentu tidak seperti gambarnya ada huruf H, huruf C dan huruf O dan tidak ada pula garis penghubung huruf-huruf tersebut. Di bidang geografi (makroskopis) para dosen menerangkan dengan peta disertai garis-garis khayal katulistiwa, lintang dan bujur yang sesungguhnya tidak ada hanya untuk mempermudah saja.

Sekarang ini ada 8 milyar penduduk dunia dengan 4000 agama/kepercayaan, jumlah penganut agama Islam terjadi kemunduran lebih sedikit dibanding agama Kristen. Sedangkan beberapa abad yang lalu penganut agama Islam jumlahnya terbesar di dunia. Menurut jumlahnya sekarang ini penganut Kristen 2,4 milyar (protestan, katolik dll), Islam 1,8 milyar (sunni, syiah dll), Hindu 1,1 milyar, Budha 0,5 milyar, sisanya penganut agama/kepercayaan lain.

Barangkali penyebab kemunduran jumlah umat islam karena tidak ditampilkannya illustrasi/ visualisasi wajah pembawa ajaran agama yakni Nabi Muhammad SAW. Dari sudut pandang marketing (tabligh), orang yang bukan beragama islam maupun Kristen misalnya. Seandainya mereka harus memilih mereka ada kecendurungan memilih Kristen dengan

dalih pembawa ajarannya ada gambarnya yakni Isa Almasih yang sangat baik dan ganteng sedangkan Islam pembawa ajarannya dianggap tidak ada atau tidak jelas karena tidak boleh digambarkan. Orang luar islam atau luar kristen pada umumnya lebih dulu melihat tampilannya, tidak melihat ajarannya. Ada falsafah mengatakan: ***Bila hanya mendengar akan dilupakan, bila digambarkan akan diingat dan bila diajarkan/ dilibatkan akan dimengerti/dipahami.*** Barangkali perlu diteliti dan dipertimbangkan oleh para pemuka agama Islam dunia untuk ditampilkan kembali atau diperbolehkan illustrasi/visualisasi wajah nabi seperti sebelum abad ke -15.

Pada masa kejayaan Islam di asia tengah para ilmuwan muslim menerangkan hal diluar panca indra dengan visualisasi/ilustrasi, diantaranya dilakukan oleh ilmuwan Muslim *"Profesor Al Biruni"*. Dalam metoda pengajaran agama pada masa itu memakai gambar agar lebih menjiwai sejarah nabi: Bagaimana nabi ketika di thaif dimana beliau dilempari batu oleh masyarakat. Bagaimana nabi bersembunyi di gua hira dengan harap-harap cemas agar tidak diketahui musuh. Bagaimana nabi tegar pada perang badar walau pasukannya hanya sedikit dibanding pasukan lawan. Bagaimana nabi sangat kecewa pada pasukannya ketika perang uhud. Bagaimana nabi isra miraj dengan kendaraan buraq dll.

Selain metode pengajaran ilustrasi dan non ilustrasi, metode pengajaran sekarang ini dibanding dulu lebih banyak hafis (hafalan) daripada filosofis (pendalaman), padahal yang lebih baik adalah filosofis karena menurut " Profesor Ibnu Rasyid " belajar filosofis adalah belajar

tentang manusia yang adalah ciptaan Tuhan, karena itu filosofis mengandung makna pembinaan karakter manusia yang mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Metode pengajaran agama pada saat ini umumnya dalam agama Islam anak-anak cenderung menghafal ayat-ayat tapi anak-anak tak mengerti tak menghayati maksudnya sehingga pengajaran tidak mempengaruhi tingkah laku anak dalam aktifitas sehari-hari. Dalam bahasa sunda disebutkan sebuah istilah "Muhun muhun bari jeung teu nyaho nanaon", anak akan mengatakan ia tahu tapi tidak mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Dari 400 tahun yang lalu negara-negara Islam dijajah oleh bangsa-bangsa lain, maka pengabdian kemanusiaan *(Dedicatio Humanitate/Public Serviced),* penghayatan kehidupan *(appreciation Vitae/Values of Life)* dan metode pengajaran *(Doctrina Modum/ Learning Organized)* diatur oleh bangsa penjajah. Sekarang sudah banyak negara Islam yang merdeka maka sudah seharusnya menentukan sendiri sikapnya dan sudah seharusnya mengkoreksi masa lalu apa saja yang dibuat penjajah untuk negara-negara Islam waktu itu, termasuk peraturan dalam bidang agama. Di Indonesia dahulu ada personal penjajah yang terlalu strict (keras), wanita dibatasi untuk berfikir dan dilarang mengetahui atau memahami konteks-konteks Al-Qur'an sehingga menimbulkan protes dari pejuang muslimah Indonesia diantaranya R.A.Kartini. Saat ini Indonesia adalah negara berpenduduk Islam terbesar dan multikultural yang bisa membawa dunia Islam ke arah perubahan yang lebih baik. Kalau bisa para

ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu saling berkomukasi dengan para mubaligh/mudzakir untuk menemukan suatu solusi agar Islam dapat membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Dengan berjalannya waktu sampai saat ini telah 1400 tahun ajaran Islam menyebar ke berbagai penjuru dunia. Islam sampai ke dunia barat (Andalusia) pada abad ke-8 masehi dan ke timur (Nusantara) menurut salah satu catatan sejarah abad ke-9 masehi. Walaupun di belahan dunia tertentu hanya sedikit atau tidak ada umat Islam tapi ajarannya telah masuk, bahkan telah membudaya disana diantaranya di Eropa Barat dan di Amerika Utara. Mereka memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari peradaban dan kebudayaan Islam yang dibangun awalnya pada masa Rasulullah SAW. Benang merahnya adalah banyak para sastrawan, penulis, politisi, pemimpin negara luar arab waktu itu menjadi penggemar Nabi Muhammad, diantaranya Napoleon Bonaparte (Presiden Perancis) dan John Adams (Presiden Amerika Serikat). Walau agamanya bukan Islam tapi dengan serta merta masyarakat di sana mengikuti ajaran para pemimpinnya yang penggemar nabi itu. Maka bukanlah hal yang aneh bila Michael H Hart dalam bukunya ***"The 100, a Ranking of the Most Influential Persons in History"*** menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai orang nomor satu yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia.

Ilmu pengetahuan adalah usaha sadar manusia untuk memahami fakta alam semesta. Bila diuraikan maka Ilmu adalah pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dan berlaku umum, sedangkan pengetahuan

adalah pengalaman yang bersifat pribadi atau kelompok tapi belum disusun secara sistematis karena belum diuji coba. Ilmu pengetahuan yang diterapankan untuk kebutuhan manusia disebut Teknologi. Pada masa nabi ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat berhubung nabi adalah sebagai sosok pemimpin yang sangat giat meningkatkan ilmu pengetahuan beserta terapannya atau teknologinya. Disamping itu Allah SWT juga berkali-kali menganjurkan agar umat Muhammad menggali ilmu untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia. Ilmu-ilmu dasar kehidupan berkembang dengan sangat berarti, ilmu ekonomi (Q.S. al Baqarah: 282) yang didalam nya terdapat dasar-dasar akutansi dan perbankan. Ilmu pendidikan (Q.S. Lukman: 13-17) yang didalam terdapat dasar-dasar keteladanan, sopan santun dan karakter. Ilmu kesehatan (Q.S. an Nahl: 66-70) yang didalamnya terdapat dasar-dasar anestesi, farmakologi dan kedokteran. Tidaklah mungkin seseorang yang tidak bertheori (tafakkur) dan tidak bereksperimen (tadabbur) dapat menemukan bahwa Al-Qur'an sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Ada pedoman integritas bagi para pencari ilmu atau peneliti bahwa yang dilakukannya untuk maksud mulia *(The Nobel/al Maajid).* Mereka yang punya ilmu dan disumbangkan untuk sebesar-besar manfaat atau hikmah bagi sesama makhluq di alam ini, maka mereka dipandang Allah memiliki derajat yang tinggi. *"Manusia paling utama adalah orang beriman dan berilmu. Jika dibutuhkan ia akan memberi manfaat. Dan jika tidak ia akan bermanfaat bagi dirinya sendiri"* **(HR al-Baihaqi).** Namun bila mereka yang menuntut ilmu punya niat

buruk, misalnya untuk mengolok-olok orang bodoh sehingga orang bodoh tersinggung atau untuk tujuan penipuan, untuk berkonfrontasi dengan pihak-pihak lawan atau mengadakan kehancuran di muka bumi ini dan untuk ria agar terlihat pandai dimata orang atau agar namanya terukir dipanggung politik, maka neraka akan menantinya *"Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk mendebat orang yang bodoh atau menandingi orang-orang pandai' atau untuk mencari perhatian manusia, maka Allah akan memasukkannya kedalam api neraka"* **(al Hadits).**

Bagan analogi ayat-ayat suci Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (Teori K3)

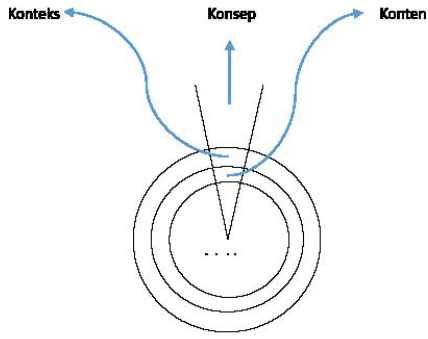

Konten adalah data atau informasi apa yang terlihat dihadapan mata kita, bila kita berdiri diatas permukaan bumi maka apa yang dilihat itulah yang kita tahu. Ada pohon, ada sungai, ada hewan, ada jalan dll. Bila dianalogikan dengan ayat-ayat Allah ini disebut teks (tulisan) yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an (Q.S. an Nahl: 8, 9).

Konteks adalah bila kita berada di awan (atmosfer dalam) maka terlihat dimana tadi kita berdiri, disebelah mana sungai, disebelah mana bukit, didekat kota, di dekat hutan, dll. Bila dianalogikan dengan ayat Allah atmosfer dalam ini adalah latar belakang atau peristiwa yang menyebabkan ayat Allah itu tertulis. Sehingga kita tahu dimana kita berada dan kearah mana kita harus melangkah (Q.S. an Nahl: 10, 11).

Konsep adalah bila kita berada di atas awan (atmosfer luar) berbatasan dengan luar angkasa dimana kita bisa melihat lebih luas lagi (Q.S. an Nahl: 12, 13).

Dengan melihat dan merenungi indahnya bintang-bintang maka setan-setan pun keluar dari hati kotor kita/*as missiles to drive away satans/rujumal lisy-syayatini,* sebagai mana yang tertulis dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ۝

"And We have, (from of old), adorned the lowest heaven with ***Lamps****, and We have made such (Lamps)* ***(as) missiles to drive away Satans****, and have prepared for them the Chastisement of the Blazing Fire* **(Q.S. al Mulk: 5).**

"Hemos engalanado el cielo más bajo con ***luminares,*** *de los que hemos hecho* ***proyectiles contra los demoniosy*** *hemos preparado para ellos el castigo del fuego de la gehena.***(CS el Dominio: 5).**

Dan sungguh telah Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu sebagai alat pelempar setan dan Kami sediakan bagi mereka azab neraka yang menyala-nyala **(Q.S. al Mulk: 5).**

Bila dilihat dari bahasa spanyol terjemahan mashobih itu luminares punya pengertian tokoh-tokoh yakni orang yang menguasai bidang ilmu pengetahuan (konsep/K3) yang dapat menjelaskan dengan terang agar setantidak bisa mengelabui kita menjalankan hal yang keliru. Misalnya ketika orang bermasalahdengan gejala sering lapar, sering haus, sering lelah maka dengan serta merta dan lupa berdoa orang akan makan nasi segar dan minum teh manis serta minum kopi sebanyak-banyaknya. Hal ini akan memperberat penyakitnya. Dengan adanya tokoh dalam hal ini dokter dapat ditemukan orang tersebut sakit diabetes melitus dan diberi saran serta obat yang sesuai penyakitnya.

Untuk mencapai ilmu pengetahuan (konsep/K3) perlu adanya perjuangan menghindari bujukan setan. Dikemukakan oleh Imam al jauzi dalam bukunya berjudul Devil's Deceptions (Talbis Iblis), Bab 11, Artikel 21 tentang tipu muslihat iblis terhadap para mahasiswa yang sedang mencari ilmu di perguruan tinggi untuk menjadi sarjana sejati, sebagai berikut: ***Know that it has already been stated how knowledge is light, andhow the devil persuades a man to extinguish the light in order that he, the devil, may get the man into his power in the darkness, there being no darkness like ignorance*** *(Ketahuilah bahwa ilmu [pengetahuan, teknologi dan penelitian] itu adalah cahaya [memberi penjelasan], dan iblis membujuk seseorang memadamkan cahaya [malas belajar ilmu, hanya ingin status sarjana], iblis berharap dapat menegendalikan orang yang berada dalam kegelapan [hati nurani] dan atau kebodohan [akal fikiran]).*

Kita umat Islam sekarang ini pada umumnya lebih banyak melihat Al-Qur'an sebagai kitab suci hanya tulisan (kitabatun)/mengenal harfiah saja, sedangkan (asbabun) mengetahui latar belakang dan (yafqohun) memahami maknanya tidak terungkap. Padahal bila kita mengetahui Konteks (suasana lahirnya teks), apalagi konseptualnya (mengerti maksud ayatayat Ilahi) maka akan tercipta "tabaraka" (kedamaian, kestabilan dan kelanggengan). Hanya melihat teks saja dari qur'an maka umat Islam tidak akan ada kemajuan, malah sebaliknya akan mengalami kemunduran karena akan dapati teks-teks yang bertentangan satu sama lain, padahal kalau kita lihat konsepnya maka tidak bertentangan. Bunuhlah orang kafir dimanapun berada (Q.S. al Baqarah: 191), Bunuh dirilah kamu (Q.S. al Baqarah: 54), Bumi itu bentuknya datar (Q.S. al Hijr: 19), Celakalah orang-orang yang shalat (Q.S. al Ma'un: 4), Dunia ini hanya untuk bermain-main (Q.S. al Anjabut: 64), dll. Bila memetik ayat-ayat tanpa konteks dan konsep maka hal ini akan terjadi sebaliknya dari tabaraka, umat Islam akan penuh pergolakan dan terus menerus terjadi "contentious" perselisihan (Q.S. al Israa: 53).

Berikut ini contoh-contoh konten (K1), konteks (K2) dan konsep (K3) agama Islam dihubungkan dengan ilmu pengetahuan:

Teori K3 dan ajaran Islam tentang politik:

1. Tertulis pada teks dasar negara "Ketuhanan Yang Maha Esa" (K1), sebagai sila pertama, ini sesuai dengan ajaran Islam yang juga menganut keyakinan "Laa ilaaha illa allah". Yang menjadi konteks adalah "bangsa Indonesia dari sabang sampai

merauke menganut berbagai macam agama" (K2), konsepnya adalah "agar antar pemeluk agama saling menghormati satu sama lain sehingga terbina kerukunan umat beragama dan bekerja sama antar umat beragama untuk membangun negara" (K3). Ini sesuai dengan konsep dasar agama Islam dalam Al-Qur'an dan al Hadits yakni toleransi dalam kehidupan beragama. Jadi bila orang tidak paham konsepnya bisa saja diartikan orang beragama yang tidak shalat, tidak puasa, tidak zakat akan dihukum oleh negara. (lihat Bab I buku ini).

Teori K3 dan ajaran Islam bidang kesehatan

2. Dalam bidang kesehatan dalam hal ini kedokteran jiwa. Sebelumnya orang sakit jiwa yang diobati hanya simptomatisnya saja (raga) sehingga badannya dipukuli, digulingkan, dikurung dll, kemudian setelah datangnya Islam berubah diobati juga kausalnya (jiwa) sehingga badannya tetap sehat. Banyak tabib sebelumnya tidak bisa membedakan roh, jiwa dan raga, sehingga ketika seseorang sakit jiwa para tabib salah dalam therafinya, yang sakit jiwa tapi yang diobati raga sedangkan jiwanya tidak mendapat therafi apa-apa. Hal ini akan membuat penyakit pasien "prognosa ad malam" menjadi lebih buruk, yang sebelumnya sakit jiwa ringan menjadi sakit jiwa berat dan sulit disembuhkan. Pengobatan berdasarkan penampilan melihat badannya (K1) saja dalam kasus penyakit jiwa tidak menyembuhkan penyakitnya. Nabi mengetahui konteks tentang manusia yang terdiri dari roh, jiwa dan raga (K2), dari pemilahan itu nabi dapat

mengetahui konsepnya: orang yang rohnya sakit, jiwanya sakit dan raganya yang sakit (K3).(lihat Bab II buku ini).

Teori K3 dan ajaran Islam bidang Manajemen:

3. Dalam bidang manajemen, secara tekstual tertulis dalam surat al Baqarah ayat 31 sbb: ***And He taught Adam the nature of all things; then He placed them before the angels, and said: "Tell me the nature of these if ye are right."*** *(Dan ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar).* Konten/tulisan yg terlihat (K1) diatas adalah menyebut nama-nama benda. Konteksnya (K2) adalah Adam mengetahui dan mengajarkan sifat-sifat dan kegunaan benda benda itu. Konsepnya (K3) terjadi oleh karena Adam ditunjuk sebagai pengelola bumi maka Adam diberikan bekal pengetahuan agar bumi ini dapat dikelola dengan baik. Bila Adam mengerti cara kerja alam atau bumi ini, maka diharapkan Adam *"Qualified"* bisa mengelolanya. Nah dalam penerapan sehari-hari apabila kita mengetahui proses yang ada di perusahaan maka kita akan dapat mengelola perusahaan itu. Bila kita mengerti pengertian yang tersembunyi dalam ayat ini, maka kita akan menjalankan uraian kerja *(Job Description),* cara kerja *(Standart Operational Prosedure)* dan alur kerja *(Flow Chart).* Sebagai pengawas (para malaikat) tentu mempertanyakan apakah orang tersebut (Adam) layak untuk mengelola perusahaan.

Demikian secara tersembunyi mengelola dan mengembangkan perusahaan adalah menjalankan surat al Baqarah ayat 31.

Teori K3 dan ajaran Islam bidang Teknologi:

4. Dalam bidang teknologi, secara tekstual tertulis dalam surat al Anbiyaa ayat 80 sbb: ***And We taught him the making of metal coat of mail (for battles), to protect you in your fighting. Are you then grateful ?.*** *(Dan Kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur?).* Diceritakan mobil pak Ahmad tiba-tiba mogok tidak bisa di starter lagi, ia sebagai orang awam masalah mobil kebingungan. Datanglah Pak Budi ingin membantu mengecek mobil, yang ia tahu mobil mogok karena aliran listriknya. kemudian dicarilah seluruh jalannya aliran listrik dalam mobil dari accu, kabel-kabel, sikring hingga socket dan kunci kontaknya. Menurutnya semuanya baik tapi belum bisa dijalankan. Digeretlah mobil itu ke bengkel, diperbaiki pak Charles yang mengerti sistem kerja mobil keseluruhan. Diperiksa juga kerja yang lainnya yang dapat membuat mobil mogok, misalnya: dynamo ampere, seal busi, ring piston, valve mesin, oil tank dll. ternyata penyebabnya kabulator yang tersumbat. Pak Charles seorang *"engineer"* menguasai konsep tentang mobil. Maka dialah yang telah melaksanakan ayat Allah dalam kehidupan sehari-hari walaupun ia tidak tahu ayat tersebut dan asbabun nuzulnya. Pak Budi seorang *"freeman",* sedikit-dikit tahulah tentang mobil,

diharapkan ia bisa membantu orang-orang disekitar yang sedang kesulitan. Pak Ahmad seorang *"priest"* tidak berkecimpung di bidang teknik. Diharapkan ia bisa merangkai teks, konteks dan konsep. Jangan sampai dengan ayat tersebut karena ada kata "perang", maka kesimpulannya umat Islam wajib melawan orang kafir dengan perang. Kebutuhan situasi saat itu adalah bagaimana memanfaatkan besi untuk melindungi tubuh, maka dibuatlah baju besi (K1). Islam mengajarkan kita memanfaatkan unsur-unsur alam untuk kebutuhan hidup (K2). Pada situasi saat ini penggunaan unsur-unsur alam menjadi pesawat adalah untuk memudahkan manusia bekerja seperti motor, mobil, telepon, televisi dll (K3).

Dalam hal ilmu pengetahuan dan hubungannya dengan teori K3, pada umumnya yang memegang konsep-konsep adalah mereka yang telah menjalani pendidikan kesarjanaan karena mereka telah menerima ilmu tentang hal-hal yang mendasar dari obyek yang dipelajarinya. Pemegang konsep-konsep bisa juga dari (K1) seseorang yang tidak menjalani pendidikan tersebut namun ia tekun secara autodidak bahkan bisa melebihi mereka yang menjalani pendidikan. Banyak temuan yang dilakukan oleh mereka yang gagal mencapai kesarjanaan (K2) namun tetap menggali ilmu dalam hidupnya, akhirnya mereka behasil memahami konsep pada bidangnya. Mereka yang mempunyai konsep (K3) biasanya bisa menyelesaikan masalah, misalnya dokter bisa menyembuhkan pasiennya, insinyur teknik mesin bisa menjalankan kendaraan yang rusak, ahli informatika bisa memerbaiki program

di software dll. Orang-orang awam belum tentu bisa meyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu bila umat atau bangsa banyak yang memiliki konsep-konsep keilmuan masing-masing individunya maka secara kolektif bangsa itu akan menjadi bangsa yang maju.

Dalam Qur'an sering kita temukan kalimat "ulul albab", namun sayang banyak kalangan menterjemahkan dengan "orang-orang yang berakal sehat". Ditinjau dari sudut sejarah ulul albab adalah orang-orang yang memahami konsep-konsep Al-Qur'an atau sistem yang ada di alam semesta yang tertulis dalam ayat atau orang yang sudah mencapai K3, jadi bukan orang-orang yang berakal sehat. Ulul albab dalam bahasa inggris *"Men of Understanding",* dalam bahasa perancis *"Hommes de Comprehension",* dalam bahasa spanyol *"Hombres de Entendimiento".* Sedangkan akal sehat dalam bahasa inggris *"Common Sense",* bahasa perancis *"Bon Sens",* bahasa spanyol *"Sentido Commun".* Pada umumnya anak kecil akalnya sehat *"Bon Sens"* tapi belum ulul albab *"Hommes de Comprehension".*

Di Indonesia sekarang ini banyak toko-toko buku atau perpustakaan-perpustakaan yang bernafaskan agama hanya memperbanyak buku-buku yang sifatnya tektual seperti Al-Qur'an dan terjemahannya saja. Karya-karya besar dari tokoh-tokoh Muslim pada masa keemasan Islam yang sifatnya "Konseptual Al-Qur'an" tidak ada atau jarang di toko-toko buku ataupun perpustakaan-perpustakaan umum atau pun di perpustakaan-perpustakaan agama. Dikemukakan oleh Profesor Averroes sebagai berikut ***"El tonto ve el significado externo y simbolica del Coran, Mientras***

que el sabio lo interpreta en un sentido profunda y oculto" *(Orang yang bodoh melihat Al-Qur'an dari bentuk luar dan simbolnya, sedangkan orang yang bijak melihat dari pengertiannya yang dalam dan tersembunyi)* ***Averroes.***

Ketidaktahuan/Kebodohan akan konsep-konsep Al-Qur'an akan menyebabkan kerugian bagi bangsa Indonesia sendiri yang mayoritas umat Islam dan multietnik ini karena kebodohan bisa menjurus pada kekerasan bila kebodohan atau ketidaktahuan tidak dihentikan. Dikemukakan oleh profesor Averroes sebagai berikut: ***La ignorancia lleva al miedo, el miedo lleva al odio, y el odio lleva a la violencia, esa es la ecuacion*** *(Ketidaktahuan akan mudah menimbulkan ketakutan (kecurigaan), ketakuatan akan mudah menimbulkan kebencian, kebencian akan mudah menimbulkan kekerasan, semuanya berjalan secara otomatis).* Pengusaha muslim di bidang pengadaan buku hendaknya memperbanyak buku-buku Islam yang sifatnya konseptual dari kitab suci Al-Qur'an seperti yang ditulis Ibn Rusyd, Ibn Sinna, Ibn Khaldun, Al Biruni, Al Bantani, Al Kindi dll.

Masalah terbesar umat Islam sekarang ini adalah banyaknya literatur-literatur Islam yang hanya sampai konteks Qur'an (asbabun nuzul/sebab turunnya firman Tuhan) dan konteks Hadits (asbabul wurud/sebab timbulnya sabda Nabi), tidak sampai pada konsep Qur'an dan konsep Hadits yang akan membawa manfaat bagi kemajuan umat Islam.

Bila kita belajar dari sejarah, konsep-konsep Qur'an pada awalnya ditulis dalam bahasa Arab yang waktu itu merupakan bahasa Internasional. Kemudian banyak diterjemahkan pada abad ke-13 ke dalam bahasa eropa

(terutama bahasa latin) dan juga bahasa ibrani, hasilnya sangat memuaskan negara-negara yang berbahasa tersebut berkembang sangat pesat. Setelah masa itu tidak lama kemudian peradaban dunia menjadi terbalik negara-negara Eropa itu bergerak menjadi negara maju. Bahkan pada abad ke-15 pada masa ratu Isabella dari spanyol dan masa sesudahnya bisa menjajah negara-negara muslim mulai dari afrika utara sampai asia tenggara. Setelah porak porandanya negara-negara islam konsep-konsep Qur'an dalam bahasa Arab dihilangkan dan sampai sekarang sedikit atau tidak ada lagi yang berbahasa Arab. Sekarang ini entah bagaimana caranya untuk Untuk menghilangkan *"La Ignorancia"* (ketidaktahuan) dalam tubuh umat Islam, karena pada umumnya umat Islam (terutama Indonesia) tidak menguasai bahasa Latin dan Ibrani. Mungkin Pemerintah harus menjalin hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara yang asalnya berbahasa ibrani dan bahasa latin (Spanyol, Perancis, Italia dll) atau mungkin mendirikan perguruan tinggi Islam yang universal yakni perguruan tinggi untuk semua muslim yang berdasarkan ilmu pengetahuan atau konsepkonsep yang ada dalam Al-Qur'an, bukan dalil-dalil tekstual saja atau aliran aliran tertentu saja.

Dalam bidang ilmu sosial politik ini sering terjadi agama dijadikan idealogi (isme), sehingga terjadi perselisihan sesama umat Islam. Mereka yang bergerak di bidang agama menyebut dirinya aliran islamisme, mereka yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan menyebut dirinya aliran sosialisme, mereka yang punya rasa kebangsaan menyebut dirinya aliran nasionalisme.

Bila agama dijadikan isme maka keberadaan agama menjadi sempit, mereka yang punya aliran nasionalisme, sosialisme dll tidak lagi dianggap Islam, hanya orang yang bergerak dibidang agama saja yang disebut Islam, sifat agama Islam yang universal menjadi hilang. Di suatu negeri nasionalisme itu kebangsaan, mungkin di negeri lain nasionalisme itu kesukuan. Disuatu daerah konservatifisme itu penyembah berhala, tapi di daerah lain konservatifisme itu penganut ajaran agama ibrahim. Kapitalisme di suatu negeri adalah pemerasan tapi di negeri lain persaingan sehat. Komunisme di suatu negeri mengandung arti kebersamaan *(community),* tapi di negeri lain tidak bertuhan. Imperialisme di jaman yang satu menyatukan berbagai negeri menuju kemakmuran tapi jaman lain penjajahan. Perlu diketahui segala "isme" itu sesuai dengan agama atau tidak tergantung isinya. Apakah konstruktif atau malah destruktif, apakah mudharat atau mashlahat?.

Salah satu kemunduran dunia Islam adalah tidak paham manfaat dan mudharatnya suatu "isme" misalnya sekulerisme. Salah satu isme yang banyak bermanfaat dan banyak memajukan negera-negara di dunia adalah "sekulerisme". Sekulerisme telah dimulai pada jaman raja muslim Harun al rasyid (763 – 809 M) yang telah memindahkan masalah di luar agama dibahas di luar mesjid. Beliau telah membangun gedung-gedung dan memfasilitasi sekolah, rumah sakit, pengadilan, parlemen dll. Bapak sekulerisme adalah ilmuwan muslim Ibnu Rusyd (1126-1198 M) yang hidup pada masa keemasan islam.Dalam masalah kenegaraan sekuler adalah jalan tengah berada antara fundamentalisme dan

liberalisme. Di negara-negara latin tercantum dalam konstitusinya bahwa sekularisme tidak menghalangi orang beragama dan tidak juga bersifat atheis. Tapi entah kenapa di Indonesia sekuler selalu dianggap buruk karena telah memisahkan akhirat (agama) dan dunia (negara), misalnya belajar matematika sekuler, belajar tahfidz tidak sekuler. Padahal pada sekulerisme pemisahan itu hanya material nya (pelajaran umum dan pelajaran agama) sedangkan spiritualnya sama menuju pada perintah Allah (menuntut ilmu).

Ada bangsa-bangsa yang berilmu dan berteknologi tinggi mampu memahami fenomena alam dan rumus-rumusnya namun agamanya rendah. Maka ilmunya digunakan untuk kepentingan sendiri yang akhirnya merugikan bangsa lain, keseimbangan hidup menjadi kacau seperti yang terjadi pada perang dunia dulu. Ada juga agamanya tinggi tapi ilmunya rendah dan pemahaman teknologi juga kurang, maka orang tersebut gelap tak paham apa maksud tertulis dari firman Tuhan. Tidak mengerti mekanisme alam dan sistem kehidupannya. Bila berprofesi seorang mubaligh maka akan tejadi kesalahan penempatan dalam menerapkan ayat-ayat ilahi pada kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Albert Einstein dikatakan ***"Science without religion is lame, religion without science is blind*** *(ilmu tanpa agama adalah goncang, agama tanpa ilmu adalah gelap).* Jadi dengan ilmu tinggi dan keyakinan agama kuat akan membuat kehidupan umat manusia yang goncang dan gelap menjadi tenang dan terang.

Sebagian muslimin/muslimah "keliru" mencari ilmu dan menjalankan ajaran agama, mencari ilmu

yang sulit menjadi mudah menjalankan agama yang mudah jadi sulit. Sesungguhnya mencari ilmu yang baik itu cukup susah, mesti ada bukti yang jelas dan mendukung, mesti ada metodologi, mesti ada laboratorium, mesti ada riset, mesti ada yang lihat lokasi atau survey di tempat yang jauh yang terkadang membahayakan diri, misalnya ingin mengetahui sifat-sifat binatang buas yang ada di rimba, dsb. Sedangkan menjalankan agama yang benar itu mudah seperti solat kalau ngak keburu bisa jamak, bisa qasar, kalau ngak bisa berdiri bisa duduk, bisa berbaring. Ketika waktu solat tiba kita berada ditempat terbuka dan suasana sangat panas bisa ditunda: *Jika udara sangat panas menyengat, maka tundalah shalat hingga dingin, karena panas yang sangat menyengat itu berasal dari hembusan api neraka jahanam* **(H.R Bukhari dan Muslim).** Dalam menjalankan agama tidak ada yang memberatkan semuanya dipersilahkan sesuai kemampuan. *"Dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. Ikutilah agama nenek moyangmu Ibrahim"* **(Q.S. Al hajj: 78).** Karena kekeliruan itu, akhirnya banyak orang senang menduga-duga bahkan dusta dalam bicara karena ilmunya yang kurang *(bragging),* dan banyak orang kaku dan menabrak aktifitas lain dalam menjalankan kegiatan hidup karena agama dianggap telah membebaninya *(Barging). "Agama itu adalah mudah, agama yang disenangi Allah adalah agama yang benar dan mudah"* **(Al Hadits).**

Sekarang ini dalam masalah keilmuan umat Islam terbelakang ketika umat lain menemukan teknologinya atau fenomena alam sesuai Al-Qur'an umat Islam hanya

berkata "AH". Ketika umat lain menemukan apollo dan roket untuk menembus ruang angkasa, umat Islam berkata ah itu ada dalam qur'an surat ar Rahman ayat 33. Ketika umat lain menemukan teleskop hubble untuk melihat galaxy, umat Islam berkata ah itu ada dalam qur'an surat al Hijr ayat 16. Ketika umat lain menemukan mikroskop untuk melihat benda-benda kecil dalam kehidupan di lingkungan kita dan dalam diri kita sendiri, umat Islam berkata ah itu ada dalam qur'an surat Fushilat ayat 53. Ketika ditemukan ada gunung ragam-warna dimuka bumi, ah itu ada dalam surat Fathir: 27. Ketika ditemukan ada laut dwi-warna, ah itu ada dalam surat al Furqon: 53. Setelah umat lain lebih dulu tahu rahasia alam baru umat Islam mengetahui. Bila umat Islam hanya melihat tulisannya saja tanpa konteks dan konsep maka semua akan serba terlambat membuka "tirai/hijab" rahasia alam yang ada dalam Qur'an. Seandainya umat Islam memahami dan menjalankan konsep-konsep ayat suci Al-Qur'an, maka akan lebih dulu menemukan karya-karya ilmiah dan lebih dulu memakai teknologi tinggi. Dan umat Islam tidak lagi berkata "AH" tapi berkata "NAH", tambah huruf "NUN" sebelum AH seperti yang diamanatkan dalam surat ke-68 yang artinya kajilah lebih dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa sehari-hari lihatlah di lapangan, jangan hanya duduk di belakang meja. Jangan hanya mengaji (membaca) saja tapi juga mengkaji (mempelajari) situasi dan kondisi yang ada di lapangan agar kita menemukan maksud dari ayat-ayat Allah.

Sebetulnya tidak ada perbedaan dalam ilmu duniawi antara ilmu pengetahuan islam dan ilmu pengetahuan

umum. Sehingga dalam agama Islam tidak ada politik islam dan politik umum, ekonomi islam dan ekonomi umum, matematika islam dan matematika umum, undang-undang islam dan undang-undang umum:

> ***"La verdad demostrativa y la verdad de la escrituras no pueden estar en conflicto*** *(kebenaran yang telah diperlihatkan dan kebenaran yang dalam kitab suci tidak ada perbedaan)* ***Averroes.***

Yang berbeda adalah jalan menuju kebenaran, bisa melalui peragaan (demonstrativa), bisa melalui pembicaraan (dialectiva) bisa juga melalui keyakinan (persuasiva). Ada perbedaan antara ilmu pengetahuan tentang Tuhan (Teologi) dan ilmu pengetahuan tentang Manusia (filsafat):

> ***La teología es la ciencia de Dios, la verdad procedente de la revelación y encerrada en la Escritura. La filosofía es la ciencia del hombre, un saber estrictamente racional y sin otro interés que el de conducir al hombre ala verdad indagando la causa y la naturaleza de las cosas.*** *(Teologi adalah pengetahuan tentang Tuhan, kebenaran tertutup dalam buku yang berisi firman Tuhan dan kemudian terungkap dalam kehidupan. Filsafat adalah pengetahuan tentang Manusia, pengetahuannya sangat rasional bertujuan mengarahkan manusia pada kebenaran dengan menyelidiki sesuatu dan penyebabnya secara alami tanpa ada kepentingan lain)* ***Averroes.***

Semua kitab suci diyakini oleh umat manusia berisi tentang firman Tuhan dan menerangkan keberadaan Tuhan serta sifat-sifat Tuhan, namun manusianya siapa dan percaya pada kitab suci yang mana tergantung keyakinan masing-masing. Tapi ketika kita mempelajari manusia (ciptaan Tuhan) dari agama manapun

sama tidak tergantung pada "belief/keyakinan yang subyektif", tapi bersandar pada "rational/pemikiran yang obyektif". Maka bila ada perbedaan misalnya politik islam dan politik umum (non islam), mesti ada salah satu yang salah. Bila yang salah itu politik islam maka mungkin itu politik sekelompok orang yang bersangkutan dihubungkan dengan konten Qur'an (data-data yang terlihat mata) bukan konsep Qur'an (informasi yang tersembunyi). Bila yang salah politik umum maka mungkin pendapat para ilmuwan yang kurang lengkap kajian dan risetnya.

Bila dihubungkan dengan kenegaraan di Indonesia kemungkinan besar yang disebut dasar negara Islam dan konstitusi Islam itu adalah Pancasila dan UUD 45 (authentic not amendment), karena sudah dengan kajian yang mendalam dan telah dilakukan penelitian sejarah oleh 68 orang tokoh bangsa dari berbagai disipiplin ilmu yang tergabung dalam badan penyelidik usaha-usaha persiapan kemerdekaaan Indonesia.

1. Diantara karya besarnya adalah membuat konsep konsep dalam UUD 1945 dan hasil karyanya banyak dikagumi para negarawan dunia. Diantaranya tersirat pada ***Bab II, Pasal 2, ayat 1***: MPR *(The People's Consultative Assembly)* adalah Lembaga tertinggi yang tidak boleh diintervensi oleh Lembaga lain. Yang terdiri dari tiga kamar: Kamar pertama: DPR *(The House of people's Representative)* anggotanya adalah rakyat biasa dari berbagai suku, agama dan ras. Kamar kedua: Utusan Daerah *(Delegates from The Region's)* anggotanya adalah para pembesar masyarakat di daerah yakni para raja, para

sultan, para kepala suku dll. Kamar ketiga: utusan Golongan *(Delegates from The Sectors)* anggotanya nya adalah para pemimpin organisasi profesi sepeti TNI, Polri, IDI, PGRI, Dekopin dll.

2. Dan dalam pemilihan presiden, MPR memilih calon-calon presiden yang bermartabat ***(Dignity)*** dan berkualitas ***(Quality)*** darimana saja asalnya yang penting orang Indonesia, ***Bab III, pasal 6, ayat 1.*** Bila dari ketua partai ia telah membawa partainya pada simpati rakyat, bila dari militer ia pernah berjuang di medan perang dan sukses, bila dari bintang film ia pernah meraih piala citra atau sejenisnya, bila dari olahragawan pernah membawa medali dunia untuk Indonesia dll. Tapi tentunya mereka yang punya naluri politik yakni naluri untuk memajukan bangsa dan negara. Periode jabatan presiden dan wakilnya diatur sedemikian rupa agar situasi tetap terjaga. ***BAB III, Pasal 7:*** presiden menjabat lima tahun sesudahnya dapat dipilih kembali, ayat ini menandakan presiden dipilih hanya dua periode saja, namun dapat saja dilanjutkan bila dalam keadaan darurat misalnya perang dunia atau wabah melanda. Mungkin mengadopsi dari sejarah amerika serikat hanya dua periode namun ada presiden yang lebih dari dua periode pada masa genting yakni presiden amerika ke -32 Franklin Delano Roosevelt (1933-1945).
3. Dalam suatu negara perlu adanya sesepuh atau yang dituakan yang diseleksi berdasarkan undang-undang dan terkumpul di suatu badan yang disebut DPA *(The Supreme Advisory Council).* ***BAB***

IV, Pasal 16, ayat 1. Anggotanya orang yang lebih tua dari presiden atau para mantan pejabat tinggi misalnya mantan lembaga tinggi negara, menteri, gubernur, kepala BUMN dll. DPA adalah tempat para executif bertanya hal-hal yang terperinci berdasarkan pengalaman yang telah terjadi atau dampak yang akan terjadi bila bila keputusan presiden/pemerintah itu dijalankan. Perlu diketahui bahwa indonesia negara besar tidak semua masalah dapat diketahui presiden berbeda dengan singapura negara kecil hanya seluas jakarta yang presidennya sehari-harinya ada disitu saja.

Namun sayang generasi berikutnya tidak mampu melaksanakan konsep-konsep kenegaraan yang berkualitas dan bermartabat ini. Malah kehidupan bernegara menyimpang dari UUD 1945 dan sekarang menjadi UUD 99-00-01-02 (UUD 1945 amendement) dimana seakan-akan MPR diinjak (direndahkan perannya) dan DPA ditendang (dihapus dari konstitusi). Padahal lembaga-lembaga tersebut hasil kerja keras pemikiran pendiri bangsa ini. Seharusnya bukan konsep konsep UUD 45 yang dikoreksi tapi pelaksanaannya yang dikoreksi, yakni UUD 45 tidak dilaksanakan secara murni dan konsekuen.

Manakah yang merupakan UUD Islam bagi bangsa Indonesia UUD 45 *authentic* atau UUD amendment?. UUD 45 amandemen perlu kajian yang mendalam karena kemungkinan tidak termasuk konstitusi Islam, aturan di dalamnya ada yang tidak sesuai dengan ketentuan dasar yang ada dalam sila ke-empat Pancasila. Disamping itu penerapannya di lapangan

dapat bertentangan dengan nilai-nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, Contoh:

1. UUD *amendment* pemilihan kepala negara atau daerah dipilih langsung oleh rakyat padahal pemilihan secara langsung hanya tepat sampai tingkat desa yang masyarakatnya paham keadaan calon kepala desa dengan baik. Sedangkan tingkat diatasnya harus dengan instrumen pendukung seperti popularitas, uang, pencitraan dll. Bermartabatkah bila akan jadi kepala daerah harus mencitrakan diri dan membagikan uang (al Hamid)?. Wilayah pengabdian/dedikasi (politik, baksos, wakaf dll) dijadikan wilayah perdagangan/komersil (ekonomi, perbankan, saham dll). Hal tersebut mengakibatkan calon cenderung melepaskan janji-janjinya setelah terpilih (al Muhshiy)
2. UUD amendment bagi mereka yang telah berjasa pada negara dan memiliki jejak langkah yang baik kemungkinan takan pernah terpilih bila ia tak mencari muka kepada rakyat. Mekanisme pemilu jadi kurang effektif (al Muqit) dalam memilih pemimpin bangsa. Dengan banyaknya biaya yang keluar dari calon, maka jika tidak terpilih menjadi yang tersakiti karena sudah mengeluarkan pengorbanan yang begitu banyak. Menjadi kurang effisien (al Hisab) dalam penyelenggaraan pemilu.
3. UUD amendment pemilu diselenggarakan setiap tahun, maka setiap tahun rakyat dilibatkan dalam pergolakan politik (pilkada), sebelumnya 5 tahun sekali saja. Banyak energi bangsa terbuang untuk masalah politik dan tidak ada waktu yang panjang

bagi masyarakat kita menikmati kebersamaan, kebebasan dan kedamaian yang akan membawa pada kemajuan negara dan kesejahteraan bangsa (al Ghaniy). Perselisihan yang berkepanjangan akan memperlemah budaya gotong royong (al Jammi).

Dalam ajaran agama Islam hendaknya para pemimpin suatu kaum membuat peraturan yang banyak maslahatnya bukan banyak mudharatnya. Amanah Islam mengurangi kemudharatan banyak tertulis dalam hadits-hadits nabi. Bila tidak berhati-hati dan teliti dalam membuat konstitusi dapat mendestruksi peradaban, mengubah budaya baik bangsa dan dapat menghambat perkembangan ekonomi oleh karena tidak efektif dan effisien. Dengan menciptakan konstitusi Islam atau undang-undang Islam maka akan meningkatkan peradaban bangsa ***(rahmat)*** dan akan memajukan negara dalam berbagai hal ***(fadhlan),*** termasuk ilmu pengetahuan diantaranya mengurangi kesesatan (kebodohan bangsa), (Q.S. an Nisaa: 113).

Ilmu pengetahuan akan selalu sejalan dengan ajaran agama Islam karena sesuai dengan firman Tuhan yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an. Bila kita melihat seakan-akan tidak sejalan itu karena kemungkinan orang yang bersangkutan ajaran agamanya masih tekstual belum konseptual atau ilmu pengetahuan yang ada belum sampai saat itu. Ketika surat ar Rahman diluncurkan belum banyak yang tahu apa yang terkandung didalamnya, namun beberapa abad kemudian terlihat jelas kebenaran surat itu. Jadi pedoman kita umat Islam tidak ada pertentangan antara agama Islam dan Ilmu pengetahuan. Bila kita

ingin mengetahui bahwa agama Islam itu benar dan Indah, maka kita harus menggali 1). ilmu pengetahuan lebih dalam (research,survey dll), 2), mencari kepastian dengan petunjuk (teknologi,laboratorium dll) atau 3), buku-buku yang mendukung (referensi, naskah, makalah dll):

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ﴿٢٠﴾

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah 1),tanpa ilmu pengetahuan atau 2), petunjuk dan 3), tanpa Kitab yang memberi penerangan **(Q.S. Luqman: 20).**

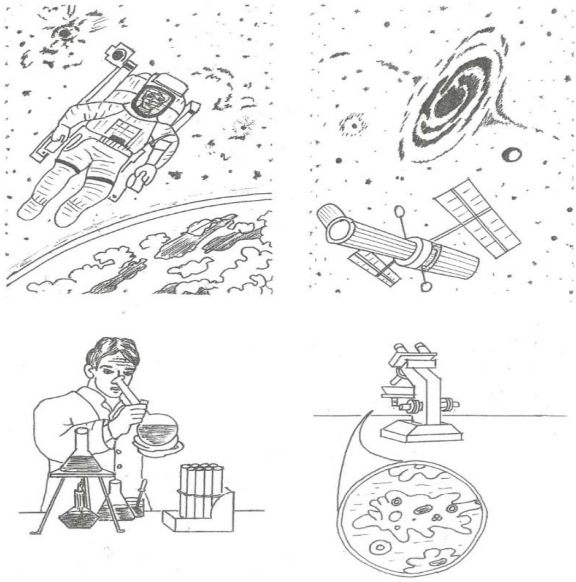

Barisan pertama: *penelitian makroskopis Manusia pertama yang berhasil keluar atmospere bumi adalah Yuri Alekseyevich Gagarin pada bulan April 1961 sedangkan Wanita pertama yang keluar atmospere bumi adalah Valentina Vladimirovna Tereshkova bulan Juni 1963, keduanya berasal dari negara Uni Soviet. Teleskop pertama bernama HST (hubble space telescope) diluncurkan pada tahun 1990 dari Amerika Serikat. HST telah menemukan berbagai galaksi di alam semesta. Kedepan HST akan digantikan oleh JWST (James Webb Space Telescope) yang akan diluncurkan tahun 2018 ini.*

Barisan kedua: *penelitian mikroskopis Pembuat "sistem kimia" pertama Antonie Laurent de Lavoisier (1743-1794) asal perancis adalah yang telah menemukan zat-zat kimia seperti oksigen, hidrogen, nitrogen dll. Pembuat "mikroskop" pertama Antonie Thonius Philips van Leewenhoek (1632-1723) asal Belanda yang dapat melihat kehidupan mikroorganisme seperti amuba, bakteri, protozoa dll.*

Ilmu pengetahuan, teknologi dan riset adalah untuk kemashlahatan umat manusia di dunia ini. Diharapkan dengan ilmu pengetahuan kita dapat mencapai surga-Nya sehingga ilmu pengetahuan ini bisa menjadi penghubung antara dunia dan surga (Science is the link between earth and heaven): Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga **(H.R Abu Daud).**

Biarlah aku berjalan
Melangkah kemanapun
Memberikan yang terbaik
Mewarnai suasana lingkungan
Menuju keridhoan Tuhan
Bagaikan air mengalir
Menyusuri aliran-aliran sungai
Menyirami sawah ladang disekitarnya
Melanjutkan berbagai macam kehidupan
Menuju kehendak Alam

Rangkas Bitung, 27 Februari 2016

Kekecewaan itu selalu ada dalam kehidupan ini,
karena kehidupan ini adalah pilihan.
Masa lalu kita selalu ada yang harus kita lewati,
karena kita harus melewati jalan lain pada waktu yang bersamaan.
Yang terbaik adalah kita minta ampun kepada Tuhan,
bila kita telah menjalani kehidupan yang keliru.
Dan bersyukur atas segala kehidupan indah yang kita lalui.

Cianjur, 25 Juni 2017

Setiap orang punya beban yang berat,
disampingbeban-beban lain.
Namunada yang bisamenanggulanginya, ada yang tidak bisa
sehingga beban itu mencelakakannya.

Hiduplah bersama-sama,
bergotong royong atau bersilaturahmi.
Dan mintalah kepada Tuhan
kekuatan menanggulangi beban hidup ini.

Pekalongan, 22 maret 2022

BAB 12

Allah Sebaik-baiknya Pelindung dan Penolong

Setiap manusia yang memiliki keahlian *(professional)* biasanya memiliki kewenangan *(authority)* ganda, sedangkan manusia yang tidak memiliki keahlian melakukan amanah sesuai kemampuannya. Sebagai kepala wilayah punya kewenangan sebagai pemerintah *(goverment*) dan pelayan masyarakat *(public service)*. Sebagai tentara mempertahankan kedaulatan negara (souvereignty) dan perang melawan musuh *(army)*, sebagai polisi melindungi masyarakat *(security)* dan menyelidiki kejahatan *(detective)*. Tenaga kesehatan mencegah tersebarnya penyakit *(preventif)* dan memberi pengobatan *(kuratif)*. Tenaga pendidik memberi bimbingan *(guidance)* dan nasehat *(counseling)*. Demikian pula pemuka agama/rohaniawan/ahli kitab/ustadz/

khatib yakni sebagai penyampai pesan *(balaghoh/sending)* dan pemberi peringatan *(tadzkirah/mission).*

Dengan melihat godaan yang terus menerus dilakukan setan pada setiap insan di dunia ini maka akan mempengaruhi lemahnya sendi-sendi kehidupan insani. Kalimat-kalimat Ilahi yang menuntun pada keridhaan Tuhan akan terabaikan, jauh dari ingatan masyarakat bahwa yang dilakukannya itu adalah salah dan dosa. Oleh karena itu sebagian dari anggota masyarakat diberi tugas untuk menyampaikan dan memberi peringatan tentang kalimat-kalimat Ilahi pada umat manusia agar selalu ingat kepada Tuhannya. Diharapkan aktifitas masyarakat diwarnai dengan banyaknya orang mengerjakan yang baik sesuai perintah-Nya dan meninggalkan yang buruk sesuai larangan-Nya, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh ma'ruf dan mencegah mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung **(Q.S. Ali Imran: 104).**

Yang diberi tugas secara profesional untuk menyeru/menyampaikan (balaghoh/yad'una) dan menyuruh-mencegah/memperingatkan (tadzkirah/yamuruna-yanhauna) adalah para ahli kitab (khatib). Tugas sebagai khatib adalah tugas yang mulya (al Majied/The Glory) menjalankan perintah Allah, tapi bukan tugas yang ringan, ada kewajiban yang harus dipikul:

Pertama: mereka hanya menyampaikan wahyu Ilahi bukan keinginan/kegemaran/kesenangan pribadi. Bila pendapat pribadi tapi disampaikan atas nama Allah maka itu mendapat kemurkaan Allah (Q.S. al Baqarah: 79), yakni akan menggugurkan amal perbuatannya:

"Jundab r.a meriwayatkan, Rasulullah menjelaskan bahwa ada seorang yang berkata: Demi Allah, Allah tidak mengampuni dosa Fulan. Dan sesungguhnya Allah berfirman, Barangsiapa bersumpah atas nama-Ku bahwa aku tidak mengampuni dosa Fulan, maka (Allah berkata pada orang itu), sesungguhnya aku telah mengampuni dosa Fulan dan Aku menggugurkan pahala amal perbuatanmu " (HR Muslim).

Kedua: mereka sendiri sebagai pemberi peringatan tingkah lakunya harus sesuai dengan apa yang disampaikan pada umatnya (Q.S. ash Shaaf: 3). Bila tidak sesuai disatu sisi menyuruh orang pada kasih sayang, kesabaran, ketaqwaan tapi disisi lain bersifat iri dengki, dusta dan prasangka negatif maka itu mendapat kecaman dari Allah, seperti yang diungkapkan oleh Sabda Rasul:

Dari usamah bin zaid ra: Rasulullah bersabda, Pada malam isra aku lewat pada suatu kaum yang sedang menggunting bibir mereka dengan gunting neraka. Aku berkata siapakah mereka wahai jibril? jibril menjawab "mereka adalah para khatib umatmu yang mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan".(Hadits Riwayat Bukhari Muslim).

Ada yang ingin menyandang gelar ulama/kyai/khatib, walaupun tidak punya nyali untuk memberi peringatan pada orang yang berpengaruh di masyarakat yang telah berbuat jahat. Mereka hanya melihat dunia, dengan menjadi ulama bisa populer, punya kedudukan, menambah kekayaan dan

dihormati banyak orang. Beratnya pertanggungjawaban di akhirat kelak maka banyak orang islam yang beriman yang tak punya kemampuan atau profesional "mundur" untuk menjadi mubaligh menyampaikan suatu kebenaran apalagi menjadi mudzakir memberi peringatan, namun orang yahudi dan orang munafik (orang yang sudah islam yang tidak ikut seruan nabi) malah "maju" karena ingin mendapatkan sesuatu yang tersebut diatas (Q.S. al Maidah: 61, 62, 63).

Barangkali perlu diluruskan oleh para ahli bahasa mencari kata yang tepat, selama ini kita sering salah persepsi di masyarakat tentang kerjasama ulama dan umara. Banyak orang salah pengertian bahwa kerjasama ulama dan umara adalah kerjasama pemuka agama/ ahli kitab saja dan pemerintah/penguasa. Kerja sama ulama dan umara maksudnya adalah kerja sama para cendikiawan dalam bidang tertentu dan penguasa setempat. Dalam sejarah Nabi ketika membangun parit untuk pertahanan perang, Muhammad bin Abdullah sebagai umara (penguasa setempat) kerja sama dengan teknokrat Salman Al Farisi sebagai ulama (cendikiawan di bidang teknik) bukan dengan ahli kitab (cendikiawan bidang agama). Ulama tidak sama betul dengan pemuka agama pengertiannya. Pengertian yang salah ini bisa berakibat fatal pada sebuah keputusan, misalnya umara bekerjasama dengan para ahli kitab yang tak paham teknologi sehingga pembangunan parit tidak sempurna akhirnya bisa kalah dalam perang.

Demikian juga bidang lain, misalnya menangani masalah transvestite/transgender (waria/wanita pria), maka pemerintah sebagai umara bekerja sama dengan

para ahli bidang kedokteran atau bidang biologi yang menjadi ulamanya karena mereka mengerti tentang hormonal/genetika manusia. Seandainya yang menjadi ulamanya orang tidak mengerti hal tersebut kemungkinan pemerintah mengambil keputusan yang zalim terhadap kaum transvestite. Secara genetika laki-laki (xy), wanita (xx), waria (xxy, xyy, dll).Secara hormonal testosterone lebih tinggi pada pria sedangkan estrogene lebih tinggi pada wanita, pada waria terjadi gangguan pada hormon-hormonnya. Tuhan telah menciptakan macam-macam hormon dalam tubuh manusia, mereka yang benar-benar hormonnya beda tentu harus mendapat perlakuan yang beda.

Pada dasarnya seorang khatib (pendakwah) bukan bersama-sama atau bekerja sama dengan umara, tapi hanya memberi peringatan, kepada siapa saja, baik kepada orang kaya (agnia) maupun miskin, baik penguasa (umara) maupun pengemis, baik orang pintar (ulama) maupun orang bodoh, termasuk kepada sesama khatib bila sedang hilaf, agar mereka melaksanakan kalimat Allah. Keberpihakannya seorang khatib adalah pada orang-orang yang berada di jalan Allah/ al Haq (berpihak pada kebenaran). Bila manusia tidak mengikuti peringatan khatib maka bukan urusan khatib lagi, tertulis dalam *"reward and punishment epistle"*/surat pembalasan (al Ghasyiyah):

Berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. Jika ada orang yang berpaling dan menolak (perintah Allah), maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar. Sungguh kepada

Kamilah mereka kembali. Kemudian kewajiban Kamilah yang menghisab mereka **(al Ghasyiah: 21-26).**

Setan sebagai musuh manusia tidak akan pernah tinggal diam akan selalu mempengaruhi manusia untuk menyimpang dari jalan lurusnya, ingin semua orang masuk dalam golongan mereka termasuk menjerumuskan para khatib yang mengemban misi keagamaan. Hasil perbuatannya menjadikan khatib menyimpang dari tugas dan tanggungjawabnya pada masyarakat. Mengajak dan memerintahkan agar selalu bertaqwa (memelihara kebaikan) dan bertawakkal (penyerahan diri pada Allah) menjadi terabaikan. Ada tiga golongan khatib yakni khatib sejati, khatib dangkal dan khatib politik. Hal yang serupa ini dikritisi juga oleh ilmuwan pada masa kejayaan Islam yakni Ibnu Rusyd/Averroes (1126-1198 M) yang berasal dari Qurtubah (Cordoba) Andalusia:

1. Khatib sejati/filosof sejati/ulama agama adalah khatib yang khusu (tekun pada bidangnya) dan tawadhu (rendah hati) sehingga rahmat Allah diberikan kepadanya dan biasanya memberikan ceramah dengan kesejukan dan penyegaran, karena paham teks, konteks dan konsepnya dari Al-Qur'an yang dikutipnya. Khatib sejati ini adalah juga akademisi dalam bidang agama, disebut juga "ulul albab". Kasus ini diungkapkan dalam *"reading epistle"*/surat bacaan *(Iqra)* dimana orang yang mendapat tugas mengajarkan agama diharuskan juga membaca/mempelajari dengan akal fikirannya tentang kehidupan alam ini termasuk tentang manusia. Diharapkan sebelum memaparkan wahyu illahi (agama) pergunakan berkah ilahi (akal) atau

pelajari terlebih dahulu sebelum menyampaikan risalahnya, siapa itu Allah, apa itu *La ilaha illa allah,* mengapa harus *astghfirullah*, bagaimana makna *subhanallah, alhamdulillah, allahu akbar* dll. (lihat bab I buku ini). Maka suatu hal yang tidak mungkin Tuhan memberikan berkah kepada kita yakni akal fikiran kemudian memberikan wahyu kepada kita yang berlawanan, demikian juga dikatakan oleh Prof Averroes: ***No es posible que Dios nos haya dado inteligencia y leyes que nos opongan a ella*** *(Tidak mungkin Tuhan memberi pada manusia akal [kecerdasan] dan kemudian menentukan aturan [agama] yang berlawanan dengan akal).*

2. Khatib dangkal/ulama bentara yakni khatib yang hanya menggembar-gemborkan apa yang sudah dituliskan tanpa tahu latar belakangnya. Mereka mengenal tekstual (tulisan) Qur'an dan bila berceramah hanya dari teks ke teks saja (dari tulisan ke tulisan) tak memaparkan konteks (latar belakang terjadinya tulisan) dan konsep (pengertian dan maksud) ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tindakannya sering menjadi sebab terjadi kesalah pahaman dikalangan masyarakat karena adanya pertentangan secara tekstual dalam Al-Qur'an, ada tulisan-tulisan yang sepertinya bertentangan dengan ayat lain, misalnya: Bunuhlah orang kafir dimanapun berada *(waqtuluhum haitsu saqiftumuhum),* Bunuh dirilah kamu *(faqtulu anfusakum),* Bumi itu bentuknya datar *(wal ardho madadnaha),* Celakalah orang-orang yang shalat *(fawailul lil mushallin),* Dunia ini hanya untuk bersenda gurau dan bermain-main

(hayatuddunya illa lahwuw wa laibun) dll. Kasus ini tergores dalam *"quill epistle"*/surat pena (al Qalam) agar menyampaikan risalah disertai juga hikmah (konteks dan konsep) agar tidak terjadi saling menghina, saling mencela, saling memfitnah, sombong menganggap orang lain tidak tahu ayat-ayat Tuhan dan akhirnya roh kita menjadi rusak (lihat bab II buku ini). Maka itu bahaya terbesar kita sepanjang sejarah Islam adalah menyebarkan apa yang dikatakan atau bersifat tekstual tanpa konteks ataupun konsep yang jelas. Oleh karena itu Prof Averroes menyarankan: ***Es mejor para el estudioso profesar la ignorancia, citando el Coran sobre los límites del entendimiento humano*** *(Kepada para ulama lebih baik mengakui ketidaktahuan, karena bagaimanapun manusia memiliki keterbatasan dalam mengupas ayat-ayat Al-Qur'an).*

3. Khatib politik/filosof politik/ulama dunia yakni Khatib yang punya keinginan menguasai dan memaksakan orang lain sesuai kehendaknya, mengambil ayat-ayat qur'an dalam rangka mempengaruhi orang lain untuk kepentingan tujuan dirinya saja, sedangkan ayat yang tidak sesuai dengan keinginan dirinya dari Al-Qur'an diabaikan atau bahkan disembunyikan. Sering keberadaan Allah diremehkan, "Diyakininya bila mereka berkuasa syari'at Islam atau hukum Islam baru bisa berlaku di sebuah negara, bila mereka tidak berkuasa maka hukum islam tidak bisa diterapkan". Padahal tanpa mereka pun bila Allah menghendaki semua bisa berlaku, tidak ada yang

tidak mungkin bagi Allah. Sering membuat hukum-hukum Islam padahal hukum kehendaknya dengan mengutip sebagian dari ayat suci sesuai kehendak sendiri agar orang ikut padanya. Kasus ini tergores dalam *"hidden epistle"*/surat tertutup (al Jinn) dimana masjid telah digunakan untuk kepentingan golongan politik tertentu bukan untuk menyembah Allah tapi penggunanya tertutup hatinya, tidak merasa bersalah, tidak memahami adanya hakekat nilai-nilai kemanusiaan (lihat bab III buku ini). Terkadang mereka mengelabui ketidaktahuan orang lain dengan cara membungkus keinginannya dengan agama, untuk menangkal hal tersebut maka Prof Averroes menyatakan: ***Es obligación de los filósofos descubrir, más allá del sentido literal del libro sagrado, la idea oculta bajo las imágenes y los símbolos*** *(Para filosof berkewajiban mencari arti di luar tertulis dari kitab suci dan gagasan yang tersembunyi dibalik gambar dan simbolnya).*

Pernyataan-pernyataan Ibnu Rusyd ini banyak dipakai dan dihayati oleh masyarakat negara maju saat ini bahkan untuk mengabadikannya patungnya terpampang di ruang depan sebuah universitas di Barsyulunah (Barcelona), Katalunya (Catalonia,Spanyol). Tapi sayang masyarakat negara-negara Islam saat ini justru tidak mengambil hikmah dari Ibnu Rusyd. Dulu negara-negara eropa mengalami kemunduran karena banyaknya khatib politik. Dulu khatib politik (agama katholik) pernah berkuasa penuh dalam sejarah eropa, yang menyebabkan eropa dalam kegelapan. Salah satu perbuatannya yang mengelabui

orang lain dengan memakai ayat-ayat Tuhan (injil) adalah tentang ilmu perbintangan *(astronomy).* Dan mereka menjadi pembual *(Braggart)* tentang ilmu pengetahuan yang sebenarnya mereka tidak tahu, misalnya dalam hal ilmu perbintangan dimana mereka bilang bumi pusat perputaran fenomena alam *(geosentris)* padahal sesungguhnya matahari pusat perputaran *(heliosentris).* Ibnu Rusyd menurut catatan sejarah telah mempengaruhi dunia pendidikan dan falsafah agama yahudi dan nasrani di eropa pada abad pertengahan. Pendidikan umum yang dulu banyak dipengaruhi oleh rahib/ahli kitab sekarang dengan pendalaman materi atau riset, pendidikan agama yang dulu menganggap Uzair/Isa sebagai anak Allah secara biologis sekarang menjadi allegoris (Q.S. at Taubah: 30,31). Diharapkan para khatib selalu mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan pengetahuan lain disamping pengetahuan agama agar menjadi khatib sejati (Q.S. asy Syu'araa: 221-223).

Menjadi mubaligh/mudzakir butuh pengetahuan yang luas dan teknik penyampaian yang baik. Disamping itu perlu juga menguasai bahasa-bahasa, misalnya bahasa agama lain agar tidak terjadi fitnah. Dalam agama Kristen "Marilah kita menjadi anak Tuhan", dalam bahasa agama Islam" Beriman dan bertaqwalah pada Allah". Karena yang dimaksud anak Tuhan itu bukan berarti secara fisik Bapak kawin dengan Ibu dan melahirkan anak dari rahimnya, maksudnya anak Tuhan adalah menjadi orang beriman sehingga disayangi Tuhan. Dalam agama Katolik ada nama Paus Benedictus ke-16, bila diterjemahkan dalam bahasa Islam artinya Mubarak Radhiyallahu Anhu ke-16. "Paus" dalam bahasa

katolik punya makna penerus rasul katolik yang kalau dalam bahasa Islam adalah orang yang diridhai Allah seperti halnya penerus rasul Islam diberi gelar orang-orang yang diridhai Allah (Radhiyallahu Anhu). Sedangkan Benedictus bahasa latin yang bahasa arabnya Mubarak. Dalam salat agama budha menghadap patung (budha), dalam agama Islam menghadap batu (kabah). Baik budha maupun Islam hakekatnya tidak menyembah patung atau batu. Dalam agama Hindu biasa berkata ***"Sang Hyang Widhi Wasa"*** sedangkan dalam agama Islam biasa berkata ***"Qul huwallahu ahad".*** Pada dasarnya Nabi kita memahami apa yang dipahami oleh agama lain, sementara sekarang ini banyak pewaris nabi (khatib) yang tidak memahami apa yang dipahami oleh agama lain. Bila tidak mempelajari bahasa agama lain dapat dipastikan penerimaan makna *(perception)* tentang pandangan *(perspective)* agama lain akan salah paham *(miss understanding)* bahkan gagal paham *(understanding failure).*

Disamping bahasa agama pelajari juga sebanyak mungkin bahasa dunia atau bahasa bangsa-bangsa sesuai kemampuan. Menurut salah satu teori, Adam dan Hawa hidup di alam *"Paradise"* surga dunia bukan di alam *"Heaven"* surga akhirat. Bahasa pertama dunia adalah bahasa Nabi Adam AS (6000 SM) yang hidup di wilayah babilonia (dataran rendah mesopotamia). Sebelum banjir besar, afrika masih bersatu dengan amerika dan australia masih bersatu dengan asia maka titik tengahnya adalah mesopotamia (mesos = tengah, potamia = sungai-sungai, di tempat yang banyak sungai ini adalah tengah-tengahnya daratan bumi). Disini Adam berjumpa dengan Hawa namun karena salah dan dosa mereka tidak lama

kemudian dipisahkan bertahun-tahun lamanya. Adam ke bukitgunung (hindia) dan Hawa ke lembah-pantai (arabia). Kasih-Nya Allah yang lebih besar ketimbang murka-Nya maka mereka dipertemukan lagi di Jazirah Arab (wilayah Arafah). Setelah itu anak-anak Adam menyebar ke berbagai wilayah di dunia yang waktu itu masih satu daratan luas. Bahasa yang dipakai adam hawa adalah bahasa rahmah/kasih/bahasa manusia.

Menurut salah satu sejarah bahasa sekarang ini di dunia diperkirakan terdapat sekitar 3000 bahasa dan sekitar 200 bahasa ada di Indonesia. Bila jumlah bahasa dengan dialektiknya 7000 bahasa di dunia dan 700 bahasa di Indonesia. Pada jaman Nabi Nuh AS (4000 SM) dari mesopotamia bahasa terbagi dua ke utara-timur muncul bahasa sangkrit (sangsakerta) dan ke selatan-barat muncul bahasa semit. Bahasa yang dipakai nuh bahasa semit. Pada jaman Nabi Ibrahim AS (2000 SM) dari dua bahasa diatas muncul bahasa-bahasa lain, dari semit muncul bahasa Ibrani, Qibti, Aramit dll, dari sangsekerta muncul bahasa Hindia, Mandarin, Sunda kuno dll. Bahasa yang dipakai ibrahim bahasa aramit. Pada jaman nabi Musa AS (1500 SM) bahasa qibti menonjol karena menjadi bahasa kerajaan Fir'aun. Musa pandai berbahasa qibti karena bapak ibu angkatnya berbahasa qibti dan kaku berbahasa Ibrani sedangkan umatnya berbahasa ibrani sehingga kakak kandungnya Nabi Harun AS ditunjuk sebagai penterjemahnya. Pada jaman Nabi Isa AS (1 M) di timur bahasa sunda kuno terpecah dan punah diantaranya menjadi bahasa Sunda baru, Jawa dan melayu, sedangkan di barat bahasa Aramit terpecah dan punah diantaranya menjadi bahasa Aramit baru, Suryani

dan Arab. Bahasa yang dipakai Isa lebih sering berbahasa Suryani walaupun beliau juga bisa berbahasa aramit baru dan yunani. Pada jaman Nabi Muhammad SAW (500 M) bahasa Arab sudah menjadi bahasa modern sehingga banyak para penyair, penulis, filosof, ahli kitab yang hidup pada masa itu. Bahasa arab menjadi bahasa yang luas dengan dialek yang berbeda-beda dan beliau sehari-hari berbicara bahasa Arab berdialek quraisy.

Perkembangan huruf berbeda dengan perkembangan bahasa, kadang huruf yang sama dipakai oleh bahasa yang berbeda. Perlu diketahui Nabi Muhammad walaupun tidak pandai berbicara bahasa asing dan tidak tahu huruf asing (huruf ibrani/taurat dan huruf suryani/injil) tapi ia senantiasa mempelajari (iqra) berbagai macam huruf dan bahasa sesuai keperluan dari siapa pun dan dari manapun asalnya (Q.S. al Araaf: 157). Surat-surat yang diberikan kepada raja-raja untuk memeluk Islam difikirkannya matangmatang dengan menggunakan huruf hijaiyah/qur'an dan bahasa Arab. Maka buku Al-Qur'an dan buku-buku al Hadits memang kata-kata pokoknya dari bahasa arab tapi tidak dari satu bahasa itu saja, ada "kata-kata" bahasa lain yang masuk dalamnya. Bila ada kecurigaan bahwa Al-Qur'an itu hasil karya Muhammad sendiri atau dari Allah itu tergantung keyakinan (iman) manusia terhadap kenabian dan kerasulan-Nya (Q.S. al Araaf: 158). Oleh karena itu para cendikiawan bidang agama (mubaligh/mudzakir) saat ini sebaiknya mempelajari juga huruf-huruf dan bahasa-bahasa lain selain bahasa Arab seperti juga Nabi Muhammad SAW.

Menurut Jalaluddin Rumi (1207 M-1273 M) seorang filosof islam asal Samarkand dalam bukunya berjudul

"Fihi Ma Fihi", Discourse 38. ***"He is called "unlettered" because with him writing and wisdom were innate, not taught.*** Bahwa yang dimaksud ***"unlettered/ummiy"*** bukanlah buta huruf. Ummiy adalah suatu ilmu yang didapat karena kedekatannya dengan Tuhan, bukan karena hasil belajar atau berpengalaman di bidang ilmu itu. Nabi Muhammad sama sekali tidak buta huruf, beliau pandai menulis dan memiliki banyak pengetahuan. Beliau adalah orang yang cerdik pandai pada masanya, sehingga banyak orang berguru padanya. Tidak terbatas pada ilmu keagamaan saja tapi juga ilmu pengetahuan umum seperti politik, sejarah, ekonomi, kesehatan dll.

Sederhana tapi penting adalah mempelajari Islam terutama dalam menyampaikan hadits nabi adalah menyimak kondisi lingkungan, suasana psikologis, gerak-gerik (gesture) manusia yang terjadi pada jaman Nabi Muhammad. Dalam bahasa seni disebut drama/adegan/scenario. Kondisi lingkungan adalah bentuk rumah, pakaian yang dipakai, makanan yang tersedia seperti apa. Kondisi psikologis masyarakatnya apakah mereka semangatnya tinggi, merasa tertekan, bebas bicara atau seperti apa. Gerak-gerik manusia adalah bagaimana tindakan-tindakan orang saat ditempat itu, apakah seperti di masjid lembut saling menghormati, apakah seperti di pasar ramai dengan pembicaraan, atau seperti apa.

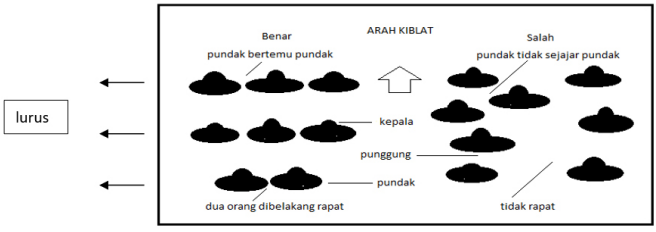

Bila penceramah tidak tahu hal itu atau salah persepsi tentang dramanya maka menyampaikannya/balighohnya pun kemungkinan akan salah. Contohnya dalam sebuah hadits ketika salat: *"Luruskan, rapihkan, rapatkan barisan kalian karena sesungguhnya merapatkan barisan termasuk tegaknya salat"* **(HR Bukhari).** Dalam suasana masjid yang sederhana tidak seluas sekarang ini, disitu ada nabi dan sahabatnya sebagai pemuka masyarakat duduk bersama hendak menunaikan salat berjamaah. Status sosial Muhammad SAW disamping sebagai rasul adalah pejabat di daerah itu sementara disitu ada juga rakyat biasa. Rakyat biasa biasanya punya perasaan minder berdekatan dengan pembesarnya sehingga ambil posisi duduk jauh dibelakang. Oleh karena itu nabi menyuruh mereka rapat berbaris maju ke depan jangan berpencar, bahu dengan bahu sejajar. Dalam solat berjamaah bila bahu dengan bahu tidak sejajar maka tidak rapih dan formasinya bukan sebuah barisan karena ada bagian yang kosong. Diharapkan baris belakang ada dua orang kalau hanya satu orang diupayakan sebisa mungkin maju ke depan *"Apabila seseorang di antara kamu tidak mendapatkan barisan karena sudah penuh maka hendaklah ia menarik orang itu supaya berdiri disampingnya"* **(HR Thabrani).** Yang diutamakan dalam berjamaah berbaris rapih dan tidak berjauhan. Bila kita tidak melihat skenario maka akan disampaikan pada umatnya berdempetan sampai sampai kita kesulitan dalam duduk tasyahud dan akhirnya tidak konsentrasi dalam salat karena berdesakan (rapat), dengan kata lain tidak tegak salatnya. Jadi bila dalam hadits tertulis rapat artinya adalah tidak berjauhan *(near)* bukan berdesakan *(narrow).*

Adegan ini juga bisa menerangkan apa yang dimaksud firman Tuhan bila berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan. Firman Tuhan yang tampaknya bertentangan satu dengan yang lain bisa dijelaskan dengan drama ini. Terkadang orang salah persepsi, ada banyak kejadian yang seolah-olah Qur'an bersifat menghasut umat beragama Islam untuk mencurigai atau membenci umat yang agamanya lain, seperti yang tertulis dalam surat al Baqarah ayat 120 & 121:

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١٢٠﴾

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٢١﴾

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah, petunjuk yang sebenarnya. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan yang sebenarnya datang, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolongmu **(Q.S. al Baqarah: 120).**

Orang-orang yang telah kami beri kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi **(Q.S. al Baqarah: 121).**

Kedua ayat tersebut diatas adalah satu konsep baik dan buruknya tanggapan masyarakat terhadap da'wah Nabi Muhammad SAW tapi sering dipisahkan dan salah satu nya (Q.S. al Baqarah: 120) dipakai oleh golongan tertentu untuk menghasut umat Islam agar membenci umat lain. Perlu diketahui Qur'an adalah kitab suci tidak mungkin bersifat menghasut, kalau bersifat menghasut bukan kitab suci namanya. Yang ada adalah memaparkan kejadian-kejadian dalam kehidupan, ada orang yang sifatnya baik dan ada yang buruk dari berbagai agama (nasrani, yahudi dll), misalnya yang buruk adalah yang tidak suka dengan ayat-ayat Tuhan dari Nabi Muhammad yang sebetulnya petunjuk buat mereka juga (Q.S. al Baqarah: 120), yang baik adalah yang tidak mengubah ayat-ayat Tuhan yang telah disampaikan pada merekasebelumnya (Q.S. al Baqarah: 121). Dari berbagai bangsa (romawi, israel dll), dari berbagai suku (suku quraish), dari berbagai golongan pada masa itu, termasuk yang baik dan yang buruk dari kalangan umat Islam itu sendiri. Umat Islam yang bertabiat buruk dalam qur'an biasa disebut munafik, di satu sisi menganut Islam ikut agama nabi tapi disisi lain tidak ikut perjuangan nabi, misalnya Nabi memperjuangkan toleransi sesama orang beragama/beriman pada Allah supaya tidak terjadi percekcokan yang berakhir dengan kekacauan, karena selama ini yang membuat kekacauan adalah diantaranya tidak adanya toleransi (Q.S. al Baqarah: 113). Tapi diabaikan begitu saja oleh orang munafik karena mereka hatinya belum beriman masih punya sifat buruk rasa takut tersaingi, iri dengki dan membenci terhadap umat lain (Q.S. al Baqarah: 62).

Jadi kita harus juga mempelajari tempat-tempat kejadian dan suasana ketika ayat-ayat Allah itu turun, apakah dalam keadaan sedang hening, sedang diskusi, suasana perdebatan atau suasana perang agar kita dapat memetik hikmah dari ayat-ayat Qur'an.

Mengapa kita harus mengikuti mubaligh/ mudzakir?. Kita diciptakan untuk mengabdi kepada Sang Pencipta. Dengan mengabdi pada Sang Pencipta bukan pada yang lain maka kita akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dunia ada surga dan ada neraka. Surga dunia dalam bahasa Inggris sering disebut "Paradise" dan surga akhirat sering disebut "Heaven" dalam bahasa Indonesia belum ada padanannya. Surga dunia bukanlah ditentukan oleh infrastruktur atau interior tapi bentuk suasana ketika manusia itu hidup aman, damai dan sejahtera sehingga hati bahagia. Surga dunia biasanya disertai taman (al jannah) atau panorama yang indah (Q.S. al Araaf: 19), namun di surga dunia masih ada setan dan sifatnya tidak abadi (Q.S. al Araaf 20). Sebaliknya walaupun infrastruktur baik tapi bila hati kita tidak bahagia, maka kita sedang berada di neraka dunia (Q.S. Ali Imran: 103), misalnya gelisah atau terancam sehingga hati menjadi panas (annar), makin panas suasana hati makin dalam nerakanya. Di akhirat pun ada surga dan ada neraka. Namun tidak diketahui bagaimana bentuk surga dan nerakanya dan di tempat mana surga neraka itu berada. Tuhan hanya menjanjikan dan memberi gambaran adanya surga setelah kematian (Q.S. ar Raad: 35). Surga itu ada yang percaya di bumi ini berupa reinkarnasi (diwujudkan kembali), ada yang percaya di

angkasa/langit (heaven), ada yang mengatakan di antara dua galaksi (luar angkasa), Allahu alam. Apa pun itu sudah menjadi kuasa Tuhan yang penting kita sebagai manusia memohon pada Sang Pencipta agar kita bisa mendapatkan surga dunia dan surga akhirat (Q.S. al Baqarah: 201). Karena belum mengalami kematian maka banyak manusia yang tidak percaya adanya surga neraka setelah mati (Q.S. as Sajdah: 12). Dengan keadaan ini maka Tuhan memberikan informasi kepada orang yang masih hidup untuk melihat surga neraka bahwa surga neraka itu ada yang kita sebut utusan (rasul). Utusan inilah yang memberitahu kepada kita bagaimana caranya agar umat manusia di akhirat nanti dalam selamat atau masuk dalam surga-Nya. Utusan ini membawa shuhuf-shuhuf/surat-surat dari Tuhan untuk umat manusia yang terdokumentasi dalam sebuah kitab suci (Q.S. an Nahl: 89).

Surat Yasiin/surat wahai Insan *(oh human epistle)* adalah surat pernyataan dari Allah bahwa Muhammad seorang Rasul yang telah berkunjung ke surga dan neraka serta berjumpa dengan orang-orang yang telah tiada yakni rasul-rasul sebelumnya. Rasul-rasul tidak hanya diturunkan di jazirah arabia, diturunkan juga di berbagai penjuru dunia, di pegunungan himalaya, di daratan cina, di kepulauan nusantara, di gurun sahara dll. Menurut perkiraan Rasul Muhammad jumlah rasul seluruhnya 315 orang. Dari 315 itu diangkat kisahnya dalam sebuah kitab suci (Al-Qur'an) untuk menjadi pedoman bagi umat manusia sebanyak 25 orang. Sedangkan nabi-nabi jumlahnya ribuan. Surga dunia dan surga akhirat diperoleh apabila kita umat manusia

mengikuti mubaligh-mudzakir yang membawa misi kerasulan yakni balaghoh (menyampaikan kebenaran) dan tadzkiroh (memberi peringatan). Misi kerasulan ini selanjutnya diemban oleh para wali, kyai, ustadz, rohaniawan, khatib sebagai pewaris para nabi/rasul.

Misi kerasulan atau misi mubaligh-mudzakir ini kadang gagal diimplementasikan di lapangan karena sumpahnya *iblis* (setan bangsa jin). Sumpah iblis adalah membuat manusia hilaf. Terkadang kita lupa bahwa ibadah ritual adalah puncak dari segala ibadah. Padahal masih ada tahap berikutnya yakni spiritual. Yang dimaksud spiritual adalah semangat atau kemampuan untuk menjalankan praktek ritual dalam kehidupan sehari-hari. Setelah puasa yang mengajarkan kedisiplinan malah kalau diundang atau masuk kerja sering terlambat. Setelah ibadah haji sai yang mengajarkan bekerja keras mencari rejeki malah malas-malas bekerja di kantor atau di birokrasi akhirnya banyak orang dirugikan. Setelah solat berjamaah mengajarkan kebersamaan malah tidak mau ikut bantu kalau ada kerja bhakti, tidak mau tenggang rasa, tidak mau ikut sumbang bangun jalan kecil, jembatan kecil, mengatasai banjir bersama sesuai kemampuan dll.

Selain itu yang akan mengagalkan misi mubaligh-mudzakir adalah *"Thoghut"* (setan bangsa manusia). Banyak definisi tentang thoghut, dalam kasus ini maksud thoghut adalah orang-orang yang yang kalau mengambil keputusan/undang-undang/hukum tidak arif dan bijaksana atau tidak sesuai dengan kehendak Tuhan atau pemikiran yang baik. Perlu diketahui bahwa setiap negeri masyarakatnya akan dikuasai oleh

thoghut bila kedekatan masyarakatnya pada Tuhan kurang. Bila ada negeri yang akan maju atau modern itu membuat *thoghut* menjadi panas hati dan akan terus diganggu negeri tersebut. Negeri kita pernah mengalami hal tersebut ketika akhir tahun 1960-an, waktu itu pemerintahannya serius berjuang untuk masa depan rakyat maka dengan potensi yang ada negara Indonesia bila dibiarkan diprediksi akan menjadi negara maju di tahun 1980-an melampaui negeri-negeri lain di asia seperti Jepang, Cina dan India. Namun setan-setan jin tak akan pernah diam, akan mempengaruhi setan manusia, dibuatlah berbagai macam peristiwa yang buruk dengan memanfaatkan orang-orang yang berhati kotor diantara kita agar negeri ini tersendat kemajuannya. Kemudian thoghut itu muncul lagi tahun 1990-an ketika negeri ini seharusnya tinggal landas menjadi terlindas. Entahlah, siapa yang menjadi orang beriman dan siapa yang mengaku beriman atau menjadi thoghut diantara kita (Q.S. an Nisa: 60), yang jelas bila kebanyakan kita berkiblat kepada Allah maka negeri akan mencapai kemajuan tapi bila berkiblat kepada thoghut maka negeri akan mengalami berbagai kemunduran. Semoga dimasa yang akan datang abad 21 ini bangsa Indonesia menyadari kehadiran thoghut sehingga sesama anak bangsa dapat berjuang bersama seperti yang terjadi akhir tahun 1940-an dimana kita berhasil mengusir thoghut dari hati bangsa ini dan akhirnya kita menjadi bangsa yang merdeka.

Ada kata yang sering dijadikan alat oleh setan untuk menghambat kemajuan umat untuk menjadi lebih baik yakni kata *"Bid'ah"* (*heretical*/penyimpangan).

Pengertiannya selalu negatif di masyarakat yakni mengada-ada padahal bid'ah punya pengertian positif yakni produktif, kreatif dan inovatif. Pengertian positif ini membawa pada perubahan yang baik dalam kehidupan manusia: Dulu tidak ada kacamata sekarang ada, dulu tidak ada motor sekarang ada, dulu tidak ada telephon sekarang ada dll. Adapun pengertian negatif adalah yang membawa keburukan (sesat), misalnya kita berziarah ke makam para wali untuk meminta petunjuk pada mereka, seharusnya untuk mendoakan para wali karena mereka telah berjasa kepada kita: *"Amma ba'du. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan (bid'ah) dan setiap bid'ah adalah sesat"* **(HR. Muslim).**

Hal lain yang menjadi perselisihan adalah *"Dholalah"* (*heterodox*/kesesatan). Yang dimaksud dholalah adalah dalam hal ini bukanlah agamanya salah atau aliran kepercayaannya salah, bukan pula tidak beragama, tapi yang dimaksud adalah pijakan (prinsip) hidup yang salah. Berbeda dengan bid'ah negatif yang dari awal sudah salah, dholalah benar pada awalnya tapi kemudian dibelokan ditengah jalan menjadi sesat. Pijakan hidup yang salah ini karena mengikuti keinginan sendiri yang berlebihan dalam beragama. Pijakan ini dianggap dari nabi padahal bukan dari nabi dan sudah tersebar luas serta dianut banyak orang (Q.S. al Maidah: 77). Hal ini dahulu dilakukan oleh kaum yahudi dan nasrani bahwa ini dari Nabi Musa, ini dari Nabi Isa padahal dari para ahli kitabnya bukan dari musa ataupun isa. Demikian Nabi Muhammad pun kelak akan

dibegitukan oleh para ahli kitabnya yang hatinya tidak lurus. Contohnya, sekarang ini terjadi standarisasi bahwa "aurat laki-laki dari pusat hingga lutut dan aurat wanita seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan dalam pergaulan seharihari". Benar ada hadits nabi tentang aurat tapi tidak dibakukan atau distandarkan untuk umat Islam dunia. Sebenarnya standarisasi atau pembakuan itu tidak pernah ada, namun diadakan oleh para ahli kitab sesuai keinginannya. Bila sudah dibakukan atau distandarkan maka tidak ada hadits lain yang berbeda-beda tentang aurat dengan hadits tersebut diatas, kenyataannya ada banyak hadits yang berbeda-beda tentang aurat (lihat bab V buku ini). Dalam masalah kesesatan ini kita harus benar-benar minta petunjuk kepada Allah. Ada sementara orang yang menganggap dirinya sudah dapat dipastikan masuk surga dan tak akan pernah tersesat jalan hidupnya oleh karena telah hidup di lingkungan agamis dan berpenampilan agamis. Sesat atau tidak nya seseorang tidak ditentukan oleh bentuk luar outer ataupun outdoor saja. *"Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua tersesat kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku akan berikan petunjuk kepada kalian"* **(Hadits Qudsi).**

Masjid secara vertikal tempat pemujaan kepada Allah, secara horizontal adalah pusat kebaikan, diantaranya pusat kedamaian (as salam), kelembutan (al latief), kesejukan (al wadud), dll. Bila pusatpusat kebaikan itu rusak, mereka berkumpul untuk kepentingan dunia saja, maka kemungkinan masyarakat sekitarnya pun akan ikut rusak. Gunakanlah masjid untuk mengajak pada jalan Allah (dakwah) dengan kelembutan dan pengertian. Bukan untuk mengajak pada tujuan politis

agar kita menjadi pejabat, agar kita menjadi jutawan, agar kita menjadi terkenal dan dihormati banyak orang dll: *"Akan datang suatu masa kepada sekelompok orang, di mana mereka melingkar di dalam masjid untuk berkumpul dan mereka tidak mempunyai kepentingan kecuali dunia dan tidak ada bagi kepentingan apapun pada mereka maka janganlah duduk bersama mereka"* **(HR Ibnu Majah).** Fungsikan masjid selain untuk tempat ritual seperti salat berjamaah, buka puasa bersama dst, juga tempat spiritual, fungsi spiritual masjid adalah untuk penerang hati yang gelap, ada orang yang tak mengerti apa arti "cinta damai" (Q.S. al Araaf: 200), apa arti "kasih sayang" (Q.S. an Naml: 30), apa arti" kehidupan" (Q.S. Ghafir: 65), mengapa kita harus " minta maaf", "minta tolong", "berterimakasih" dst, maka dijelaskan oleh para khatib dari masjid. Diharapkan para khatib sendiri lebih mengerti konsep-konsep dasar agama Islam seperti yang tersebut diatas daripada orang lain.

Dalam melaksanakan profesionalisme keagamaan yang sulit dilakukan adalah memberikan nasihat yang sesuai dengan masalah yang dihadapi seseorang bila ada orang yang minta petunjuk, karena tentu tidak sembarangan, mesti dengan ilmu. Mereka yang beramal ibadah menjalankan profesinya tapi kalau tidak tahu sejarah dan khazanah maka mudah disesatkan setan. Mengurangi kesulitannya adalah *"Dengan sejarah akan mengurangi kesalahan, Dengan khazanah menambah ketepatan".* Para mubaligh/mudzakir yang memberikan nasihat tapi tidak mempelajari sejarah biasanya akan salah menyampaikan sesuatu karena tak mengerti apa yang sesungguhnya terjadi secara berurutan *(chronologic)*

tentang suatu masalah. Mereka yang tak punya khazanah berbagai macam pengetahuan lain atau pengalaman hidup yang telah dijalani akan kesulitan memberikan solusi yang tepat pada orang yang minta petunjuk karena unsur-unsur pendukung atau kumpulan informasi lain *(assembly)* yang akan menyelesaikan masalah tidak ada. Tetapi mubaligh/mudzakir yang telah mempelajari sejarah dan khazanahnya tidak bisa disesatkan setan malah bisa menyampaikan pada orang lain sesuatu yang jelas dan bermanfaat. Seperti seorang dokter ketika mengobati penyakit pasien yang ingin sembuh maka akan melihat terlebih dahulu urutan kejadian (sejarah) penyakitnya dengan anamnesa sampai prognosa. Setelah itu dokter mempunyai ilmu pengetahuan lain atau pengalamannya (khazanah) untuk mendukung agar penyakit itu bisa terobati dengan tepat. Ilmu lain itu misalnya ilmu mikrobiologi (pencegahan infeksi), ilmu kesehatan masyarakat (lingkungan hidup), ilmu budaya dasar (pola hidup) dll. Jadi dokter bisa mengobati pasiennya walaupun mendadak dibangunkan ketika sedang tidur. Tersirat dalam sebuah Hadits:

Ketika Rasulullah Saw datang ke masjid beliau melihat Iblis berdiri di depan pintu masjid. Maka Rasulullah Saw langsung menegurnya: "Wahai Iblis, apa yang kamu lakukan di sini?." Iblis menjawab, "Aku hendak masuk ke masjid untuk merusak shalatnya orang yang sedang shalat itu, akan tetapi aku takut terhadap orang yang sedang tidur ini". Rasulullah saw kemudian bertanya : "Wahai Iblis, kenapa kamu tidak takut terhadap orang yang sedang shalat, beribadah dan bermunajah kepada Allah, malah engkau takut terhadap orang yang sedang tidur ini yang dalam keadaan tidak sadar?." Iblis menjawab: "Orang yang sedang

shalat itu adalah orang bodoh untuk merusak shalatnya sangat mudah bagiku, sedangkan orang yang sedang tidur ini adalah orang yang alim, jika aku merusak shalatnya orang yang bodoh itu aku khawatir nanti ia membangunkan orang alim yang sedang tidur ini, kemudian ia mengajari serta membetulkan shalatnya orang yang bodoh tersebut.

Allah adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong (Ali Imran: 173/al Anfa'al: 40). Cara Allah memberi pertolongan bukanlah seperti manusia menolong sesama. Ketika kita duduk dipinggir jalan dan tangan kita menengadah untuk memintaminta seketika itu juga ditangan kita ada selembar uang diberi oleh orang yang lewat dijalan. Allah menolong tak terbatas ruang dan waktu dan selalu akan memberi yang terbaik untuk kita. Tersirat dalam Qur'an Allah memberi pertolongan kepada kita akan lebih berkesan karena Allah akan memberi pertolongan indah pada waktunya (Q.S. al Isra: 80-81). Pertolongan Allah *"Indah pada waktunya"* dalam agama lain tersurat (Bible, Ecclesiastes 3: 11) tapi dalam agama Islam tersirat yaknisurat al Isra ayat 80-81. Ayat-ayat ini hanya dapat dipahami apabila kita mempelajari sejarah.

Perlindungan dan pertolongan Allah kepada manusia di dunia bisa melalui sesama manusia, binatang, tumbuhan atau bendabenda mati, bisa sekarang, bisa besok atau nanti yang kita belum tahu waktunya. Melalui manusia misalnnya dalam bidang rohani melalui khatib, dalam bidang kesehatan melalui dokter, bidang keamanan melalui polisi dll. Melalui benda mati misalnya terhindar dari bencana atau kecelakaan. Kapankah waktu yang tepat untuk keinginan kita terkabul?. Lihatlah sejarah perjuangan Islam, baru pada

tahun ke-8 Hijriyah Mekah bisa ditaklukan setelah Al-Qur'an dan al Hadits lengkap. Sebetulnya setelah perang badar pun tahun ke-2 Hijriyah bila Allah menghendaki itu mudah saja, tapi Allah memberikan waktu yang terbaik untuk umat Islam agar ajarannya sempurna.

Untuk selalu mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah, maka Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad mengajak umatnya agar selalu berdo'a dan bekerja keras atau berjuang melalui adzan/pemberitahuan/*proclamation*. Seruan adzan secara kontekstual adalah marilah salat dan marilah menang, namun secara konseptual marilah berdoa dan marilah bekerja keras. Namun sayang kebanyakan media massa indonesia menterjemahkan seruan adzan dengan marilah melaksanakan solat dan marilah menuju kemenangan, sehingga suara adzan itu hanya sekedar bunyi tanpa arti karena tak dapat dimengerti dengan mudah oleh sebagian besar umat Islam. Sebaiknya di Indonesia media masa atau station Radio atau TV daerah setempat yang aktif mengumandangkan adzan agar efektif bisa dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Kalau station TV pusat hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Ibukota yang penduduknya 10 juta dari 250 juta penduduk Indonesia. Diluar ibukota suara adzan bukan waktu solat, di wilayah barat ibukota belum waktunya adzan dan di timur ibukota sudah kelewat waktunya.

Adzan atau "Proklamasi Perjuangan Islam" ini adalah masukan dari Abdullah bin Zaid dan dikumandangkan oleh Bilal bin Rabah. Bila proklamasi Indonesia disambut dengan ucapan "merdeka, merdeka, merdeka", ketika Bilal mengumandangkan proklamasi ini disambut

dengan gegap gempita oleh para hadirin dengan ucapan "tammat, tammat, tammat" (*perfect*/sempurna). Bila proklamasi kemerdekaan Indonesia itu agar kita tidak dijajah lagi oleh bangsa lain, maka proklamasi perjuangan Islam adalah agar kita tidak lagi kembali ke jaman jahiliyah, jaman yang hampir semua orang meninggalkan Allah. Itulah sekilas peristiwa yang melatarbelakangi munculnya suara adzan atau konteks adzan.

Sekilas ***Konsep adzan*** atau makna yang tersirat didalam teks tersebut adalah bahwa dalam perjuangan hidup ini kita harus selalu ingat kepada kekuasaan Allah *(Allahu akbar Allahu akbar)* dan meyakini bahwa Allah mengatur kehidupan kita untuk keselamatan kita *(Asyhadu anla ilaha ilallah)* dan meyakini juga bahwa Muhammad sebagai utusan Allah adalah petunjuk jalan hidup di dunia ini untuk keselamatan kita di akhirat kelak *(Asyhadu anna muhammad rasulullah).*Perjalanan hidup yang begitu berliku dan melelahkan di dunia ini menuntut kita untuk banyak berdoa *(Hayya alash shalaah)* dan untuk mencapai kebahagiaan hakiki menuntut kita untuk bekerja keras *(Hayya alal falaah).* Dan ingatlah Allah Maha Kuasa atas segalanya *(Allahu akbar Allahu akbar).* Dia akan membimbing kita bila kita selalu bersama-Nya *(La ilaha illallah).*

Terjemahan kata majemuk/idiom tak sama dengan umumnya bukan hal yang salah bila maksudnya benar, contoh: *what your name* (siapa namamu bukan apa namamu), terima kasih (*thank you* bukan *receive mercy*). Maka ***Teks adzan***/*lafadz adzan* atau "teks proklamasi perjuangan Islam" bila diterjemahkan dalam bahasa indonesianya kurang lebih yang dimaksud *hayya alash*

shalah adalah marilah berdo'a, dan *hayya alal falaah* adalah marilah bekerja keras. Dalam bahasa latin dikenal dengan idiom *"Ora et Labora"*.

"Teks Proklamasi" ini konsep dalam bahasa indonesianya kurang lebih sebagai berikut:

Keterangan Gambar: Matahari selalu menerangi bumi, manusia diberi kehidupan oleh Tuhan agar dapat beraktifitas. Awan kadang menutupi matahari kadang tidak, Tuhan memberi ujian pada manusia dalam hidup ini kadang indah kadang suram. Burung burung terbang ke angkasa, manusia ingin bebas kemanapun pergi. Bunga teratai yang selalu diatas air, manusia harus selalu dalam kebaikan tidak tenggelam dalam keburukan. Ikan-ikan berenang di dalam air, kehidupan manusia dibatasi ruang dan waktu.

Kalimat ilahi "berdoa dan berjuang" adalah penyatuan diri kita dengan Tuhan agar manusia selalu mendapatkan taufik (saran) dan hidayah (arahan) dari Tuhan Yang

Maha Pengasih (ar Rahman) dan penyayang (ar Rahim). Dan manusia juga harus memiliki keseimbangan hidup di dunia ini. Jika hanya berdoa mungkin kita terjerumus dalam kemunafikan, berdoa tapi tidak ada implementasi sehari-hari. Jika hanya bekerja saja mungkin akan terjerumus dalam kemusyrikan, tidak ada intervensi Tuhan dalam bekerja. Jangan sampai kita hanya bekerja saja tapi juga harus meminta perlindungan dan pertolongan Allah. Berikut ini kisah-kisah pertolongan Allah dalam kehidupan dunia:

1. Kisah pribadi/seseorang, diantaranya dialami oleh Nabi Zakaria dan Siti Maryam. Peristiwa ini diungkapkan dalam surat maryam. Diungkapkan juga oleh agama yahudi dan nasrani sebelum datangnya Islam dengan kalimatnya ora et labora. Lengkapnya kalimat ini adalah ***Ora et labora, Deus adest son has*** (berdoa dan bekerja, Allah hadir disana), (Q.S. Maryam: 4-7). ***Ora et labora, Deus adest sine mora*** (berdoa dan bekerja, Allah hadir tanpa terlambat), (Q.S. Maryam: 22-25).
2. Kisah suatu bangsa/kelompok orang, diantaranya bangsa Arab yang berubah begitu cepat dari bangsa yang bodoh, terbelakang dan biadab menjadi bangsa yang berintelektual, modern dan beradab. Memerlukan waktu hanya 20 tahun dari semenjak Muhammad bin Abdullah (MBA) menerima wahyu sebagai Rasulullah 610 M (Tersirat dalam surat pertama turun al Alaq: 1-5) sampai Fathu Makkah 630 M. Berkaitan dengan peristiwa fathu makkah Presiden MBA membuat pernyataan di ibukota negara Madinah untuk memberi hak hidup *(life)*, hak

kebebasan *(liberty)* dan hak berbahagia *(happiness)* bagi seluruh rakyat. Tidak ada kebencian *(no malice)* dan tidak ada permusuhan *(no hostile)*. Pernyataan itu membuat rakyat sadar akan pentingnya agama Islam membawa kedamaian (Tersirat dalam surat terakhir turun an Nashr: 1-3).

Allah Yang Maha Besar, Allah Yang Maha Besar
Aku bersaksi, bahwa benar-benar tidak ada tuhan selain Allah
Aku bersaksi, bahwa benar-benar tidak ada tuhan selain Allah
Allah Aku bersaksi, bahwa benar-benar Muhammad adalah utusan Allah
Aku bersaksi, bahwa benar-benar Muhammad adalah utusan Allah
Marilah berdo'a, marilah berdoa
Marilah bekerja keras, marilah bekerja keras
Allah Yang Maha Besar, Allah Yang Maha Besar
Tidak ada tuhan lain, hanya Allah.

Barisan pertama: *Hayya alashsholah* (orang sedang berdoa) Tuhan sangat berharap manusia untuk berdoa, cepat atau lambat akan memberikan apa yang menjadi harapan kita, seperti yang tertulis dalam Hadits:

Rasululloh Saw. bersabda, "Seseorang yang berdoa akan dikabulkan dan akan memperoleh salah satu dari tiga hal, yaitu dipercepat terkabul baginya di dunia, di akhirat, atau diganti yang sejenis" **(HR. Thabrani)**

Barisan kedua: *Hayya alalfalah* (orang sedang bekerja keras) Tuhan sangat menghargai usaha manusia yang imbalannya tidak memenuhi harapan hidupnya, seperti yang tertulis dalam Hadits:

Rasulullah SAW bersabda,"Sungguh sebagian dari dosa manusia ada yang tidak terampuni dengan melakukan ibadah salat, zakat dan haji. Tetapi dosa itu terampuni dengan sulitnya mencari kehidupan" **(HR Thabarani).**

Batas yang sangat tipis
Mungkin dapat dilihat dengan mata hati
Antara seni dan nafsu
Antara sakit dan malas
Antara irit dan pelit
Antara keindahan dan kemewahan
Antara kesederhanaan dan kemiskinan
Antara kebanggaan dan kesombongan
Bila tidak berhati-hati bisa menjerumuskan diri sendiri
Mungkin lalai atau terlena
Bila tidak mengerti bisa menjerumuskan orang lain
Mungkin terhasut atau fitnah

Karawang, 31 Desember 2017

Jika dirimu dalam situasi yang buruk
Tak ada orang yang peduli padamu
Tak ada orang yang menghargaimu
Tak ada orang yang mempercayaimu
Tetapi dirimu tetap percaya pada Tuhan
Maka itu artinya Tuhan sedang bekerja
Menentukan yang terbaik untukmu

Jakarta, 28 oktober 2017

Penutup

Ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sabda-sabda Nabi Muhammad adalah saksi sejarah bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Muhammad bukan hanya seorang nabi dan rasul, tapi juga adalah seorang motivator sejati *(tabligh),* selalu produktif dengan konsep-konsep cemerlang *(fathonah),* memiliki kreatifitas yang tak pernah berhenti sesuai kehidupan dunia *(shiddiq),* dan memiliki kemampuan inisiatif yang luar biasa dalam menata dunia *(amanah).* Masyarakatnya pun waktu itu mengikuti karakter pemimpin besarnya yakni Nabi Muhammad SAW. Nah apakah tingkah laku masyarakat di negeri-negeri muslim waktu ini sama dengan masyarakat jaman keemasan negerinya Muhammad dahulu.

Walaupun jaman telah beralih dan musim telah berganti, tetapi nilai-nilai tetap abadi, tak bergeser karena jaman dan tak berubah karena musim. Tidaklah mungkin penduduk negeri yang dekat dengan Tuhan akan menjadi negeri yang terbelakang. Keterbelakangan ini adalah karena kita jauh dari-Nya. Banyak orang

memuji Allah SWT tapi tidak menerapkan perintah-Nya, banyak orang menjunjung tinggi Nabi Muhammad SAW tapi tidak mengikuti karakternya.

Salah satu penyebab keterbelakangan adalah risalah ilahi yang tak terhayati. Sebagai contoh suara azan, suaranya terdengar, semua orang tahu itu suara azan dan tahu pula terjemahannya, *"hayya' alash shalaah (hayyu geura sambahyang), hayya' alal falaah (hayyu geura meunang),* namun makna yang tersirat di dalamnya tidak dipahami sehingga suara azan pun lewat begitu saja tanpa makna tanpa air mata, tak terhayati tak menyentuh jiwa.

Dalam hal ketuhanan tidak ada yang baru dari Nabi Muhammad karena nabi-nabi sebelumnya sudah mengajarkan tentang ketuhanan. Keberadaan Tuhan dan sifat-sifat-nya, keesaan-Nya, kekuasaan-Nya, kasih sayang-Nya sudah diajarkan sebelum adanya nabi Muhammad. Hal yang terbaru adalah konsep-konsep kehidupan. Konsep yang kita ketahui sekarang ini yang dijalankan oleh umat manusia berasal dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW Oleh karena itu Tuhan tidak lagi mengutus rasul-rasul pada umat manusia. Konsep –konsep ini merupakan mujizat yang terbesarnya dan berlaku sepanjang masa sampai dunia ini berakhir. Hendaknya umat Islam memiliki idea-ide atau gagasan-gagasan untuk merancang kehidupan yang lebih baik kedepannya. Semuanya sudah ada dalam al Qur'an dan Al Hadits tinggal digali saja konsep yang tersembunyi di dalamnya agar dapat terungkap.

Banyak umat Islam yang memiliki landasan atau pijakan yang salah karena tidak tahu pijakan mana

yang benar. Yang seharusnya melompat lebih tinggi menuju cahaya yang terang benderang malah umat Islam terperosok ke dalam kegelapan. Sekarang ini dunia Islam sedang dalam masa kegelapan: kemiskinan, kebodohan, kelemahan dan perang saudara adalah bagian dari dunia Islam.

Semoga buku ini menjadi lentera bagi dunia Islam dalam mengungkap nilai-nilai kehidupan yang terabaikan. Amin.

Daftar Pustaka

A. Gunawan Admiranto, *Menjelajahi Tata Surya, Kanisius,* Yogyakarta, 2009.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, DR., Tafsir Ibnu Katsir, lababut tafsir Ibnu Katsir terjemah M Abdul Ghoffar EM & Abu Ihsan al Atsari, Pustaka Imam Asyafi'i, Jakarata, 2004.

Abdul Rosyid Syiddiq, *KH. Ahmad Dahlan,* Citra Putra Bangsa, Jakarta, 2004.

_____, *KH. Hasyim Asy'ari,* Citra Putra Bangsa, Jakarta, 2004.

Achmad Chodjim, *Syekh Siti Jenar, Makna Kematian,* Bentara Aksara Cahaya, Tangerang Selatan, 2018.

Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap,* Pustaka Progressif, Jakarta, 1997.

Agus Mustofa, *Serial ke – 42 Diskusi tasawuf Modern, Jejak Sang Nyawa,* Padma Press, Surabaya. 2015.

Al Ghazali. Ilyas Hasan, *Al Asmaul Husna. Rahasia*

Nama-nama Indah Allah. Mizan, 1995.

Alquran dan Terjemahannya, Yayasan penterjemahan/ penafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1971.

Andrie Wongso, *16 Wisdom and Success,* Action & Wisdom Publishing, Jakarta, 2006.

Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional Spiritual Quotient, rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual,* Arga, Jakarta, 2005.

Atlas Sejarah Islam. Sejak Masa Permulaan hingga Kerajaan Islam. Dar Al-'Ilm. Kaysa Media, 2013.

Amelia Carolina Sparavigna, *The Science of Al Biruni, Departement of Applied Science and Technology Politechnico.* Torino. Italy. 2013.

Ad van Bever. *Maximes et Pensses. Sebastien Roch Nicolas de Chamfort (Pepatah dan Pikiran dari Sebastien Roch Nicolas, Satrawan Perancis).* G Gres & Cie. Paris. Perancis. 1923.

Dalil Boubakeur, Recteur de la Grande Mosquée de Paris. (Ketua DKM masjid Agung Paris). *Prône un islam moderne (Menganjurkan islam modern).* Ecrit par Z.S avec AFP (ditulis oleh Z.S dengan AFP), Franceinfotv. Paris, Perancis.2015.

DR Kurnali Sobandi, MM. Editor, *Problimatika keutamaan dan kebangsaan. Kajian ulama muda ahli tafsir Kabupaten Bekasi, Urgensi Amanah dalam kehidupan, hal 294,* Shuhuf Media Insani, Bekasi, 2023.

Danielle S Hollar, *The Creation And Illustration Of Quality If Life, A Conceptual Model For Examining Welfare Reform Impacts,* Politecnic Institute And State University, virginia, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, Jakarta,1990

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya disertai tanda-tanda tajwid dengan tafsir singkat, Al-Qur'an yakni, panduan memahami kesan dan pesan intisari Al-Qur'an.* Bayan Qur'an, Depok, 2009.

Doroty Law Nolte Poem. Rachel Harris LCSW, PhD., *Children Learn What They Live: Parenting to Inspire Values.* Workman Publishing Company, New York, 1998.

Dr Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam,* Asy Syifa. Semarang.1981.

Dr M Taqi-ud Din al Hilaalii, Dr M Muhsin Khan, *Translation of The Meaning of The Noble Qur'an in The English Language,* King Fahd Complex for The Printing of The Holy Qur'an, Madinah, 1998.

Drs H Abdul Mudjib, *Kaidah-kaidah ilmu Fiqih (Al-Qowa 'idul Fiqhiyyah),* Kalam Mulia, Jakarta, 2013.

Drs Uci Sanusi, Tulisan-tulisanku tentang agama Islam, Rumpun Esa, Cirebon, 2015.

Dr Ahmad Asy-Aurbani. Penerjemah Drs Sabil Huda, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab.* Amzah. 2001. Semarang.

Edi Sigar, *Buku Pintar Indonesia,* Disusun dengan

standar kebutuhan anak sekolah dan umum, Pustaka Delapratasa, Jakarta, 2000.

Farida Soemargono, *Kamus saku Perancis-Indonesia,* Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia, Jakarta, 2010.

Gustavo Andrés Ludueña, *Ora et Labora: Ethos y Cosmovision entre Los Monjes de San Benito enel Proceso Cotidiano (berdo'a dan berusaha: Sikap dan cara pandang para biarawan San Benito dalam keseharian),* Mitilogicas. Vol: XV. num 1, Buenos Aires. Argentina, 2000

Herman Sinung Janutama. *Majapahit Kerajaan Islam.* Noura Books (PT. Mizan Publika). Jakarta. 2014

Hawasi, *Pemikiran Aristoteles,* Poliyama Widyapustaka, Jakarta, 2003.

Ian Tattersall, *Curator of Anthropology at American Museum of Natural History.* Rethinking Human Evolution, Archaology Archive, 1999.

Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul, Sebab-sebab Turunnya Ayat Alquran.* Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2014.

_____, Asbabul Wurud, *Sebab-sebab Turunnya Hadits,* Penerjemah Muhammad Monib, Nabi. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2021.

Imam Ibn Al Jawzi, Devil's Deceptions, *A complete translation of the classical text Talbis Iblis,* Dar as-Sunnah Publishers, Birmingham, United Kingdom.

Idoia Maiza Azcoidi, *La Concordia Entre Filosofia y Religion en El Fasl al Maqal de Averroes.*

(Keharmonisan antara Filosofis dan Agama dalam kitab Fasl al Maqal karya Ibnu Rusyd) Departemento de Filosofia. UNED. Madrid. Spanyol. 1998.

Ibn Rusyd, *Adha Dharuri fi al siyasah: mukhtashar kitab al siyasah li aflathun. Republuc Plato ala ibn Rusyd,* Penerjemah: Affy Khoriyyah dan Zainuddin. Sandra International Institute, Jakarta, 2016.

Jalaluddin rumi. *Fihi ma fihi. Discourse of Rumi*. Translated: A J Arberry. Omphaloskepsis, Ames, Iowa, USA, 2000.

JCT Simorangkir, Drs Mang Reng Say. *Around and About The Indonesian Constitution of 1945.* Djambatan. Jakarta. 1980.

Kamil Uwaidah, *Panduan dan Literasi Hadits Qudsi (al Hadits al Qudsiyyah),* Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2007.

Kementerian Agama RI, *Al Wasim, Alquran Tajwid Kode, Transliterasi per kata, terjemah per kata.* Yayasan penyelenggara dan penafsir Al-Quran revisi terjemah oleh lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an. Cipta bagus Segara. Bekasi 2013.

KH Fahmi Basya, *Pakar Matematika Islam, Borobudur dan Peninggalan Nabi Sulaeman,* Zaytuna Ufuk Publishing House, Jakarta, 2014.

Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Khalifah Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Umar bin Abdul Aziz,* Ummul Qura, Jakarta, 2013.

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru,* terjemahan diterima dan diakui Konferensi Wali Gereja Indonesia, LAI, Jakarta, 1993.

Lie Er (Lao Zi), penafsir Dr I D Lika, MSc, *Kitab Suci Agama Tao Dao De Jing,* PT Elex Media Computindo, Jakarta, 2012.

Michael H Hart, *The 100: A Ranking of Most Influential People in History,* Carol Publishing Group, New York, USA. 1993.

Majelis Ulama Indonesia, *Pengantar Makna Kerukunan antar Umat Beragama. Kerukunan Beragama dalam Persfektif Negara, HAM, dan Agama-agama.* MUI, Jakarta, 1996

Mohammad Monib & Islah Bahrawi. *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2011.

Milagros Guindel. *Kamus Spanyol-Indonesia.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2015.

M Kasir Ibrahim, *Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab,* Apollo, Surabaya. 1994.

M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Kesan dan Keserasian Alquran*, Lentera Hati, Jakarta, 2002.

MdZahidul Islam PhD, *Interfaith Marriage in Islam and Present Situation,* Global Journal of Politics and Law Research. Ahmad Ibrahim Kulliyah, International Islamic University Malaysia (IIUM), Kuala Lumpur, 2014.

Ministere de l'education nationale, de l'enseignement superieur et de la recherche, (Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Tinggi dan Penelitian), P*ort de signes ou de tenues manifestant une appartenance religieuse dans les écoles, collèges et lycées publics* (Pemakaian simbol-simbol dan pakaian keagamaan di

sekolah umum) Bulletin Officiel, Paris, 2004.

Michael Masser & Linda Creed, *Greatest Love of All, Whitney Houston song.* New York, 1985.

Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim, Himpunan Hadits tershahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,* Fathan Prima Media, 2013.

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, Hayat Muhammad,* terjemah Ali Audah, Litera Antar Nusa, 1992.

_____, *Abu Bakar As-siddiq, Sebuahbiografi dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi,* Terjemah, Ali Audah, Litera Antar Nusa, Bogor, 1995.

Muhammad Husain Haekal dan Ali Audah, Terj., Abu Bakar As-siddiq, *Sebuah biografi dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi,* Litera Antar Nusa, Bogor, 1995.

Prof Muhammad Isa Garcia, *Traduccion Comentada El Coran (Komentar Terjemahan al Qur'an)*, Libro de Signos Fundacion (Yayasan Buku Petunjuk). Buenos aires. Argentina, 2017

Prof Gaston wiet. *Baghdad: Metropolis of the Abbasid Chaliphate.* The Golden Age of Arab and Islamic Culture, University of Oklahoma Press, 1971.

Prof. K. Ali, *Sejarah Islam dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern), A Study of Islamic History,* Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2000.

Professor Richard Freud, *Director of Maurice Greenberg Centre for Judaic Studies, The Veiling of Woman in Judaism, Christianity and Islam,* University of Hartford, Connecticut, 2011.

Panitia Peringatan 100 tahun Bung Karno, *Bung Karno dan Wacana Islam, Kenangan 100 tahun Bung Karno,* Grasindo Jakarta, 2001.

Robert Hilenbrand. *Images of Muhammad in Al Biruni's chronology of Ancient Nations. Studies in Honor of Basil W Robinson.* London. UK. 2001.

Stephen Hawking, alih bahasa: Zia Anshor, *My Brief History,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014.

Sergio Rodriguez Lopez. *Averroes y Su Influencia en El Pensamiento Europeo (Ibnu Rusyd dan Pengaruhnya pada Pemikiran Masyarakat Eropa).* Temas Para la Educacion. Federation de Ensenanzade cc oo de Andalucia. Sevilla. Spanyol. 2009.

S Suryountoro. *Dasar-dasar Pengertian Pancasila.* Ghalia Indonesia. Jakarta. 1978

Sam Gerrans, *The Qur'an a Complete Revelation, e Book Version,* Complete and Unabridged, Published by Quranite, 2016

S Radhakrishnan, penerjemah Yudhi Murtanto, Bhagawadgita, *Hikmah Kearifan hidup Anak Manusia,* IRCiSoD, Jogjakarta, 2010.

Sheikh Mustafa Mohamed Rashid's, PhD, *Veil is not Islamic Requirment, Thesis on Sharia and Law,* Al-Azhar University of Egypt, Rosa Al Youssef, Cairo, 2000.

Sami El Mushtawi, *La esencia del Islam es la paz (Hakekat Islam adalah kedamaian),* Departemento cultural del centro cultural Islamico de Madrid (Departemen pusat kebudayaan Islam Madrid), El mundo, Madrid, 2015.

Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al Atsari, *Ayat-ayat Allah pada tubuh manusia,* Pustaka Imam Asy-syafi'i, Jakarta, 2016

Unknown, *The Holy Bible, Containing the Old and New Testaments,* Set forth in 1611 and commonly known as the King James Version.

W Montgomery Watt, Djohan Effendi, Muhammad, Nabi dan Negarawan. Pustaka Kencana. 1982.

Mengetahui latar belakang turunnya ayat dapat membantu untuk memahami makna dari ayat tersebut, sesungguhnya dengan mengetahui latarbelakangnya akan mewarisi pengetahuan apa yang melatarbelakanginya. Banyak dari kaum intektual terdahulu menemui kesulitan dalam memahami makna ayat, kesulitan tersebut kemudian hilang.
(Ibnu Taimiyah)

Profil Penulis

Penulis buku berjudul "Tuhan Mencintai Kita" ini adalah Deses Esa Karya, dr, MARS. Lahir di Cirebon, 13 Desember 1965, dibesarkan dari keluarga muslim yang sederhana, anak kedua dari tujuh bersaudara. Ayahnya seorang pegawai departemen agama republik Indonesia dan ibunya guru agama Islam, kehidupan semasa kecil adalah bila pagi sekolah umum dan sorenya sekolah agama.

Pendidikan yang dijalani SD Negeri Sadagori 2, SMP Negeri 4 dan SMA Negeri 2 di Cirebon, setelah itu melanjutkan sekolah di Fakultas Kedokteran UNPAD Bandung, meraih gelar S1 sebagai dokter umum,

sedangkan S2 nya di Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Jakarta sebagai Magister Administrasi Rumah Sakit (MARS).

Pengetahuan umum didapat dari sekolah-sekolah negeri yang dijalaninya sedangkan pengetahuan agama dari orang tua dan sekolah agama serta belajar otodidak dari buku-buku agama Islam. Kegemaran utama sejak kecil adalah membaca sejarah termasuk sejarah Islam.

Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran, menjalani pengabdian bekerja di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kalimantan Timur. Selesai pengabdian bekerja sebagai dokter *off shore* di perusahaan pertambangan dan sebagai dokter praktek di klinik perusahaan telekomunikasi. Kemudian bekerja sebagai dokter klinik di institusi kepolisian Pusdik Resintel, Megamendung, Bogor. Setelah itu pindah bekerja sebagai dokter organik perusahaan perkayuan di pulau Halmahera Maluku utara. Kemudian kembali ke pulau jawa bekerja di berbagai rumah sakit. Beliau juga pernah menjabat sebagai direktur rumah sakit di berbagai kota.

Kritik dan saran hubungi email: desrigami@gmail.com.

Catatan